baramulti
suksessarana

PREVAILING
OVER CHALLENGES

LAPORAN TAHUNAN 2016
Annual Report

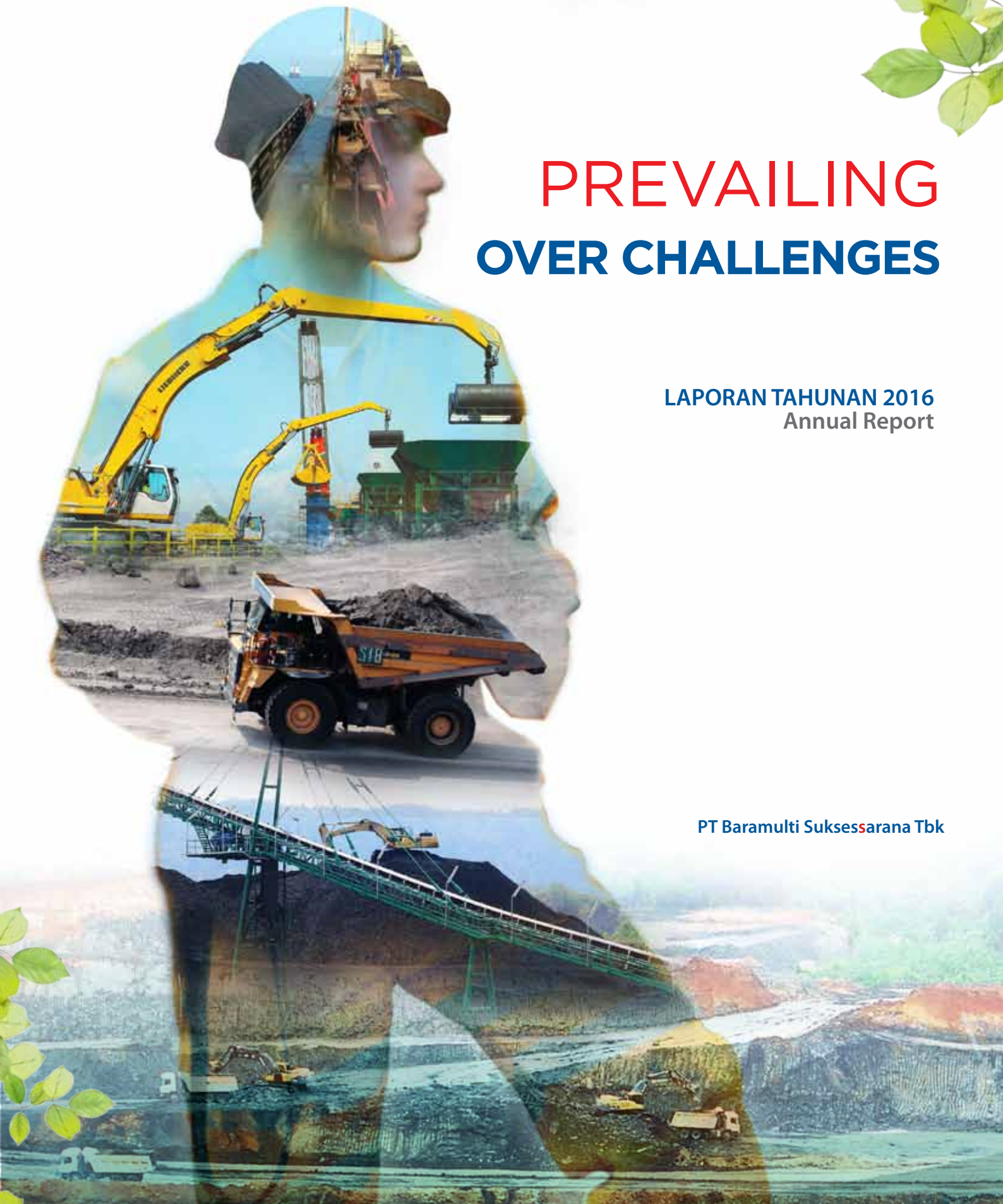

PT Baramulti Suksessarana Tbk

Sanggahan & Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut mengandung potensi risiko, baik diketahui atau pun tidak, ketidakpastian, maupun faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan hasil aktualnya sangat berbeda dari yang diharapkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan/BSSR/Kita" yang didefinisikan sebagai PT Baramulti Suksessarana Tbk. Adakalanya kata "Perusahaan" dan "Kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Baramulti Suksessarana Tbk secara umum serta "AGM" merujuk pada PT Antang Gunung Meratus sebagai Anak Perusahaan. Laporan Tahunan ini dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dalam hal terdapat ketidaksesuaian antara, atau jika terdapat perbedaan dalam penafsiran versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, maka versi Bahasa Indonesia adalah yang berlaku

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumption concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the words "Company/BSSR/We" hereinafter referred to PT Baramulti Suksessarana Tbk. The words "Company" and "We" are at times used to simply refer to PT Baramulti Suksessarana Tbk in general and the word "AGM" refers to PT Antang Gunung Meratus as Subsidiary. This Annual Report is written in both Indonesian Bahasa and English. In the event of discrepancy between, or should there are differences in the interpretation between Bahasa and English versions, the Bahasa version shall be the valid reference.

Table of Contents
Daftar Isi

01 Kilas Kinerja 2016
2016 Performance at A Glance

3 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
6 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Data Highlights
7 Grafik Ikhtisar Data Keuangan
Chart of Financial Data Highlights
8 Peristiwa Penting 2016
2016 Event Highlights
10 Ikhtisar Kinerja Saham
Share Performance Highlights
11 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

02 Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners' and Board of Directors' Reports

14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
22 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

03 Profil Perusahaan
Company Profile

32 Identitas Perusahaan
Company Identity
32 Sekilas Perusahaan
Company at a Glance
33 Kegiatan Usaha
Business Lines
34 Tonggak-Tonggak Sejarah
Milestones
36 Struktur Organisasi
Organization Structure
38 Visi dan Misi
Vision and Mission
39 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
43 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
46 Sumber Daya Manusia
Human Resources
49 Komposisi Pemegang Saham
Shareholders' Composition
50 Entitas Anak
Subsidiary
51 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
52 Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal
Name and Address of Capital Market Supporting Institution/Profession
53 Wilayah Kerja dan Peta Operasional
Work Areas and Operational Map

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

56 Tinjauan Umum
Overview
58 Tinjauan Operasional
Operational Overview
59 Profitabilitas
Profitability
60 Rasio Profitabilitas
Profitability Ratio
60 Tinjauan Keuangan
Financial Overview
65 Laporan Arus Kas
Statement of Cash Flows
66 Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
Solvency and Receivables Collectibility
66 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
67 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Goods Investment
68 Informasi Mengenai Peristiwa yang Terjadi Setelah Periode Pelaporan
Information on Events After Reporting Period

69 Perbandingan Target, Realisasi dan Proyeksi
Comparison of Target, Realization, and Projection
69 Prospek Usaha
Business Outlook
70 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects
71 Wilayah Distribusi Pemasaran
Market Distribution Area
71 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
72 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of Use of Proceeds from Public Offering
72 Informasi Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal
Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition, Capital/Debt Restructuring
72 Transaksi Afiliasi
Affiliate Transaction
73 Pengaruh Perubahan Peraturan terhadap Perusahaan dan Laporan Keuangan
Impact of Changes in the Regulation on the Company and Financial Statements
73 Kebijakan Akuntansi
Accounting Policy

05

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

76 Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perusahaan
Implementation of Good Corporate Governance in the Company
79 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
84 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
85 Direksi
Board of Directors
88 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors
89 Kebijakan Perusahaan tentang Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
Company Policy Regarding the Performance Assessment for the Board of Commissioners and Board of Directors
89 Informasi Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi
Information on Affiliation of the Board of Commissioners and the Board of Directors
90 Komite Audit
Audit Committee
93 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
96 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
98 Unit Audit Internal
Internal Audit Unit
100 Manajemen Risiko
Risk Management
103 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
104 Perkara Penting 2016
Legal Cases in 2016
104 Sanksi Administratif 2016
Administrative Sanction in 2016
104 Panduan Perilaku Perusahaan
Company's Code of Ethics
105 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

110 Implementasi CSR
CSR Implementation
111 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Aspek Pengembangan Masyarakat
Corporate Social Responsibility in Community Development
112 Distribusi Anggaran CSR BSSR 2016
Distribution of CSR Budget of BSSR in 2016
113 Distribusi Anggaran CSR AGM 2016
Distribution of CSR Budget of AGM in 2016
114 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Aspek Lingkungan
Corporate Social Responsibility in the Environment
116 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility in Manpower, Occupational Health and Safety
118 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Konsumen
Corporate Social Responsibility to Customers

IKHTISAR OPERASIONAL
OPERATIONAL HIGHLIGHTS

Volume Produksi Batubara Grup BSSR (Juta MT).
BSSR Group's Coal Production Volume (Million MT).

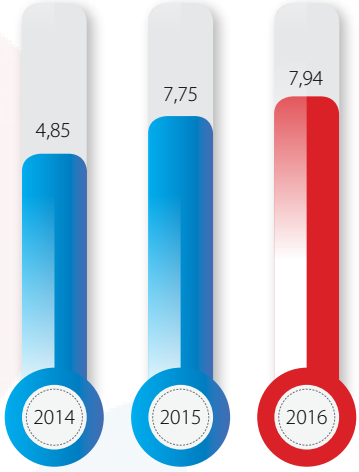

Volume Penjualan Batubara Grup BSSR (Juta MT).
BSSR Group's Coal Sales Volume (Million MT).

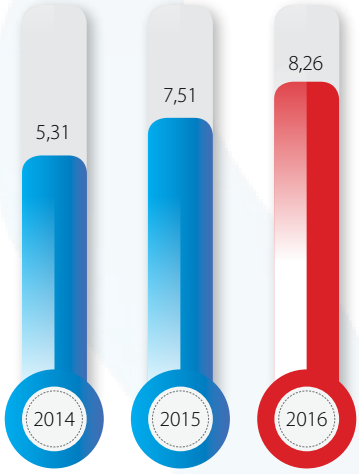

Volume Pasar Batubara Grup BSSR 2016.
BSSR Group's Coal Market Volume in 2016.

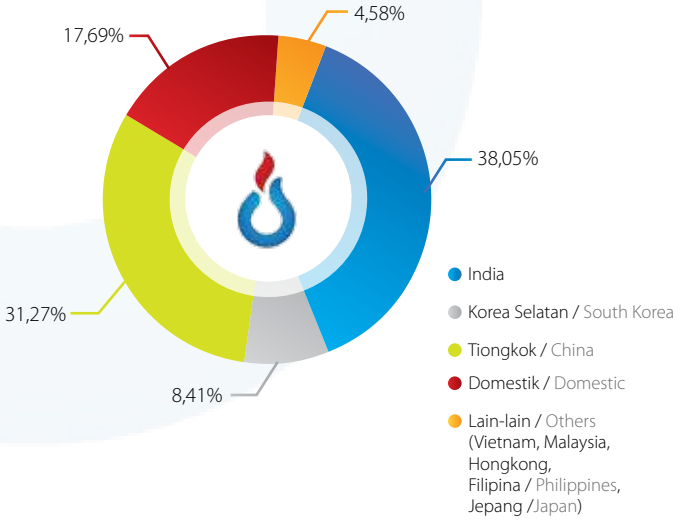

01 Kilas Kinerja 2016

2016 Performance at A Glance

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Data Highlights

POSISI KEUANGAN / FINANCIAL POSITION

(Dalam USD / In USD)

Uraian / Description	2016	2015	2014
Aset / Assets	183.981.910	173.877.318	167.157.528
Aset Lancar / Current Assets	54.182.494	46.313.523	39.315.081
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	129.799.416	127.563.795	127.842.447
Liabilitas / Liabilities	56.636.529	68.925.942	77.453.347
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	48.895.237	55.450.256	58.642.244
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	7.741.292	13.475.686	18.811.103
Ekuitas / Equity	127.345.381	104.951.376	89.704.181

LABA RUGI KOMPREHENSIF / COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam USD / In USD)

Uraian / Description	2016	2015	2014
Penjualan / Sales	242.598.535	259.020.747	217.110.403
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(165.410.972)	(170.562.185)	(169.914.993)
Laba Bruto / Gross Profit	77.187.563	88.458.562	47.195.410
Laba Usaha / Operating Profit	36.719.874	37.633.716	6.832.064
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	35.592.255	36.482.580	5.206.531
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	27.421.577	26.376.125	2.544.925
Total Penghasilan Komprehensif / Total Comprehensive Income	27.394.005	26.742.242	2.737.307
Laba Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: / Income for the year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk / Owners of Parent	27.421.506	26.376.050	2.544.911
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	71	75	14
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada: / Total Comprehensive Income for the year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk / Owners of Parent	27.393.934	26.747.167	2.737.293
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	71	75	14
Laba per Saham / Earnings per Share	0,0105	0,0101	0,001

RASIO-RASIO KEUANGAN / FINANCIAL RATIOS

Uraian / Description	2016	2015	2014
Rasio Lancar / Current Ratio	111%	84%	67%
Rasio Utang terhadap Aset / Debt to Assets Ratio	31%	40%	46%
Rasio Utang terhadap Ekuitas / Debt to Equity Ratio	44%	66%	86%
Margin Usaha / Operating Margin	15%	15%	3%
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin	11%	10%	1%
Margin EBITDA / EBITDA Margin	19%	18%	6%
Imbal Hasil atas Aset / Return on Assets	15%	15%	2%
Imbal Hasil atas Ekuitas / Return on Equity	22%	25%	3%

Grafik Ikhtisar Data Keuangan

Chart of Financial Data Highlights

Jumlah Aset / Total Assets

(Dalam Juta USD / In Million USD)

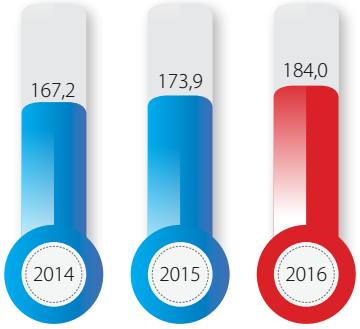

Jumlah Ekuitas / Total Equity

(Dalam Juta USD / In Million USD)

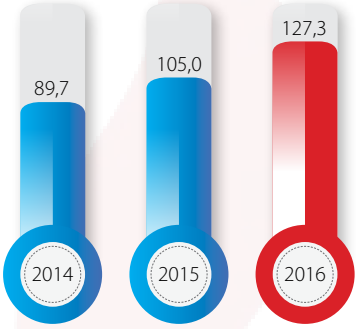

Penjualan / Sales

(Dalam Juta USD / In Million USD)

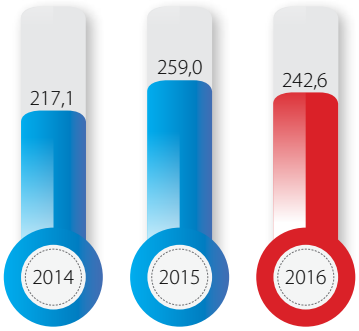

Laba Tahun Berjalan / Profit of the Year

(Dalam Juta USD / In Million USD)

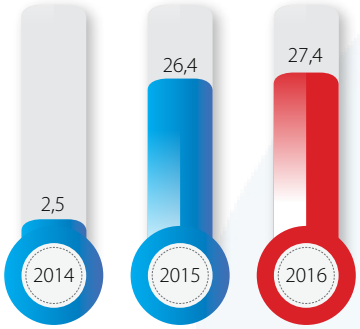

Margin Laba Bersih / Net Profit Margin

(Dalam % / In %)

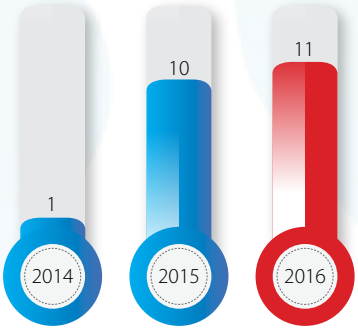

Margin EBITDA / EBITDA Margin

(Dalam % / In %)

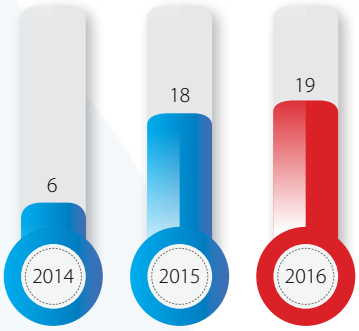

Imbal Hasil atas Aset / Return on Assets

(Dalam % / In %)

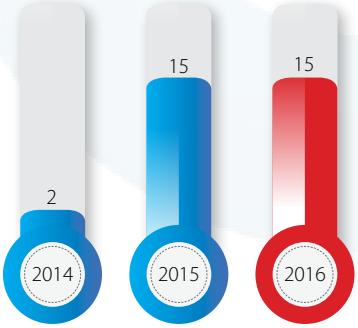

Imbal Hasil atas Ekuitas / Return on Equity

(Dalam % / In %)

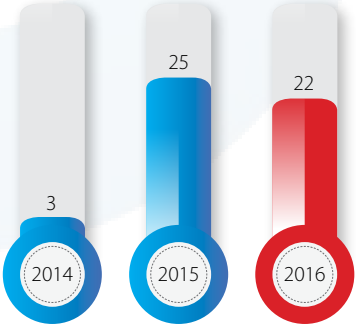

Peristiwa Penting 2016

2016 Events Highlights

MARET 15 MARCH

RUPS Tahunan
Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Paparan Publik pada15 Maret 2016 di tempat kedudukan Perseroan.

Annual GMS
The Company held Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Public Expose on March 15, 2016 at the Company's head office.

MARET 23 MARCH

Persetujuan RKAB AGM untuk Tahun 2016
Anak perusahaan Perseroan, AGM, memperoleh persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) tahap Operasi Produksi untuk tahun 2016 dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, yaitu maksimal sebesar 7.100.000 MT.

RKAB AGM agreement for 2016
AGM, the Company's subsidiary, received approval for the Work Plan and Budget (RKAB) of Production Operation for 2016 from the Directorate General of Minerals and Coals, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, at 7,100,000 MT at maximum.

JULI 22 JULY

RUPS Luar Biasa
Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 22 Juli 2016 di tempat kedudukan Perseroan.

Extraordinary GMS
The Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on July 22, 2016, at the Company's head office.

AGUSTUS
02 AUGUST

Peletakan Batu Pertama Tugu Sirang Pitu
Peletakan batu pertama pembangunan Bundaran Tugu Sirang Pitu di Kabupaten Tapin, yang merupakan salah satu program anak perusahaan Perseroan, AGM, di bidang *Community Development*

Groundbreaking for Sirang Pitu Monument
The groundbreaking for the construction of Tugu Sirang Pitu Roundabout Way in Tapin Regency, which was one of the program of the Company's subsidiary, AGM, in Community Development.

AGUSTUS
30 AUGUST

Persetujuan RKAB BSSR untuk Tahun 2016 Perseroan memperoleh persetujuan atas Rencana Kerja Tahunan Teknik Lingkungan dan Anggaran Biaya (RKTTLAB) Tahun 2016 dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kalimantan Timur, dengan kuota produksi batubara sebesar 1.500.000 MT.

RKAB BSSR Agreement for 2016
The Company received approval for the Annual Work Plan for Environmental Engineering and Expense Budget (RKTTLAB) 2016 from the Mining and Energy Service of East Kalimantan Province, with coal production quota of 1,500,000 MT.

NOVEMBER
21 NOVEMBER

AGM mendapatkan Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004
AGM, yang merupakan anak perusahaan Perseroan telah memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, yang dikeluarkan oleh Transpacific Certifications Limited, untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pertambangan batubara dan fasilitas pendukungnya

AGM Received Environmental Management System Certification ISO 14001:2004.
AGM, the Company's subsidiary, received Certification for Environmental Management System ISO 14001:2004, issued by Transpacific Certifications Limited, for activities related with coal mining and supporting facilities.

Ikhtisar Kinerja Saham

Share Performance Highlights

INFORMASI SAHAM/ SHARE INFORMATION

Tahun / Year	Periode / Period	Jumlah Saham Beredar / Number of Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization (Rp)	Harga Tertinggi / Highest Price (Rp)	Harga Terendah / Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan / Closing Price (Rp)	Volume Perdagangan / Trading Volume
2016	Kuartal Quarter I	2.616.500.000	2.616.500.000.000	1.345	980	1.000	1.000
	Kuartal Quarter II	2.616.500.000	3.401.450.000.000	1.300	1.130	1.300	10.700
	Kuartal Quarter III	2.616.500.000	3.676.182.500.000	1.405	1.405	1.405	0
	Kuartal Quarter IV	2.616.500.000	3.689.265.000.000	1.410	1.410	1.410	0
2015	Kuartal Quarter I	2.616.500.000	4.160.235.000.000	1.590	1.590	1.590	0
	Kuartal Quarter II	2.616.500.000	2.904.315.000.000	1.590	1.100	1.110	9.000
	Kuartal Quarter III	2.616.500.000	2.904.315.000.000	1.110	1.110	1.110	3.600
	Kuartal Quarter IV	2.616.500.000	2.904.315.000.000	1.110	1.000	1.110	16.800

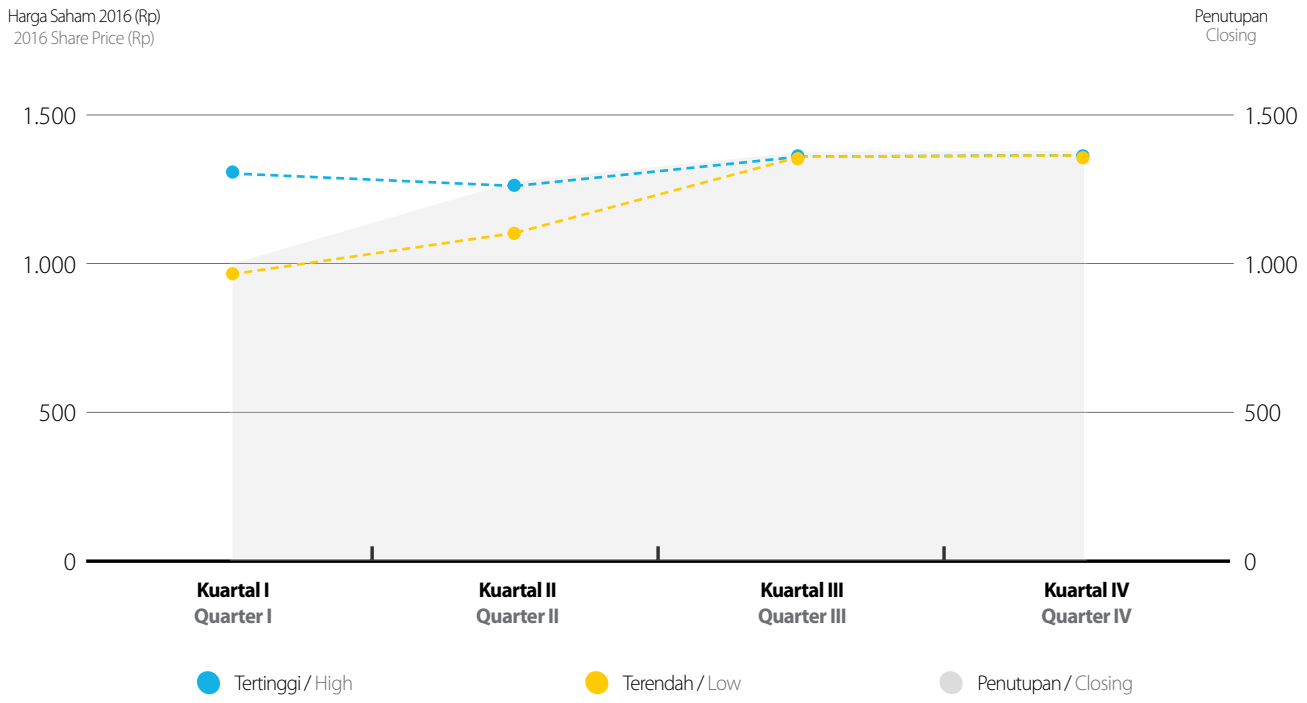

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

1

Pada 16 Mei 2016, AGM menerima Penghargaan dalam hal Kecelakaan Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Periode 01 Januari 2011 hingga 31 Desember 2015).

On May 16, 2016, AGM received Zero Accident Award from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia (For the period of January 01, 2011 to December 31, 2015).

2

Pada 29 Mei 2016, BSSR mendapatkan penghargaan dari Gubernur Kalimantan Timur dengan peringkat "Biru" dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2015-2016.

On May 29, 2016, BSSR received an award from the Governor of East Kalimantan with "Blue" rank for the Assessment Program on Company Performance Rank in Environmental Management 2015-2016.

3

Pada 21 November 2016, AGM memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004, yang dikeluarkan oleh Transpacific Certifications Limited, untuk kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pertambangan batubara dan fasilitas pendukungnya.

On November 21, 2016, AGM received Certification for Environmental Management System ISO 14001:2004, issued by Transpacific Certifications Limited, for activities related with coal mining and supporting facilities.

4

Pada 6 Desember 2016, AGM memperoleh peringkat BIRU berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dalam hal Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup tahun 2015-2016.

On December 6, 2016, AGM received BLUE ranking based on the Decision of the Minister of the Environment and Forestry of the Republic of Indonesia for the Results of Company's Performance Assessment Rank in Environmental Management 2015 - 2016.

02 Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners' and Board of Directors' Reports

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Dewan Komisaris melihat bahwa jajaran Direksi dapat bertindak dengan tepat dan konsisten dalam menerapkan strategi dan membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan Perseroan di masa depan.

The Board of Commissioners viewed that the Board of Directors was already on the right track and consistent in carrying out the strategy and building a strong foothold for the Company's growth in the future.

Kinerja Perseroan dibuktikan dengan volume penjualan 2016 mengalami peningkatan sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya.

The Company's strong performance is proven by a 10% increase of sales volume in 2016 compared to the previous year.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Honorable Stakeholders,

Pertama-tama kami panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia yang telah diberikan sehingga kami mampu melewati berbagai tantangan sepanjang 2016 dengan baik. Setelah pada tahun lalu industri batubara berada dalam kondisi yang sulit, tahun ini kami berupaya untuk terus optimis menghadapi berbagai tantangan yang ada.

First, we would like to extend our gratitude to God Almighty for His blessings upon us throughout the year so that we are able to successfully manage all challenges in 2016. We also continue to be optimistic in facing the upcoming challenges despite a quite tough year for coal industry that we faced over the course of the previous year.

Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

Tahun 2016 menjadi angin segar bagi harga komoditas pertambangan, khususnya batubara, yang secara langsung dipengaruhi oleh kondisi permintaan dan penawaran di pasar global. Pada semester II tahun 2016, harga batubara tercatat mencapai harga USD101,69 per MT dibandingkan pada awal tahun 2016 yang hanya sebesar USD53,20 per MT. Hal tersebut menghasilkan performa yang positif bagi Perseroan.

The year 2016 brought a turnaround in mining commodities prices, particularly coal, which were directly affected by supply and demand in the global market. In the second semester of 2016, coal price was recorded at USD101.69 per MT compared to the price at the beginning of the year at USD53.20 per MT. Such condition certainly generated positive performance for the Company.

EVALUASI KINERJA DIREKSI

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi. Di tengah berbagai tantangan eksternal, Perseroan mampu menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dibuktikan dengan volume penjualan yang berhasil dibukukan pada 2016 mengalami peningkatan sebesar 10% jika dibandingkan pada tahun 2015. Meskipun volume penjualan meningkat tetapi pendapatan Perseroan tahun ini sebesar USD242,60 juta mengalami penurunan yang disebabkan harga penjualan yang mengalami penurunan pada semester 1, sebelum akhirnya membaik pada semester 2 tahun 2016. Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi telah sangat baik dalam merespon dan mengantisipasi tantangan harga jual batubara dengan berupaya meningkatkan produktivitas produksi secara optimal.

Keberhasilan ini dapat dicapai berkat inisiatif strategis dari Direksi dalam mengelola Perseroan secara efektif dan efisien. Berbagai pemikiran matang yang dituangkan dalam rencana kerja Perusahaan telah dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance* / GCG) guna tercapainya pertumbuhan yang berkelanjutan.

Selain itu, pencapaian lainnya yang berhasil diraih oleh Perseroan tahun ini tercermin pada kinerja infrastruktur yang telah menunjukkan kontribusinya bagi proses produksi batubara. Berkat rampungnya beberapa proyek infrastruktur, Perseroan mampu bekerja secara optimal dalam proses pengangkutan batubara sehingga biaya operasional dapat diefisiensikan.

EVALUASI KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu dengan komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris dalam proses melakukan pengawasan dan pemberian saran secara aktif. Dalam hal ini, Dewan Komisaris memiliki Komite Audit yang bertugas untuk memberikan saran serta rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengawasan tata kelola perusahaan di bidang keuangan. Selama 2016, Komite Audit telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite Audit juga mampu bersinergi dengan Unit Audit Internal dalam menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan aturan yang berlaku.

Selain itu, Dewan Komisaris juga memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan

EVALUATION ON THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners has assessed the Board of Directors' performance throughout 2016. Despite external challenges, the Company was able to demonstrate solid performance. This is proven with the recorded sales growth in 2016, which increased by 10% compared with 2015. Despite the rise in sales volume, the Company's revenues of the year, at USD242.60 million, declined due to the decrease in sales price at the first semester before finally recovering in the second semester of 2016. The Board of Commissioners is of the opinion that the Board of Directors has excellently performed in responding and anticipating challenges in coal sales price by conducting optimum improvement in production's productivity.

This success can be achieved due to the Board of Directors' strategic initiatives in managing the Company effectively and efficiently. Various ideas that have been well-prepared by the management and stated in the Company's work plan have been carried out by taking into account GCG principles for the sake of sustainable business growth.

In addition, the Company's other achievement of the year is reflected in the infrastructure performance, which has demonstrated its contribution for coal production process this year. Due to the completion of several infrastructure projects, the Company is able to work optimally in coal transportation process and has successfully repressed the operational cost.

EVALUATION ON PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its supervisory and advisory roles, the Board of Commissioners is assisted by committees that it supervises. In this case, the Board of Commissioners has Audit Committee that serves to provide advice and recommendation on corporate governance related to financial aspects. During the reporting year, the Audit Committee has carried out their duties and responsibilities properly as demonstrated in the well-executed synergy with Internal Audit Unit to review financial statements and other information to ensure the compliance with applicable standards and regulations.

Moreover, the Board of Commissioners also has a Nomination and Remuneration Committee that has performed its duties and responsibilities accordingly. The Nomination and Remuneration

rekomendasi yang dibutuhkan Dewan Komisaris terkait nominasi untuk mengisi pergantian komposisi Dewan Komisaris dan telah melakukan kajian atas kompensasi yang adil dan layak kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan.

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Dalam melakukan pengawasan implementasi strategi perusahaan, Dewan Komisaris secara langsung melakukan kunjungan ke lokasi pertambangan dan memantau kegiatan operasional yang berlangsung. Hal ini juga dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan yang mungkin timbul. Selain kunjungan langsung, bentuk pengawasan lainnya dilakukan melalui *review* hasil kegiatan operasional dan kinerja keuangan bulanan yang dilaksanaan setiap rapat kerja.

Dewan Komisaris melihat bahwa jajaran Direksi telah menjalankan strategi dengan tepat sesuai dengan rencana kerja perusahaan. Perolehan laba usaha bersih tahun 2016 tercatat telah berhasil melebihi target yang telah ditentukan pada awal tahun buku. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa segenap Direksi mampu mempertahankan keunggulan operasional Perseroan.

Selain itu, alih fokus yang dicanangkan Direksi untuk membidik pasar batubara domestik pada tahun ini menjadi langkah tepat untuk membukukan kinerja keuangan yang kokoh. Kami mengapresiasi langkah Direksi yang jeli dalam melihat peluang usaha.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dalam jangka pendek, kondisi pasar batubara akan tetap penuh tantangan. Harga batubara yang fluktuatif tidak menjadi hambatan bagi Perseroan karena kami melihat batubara masih menjadi sumber energi utama yang dibutuhkan untuk pembangkit listrik. Tantangan-tantangan tersebut menjadi stimulan bagi Perseroan untuk menyusun strategi dan kebijakan yang dapat membawa Perseroan melangkah serta berkiprah lebih maju di tahun mendatang.

Selain itu, kini Perseroan tengah berfokus pada pasar domestik yang merupakan pasar potensial untuk menyerap konsumsi batubara. Program pemerintah untuk merealisasikan penyediaan listrik sebesar 35.000 Megawatt (MW) melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) akan menyerap produksi batubara domestik yang kini menghadapi kendala akibat kurang bergairahnya pasar global.

Committee provided recommendations as required by the Board of Commissioners on the nomination to fill up the Board of Commissioners' vacant positions and assessed the fair and equal compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors in accordance with their respective performance.

MONITORING ON THE IMPLEMENTATION OF THE COMPANY 'S STRATEGY

In monitoring the implementation of the Company's strategies, the Board of Commissioners also conducts site visit to mining locations and monitors the on-going operational process. This is carried out to anticipate the potential issues that may arise. Other than direct visits, the Board of Commissioners also reviews the results of operational activities and monthly financial performance during the meetings to supervise the Company's management.

The Board of Commissioners viewed that the Board of Directors had been carrying out the strategy properly in line with the Company's work plan. Net operating profit gain in 2016 exceeded the target determined in the beginning of the fiscal year. This achievement illustrated the Board of Directors' capability in maintaining the Company's operational excellence.

In addition, the Board of Directors' decision to shift coal market focus to domestic segment was the right strategy to achieve robust financial record. We greatly appreciate such action, for it shows the agility of the Board of Directors in capturing business opportunities.

VIEW ON BUSINESS OUTLOOK

The coal market's condition will remain challenging for a short time. The fluctuating coal price, however, is not a particulary difficult challenge for the Company as we view that coals will still the main energy resource for power plants. Such challenges are driving force and stimulant for us to devise new strategies and policies that will enable the Company to boost its performance in the years to come.

Furthermore, the Company currently focuses on domestic segment, which is a potential market with high coal consumption. The Government program to realize the supply of electricity amounting to 35,000 Megawatt (MW) through the development of Steam Power Plant (*Pembangkit Listrik Tenaga Uap - PLTU*) will absorb domestic coal production which currently faces several problems due to the lagging global market.

Kami mendukung keputusan Direksi yang berfokus untuk menambah porsi penjualan di pasar domestik. Dewan Komisaris memandang bahwa strategi-strategi yang telah disusun Direksi merupakan strategi yang baik. Direksi telah memperhitungkan lingkup global, regional, dan lokal dengan berbagai alternatif. Meskipun demikian, segenap Dewan Komisaris senantiasa memberikan pandangan untuk tetap berhati-hati dalam menghadapi kondisi pasar batubara yang masih bergejolak.

We remain optimistic and continue to support the Board of Directors' decision to focus on increasing sales growth in domestic market. The Board of Commissioners is of the opinion that the strategies composed by the Board of Directors are appropriate strategies. The Board of Directors has calculated the global, regional and local scopes with several alternatives. Nevertheless, the Board of Commissioners continues to offer advices for the Board of Directors to be more cautious in facing the turbulent coal market.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus mendukung keberlanjutan bisnis Perseroan disertai dengan penguatan fungsi-fungsi internal Perseroan. Tidak lupa, Dewan Komisaris juga rutin memberikan masukan kepada Direksi untuk selalu melakukan tindakan antisipatif terhadap potensi-potensi risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan serta tidak lupa untuk meningkatkan penerapan GCG.

The Board of Commissioners is committed to continuously supporting the sustainability of the Company's business while encouraging improvements across internal functions in the Company. The Board of Commissioners has also regularly provided advices to the Board of Directors to anticipate any potential risks that may affect business sustainability and to improve the implementation of GCG.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN GCG DAN CSR

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi GCG di seluruh aspek kegiatan Perseroan. Dewan Komisaris bersama-sama dengan Direksi memahami bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG amat penting tidak hanya untuk memenuhi hak-hak para pemegang saham dan pemangku kepentingan, tetapi juga lebih jauh untuk mendukung keberlangsungan Perseroan. Sepanjang 2016, Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan GCG di lingkungan Perseroan menunjukkan hasil yang positif terhadap tata kelola yang berkelanjutan.

VIEW ON GCG AND CSR IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners fully supports GCG implementation throughout the Company's operations. Together with the Board of Directors, the Board of Commissioners acknowledges the importance of the implementation of GCG principles, that is not only fulfills the rights of shareholders and stakeholders, but it also supports the Company's sustainability. In 2016, the Board of Commissioners assessed that GCG implementation in the Company's environment proved effective to create a foundation for the Company's good governance to sustain.

Terkait program CSR, kami bangga atas pencapaian Direksi dalam mengarahkan program CSR pada tahun ini. Program CSR Perseroan di bidang lingkungan yaitu Ekowisata Bekantan menjadi salah satu program unggulan Pemerintah Daerah yang mengantar Pemerintah Kabupaten Tapin meraih penghargaan Adipura 2016. Prestasi ini menunjukkan bahwa Direksi telah mampu membangun koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah setempat, lembaga dan komunitas terkait yang turut peduli terhadap kelestarian Bekantan. Selain itu, keberhasilan program CSR ini juga menjadi penegasan bahwa Perseroan tidak hanya berfokus untuk meraih profit, tetapi juga sebagai bukti kepedulian kami terhadap lingkungan dan masyarakat.

On CSR program, we are proud on the Board of Directors' achievement in directing the CSR program of the year. The Company's CSR program on the environment, namely Bekantan Ecotourism, became one of the most prestigious program for Local Government, resulting in the granting of Adipura 2016 award to the Government of Tapin Regency. This achievement illustrated the Board of Directors' success in building good coordination with local government, foundations and related communities that care about preserving the Bekantan monkeys. In addition, the success of this CSR program further affirms that the Company focuses not only on generating profits, but also as evidence of our awareness on the environment and community.

Selain di bidang lingkungan, Dewan Komisaris juga mengarahkan Direksi untuk meningkatkan kualitas program CSR Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3). Dewan Komisaris senantiasa mendorong Direksi untuk menekankan prosedur kerja standar untuk mewujudkan *zero fatal accident* dalam kegiatan proses produksi. Keselamatan kerja sangat penting untuk menjadi perhatian karena berhubungan erat dengan proses produksi Perseroan.

Other than the environment sector, the Board of Commissioners also guides the Board of Directors to improve the quality of CSR program on Manpower and Occupational Health and Safety (OHS). The Board of Commissioners continues to encourage the Board of Directors to emphasize the standard work procedures in realizing zero fatal accident during the production process. Occupational safety should be noted due to its close nature with the production process in the Company.

PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah memberikan pandangan serta arahan kepada segenap jajaran Direksi. Dewan Komisaris senantiasa mendorong Direksi untuk terus meningkatkan implementasi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh regulator, dalam hal ini terkait implementasi prinsip-prinsip GCG dalam aktivitas bisnis Perseroan sebagai perusahaan terbuka. Hal ini tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan Perseroan kepada peraturan yang berlaku, tetapi juga sebagai upaya Perseroan untuk menyempurnakan kinerja berdasarkan prinsip GCG. Ke depan, kami berharap arahan atau nasihat yang telah kami berikan kepada segenap jajaran Direksi dapat terus dijalankan dengan baik.

ADVICE-GIVING TO THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners has provided their view and direction to the Board of Directors in 2016. The Board of Commissioners continuously encourages the Board of Directors to improve the implementation of the rules stipulated by the regulators, namely those related with the implementation of GCG principles in the Company's business activities as public company. This action is not only as part of the Company's compliance with the prevailing regulations, but also as an effort to improve its performance based on GCG principles. In the future, we hope that our directions or advices to the Board of Directors can be continuously and properly implemented.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Komposisi Dewan Komisaris mengalami dua kali perubahan. Berdasarkan keputusan RUPSLB pada 22 Juli 2016, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Bapak Iman Taufik selaku Komisaris Independen dan mengangkat Bapak Tengku Alwin Aziz sebagai Komisaris Independen Perseroan. Selain itu, pada masa pembuatan laporan tahunan ini, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri dari Bapak Stephen Ignatius Suharya dari jabatannya selaku Komisaris dan mengangkat Bapak Henry Angkasa sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB pada 20 Januari 2017. Semoga dengan komposisi Dewan Komisaris yang baru ini dapat membawa energi positif dalam pertumbuhan bisnis Perseroan.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' MEMBERS

The composition of the Board of Commissioners underwent two changes. Pursuant to the resolution of EGMS on July 22, 2016, the shareholders have approved for the resignation of Mr. Imam Taufik as Independent Commissioner and appointed Mr. Tengku Alwin Aziz as Independent Commissioner of the Company. Furthermore, during the preparation period of this report, the shareholders have approved the resignation of Mr. Stephen Ignatius Suharya as Commissioner and appointed Mr. Henry Angkasa as Commissioner pursuant to EGMS resolution on January 20, 2017. We hope that through this new composition, we are able to provide more positive energy for the Company's business growth.

PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran Direksi dan para karyawan atas pencapaian kinerja yang baik sepanjang 2016. Dewan Komisaris berharap agar semangat, dedikasi, dan kerja sama tim sepanjang tahun ini dapat terus ditingkatkan untuk menghadapi segala tantangan pada tahun-tahun mendatang. Kami juga berterima kasih pada para pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kesetiaan, dukungan, dan kepercayaannya yang telah diberikan tanpa henti.

CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey my appreciation to the Board of Directors and employees for the excellent performance the Company achieved in 2016. The Board of Commissioners hopes that the spirit, dedication, and teamwork shown over the year will continue and become more solid in the face of many challenges ahead. We also wish to extend our gratitude to the shareholders and stakeholders for their relentless loyalty, supports and trust in us.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners

Jakarta, Februari 2017
Jakarta, February, 2017

Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo
Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

baramulti suksessarana
RAPAT
PEMEGANG
SUKSESSAR

R BIASA
TBK

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

"Di tengah penurunan harga batubara yang terjadi sejak awal tahun hingga semester II 2016, Perseroan tetap berkomitmen memberikan kinerja operasional terbaik. Tahun ini Perseroan mampu mencatat angka produksi batubara yang menggembirakan"

Despite the decreasing coal prices since the beginning of the year up to the second semester of 2016, the Company is continuously committed to giving the best operational performance. This year, the Company recorded a satisfactory coal production volume.

Perseroan mampu mencatatkan peningkatan volume penjualan batubara dengan total penjualan sebesar 8,26 juta MT, atau naik sebesar 10% dibandingkan tahun 2015.

The Company managed to record an increase in coal sales volume, with total sales of 8.26 million MT or grew by 10% relative to 2015.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Honorable Shareholders and Stakeholders,

Atas nama Direksi PT Baramulti Suksessarana Tbk, perkenankan kami menyampaikan laporan pengelolaan Perseroan selama 2016 beserta pencapaian kinerja keuangan kepada para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya.

On behalf of the Board of Directors PT Baramulti Suksessarana Tbk, allow us to present the Company's management report for the year of 2016 as well as the financial performance achievements to all the Shareholders and Stakeholders.

Khoirudin
Direktur Utama
President Director

STRATEGI PERSEROAN 2016

Industri batubara sepanjang 2016 merupakan masa yang penuh dinamika. Melanjutkan tren penurunan tahun sebelumnya, harga batubara pada awal tahun berada pada harga USD 53,20/MT baru kemudian mengalami kenaikan signifikan hingga USD 101,69/MT di Desember 2016.

Dinamika harga batubara tersebut tidak telepas dari dinamika kebijakan konsumsi dan produksi batubara Tiongkok sehingga memberikan pengaruh sangat besar terhadap perdagangan batubara dunia. Kebijakan pengalihan

COMPANY STRATEGY IN 2016

2016 was the year full of dynamics for coal industry. Continuing the declining trend of coal prices from the previous year, coal prices as of early 2016, which stood at USD 53.20/MT, increased significantly to USD 101.69/MT in December 2016.

Coal prices volatility is inseparable from China's changing policy on its domestic coal consumption and production, which heavily impacted the world's coal trade. Such policy, which shifted the country's energy source needs, caused

kebutuhan energi Tiongkok tersebut menyebabkan berlanjutnya tren penurunan harga batubara dunia sampai pada pertengahan tahun 2016. Pada semester kedua, pemerintah Tiongkok mengeluarkan kebijakan untuk mengontrol produksi batubara dalam negeri sehingga kran impor batubara ke Tiongkok menjadi lebih terbuka. Perubahan kebijakan tersebut membuat perdagangan batubara dunia melalui jalur laut kembali bergairah dan memberikan angin segar pada industri batubara.

Terlepas dari dinamika harga batubara dunia, pada tahun 2016 kami tetap menjalankan rencana awal yaitu fokus terhadap upaya efisiensi dan peningkatan produksi serta meningkatkan volume penjualan dalam negeri untuk mengantisipasi penurunan harga batubara dunia sebagaimana prediksi tahun sebelumnya.

Sebagai bagian dari rencana jangka panjang terkait peningkatan kapasitas produksi entitas anak sampai dengan 10 juta MT per tahun, pada tahun 2016 entitas anak telah berhasil mengoperasikan beberapa proyek infrastruktur secara penuh antara lain:

- *Crusher* 5 kapasitas 1.000 tph di *stockpile* tambang Ida Manggala;
- Fasilitas pemuatan batubara, yaitu 3 *barge loading conveyor* dengan total kapasitas 2.200 tph di pelabuhan/*stockpile* Lok Buntar;
- Fasilitas bongkar tongkang kanal terdiri dari 5 unit jetty, 1 unit MacGregor Crane 600 tph dan 3 unit Liebherr Crane 3x300 tph; serta
- Fasilitas muat tongkang kapasitas 2.000 tph di pelabuhan Sungai Puting.

Pada September 2016, Perseroan melalui Anak Perusahaan melakukan pembelian atas 8 unit kapal tunda dan 12 unit tongkang angkutan batubara dari PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia (APRI) yang mana tongkang tersebut adalah sebagian unit yang dipakai oleh entitas anak dalam mengoperasikan angkutan batubara melalui Sungai Muning dan Sungai Puting (kanal). Pembelian *asset* ini merupakan salah satu upaya kami dalam peningkatan efisiensi setelah memastikan seluruh keahlian dan kompetensi terkait operasi pengangkutan batubara dapat dilaksanakan secara efektif. Disamping itu, AGM, entitas anak juga melakukan pembelian atas 1 unit kapal keruk (Dredger) dari PT Baramulti Sugih Sentosa yang selama ini digunakan untuk melakukan normalisasi sungai dan perawatan jalur sungai yang menjadi tulang punggung dari jalur logistik batubara Perseroan.

global coal prices to continue to decrease up until mid-2016. At the second half of the year, Chinese government issued a policy to control its coal production at home, which further opened up more widely coal import opportunities to the country. This current change reinvigorated sea-coal trade and revived optimism about the outlook of coal industry.

Regardless the dynamics that occurred in the world's coal prices in 2016, we remained firm to execute our initial plans to focus on the strategy to improve efficiency and production as well as to increase domestic sales volume to anticipate weak global coal prices as predicted in the earlier year.

As part of the Company's long term plan to increase production capacity of the subsidiaries up to 10 million MT per year, the subsidiaries have succeeded to fully operate a number of facilities as part of its infrastructure projects, among others:

- Crusher 5 with the capacity of 1,000 tph at Ida Manggala mine stockpile;
- Coal loading conveyor, namely 3 units of barge loading conveyor with the total capacity of 2,200 tph at Lok Buntar port/stockpile.
- Canal barge unloading facilities, consisting of 5 units of jetty, 1 unit of MacGregor Crane 600 tph and 3 units of Liebherr Crane of 3x300 tph; and
- Barge loading facilities with the capacity of 2,000 tph at the Sungai Puting port.

In September 2016, the Company through its Subsidiaries bought 8 units of tugboat and 12 units of coal barges from PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia (APRI) which were also some of the unit used by the subsidiary in transporting coal through Sungai Muning and Sungai Puting (canal). The purchase of this asset is one of our efforts to increase efficiency after ensuring that we have empowered our expertise and competency in coal transportation activities effectively. In addition, AGM as our subsidiary, also acquired 1 dredger from PT Baramulti Sugih Sentosa, which has been used to normalize river and maintain canal path that becomes the backbone of the company's coal logistic transport channel.

Berbagai investasi oleh Perseroan tersebut merupakan strategi kami untuk mempersiapkan peningkatan kapasitas produksi pada masa yang akan datang serta untuk meningkatkan efisiensi operasi Perseroan dalam menghadapi persaingan usaha batubara yang semakin kompetitif serta mengantisipasi dinamika harga batubara yang tidak menentu.

Various investments the Company has made are the strategy to prepare for the increased production capacity in the future as well as to improve the Company's operational efficiency to face the growing competition in coal business and to anticipate the uncertain dynamics of coal prices.

KINERJA PERSEROAN 2016

Produksi batubara Perseroan konsolidasi tercatat mengalami peningkatan. Sampai akhir tahun 2016, total produksi batubara Perseroan mencapai sekitar 7,94 juta MT, naik 2,53% dari total produksi tahun 2015 yaitu sekitar 7,75 juta MT. Peningkatan produksi batubara konsolidasi tersebut diperoleh dari hasil penambangan oleh Perseroan sebesar 1,46 juta MT dan Anak Perusahaan yaitu PT Antang Gunung Meratus sebesar 6,48 juta MT.

Tahun 2016, total volume penjualan Perseroan (konsolidasi) meningkat kurang lebih 10% menjadi 8,26 juta MT dibandingkan dengan total penjualan tahun 2015 yaitu sebesar 7,51 juta MT. Peningkatan penjualan batubara konsolidasi tersebut diperoleh dari hasil penjualan oleh Perseroan sebesar 1,5 juta MT dan penjualan oleh Anak Perusahaan sebesar 6,76 juta MT.

Dari hasil penjualan tahun 2016 tersebut, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar USD243 juta atau turun 6,34% dibandingkan dengan pendapatan tahun 2015 sebesar USD259 juta. Turunnya pendapatan tersebut disebabkan adanya dampak dari penurunan harga batubara pada semester pertama 2016 yang mana sebagian besar kontrak pembelian batubara telah disepakati untuk sepanjang tahun.

Penjualan dalam negeri mengalami kenaikan cukup signifikan menjadi 17,69% dari total penjualan Perseroan dan anak perusahaan atau meningkat 162,5% dibanding tahun sebelumnya sebesar 6,74%. Ekspor batubara Perseroan tahun 2016 mengalami pergeseran sesuai dengan dinamika pasar batubara dunia di mana India, Tiongkok dan Korea Selatan masih tetap menjadi pasar terbesar batubara Perseroan.

Pada 2016, Perseroan melaksanakan penambangan dengan *stripping ratio* lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu. Hal tersebut adalah merupakan upaya yang kami lakukan untuk mengembalikan potensi cadangan batubara yang dimiliki oleh Perseroan sebagaimana rencana jangka panjang setelah adanya pemotongan *stripping ratio* pada tahun sebelumnya guna mempertahankan profitabilitas. Namun demikian, dengan pengoperasian infrastruktur yang baru dan kerja sama yang baik dengan seluruh mitra kerja, Perseroan berhasil melakukan efisiensi.

COMPANY'S PERFORMANCE IN 2016

The Company's consolidated coal production was recorded to increase. Up to the end of 2016, the total coal production reached approximately 7.94 million MT, increased by 2.53% from the total production in 2015 of 7.75 million MT. The increase of consolidated coal production was gained from mining activities of the Company as much as 1.46 million MT and of the Subsidiary, PT Antang Gunung Meratus, which amounted to 6.48 million MT.

In 2016, the Company's total consolidated sales volume increased approximately at 10% to 8.26 million MT compared to total sales in 2015 amounting to 7.51 million MT. The increase in consolidated coal sales were derived from the sales income of the Company at 1.50 million MT and of the Subsidiary at around 6.76 million MT.

Of the sales income in 2016, the Company managed to record revenue of USD243 million or declined 6.34% compared to the revenue in 2015 as much as USD259 million. The decrease in revenue was caused by the impact of lower coal prices at the first semester of 2016, in which most of the coal purchase contracts have been agreed for the full year.

Domestic sales increased quite significantly to 17.69% from total sales of the Company and its subsidiaries, or grew by 162.5% compared to the previous year of 6.74%. The Company's coal export in 2016 shifted to adapt well to the global coal market dynamics, in which India, China, and South Korea remained as the Company's coal largest market.

In 2016, the Company carried out mining activities with higher stripping ratio than the earlier year. This reflected our effort to revive the potential of coal reserves owned by the Company after reducing the stripping ratio of the previous year in order to maintain profitability, as explicitly stated in the Company's long-term plan. Nevertheless, with the operations of the new infrastructure and good cooperation with all working partners, the Company managed to maintain its efficiency. In view of consolidated revenue, cost of goods sold in 2016 could be

Secara konsolidasi, harga pokok produksi tahun 2016 dapat ditekan menjadi USD20,82 per ton atau turun sebesar 5,41% dibanding tahun lalu.

Penurunan harga pokok produksi tersebut menunjukkan bahwa program-program efisiensi yang dilakukan oleh Perseroan menunjukkan hasil yang positif. Program yang dijalankan tersebut telah berhasil meningkatkan perolehan laba bersih Perseroan pada tahun ini menjadi USD27,43 juta atau naik 3,96% dibandingkan laba bersih tahun 2015 sebesar USD26,38 juta. Total aset tahun 2016 tumbuh 5,81% dari USD173,9 juta pada 2015 menjadi USD184,0 juta di tahun 2016.

PROSPEK USAHA

International Energy Agency (IEA) dalam Laporan Pasar Batubara Jangka Menengah (*Medium-Term Coal Market Report*) tahun 2016 memperkirakan pertumbuhan permintaan batubara global akan melambat selama lima tahun ke depan. Penggunaan batubara dalam bauran energi untuk pembangkit listrik mengalami penurunan dari 41% tahun 2014 menjadi 36% tahun 2021. Turunnya permintaan batubara pada tahun 2015 yang pertama kalinya dalam abad ini merupakan indikasi atas terjadinya tren penurunan tersebut, namun porsi batubara tetap menjadi yang tertinggi dalam penggunaannya sebagai bahan bakar dunia untuk menghasilkan listrik, produksi baja dan semen.

Pasar batubara global diprediksi akan mengalami pergeseran di mana Asia akan menyumbang tiga perempat permintaan batubara dunia, sedangkan Eropa dan Amerika akan mengalami penurunan tajam. Pergeseran tersebut disebabkan adanya pertumbuhan populasi negara-negara berkembang terdorong untuk mencari sumber energi yang terjangkau. Pergeseran pasar batubara global ini memberikan peluang bagi industri batubara Indonesia secara umum dan bagi Perseroan pada khususnya, untuk dapat bersaing mengingat lokasi geografis memberikan keunggulan kompetitif dibanding produsen batubara dari negara lain. Untuk itu, dengan tetap mempertimbangkan harga terbaik, kami akan berusaha untuk melakukan penetrasi ke pasar-pasar baru di luar pasar tradisional Perseroan di negara-negara Asia selama ini.

Pasar dalam diprediksi masih terus tumbuh pada masa-masa yang akan datang. Komitmen pemerintah untuk merealisasikan penyediaan listrik sebesar 35.000 Megawatt (MW) dalam jangka waktu lima tahun (2014-2019) merupakan peluang bagi Perseroan. Pernyataan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa kebutuhan batubara dalam negeri diproyeksikan melampaui target tahun 2017 yaitu 134 juta MT atau lebih tinggi 3,19% dari target yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019 merupakan

reduced to USD20.82 per ton or down by 5.41% compared to the earlier year.

The decrease of cost of goods sold showed that the efficiency program initiated by the company successfully brought positive results. This program resulted in an increase of net profit of 2016 to USD27.43 million or grew by 3.96% compared to that of 2015 at the amount of USD26.38 million. Total assets in 2016 rose by 5.81% form USD173.9 million in 2015 to USD184.0 million in 2016.

BUSINESS OUTLOOK

The International Energy Agency (IEA) in the Medium-Term Coal Market Report 2016 estimates the growth of global coal demand is decreasing up until the next five years. The use of coal in the energy mix for power plants will decrease from 41% in 2014 to 36% in 2021. The decrease in coal demand in 2015 that happened for the first time in this century indicated such downward trend. However, coal remains as the energy that is primarily used for power generation, as well as steel and cement production.

Global coal market is predicted to shift, in which Asia will account for three-quarter of the world's total coal demand, while the contribution of Europe and America will sharply decrease. This shift is attributable to the growing population of the emerging markets which are encouraged to seek affordable energy sources. The shift in this global coal market provides an opportunity for Indonesia's coal industry in general and for the Company in particular, to outperform other international coal producers given the Indonesia's geographical advantage over the other countries. Therefore, by still considering the most competitive price, we will continue to penetrate into new markets outside the Company's traditional markets in Asia up until this time.

Domestic market is predicted to continue growing in the future. The government's commitment to supply electricity of 35,000 Megawatt (MW) within five years (2014-2019) is a good opportunity for the Company. The Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) has stated that demand for domestic coals is projected to exceed its target by 2017, which is 134 million MT or 3.19% higher than the target set in the Medium Term Development Plan (RPJMN) of 2015-2019. This is a strong signal on the potential for the growth of national coal

sinyal kuat atas potensi pertumbuhan konsumsi batubara nasional. Oleh karena itu, kami akan terus memperluas pangsa pasar domestik karena memiliki tingkat stabilitas harga yang lebih baik dibandingkan dengan pasar ekspor.

consumption. Consequently, we will continue to expand our domestic market as the price is more stable compared to the export market.

Dalam menghadapi tahun 2017, kami optimis harga batubara akan berada pada level yang lebih baik dari tahun 2016. Perseroan juga memiliki elemen-elemen pendukung yang tangguh dalam menghadapi dinamika industri pertambangan batubara. Keberhasilan Perseroan untuk melewati berbagai tantangan di sepanjang 2016, telah menjadi landasan jangka panjang bagi kami untuk mampu menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

In welcoming the year of 2017, we are optimistic that coal prices will improve compared to 2016. The Company also has the resilient supporting elements to address the dynamics of the coal mining industry. The Company's achievement in successfully dealing with various challenges throughout 2016 has formed a great and sustainable foundation for the Company to overcome a wide range of challenges in the long run.

Sebagai bagian dari penyiapan rencana jangka panjang, pada tahun 2017, kami juga akan melaksanakan eksplorasi di daerah-daerah potensial. Eksplorasi ini merupakan langkah yang akan selalu dijaga oleh Perseroan dalam upaya untuk menambah cadangan batubara serta untuk memaksimalkan semua potensi sumberdaya batubara yang dimiliki.

As part of the Company's preparation for realizing its long-term plans, we will conduct exploration in potential areas in 2017. This exploration is the step that the Company will maintain as an effort to increase coal reserves and to maximize all potentials of the existing coal resources.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Pada 2016, penerapan GCG Perseroan difokuskan pada pemutakhiran berbagai pedoman, kebijakan, dan prosedur yang disesuaikan dengan perbaikan proses bisnis. Perbaikan sistem dan proses bisnis yang dilakukan adalah salah satu bagian dari penguatan kualitas organisasi yang berlandaskan pada praktik-praktik terbaik GCG.

Direksi menilai bahwa praktik GCG sepanjang 2016 telah dijalankan dengan baik melalui sistem yang terukur, efiensi, dan efektif agar menghasilkan kinerja yang optimal. Wujud penerapan GCG di lingkungan Perseroan terlihat melalui praktik pengawasan dan pengelolaan usaha, antara lain penyelenggaraan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi, pemberian arahan dan nasihat dari Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas pengawasan komite-komite di bawah Dewan Komisaris, serta pengimplemantasian misi Perseroan.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

In 2016, the Company focused on improving various guidelines, policies, and procedures that are adjusted with the improvement of business process. The improvement of system and business process is one of our efforts to increase the organization's quality that is based on GCG best practices.

The Board of Directors assesses that the GCG practices throughout 2016 have been executed through a measured, efficient and effective system to generate the optimal performance. The implementation of GCG in the Company can be seen through the monitoring and business management practices, for example, joint meeting between the Board of Commissioners and the Board of Directors, provision of directives and advice by the Board of Commissioners, the implementation of supervisory function of committees under the Board of Commissioners, and the implementation of Company's mission.

SUMBER DAYA MANUSIA

Kinerja Perseroan tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Direksi menyadari pentingnya keberadaan program yang akan mampu memberikan kesempatan pengembangan diri bagi seluruh karyawan. Sepanjang 2016, kami fokus pada membangun *team work* yang lebih baik dan meningkatkan sinergi antar masing-masing satuan kerja. Disamping itu kami terus melakukan peningkatan kemampuan SDM dengan menyelenggarakan berbagai program

HUMAN RESOURCES

The Company's performance is inseparable from the quality of its human resources. The Board of Directors realizes that the program will significantly provide personal development opportunities for all the employees. Throughout 2016, we focused on building a better teamwork and improving the synergy across working units. Besides, we continuously develop the human resources capacity by organizing various educational and training programs. These programs are held

pendidikan dan pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan ini merupakan program rutin yang diadakan secara internal di lokasi proyek operasional Perseroan yaitu di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.

Kami berharap berkat terselenggaranya program-program ini, karyawan kami bukan hanya mampu mengembangkan kompetensi dirinya, tetapi antar satuan kerja dan personil juga dapat membentuk suatu sinergi yang betujuan untuk peningkatan produktivitas dan pencapaian target-target perusahaan yang terus berkembang di masa yang akan datang.

Menghadapi tantangan ke depan, kami akan membangun organisasi yang lebih dinamis, berkolaborasi dalam membuat jalur karir bagi karyawan potensial yang ada di Grup Baramulti. Kami juga menyiapkan sistem penilaian kinerja yang lebih konstruktif bagi setiap satuan kerja dan juga individu karyawan. Program tersebut merupakan kelanjutan dari program-program tahun 2016 guna peningkatan kualitas sumberdaya manusia di Perseroan dan memacu motivasi seluruh karyawan untuk melakukan improvement secara berkelanjutan.

IMPLEMENTASI CSR

Dalam aspek tanggung jawab sosial perusahaan, kami terus berkomitmen untuk melakukan kegiatan CSR dengan melibatkan komponen masyarakat, lembaga swadaya dan Pemerintah Daerah khususnya pada wilayah yang bersentuhan langsung dengan kegiatan operasional Perseroan. Lima pilar kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Perseroan pada 2016 terdiri dari Kesehatan, Sosial Budaya, Lingkungan, Pendidikan, dan Ekonomi, mengacu pada hasil studi pemetaan sosial oleh Universitas Lambung Mangkurat yang telah dilakukan sebelumnya.

Salah satu wujud pelaksanaan program CSR yang dijalankan Perseroan adalah pengembangan ekowisata Bekantan yang berada di daerah Kalimantan Selatan yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, Institut Pertanian Bogor dan Universitas Lambung Mangkurat serta LSM yaitu Organisasi Sahabat Bekantan dan Pena Hujau. Program ekowisata Bekantan merupakan bentuk kepedulian dan peran serta Perseroan, melalui AGM, entitas anak, terhadap pelestarian lingkungan khususnya di lokasi kegiatan AGM. Kami turut merasa bangga, bahwa dengan adanya program kolaborasi ekowisata Bekantan yang menjadi salah satu unggulan Pemerintah Daerah telah mengantar Kabupaten Tapin memperoleh penghargaan Adipura pada tahun 2016.

Sementara dalam rangka meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Perseroan juga berkomitmen untuk secara serius untuk meningkatkan kinerja K3. Tahun 2016, kami telah mewajibkan setiap

routinely and within the internal Company at project sites in East Kalimantan and South Kalimantan.

We hope that through such programs, our employees are not only able to develop their own competency, but also enhance teamwork among work units and personnel, in which they can establish a synergy to increase productivity and accomplish the company's targets that continue to grow in the long term.

To deal with the challenges ahead, we will build a more dynamic organization, collaborate to create a clear career path for the prospective employees in Baramulti Group. We also prepare a more constructive performance evaluation system for every work unit as well for the individuals. This program is the continuation of the 2016 programs to enhance the quality of human resources in the Company and encourage their motivation to continuously make improvement.

CSR IMPLEMENTATION

In view of corporate social responsibility, we are committed to performing our CSR activities in the areas that are directly affected by the Company's operations by involving the community, local NGOs and Local Government in particular. Five pillars of CSR activities conducted by the Company in 2016 consisted of Health, Social and Culture, Environment, Education, and Economy by referring to the study result of social mapping that has been previously carried out by Universitas Lambung Mangkurat.

Among CSR programs implemented by the Company is Bekantan ecotourism program in South Kalimantan, which is conducted by collaborating with the Local Government, Bogor Agricultural University, and Universitas Lambung Mangkurant, and Foundations, namely Organisasi Sahabat Bekantan dan Pena Hujau. Bekantan ecotourism program reflects the commitment and contribution of the Company, through its subsidiary, AGM, to environmental preservation, especially around AGM's operational activities. We are proud that through Bekantan ecotourism collaboration program that becomes one of the Local Government's most important programs, Tapin Regency received Adipura award in 2016.

While improving the Occupational Health and Safety (OHS), the Company is committed to seriously enhancing the performance of OHS. In 2016, we required every employee to apply the standard

karyawan menjalankan prosedur kerja standar selama berada di area operasional Perseroan. Tahun ini kami telah berhasil mengadopsi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 dan selanjutnya akan mengadopsi Sistem Manajemen Keselamatan Kerja pada tahun depan.

working procedure while they are around the operational site. This year we have successfully adopted the Environmental Management System ISO 14001:2004 and will adopt the Occupational Safety Management System going forward.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Komposisi Direksi mengalami dua kali perubahan. Berdasarkan keputusan RUPSLB pada 22 Juli 2016, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Bapak Henry Angkasa selaku Direktur Utama dan Bapak Tengku Alwin Aziz selaku Direktur Independen, serta mengangkat Bapak Khoirudin sebagai Direktur Utama Perseroan. Selain itu, pada masa pembuatan laporan tahunan ini, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Ibu Lina Suwarly selaku Direktur Perseroan dan mengangkat Bapak Soelendro Atmosoetjipto sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB pada 20 Januari 2017. Kami optimis dengan adanya komposisi Direksi yang baru, Perseroan akan semakin berkembang di masa mendatang.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Composition of the Board of Directors has chaned twice. Based on the decision of the EGM on July 22, 2016, the shareholders approved the resignation of Mr. Henry Angkasa as Director and Mr. Tengku Alwin Aziz as Independent Director, and appointed Mr. Khoirudin as President Director of the Company. In addition, during the preparation of this annual report, the shareholders approved the resignation of Mrs. Lina Suwarly as Director of the Company and appointed Mr. Soelendro Atmosoetjipto as Independent Director of the Company pursuant to the resolution of the EGM on January 20, 2017. We are optimistic that the new composition of the Board of Directors will help the Company to grow bigger in the future.

PENUTUP

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha, dan seluruh karyawan Grup BSSR atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini. Kesuksesan ini tidak mungkin tercapai apabila tidak didukung oleh semua pihak dan dedikasi dari seluruh organisasi yang ada di Perseroan.

Berbagai hal yang telah berhasil dilalui bersama merupakan modal penyemangat bagi kita semua untuk dapat melangkah maju ke arah yang lebih baik. Semoga kerja sama, dukungan, dan loyalitas yang telah dibangun selama ini akan terus memberikan energi positif di tahun-tahun mendatang.

CLOSING

Finally, we would like to express our gratitude to all Shareholders, the Board of Commissioners, business partners, and all employees of BSSR Group for their support, trust, and good cooperation so far. We would not achieve this success without the supports from all parties and the dedication of all personnel across the Company's organization.

Achievements during the year are serve as a driving force for all of us to move forward to a better direction. We hope that this cooperation, support and loyalty that have been built over the years will continue to produce positive energy in the upcoming years.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors

Jakarta, Februari 2017
Jakarta, February, 2017

Khoirudin
Direktur Utama
President Director

03 Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Company Identity

Nama Perseroan Company Name	**PT Baramulti Suksessarana Tbk.**
Alamat Perseroan Company's Address	Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 - Indonesia Telepon / Phone Numbers : +62 21 2941 1390 Faksimili / Facsimile : +62 21 2941 1395
Email	corsec@bssr.co.id
Situs Website	www.bssr.co.id
Tanggal Pendirian Date of Establishment	31 Oktober 1990 October 31, 1990
Alamat Kantor Tambang BSSR BSSR Site Office Address	Jl. Poros Samarinda-Balikpapan (Jl. Soekarno Hatta), Km 26 dalam Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur / Km 26 in Batuah Village, Loa Janan Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province
Alamat Kantor Tambang AGM AGM Site Office Address	Jl. Ahmad Yani Km 101, Desa Suato Tatakan, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan / Suato Tatakan Village, Tapi Regency, South Kalimantan Province

Sekilas Perseroan

Company at a Glance

Didirikan pada 1990, PT Baramulti Suksessarana Tbk (Perseroan) memulai usahanya di bidang perdagangan batubara. Seiring perjalanan bisnisnya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan mengembangkan infrastruktur tambangnya, baik di anak perusahaan maupun di lokasi tambang.

Pada 2011, Perseroan mulai memproduksi batubara sendiri di Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara (IUP OP), yaitu di Loa Janan, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Tahun berikutnya, yaitu pada 2012, Perseroan menjalin kemitraan strategis dengan The Tata Power Company Limited, sebuah perusahaan pembangkit listrik terintegrasi terbesar di India. Kemitraan ini dilakukan untuk mendukung pembangunan infrastruktur pertambangan batubara Perseroan, seperti peningkatan fasilitas *conveyor* bongkar muat dan *floating crane*, serta instalasi *crusher* baru. Pada tahun yang sama pula Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSSR.

PT Baramulti Suksessarana Tbk (Company) was incorporated in 1990 and started its operations in coal trading activities. As it develops its business, the Company continues to augment its capacity and improves its mining infrastructure for its subsidiary and to support operations in its mine sites.

In 2011, the Company began to produce its own coal in the Production Operation Mining Permit (IUP OP) area, namely at Loa Janan, Kutai Kartanegara, East Kalimantan

The Company then entered into strategic partnership with The Tata Power Limited, the largest integrated power company in India, in the following year, 2012. This cooperation was made to support the Company's mining infastructure development, which included improving loading conveyor and floating crane facilities and installing new crushers. This year also marked the Company's move to conduct its initial public offering at the Indonesia Stock Exchange with ticker code BSSR.

Kegiatan Usaha

Business Lines

Berdasarkan Anggaran Dasar Pasal 3, kegiatan usaha Perseroan adalah melakukan berbagai kegiatan usaha yang berhubungan dengan pertambangan batubara, perdagangan batubara, pengangkutan dan perindustrian.

Based on Article 3 in the Company's Articles of Association, our line of business include any activity engaged in coal mining, trading, transporting and industry.

Perseroan sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) Batubara mengutamakan kegiatan di bidang usaha pertambangan dengan hasil produk yang dihasilkan berupa batubara. Untuk kegiatan usaha lainnya adalah kegiatan usaha yang terkait dengan penjualan batubara dan kegiatan usaha yang menunjang pertambangan batubara itu sendiri.

The Company as a holder of the Mining Permit for Production Operation (IUP OP) of Coals prioritizes activities in mining business where coal is the product. Other business activities that the Company engages in include coal trading and other coal mining supporting businesses.

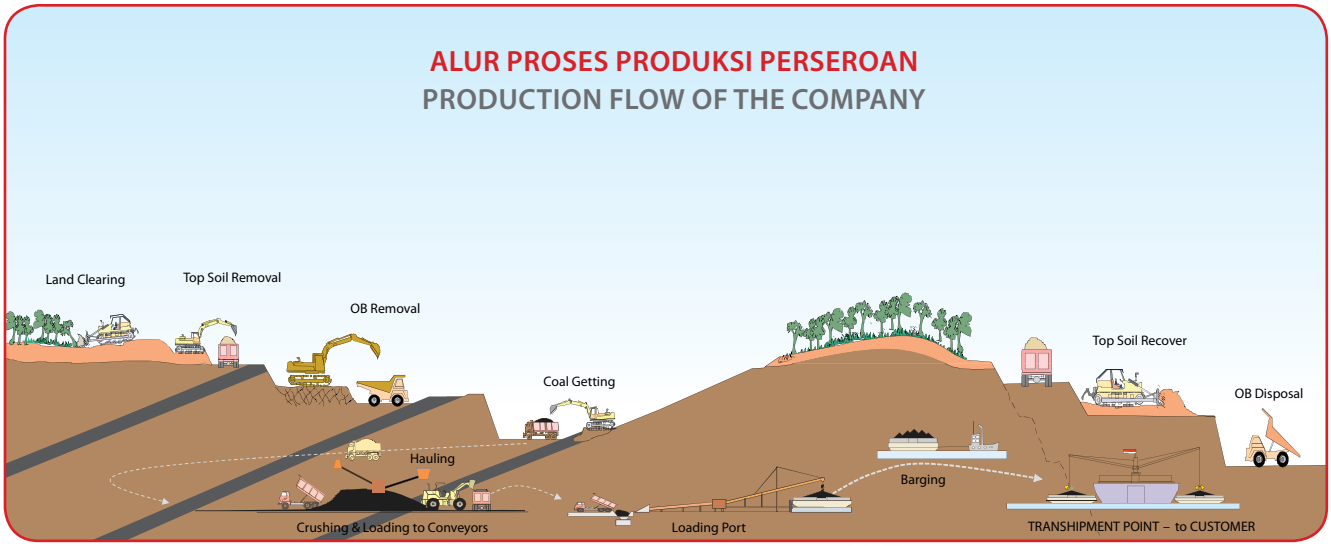

Tonggak-Tonggak Sejarah

Milestones

1988

Grup Baramulti memulai perdagangan batubara dan pemasaran untuk PT Tambang Batubara Bukit Asam. / The Baramulti Group started coal trading and marketing for PT Tambang Batubara Bukit Asam.

1990

PT Baramulti Suksessarana (BSSR) berdiri. / PT Baramulti Suksessarana (BSSR) was established.

1994

PT Antang Gunung Meratus (AGM) menandatangani PKP2B / PT Antang Gunung Meratus (AGM) signed PKP2B

1995

BSSR mengakuisisi 50% saham AGM / BSSR acquired 50% of AGM' shares.

1998

BSSR memiliki izin eksplorasi batubara. / BSSR obtained coal exploration license.

1999

AGM memulai operasi produksi batubara di wilayah pertambangan PKP2B. / AGM commenced its coal production operations in the PKP2B mining regions.

2004

BSSR memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi Batubara untuk wilayah seluas 502,3 Ha. / BSSR obtained Mining Rights for Coal Exploitations for an area of 502.3 Ha.

2006

BSSR memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi batubara yang berlaku sampai dengan 2018 untuk wilayah seluas 2.085 Ha. / BSSR obtained Mining Rights for Coal Exploitation, which is valid up to 2018 for an area of 2.085 Ha.

2008

BSSR meningkatkan kepemilikan sahamnya di PT Antang Gunung Meratus menjadi 57%. / BSSR increased its ownership in PT Antang Gunung Meratus to 57%.

2009

Afiliasi BSSR, yaitu PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS) dan PT Sumber Kurnia Buana (SKB) mulai membangun infrastuktur pengangkutan batubara untuk kepentingan AGM, dengan cara normalisasi Sungai Muning dan Sungai Puting untuk transportasi batubara (lebih dikenal dengan sebutan Kanal) dan pembangunan terminal/dermaga khusus batubara di Kabupaten Tapin. / Affiliate entities of BSSR, PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS) and PT Sumber Kurnia Buana (SKB) commenced the development of coal transportation infrastructure for the needs of AGM by conducting normalization in Sungai Muning and Sungai Puting for coal transport (more commonly known as the Canal) and the development of coal-specialized terminal/port in Tapin Regency.

2010

- BSSR memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara. / BSSR obtained the Mining Permit for Coal Production Operation.
- BSSR meningkatkan kepemilikan sahamnya di AGM menjadi 82%. / BSSR increased its ownership in AGM to 82%

2011

BSSR memulai produksi secara komersial / BSSR's mining blocks commenced commercial production

2012

- BSSR meningkatkan kepemilikan sahamnya di AGM menjadi 100% -1 saham / BSSR increased its ownership in AGM to 100% -1 share
- BSSR melakukan IPO dan tercatat menjadi Perusahan Terbuka pada tanggal 8 November 2012 / BSSR conducted IPO and listed as Public Company on November 8, 2012
- Tata Grup melakukan penyertaan saham sebesar 26% di BSSR / Tata Group invested 26% of shares in BSSR

2013

- BSSR menyelesaikan pembelanjaan dana hasil Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering* - IPO) / BSSR finalized the use of funds from the Initial Public Offering (IPO).
- BSSR menambah modal di AGM sebesar USD24,4 juta, dan menyelesaikan pengalihan aset infrastruktur pengangkutan batubara di Tapin. / BSSR increased its capital in AGM at the amount of USD24.4 million and completed the transfer of assets in the form of coal transport infrastructure in Tapin.
- Produksi batubara Grup BSSR meningkat menjadi 4,1 juta MT. / BSSR Group's coal production rose to 4.1 million MT.

2014

Penetapan sebagian wilayah AGM di tepian kanal sungai Muning menjadi areal konservasi Bekantan melalui keputusan Bupati No. 188.45/060/KUM/2014 tanggal 29 April 2014 tentang Penetapan Kawasan bernilai penting bagi konservasi spesies Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Kabupaten Tapin. / Reserving part of AGM's areas along the sides of Muning river canal to be the conservation area for Bekantan by virtue of the Regent's Decree No. 188.45/060/KUM/2014 dated April 29, 2014, concerning the Determination of Valuable Areas for the Conservation of Bekantan (*Nasalis larvatus*) in Tapin Regency.

2015

- Grup BSSR mencapai produksi batubara sebesar 7,75 juta MT / BSSR Group reached a coal production volume of 7.75 million MT.
- Peningkatan kapasitas fasilitas produksi dan infrastruktur AGM menjadi 10 juta MT per tahun. / Capacity increase of production facilities and AGM's infrastructure to 10 million MT per year.

2016

- Grup BSSR mencapai produksi batubara sebesar 7,94 juta MT. / BSSR Group reached a coal production volume of 7.94 million MT.

Struktur Organisasi

Organization Structure

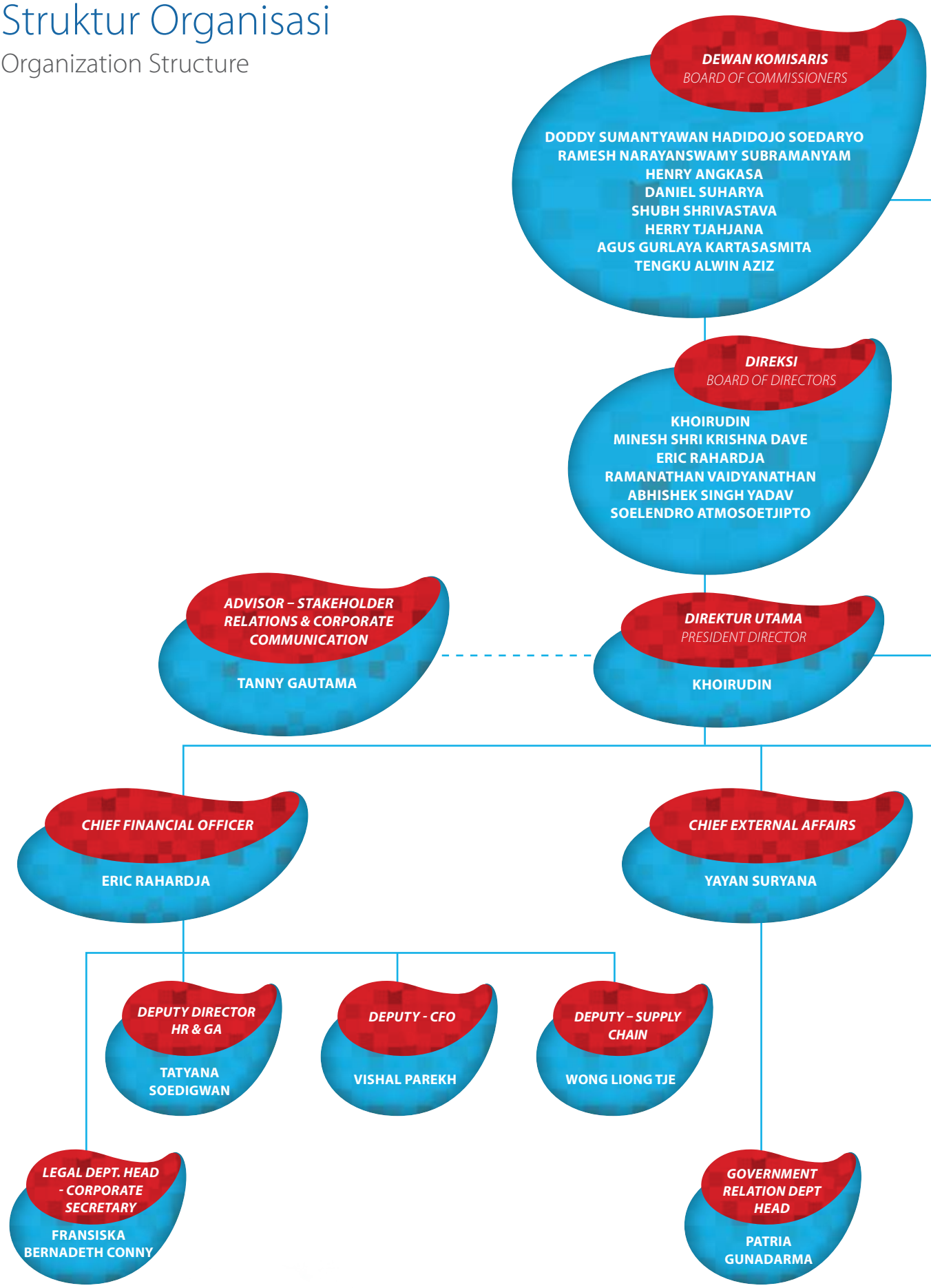

Struktur Organisasi
Organization Structure

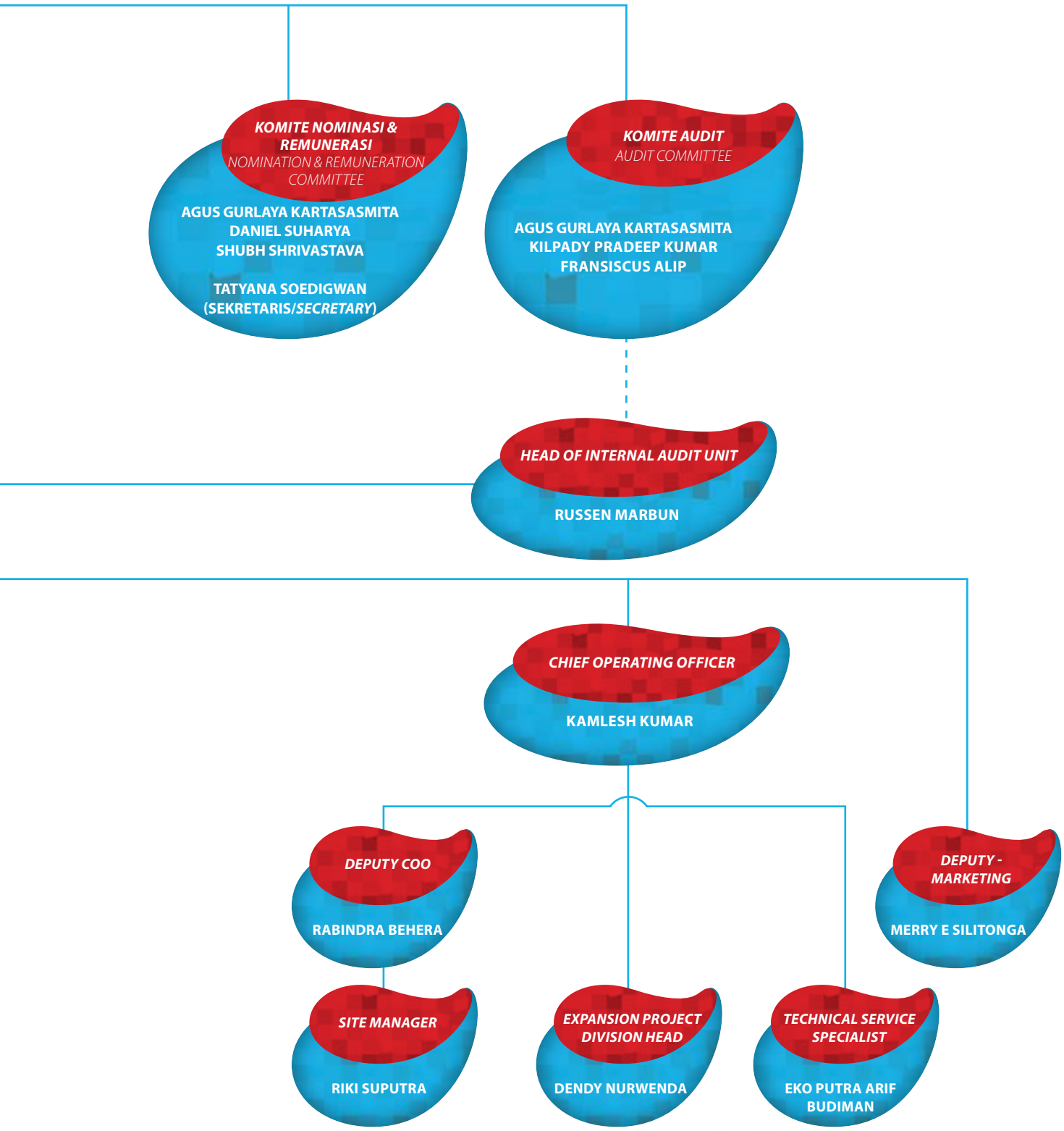

Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi Kami

Our Vision

Menjadi Perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder* secara berkesinambungan.

To become a leading integrated energy Company in Indonesia and be capable of sustainably generating added value to the stakeholders

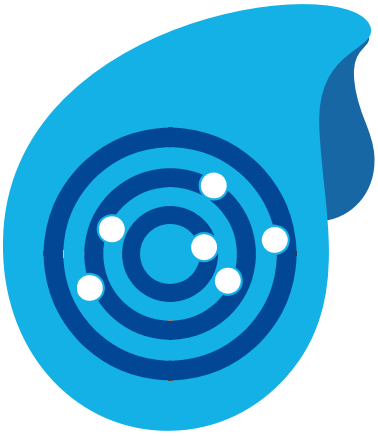

Misi Kami

Our Mission

Governance:

Mengelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)

Managing the Company based on the principles of Good Corporate Governance

Improve:

Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan (*Continuous Improvement*)

Prioritizing the culture of Continuous Improvement

Value:

Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (*Added Value Stakeholder*)

Being able to continuously provide added values for all stakeholders

Cost:

Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (*Competitive Cost*)

Having a competitive cost structure

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo

Komisaris Utama / Komisaris Independen
President Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 66 tahun. Beliau menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak 2013. Terhitung sejak 12 Juni 2015, Bapak Doddy Sumantyawan menjabat sebagai Komisaris Utama dan juga sebagai Komisaris Independen. Pada 2010, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Batu Alam Selaras, setelah sebelumnya bertugas sebagai Deputi Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan RI, Bidang Koordinasi Komunikasi & Informasi. Pernah bertugas di Kepolisian RI sebagai Kapolda Kalimantan Selatan, Kapolda Papua, Kapolda Jawa Tengah. Beliau menyelesaikan pendidikan militer dan kepolisiannya antara lain di Akabri (1970-1973), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1979-1982) Sekolah Staf dan Pimpinan Polri (1989) serta Sekolah Staf dan Komando Gabungan ABRI (1998). Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Langlangbuana, Bandung pada 2001.

Indonesian Citizen, 66 years old. He was appointed as member of the Company's Board of Commissioners since 2013. As of June 12, 2015, Mr. Doddy Sumantyawan served concurrently as President Commissioner and Independent Commissioner. In 2010, he was Commissioner at PT Batu Alam Selaras after previously serving as Deputy Minister for Communication and Information at the Coordinating Ministry of Politics, Law and Human Rights of RI. He held several key positions in the Indonesian National Police, such as the Provincial Head of Police in South Kalimantan, Papua, and Central Java. He graduated from the Indonesian military and police academy (1970-1973), the Academy of Police Science (1979-1982), School of Police Staff and Leadership (1989), and the Indonesian Military School of Command and Staff (1988). In 2001, he earned his Bachelor's degree in Law from Langlangbuana University, Bandung.

Ramesh Narayanswamy Subramanyam

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara India, usia 47 tahun. Beliau diangkat menjadi Wakil Komisaris Utama di Perseroan sejak 2015. Bapak Ramesh Subramanyam merupakan anggota Ikatan Akuntan Ahli Akuntansi Biaya India & Institut Sekretaris Perusahaan India yang berpengalaman lebih dari 23 tahun di berbagai organisasi, seperti Lloyds Steel Ltd, Hindustan Lever Ltd, Monsanto India Ltd dan Siemens AG. Selain menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan, beliau saat ini menjabat sebagai CFO di The Tata Power Company Limited (Tata Power). Bergabung dengan Grup Tata Power sejak 2007, beliau pernah memegang berbagai posisi di Tata Power, seperti *Chief Financial Officer* di Coastal Gujarat Power Ltd (Mundra UMPP), *Chief of Finance* & *Accounting* pada anak-anak perusahaan Tata Power di India, dan *Financial Controller* di Tata Power. Saat ini beliau juga merupakan anggota dewan di beberapa perusahaan dalam kelompok Tata Power serta menjabat sebagai anggota komite inti di sektor pembiayaan listrik CII. Beliau adalah lulusan Nagpur University di bidang *Commerce* dan telah lulus ujian *Certified Public Accountancy* dari *the American Institute of Certified Public Accountant (AICPA).*

Indian Citizen, 47 years old. He was appointed as Vice President Commissioner of the Company since 2015. Mr. Ramesh Subramanyam is a member of the Institute of Cost Accountants of India & the Institute of Company Secretaries of India, who has more than 23 years of experience in diverse organizations, such as Lloyds Steel Ltd, Hindustan Lever LTD, Monsanto India Ltd, and Siemens AG. In addition to serving as Vice President Commissioner of the Company, he currently serves as CFO at The Tata Power Company Limited (Tata Power). First joined Tata Power Group since 2007, he served in several positions there, such as Chief Financial Officer at Coastal Gujarat Power Ltd (Mundra UMPP), Chief of Finance & Accounting at subsidiaries of Tata Power in India, and Financial Controller at Tata Power. He is also on the board of several companies under Tata Power Group and serves as a member of core committee at power sector financing of CII. He graduated from Nagpur University majoring in Commerce and has passed the Certified Public Accountancy examination from the American Institute of Certified Public Accountants (AICPA).

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

Henry Angkasa

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 61 tahun. Bapak Henry Angkasa diangkat menjadi Komisaris Perseroan sejak 20 Januari 2017. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan dan AGM, anak perusahaan Perseroan, sampai dengan 22 Juli 2016. Bapak Henry Angkasa bergabung dengan Grup Baramulti sejak 1980 dan pernah menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di Grup Baramulti, antara lain anggota Dewan Komisaris AGM (2016), anggota Direksi PT Baramulti Sugih Sentosa (2000-2013), dan anggota Direksi PT Baradinamika Mudasukses (2001-2012). Beliau memiliki latar belakang pendidikan Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara.

Indonesian Citizen, 61 years old. Mr. Henry Angkasa was appointed as Commissioner of the Company on January 20, 2017. Previously, he served as President Director of the Company and at AGM, the Company's subsidiary, up to July 22, 2016. Mr. Henry Angkasa joined Baramulti Group since 1980 and had served as member of the Board of Directors and Board of Commissioners in the Group, namely member of the Board of Commissioners at AGM (2016), member of the Board of Directors at PT Baramulti Sugih Sentosa (2000 – 2013) and member of the Board of Directors at PT Baradinamika Mudasukses (2001 – 2002). He studied Civil Engineering in Tarumanagara University.

Daniel Suharya

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 35 tahun. Sejak 2003 hingga sekarang, beliau pernah menjabat dan/atau saat ini menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada beberapa perusahaan dalam Grup Baramulti, yaitu PT Baramulti Sugih Sentosa, PT Antang Gunung Meratus, PT Armada Indonesia Mandiri, PT Global Trans Energy International, PT Prima Mulia Sarana Sejahtera, PT Sumber Kurnia Buana, dan sebagai Direktur PT Hasil Bumi Kalimantan, PT Hasil Bumi Sumatera, dan PT Mitrabara Adiperdana Tbk. Di tahun 2015 beliau diangkat menjadi Komisaris Perseroan setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan. Beliau memiliki latar belakang pendidikan *Marketing* dari The British Columbia Institute of Technology (BCIT) Vancouver, pada 2003.

Indonesian Citizen, 35 years old. Since 2003 until now, he has served and/or is currently serving as member of the Board of Directors and Board of Commissioners in several companies in Baramulti Group, namely at PT Baramulti Sugih Sentosa, PT Antang Gunung Meratus, PT Armada Indonesia Mandiri, PT Global Trans Energy International, PT Prima Mulia Sarana Sejahtera, PT Sumber Kurnia Buana, and as Director at PT Hasil Bumi Kalimantan, PT Hasil Bumi Sumatera, and PT Mitrabara Adiperdana Tbk. In 2015, he was appointed as the Company's Commissioner after previously serving as Director at the Company. He studied Marketing at The British Columbia Institute of Technology (BCIT), Vancouver, in 2003.

Shubh Shrivastava

Komisaris
Commissioner

Warga Negara India, usia 61 tahun. Bapak Shubh Shrivastava diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2015. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Pelaksana & *Chief Executive Officer* Tata Power International Pte Limited, anak perusahaan Tata Power Company Ltd. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 37 tahun di bidang Energi (Listrik, Minyak & Gas) beliau telah mengembangkan sejumlah proyek kelistrikan di luar India dan berperan penting dalam mengembangkan tapak global Tata Power. Sebelum bergabung dengan Tata Power, Bapak Shubh pernah bekerja di organisasi-organisasi seperti NTPC, Essar Power, Enron dan Shell. Di bidang Energi beliau sangat berpengalaman dalam Pengembangan Bisnis, Pengembangan Proyek, Pengelolaan Proyek Komersial, Pengelolaan Aset, Pembelian dan Pengelolaan Bahan Bakar. Pada 2009-2010 & 2010-2011 beliau adalah anggota Komite Nasional Kelistrikan CII dan juga Komite Wilayah Barat CII untuk Tenaga Listrik.

Indian Citizen, 61 years old. Mr. Shubh Shrivastava was appointed as Commissioner of the Company since 2015. In addition, he served as Executive Director & Chief Executive Officer of Tata Power International Pte Limited, a subsidiary of the Tata Power Company Ltd. He has more than 37 years of experience in Energy sector (Power, Oil & Gas) and has expanded power projects outside India and has given significant contribution to the global footprint of Tata Power. Prior to joining Tata Power, Mr. Shubh once worked at several organizations such as NTPC, Essar Power, Enron and Shell. He has extensive experience in energy sector, in terms of Business Development, Project Development, Commercial Project Management, Asset Management, as well as Fuel Management and Procurement. In 2009-2010 & 2010-2011, he was a member of CII National Committee on Power and also of the CII Western Regional Committee on Captive Power.

Herry Tjahjana

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 66 tahun. Beliau diangkat menjadi Komisaris Perseroan pada 2015. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Perseroan, pada 2009-2010, beliau menjabat sebagai Direktur Utama di PT Antang Gunung Meratus dan saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT ATPK Resources Tbk dan Komisaris Independen di PT Tower Bersama Tbk. Bapak Herry Tjahjana merupakan lulusan dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia pada tahun 1973. Beliau juga memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka. Sebagai lulusan LEMHANNAS (Lembaga Ketahanan Nasional) tahun 2000 dan pemegang Sertifikat Kepemimpinan, beliau pernah bertugas sebagai Panglima Komando Daerah Militer VI/Tanjung Pura (2003-2005) di Kalimantan, Panglima Komando Daerah Militer IX/Udayana di Bali/NTB/NTT (2005-2006) dan selanjutnya sebagai Asisten Operasi Kepala Staf Umum Markas Besar TNI Angkatan Darat (2006-2008).

Indonesian Citizen, 66 years old. He was appointed as Commissioner of the Company in 2015. Prior to serving as Commissioner, in 2009-2010, he served as President Director at PT Antang Gunung Meratus and currently serves as Commissioner of PT ATPK Resources Tbk and Independent Commissioner of PT Tower Bersama Tbk. Mr. Herry Tjahjana graduated from the Armed Forces Academy of the Republic of Indonesia in 1973. He also earned his Bachelor's degree in Political Science from Universitas Terbuka. As a graduate of LEMHANNAS (The National Resilience Institute) in 2000 and a holder of Leadership Certificate, he once worked as a Commander of Military Region VI/Tanjung Pura (2003-2005) in Kalimantan and Commander of Military Region IX/Udayana in Bali/NTB/NTT (2005-2006) and Operations Assistant to Head of General Staff of the Headquarters of the Indonesian National Army (2006-2008).

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

Agus Gurlaya Kartasasmita

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 74 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2012 dan terhitung sejak 12 Juni 2015, Bapak Agus Gurlaya Kartasasmita diangkat menjadi Komisaris Independen. Saat ini beliau juga merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur maupun Komisaris di berbagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keteknikan, konstruksi, industri gas dan minyak bumi. Sampai sekarang beliau masih menjabat sebagai Komisaris di PT Catur Yasa dan Komisaris Utama di PT Sintas Kurama Perdana. Beliau juga berkiprah di organisasi profesi serta sosial politik & kemasyarakatan dan pernah menerima penghargaan antara lain dari Pemerintah RI untuk penyelesaian UU Bidang Jasa Konstruksi tahun 1999; Piagam Penghargaan dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional tahun 2009; Penghargaan Anugrah Bhakti Pratama dari Badan Pimpinan Pusat GAPENSI tahun 2009; Sertifikat Keahlian dari Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia tahun 2010 dan Sertifikat Mediator dari Pusat Mediasi Nasional tahun 2011. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Teknik Negeri CVUT Praha, Cekoslovakia pada 1967 dan menyelesaikan Program Magister Pascasarjana Teknik di Universitas Indonesia pada 2001.

Indonesian Citizen, 74 years old. He served as Commissioner of the Company since 2012. Since June 12, 2015, Mr. Agus Gurlaya Kartasasmita was appointed as Independent Commissioner. Currently, he concurrently serves as Head of Audit Committee and Head of Nomination and Remuneration Committee of the Company. He once served as Director and Commissioner at several companies engaged in engineering, construction, as well as petroleum and gas industry. He currently holds position as Commissioner at PT Catur Yasa and as President Commissioner at PT Sintas Kurama Perdana. He also actively participates in several professional associations as well as social, political, and community organizations. He received awards from the Indonesian government, namely for completing the Law of the Construction Service in 1999; award from the National Construction Development Service in 2009; the Anugrah Bhakti Pratama from the Board of Leaders of GAPENSI in 2009; Certification of Expertise from the Association of Indonesian Project Management Professionals in 2010, a certification as mediator from the National Mediation Center in 2011. He graduated as Bachelor of Civil Engineering from Czech Technical University in Prague, Czechoslovakia, in 1967. He then completed his Master's Program from the Faculty of Engineering, University of Indonesia in 2001.

Tengku Alwin Aziz

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 73 tahun. Sebelum diangkat menjadi Komisaris Independen pada 22 Juli 2016, beliau menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak 2015. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa perusahaan, di antaranya: sejak tahun 2008 menjabat sebagai *Vice Chairman* di Kencana Agri Limited yang bergerak di perkebunan kelapa sawit dan tercatat di bursa Singapura. Pada 2000-2015, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT London Sumatra Indonesia Tbk, lalu pada 1998-1999 beliau ditugasi oleh Pemerintah Indonesia sebagai Presiden Direktur interim PT Bank Umum Nasional untuk mengawasi penataan bank. Sebelumnya, pada 1992-1997 beliau menjabat sebagai Direktur Eksekutif Bank Dagang Negara dan pada 1990-1998 menjabat sebagai Presiden Komisaris di berbagai perusahaan pembiayaan (termasuk anak perusahaan Bank Dagang Negara). Pada 1990-1992 beliau menjabat sebagai *Managing Director* Staco International Financial Ltd di Hong Kong. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara, Medan pada 1968.

Indonesian Citizen, 73 years old. Prior to his appointment as Independent Commissioner on July 22, 2016, he served as Independent Director of the Company since 2015. He once served as Director and Commissioner at several companies, among others: since 2008, he served as Vice Chairman at Kencana Agri Limited, an enterprise in palm oil plantation and listed on the Singapore Stock Exchange. In 2000-2015, he served as Independent Commissioner of PT London Sumatra Indonesia Tbk. In 1998-1999, he was assigned by the Indonesian Government as Interim President Director of PT Bank Umum Nasional to supervise bank management. Previously, in 1992-1997, he served as Executive Director of Bank Dagang Negara and as President Commissioner at various financing companies (including the subsidiaries of Bank Dagang Negara). In 1990-1992, he served as Managing Director of Staco International Financial Ltd at Hong Kong. He graduated with Bachelor's degree in Accounting Economics from University of North Sumatra, Medan, in 1968.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile

Khoirudin

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 45 tahun. Bapak Khoirudin menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 22 Juli 2016. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama AGM, anak perusahaan Perseroan. Sebelum diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan, Bapak Khoirudin pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Mitrabara Adiperdana Tbk (2015-2016), Kepala Pengembangan Infrastruktur Sentosa (2011-2013) dan Manajer Perencanaan Tambang (2010) di PT Baramulti Sugih Sentosa, Direktur Produksi di AGM (2010-2011) dan Asisten Direktur di PT Trimitra Sriwdijaja (2007-2010). Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Politeknik Universitas Brawijaya pada 1992.

Indonesian Citizen, 45 years old. Mr. Khoirudin served as President Director of the Company since July 22, 2016. In addition to serving as President Director of the Company, he also serves as President Director of AGM, the Company's subsidiary. Prior to his appointment as President Director of the Company, Mr. Khoirudin has served as President Director at PT Mitrabara Adiperdana Tbk (2015-2016), Head of Sentosa Infrastructure Development (2011-2013) and Manager of Mine Planning (2010) at PT Baramulti Sugih Sentosa, Production Director at AGM (2010 – 2011) and Assistant Director at PT Trimitra Sriwidjaja (2007 – 2010). He graduated with Bachelor of Civil Engineering degree from Polytechnic of Barwijaya University in 1992.

Minesh Shri Krishna Dave

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara India, usia 57 tahun. Beliau bergabung sebagai Wakil Direktur Utama di BSSR Tbk sejak 2013. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Kepala Pengembangan Bisnis Tata Power yang berkedudukan di Mumbai, India, dengan tugas pengawasan meliputi investasi perusahaan di Indonesia. Bapak Minesh Shri Krishna Dave berpengalaman kerja di Tata Group India sejak 1982. Beliau berpengalaman di sektor tenaga listrik khususnya keteknikan, pencarian bahan bakar, lingkungan, proyek kelayakan, konstruksi proyek, dan fungsi korporat. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Chief Representative* dari Tata Power yang berkedudukan di Indonesia, dengan tanggung jawab pengawasan investasi serta pengembangan sektor batubara dan tenaga listrik untuk kawasan Asia Pasifik, khususnya ASEAN. Beliau memperoleh gelar *Master of Technology* dari India Institute of Technology, Bombay pada 1982, dan *Bachelor of Engineering* pada 1980. Bapak Minesh Shri Krishna Dave menjabat sebagai Direktur di PT Sumber Energi Andalan Tbk sejak tahun 2009.

Indian Citizen, 57 years old. He was appointed as Vice President Director of BSSR Tbk since 2013. He is currently Chief Business Development Officer of Tata Power based in Mumbai, India with oversight on the company's invesments in Indonesia. Mr. Minesh Shri Krishna Dave had vast work experience at Tata Group, India, since 1982. He developed his expertise in power sector, especially engineering, fuel exploration, environment, project feasibility study, project construction, and corporate function. Previously, he served as Chief Representative from Tata Power domiciled in Indonesia, with responsibility of supervising investment activities, coal and power plant development in Asia Pacific region, particularly ASEAN. Mr. Minesh Shri Krishna Dave serves as Director at PT Sumber Energi Andalan Tbk since 2009.

Profil Direksi
Board of Directors' Profile

Eric Rahardja

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, usia 34 tahun. Beliau bergabung di Grup Baramulti sejak 2011 menjabat sebagai *Group Financial Controller* dan pada 2012 ditunjuk menjadi Direktur Perseroan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Eric Rahardja bekerja di Divisi Keuangan PT Kaltim Prima Coal, Sangatta pada 2009-2011. Sebelumnya, beliau adalah auditor di Kantor Akuntan Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono & Partners pada 2005-2007 dan di Osman Bing Satrio & Partners (Deloitte Touche Tohmatsu) pada 2007-2009. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dari The Australian National University (ANU), Canberra pada 2004 dengan bidang studi keuangan dan akunting.

Indonesian Citizen, 34 years old. He joined Baramulti Group since 2011 as Group Financial Controller and was appointed as Director of the Company in 2012. Prior to joining the Company, Mr. Eric Rahardja worked at Finance Division at PT Kaltim Prima Coal, Sangatta, from 2009-2011. Previously, he was an auditor at Public Accountant Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono & Partners from 2005-2007 and at Osman Bing Satrio & Partners (Deloitte Touche Tohmatsu) from 2007-2009. He earned his Bachelor of Commerce from the Australian National University (ANU), Canberra, in 2004, majoring finance and accounting.

Ramanathan Vaidyanathan

Direktur
Director

Warga Negara Singapura, usia 59 tahun. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak 2014. Bapak Ramanathan Vaidyanathan telah bekerja lebih dari 20 tahun di Indonesia. Beliau memiliki kualifikasi sebagai *Chartered Accountant* dan telah memiliki pengalaman selama 30 tahun di bidang keuangan dan akuntansi. Pengalaman kerja beliau antara lain sebagai Corporate Controller di Caldive Internasional, sebuah perusahaan konstruksi lepas pantai selama lebih dari 10 tahun, bertanggung jawab atas keuangan dan akuntansi untuk operasional Asia Tenggara. Beliau juga pernah bekerja sebagai *International Controller* di Swiber Holding, bertugas mengawasi keuangan dan akuntansi untuk proyek-proyek di India, Indonesia, dan Meksiko. Beliau saat ini menjabat sebagai *Group Financial Controller* di Baramulti Group sejak 2013.

Singaporean Citizen, 59 years old. He was appointed as Director of the Company since 2014. Mr. Ramanathan Vaidyanathan has been working in Indonesia for more than 20 years in Indonesia. With his qualification as Chartered Accountant, he has 30 years of work experience in finance and accounting. His work experience are, among others, as Corporate Controller at Caldive Internasional, an offshore construction company, for more than 10 years where he was responsible for the finance and accounting of the operations in Southeast Asia. He also worked as International Controller at Swiber Holding, where he monitored the finance and accounting for projects in India, Indonesia and Mexico. Currently, he serves as Group Financial Controller at Baramulti Group since 2013.

Abhishek Singh Yadav

Direktur
Director

Warga Negara India, usia 33 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2015. Keberadaannya diharapkan dapat mendukung langkah Perseroan dalam mengembangkan peluang usaha di sektor energi. Bapak Abhishek saat ini menjabat sebagai Kepala Kantor Perwakilan Tata Power di Indonesia. Sejak 2009 bergabung di Grup Tata Power, beliau bertugas mengawasi pengambilalihan dan pengembangan proyek-proyek pembangkit listrik tenaga air di India, Nepal & Bhutan. Beliau juga pernah terlibat dalam proyek-proyek berskala besar maupun kecil di berbagai tahapan, mulai dari konsep awal hingga peluncurannya. Bapak Abhishek Singh Yadav menjabat sebagai Direktur di PT Sumber Energu Andalan Tbk sejak tahun 2015.

Indian Citizen, 33 years old. He was appointed as Director of the Company since 2015. He is expected to support the Company's initiatives in development of opportunities in the energy sector. Currently, Mr. Abhishek serves as Head of Tata Power Representative Office in Indonesia. Since joining Tata Power Group in 2009, he is in charge for the acquisition and development of hydroelectric power projects in India, Nepal & Bhutan. Mr. Abhishek Singh Yadav serves as Director at PT Sumber Energi Andalan Tbk since 2015.

Soelendro Atmosoetjipto

Direktur Independen
Independent Director

Warga Negara Indonesia, usia 75 tahun. Beliau memulai karir profesionalnya di Departemen Pertambangan dan Energi (DPE)/ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sejak 1975 hingga 2001, dengan penugasan di di daerah yaitu di Kantor Wilayah DPE Provinsi Sumatera Selatan (1975 -1993), dan kemudian diangkat sebagai Kepala Kantor Wilayah DPE Provinsi Sumatera Selatan/Kepala Pelaksana Inspeksi Tambang Wilayah (1989 – 1993). Beliau kemudian ditugaskan di pusat sebagai Direktur Teknik Pertambangan Umum, Direktorat Jenderal Pertambangan Umum/Ketua Tim Teknis Amdal/Kepala Pelaksana Inspeksi Tambang (1993-1997 dan 1998-2001), serta Widyaiswara Utama Muda (1997-1998) dan Widyaiswara Utama Madya (2001) yang merupakan jabatan fungasional di Kementerian ESDM.

Beliau pernah berkarir sebagai Dosen Tetap dan Dosen Luar Biasa pada Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya, Palembang (1974-1992). Adapun beberapa jabatan strategis yang pernah dipegang oleh Bapak Soelendro antara lain sebagai anggota Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) (1993-1997 dan 1998-2001), Anggota Dewan Komisaris PT. Aneka Tambang Tbk (1994-1997), Direktur Independen (d/h Direktur Tidak Terafiliasi) PT Baramulti Suksessarana Tbk (2012-2014) dan Direktur Utama PT Mineralindo Sukses Mandiri (2006-2015). Beliau memperoleh tanda jasa/ kehormatan dari Presiden Republik Indonesia berupa Satya Lencana Karya Satya XX (1995), Satya Lencana Wira Karya (1997) dan Satya Lencana Karya Satya XXX (2000). Bapak Soelendro meraih gelar Sarjana Muda Teknik Tambang Umum dari Universitas Sriwijaya pada 1964 dan Sarjana Teknik Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada 1974.

Indonesian Citizen, 75 years. He started his professional career at Mining and Energy Department (DPE)/Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) since 1975-2001, with assignments at regional level, namely at the Regional Office of Mining and Energy Department (Kanwil DPE) of South Sumatera (1975-1993), and later appointed as Head of Regional Office of DPE of South Sumatera/Head of Regional Mining Inspection Executive (1989-1993). He later assigned at head office as Director of General Mining Engineering, Directorate General of General Mining/Head of Environmental Impact Assessment (AMDAL)/Executing Chief of Mining Inspection (1993-1997 and 1998-2001), and Widyaiswara Utama Muda (1997-1998), and Widyaiswara Utama Madya (2001) which were functional positions at the Ministry of ESDM.

He had served as Permanent Lecturer and Extraordinary Lecturer at the Faculty of Engineering, Sriwijaya University, Palembang (1974-1992). The strategic positions held by Mr. Soelendro were among others, as member of National Occupational Health and Safety Board (DK3N) (1993-1997 and 1998-2001), Member of Board of Commissioners at PT Aneka Tambang Tbk (1994-1997), Independent Director (d/h Unaffiliated Director) at PT Baramulti Suksessarana Tbk (2012-2014), and President Director of PT Mineralindo Sukses Mandiri (2006-2015). He received a medal of honor from the President of the Republic of Indonesia, such as Satya Lencana Karya Satya XX (1995), Satya Lencana Wira Karya (1992), and Satya Lencana Karya Satya XXX (2000). Mr. Soelendro graduated with Bachelor's degree in Engineering from the Faculty of Engineering, Sriwijaya University, in 1964 and Bachelor's degree in General Engineering from Bandung Institute of Technology in 1974.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perseroan menyadari bahwa Sumber Daya Manusia merupakan elemen penting tidak hanya untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga untuk meraih keunggulan bersaing. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk mengelola SDM dengan tepat. Integrasi fungsi SDM melalui sistem manajemen SDM merupakan langkah strategis yang diterapkan Perseroan dan bertujuan untuk memberdayakan SDM yang dimiliki dalam pengelolaan berbagai unit kerja dalam organisasi. Harapan dari integrasi fungsi SDM ini adalah tercapainya efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Apabila efektivitas dan efisiensi ini tercapai, maka akan berdampak pada produktivitas kinerja dan peningkatan daya saing Perseroan.

Selain integrasi fungsi SDM melalui sistem manajemen SDM, Perseroan juga secara berkesinambungan memberikan kesempatan bagi seluruh SDM untuk mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam menarik dan mempertahankan talenta terbaik perusahaan.

The Company acknowledges that Human Resources is a key element for not only achieving the organization's goals, but also to attain competitive advantages. Therefore, the Company thoroughly commits in proper HR management. Integrating the HR function through HR management system is a strategic action implemented by the Company in order to develop its HR in the management of various work units in the organization. The integration of HR function is expected to achieve the effectiveness and efficiency of resources management. The achievement of effectiveness and efficiency shall generate impact on performance productivity and improvement in the Company's competence.

In addition to the integration of HR function through HR management system, the Company continuously provides opportunities for its HR to participate in training and development program. This action is one of the Company's commitments in recruiting and preserving the Company's best talents.

PROFIL SDM

Hingga 31 Desember 2016, jumlah karyawan Perseroan adalah sebanyak 654 orang yang terdiri dari 76 orang karyawan Perseroan dan 578 orang karyawan anak Perusahaan. Jumlah karyawan di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 3% jika dibandingkan dengan total karyawan di tahun 2015 yang berjumlah 633 orang.

Berikut ini adalah komposisi karyawan berdasarkan kualifikasi pendidikan, level organisasi, dan status kepegawaian dan perbandingannya dengan tahun 2015.

HR PROFILE

Up to December 31, 2016, the Company's total employees was 654 employees, consisting of 76 employees of the Company and 578 employees of subsidiaries. In 2016, the number of employees increased by 3% compared with 2015 with 633 employees.

The following is the employee composition based on the qualification from education, organization level and employment status, as well as the comparison with the year 2015.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Uraian / Description	2016	2015
S2 & S3 / Master's & Doctoral Degrees	7	6
S1 / Bachelor's Degree	141	129
Diploma / Diploma Degree	58	47
Non Akademi / Non-Academic Degree	448	451
Jumlah / Total	654	633

Employee Composition Based on Education

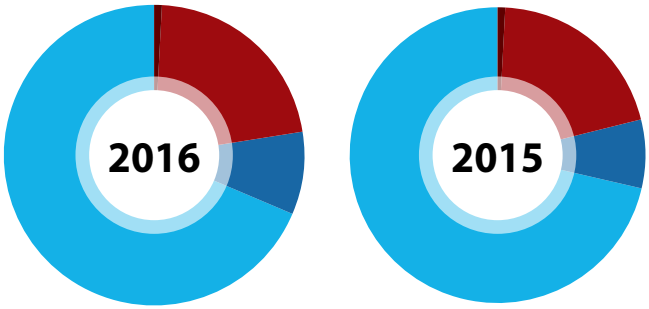

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Uraian / Description	2016	2015
Chief	6	4
Deputy	9	9
Senior Manager	11	11
Manager	12	15
Superintendent	32	32
Supervisor	140	133
Non Staf / Non-Staff	445	429
Jumlah / Total	654	633

Employee Composition Based on Organization Level

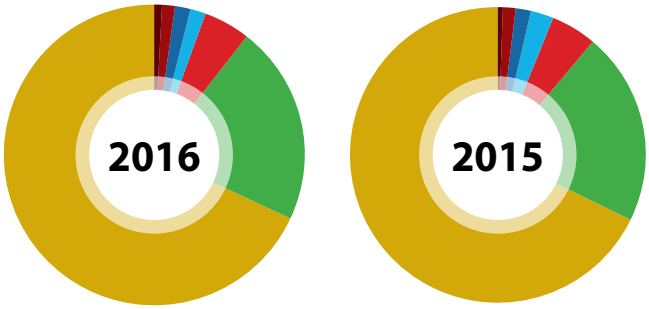

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Uraian / Description	2016	2015
Karyawan Tetap / Permanent Employee	336	316
Karyawan Tidak Tetap / Temporary Employee	318	317
Jumlah / Total	654	633

Employee Composition Based on Employment Status

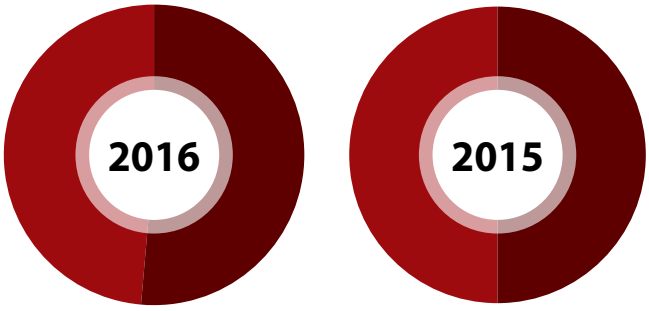

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Usia / Age	2016	2015
21 - 24	41	69
25 - 29	100	107
30 - 34	141	139
35 - 39	131	112
40 - 44	108	102
45 - 49	75	61
50 - 54	36	26
> 55	22	17
Total	654	633

Employee Composition Based on Age

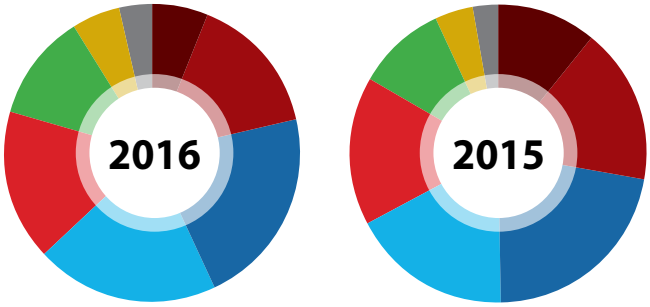

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Sebagai aset utama, Perseroan berkomitmen untuk mengembangkan SDM secara berkesinambungan. Perseroan mengikusertakan karyawan dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan, baik internal maupun eksternal. Program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan berfokus pada layanan konsumen dan penerapan *good mining practice*.

Adapun Perseroan membagi program pelatihan tersebut menjadi dua, yaitu program pelatihan umum dan khusus. Untuk program pelatihan umum, diadakan pelatihan K3LH, kepemimpinan, dan pembinaan mental kerja yang disesuaikan dengan nilai-nilai Perseroan. Sedangkan program pelatihan khusus diselenggarakan secara berkala dan diberikan kepada karyawan agar memiliki kompetensi yang lebih tinggi di bidangnya seperti perencanaan tambang, penanganan batubara, perbaikan dan perawatan alat berat, pengoperasian alat berat, pengelolaan gudang, dan program pelatihan lainnya yang bersifat mendukung Perseroan untuk menjadi perusahaan tambang profesional.

Sepanjang 2016, pelatihan bagi karyawan dibidang teknis dan operasional, baik internal maupun eskternal, diselenggarakan dengan total selama 7.378 jam.

Development of Employee's Competence

The Company commits to sustainable development of its HR as its key asset. The Company registers the employees in various internal and external training and development program. The training and development program held are focused on consumer services and implementation of good mining practice.

The Company divides the training program into two categories, namely general and special training programs. Our general training programs include trainings on K3LH, leadership, and development of work spirit that reflects corporate values. Special training courses are periodically organized for employees to excel in their own field. The trainings include mine planning, coal management, heavy equipment repair and maintenance, heavy equipment operation, warehouse management, and other courses that may facilitate the Company to reach its goal as a professional mining company.

In 2016, the trainings for employees in technical and operational sectors, both internally and externally, were held with a total hour of 7,378 hours.

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

Komposisi pemegang saham per 31 Desember 2016 / Shareholders composition as of December 31, 2016

No	Nama Pemegang Saham / Shareholder's Name	Jumlah Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Ownership Percentage (%)
1	PT Wahana Sentosa Cemerlang *)	1.693.952.774	64,74
2	Masyarakat / Public		
	Tata Power International Pte. Limited (>5%) **)	680.290.000	26,00
	Masyarakat lainnya / Public - other (< 5%)	219.178.826	8,38
3	Direksi / Board of Directors		
	Khoirudin	1.500	
	Eric Rahardja	2.564.100	0,88
	Lina Suwarly	20.512.800	
Jumlah / Total		**2.616.500.000**	**100,00**

*) Pemegang Saham Utama dan Pengendali / Principal and Controlling Shareholder

**) Pemegang Saham Utama / Principal Shareholder

Kelompok pemegang Saham perusahaan Berdasarkan Klasifikasi per 31 Desember 2016 / Company's Shareholders group Based on Classification as of December 31, 2016

No	Kelompok / Group	Pemilik / Owner	Jumlah Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan (%) / Ownership Percentage (%)
Investor Lokal / Local Investors				
1	Individu Lokal / Local Individuals	406	99.500.326	3,81
2	Karyawan / Employees	140	74.000	0,00
3	Perseroan Terbatas / Limited Liability Companies	5	1.702.316.274	65,06
Sub Total		551	1.801.890.600	68,87
Investor Asing / Foreign Investors				
4	Individu Asing / Foreign Individuals	4	55.813.400	2,13
5	Badan Usaha Asing / Foreign Business Entities	3	758.796.000	29,00
Sub Total		7	814.609.400	31,13
Jumlah / Total		**558**	**2.616.500.000**	**100,00**

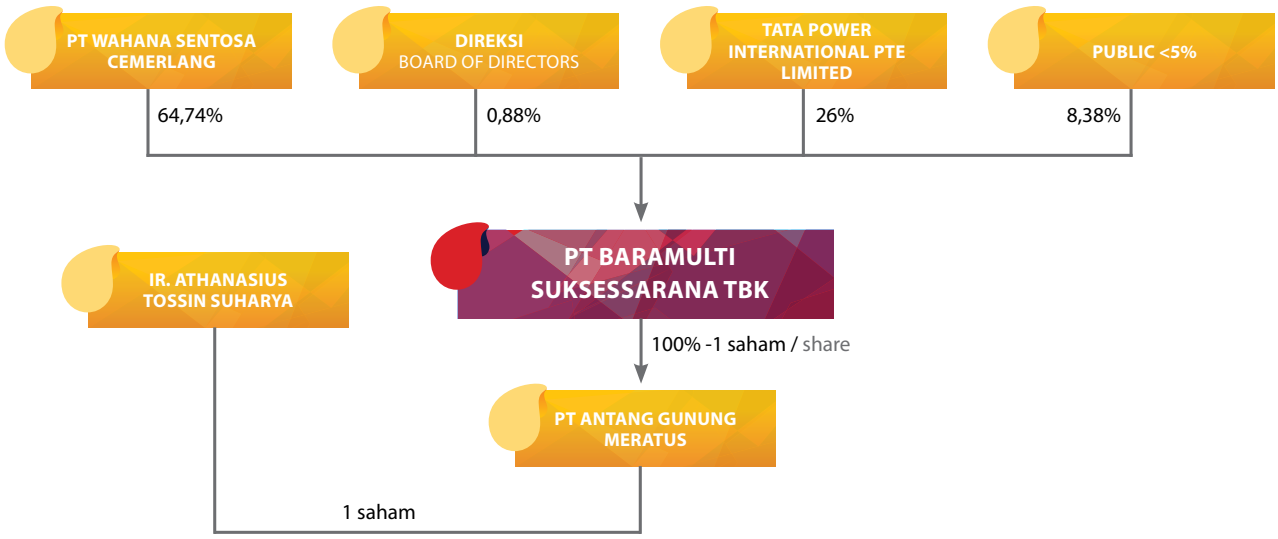

Entitas Anak

Subsidiary

PT Antang Gunung Meratus (AGM) memiliki Izin Usaha Pertambangan batubara berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dengan wilayah Pertambangan seluas 22,433 Ha di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. AGM mulai berproduksi pada tahun 1999 dan saat ini kepemilikan saham Perseroan dalam AGM dengan kepemilikan 100% -1 saham. AGM beralamat di Suite C-D, lantai 56, Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 - Indonesia. Per 31 Desember 2016, total aset AGM tercatat sebesar USD143.113.079.

PT Antang Gunung Meratus (AGM) owns coal Mining Business Permit based on Coal Mining Contract of Work (PKP2B) with Mining areas of 22.433 Ha at Banjar Regency, Tapin Regency, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, South Kalimantan. AGM started its production in 1999 and currently, the Company's shares ownership in AGM was 100% -1 share. AGM domiciled in Suite C-D, 56th Floor, Sahid Sudirman Center, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 - Indonesia. As of December 31, 2016, AGM's total assets was USD143,113,079.

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

- Pada 8 November 2012 Perseroan baru mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal Rp100 per saham. Perseroan menawarkan 10% dari jumlah modal saham sebanyak 261.500.000 lembar saham.
- Per 31 Desember 2013 harga saham BSSR adalah Rp1.950. Dengan saham yang beredar sejumlah 2.616.500.000 lembar maka kapitalisasi pasar saham BSSR pada akhir tahun 2013 adalah Rp5,1 triliun.
- Per 31 Desember 2014 harga saham BSSR adalah Rp1.590. Dengan saham yang beredar sejumlah 2.616.500.000 lembar maka kapitalisasi pasar saham BSSR pada akhir tahun 2014 adalah Rp4,2 triliun.
- Per 31 Desember 2015 harga saham BSSR adalah Rp1.110. Dengan saham yang beredar sejumlah 2.616.500.000 lembar maka kapitalisasi pasar saham BSSR pada akhir tahun 2015 adalah Rp2,9 triliun.
- Per 31 Desember 2016 harga saham BSSR adalah Rp1.410. Dengan saham yang beredar sejumlah 2.616.500.000 lembar maka kapitalisasi pasar saham BSSR pada akhir tahun 2016 adalah Rp3,7 triliun.

- On November 8, 2012, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange with par value of Rp100 per share. The Company offered the public 10% of its total shares, which were 261,500,000.
- As of December 31, 2013, BSSR's share price was Rp1,950. With total outstanding shares amounting to 2,616,500,000 shares, market capitalization of BSSR's shares as of the end of 2013 was Rp5.1 trillion.
- As of December 31, 2014, BSSR's share price was Rp1,590. With total outstanding shares amounting to 2,616,500,000 shares, market capitalization of BSSR's shares as of the end of 2014 was Rp4.2 trillion.
- As of December 31, 2015, BSSR's share price was Rp1,110. With total outstanding shares amounting to 2,616,500,000 shares, market capitalization of BSSR's shares as of the end of 2015 was Rp2.9 trillion.
- As of December 31, 2016, BSSR's shares price was Rp1,410. With outstanding shares of 2,616,500,00 shares, thus BSSR's share market capitalization in 2016 was Rp3.7 trillion.

Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Capital Market Supporting Institution/Profession

Akuntan Publik / Public Accountant
KAP Aria Kanaka & Rekan
Sona Topas Tower, Lantai 7
Jl Jend. Sudirman, Kav. 26
Jakarta Selatan 12920
Tel: +62 21 2902 6677
Fax: +62 21 2902 6667

Biaya Imbal Jasa / Fee: Rp182.000.000
Periode Penunjukan / Appointment Period: Tahun Buku 2016 / 2016 Fiscal Year

Jasa yang diberikan / Services rendered:

1. Melakukan telaahan terbatas atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2016; dan / Perform limited review on the Company's Mid-Year Financial Statements for the period ending on June 30, 2016; and
2. Melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016. / Audit the Company's Annual Financial Statements for the fiscal year ending on December 31, 2016.

Biro Administrasi Efek / Share Registrar
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: +6221 570 9009
Fax: +6221 570 9026

Biaya Imbal Jasa: Rp40.000.000 per tahun (tidak termasuk PPn 10%) / Fee: Rp40,000,000 per year (exclusive of VAT 10%)
Periode / Period : Sejak tahun 2012 / Since 2012

Jasa yang diberikan / Services rendered:
Setelah Perseroan tercatat sebagai Perusahaan Terbuka pada tanggal 8 November 2016, PT Datindo Entrycom memberikan jasa kepada Perseroan dalam bidang administrasi Pasar Sekunder, yaitu: / After the Company was listed as Public Company on November 8, 2016, PT Datindo Entrycom provided services to the Company in the field of Secondary Market administration, namely:

1. Pemeliharaan Data Pemegang Saham / Maintenance of Shareholders' Data
2. Bantuan dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham / Supports for the holding of General Meeting of Shareholders.
3. Menyiapkan pembagian dividen dan saham bonus / Prepare dividend and bonus shares division
4. Membantu program investor relation / Support the investor relation program

Notaris / Notary
Fathiah Helmi, S.H.
Graha Irama, Lantai 6, Ruang C
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1&2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Tel: +6221 529 07304
Fax: +6221 526 1136

Biaya Imbal Jasa / Fee: Rp62.950.000
Periode Penunjukan / Appointment Period: 2016

Jasa yang diberikan / Services rendered:
Pengecekan dokumen-dokumen yang terkait dengan persiapan dan penyelenggaraan RUPS, pembuatan Berita Acara RUPS dan penyusunan Akta Pernyataan Keputusan Rapat, baik RUPST maupun RUPSLB, termasuk proses pengajuan dan pencatatan perubahan Anggaran Dasar, pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar, pemberitahuan perubahan Data Perseroan, ke Sistem Administrasi Badan Hukum di Direktoral Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. / Reviewing documents related to the preparation and holding of GMS, developing GMS Meeting Minutes and Statement of Meeting Resolutions for both AGMS and EGMS, including the submision and recording of changes in the Articles of Association, announcement of the changes in the Articles of Association, announcement of the changes in the Company data, to the Legal Entity Administration System at the Directorate General of General Legal Administration, Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Wilayah Kerja dan Peta Operasional

Work Areas and Operational Map

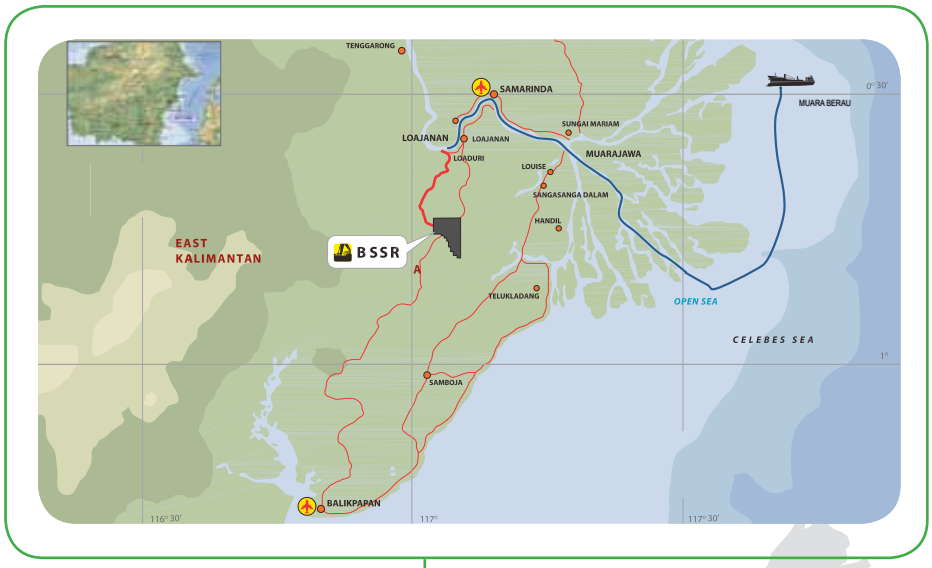

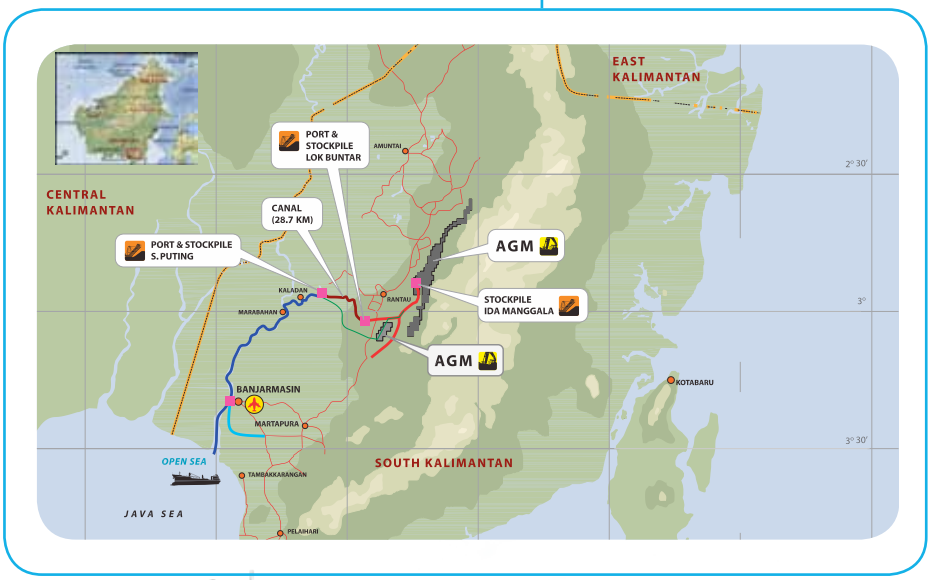

04 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Di tahun 2016, di tengah sulitnya persaingan untuk masuk ke pasar Tiongkok dan untuk mengurangi ketergantungan pada pasar India, Perseroan mengubah strategi dengan merelokasi pasar batubara ke pasar domestik dan mendiversifikasi pemasaran ke Korea Selatan.

In 2016, amidst the tight competition to penetrate China's market and to reduce dependency on India's market, the Company changed its strategy by relocating coal market to domestic market and diversified its marketing to South Korea.

TINJAUAN UMUM

Secara umum, pasar batubara dunia sepanjang tahun 2016 mengalami situasi yang tidak jauh berbeda dengan situasi pada tahun lalu. Di tengah permintaan yang masih rendah, pasar diperkirakan tetap mengalami kelebihan pasokan. Selain itu, harga minyak dunia yang tidak kunjung membaik turut mempengaruhi harga komoditas lain, termasuk batubara.

India dan Tiongkok sebagai negara tujuan ekspor batubara terbesar dari Indonesia, beberapa tahun belakangan, tengah menetapkan kebijakan baru terkait konsumsi batubara. Di samping perekonomian Tiongkok yang masih mengalami tekanan, dalam beberapa tahun terakhir, Tiongkok sudah mulai mengurangi konsumsi batubara

OVERVIEW

In 2016, the global coal market underwent similar climate in general compared with the previous year. Amidst sluggish demand rate, the market was predicted to have a surplus in supplies. In addition, the global oil price that was still on the headwind affected the prices of other commodities, including coal.

As the largest destination countries for coal export from Indonesia, both India and China have been implementing new policy on coal consumption within the last few years. In addition to its economy that was undergoing pressure, China has started to reduce its coal consumption to focus on increasing the volume for wind and solar

karena tengah berfokus pada penambahan jumlah pembangkit listrik dari tenaga angin dan matahari. Hal ini dilakukan guna meminimalisasi polusi udara yang selama ini terpapar di negara tersebut, hingga muncul kesadaran baru bahwa mengurangi pembakaran batubara berarti mengurangi emisi pemanasan global. Pemerintah Tiongkok berencana memangkas produksi batubara sebesar 100 juta MT hingga 150 juta MT.

power plants. This initiative was conducted to minimize air pollution which to this date still occurs in the country. The issue gave rise to a realization that reducing coal usage led to the reduction of global warming emission. Chinese government thus planned to cut down the coal production by 100 to 150 million MT.

Pembatasan impor batubara juga terjadi di India. Pemerintah India semakin gencar mengeluarkan kebijakan baru untuk mendorong pertumbuhan industri batubara dalam negeri. Hal ini tentu berdampak pada produksi batubara nasional India yang akan meningkat dan impor yang kian tertekan. Meskipun India

Import limitation was also implemented in India. Indian government intensively issued new policy to encourage the growth of domestic coal industry. This action affected India's rising national coal production and the suppressed import. Despite India's intention to reduce coal import, it is a fact that the country still remains as a main

menyatakan niatnya untuk mengurangi impor batubara, tetapi tak bisa dipungkiri bahwa India masih menjadi tujuan utama bagi eksportir batubara dunia mengingat kebutuhan bahan baku pembangkit listrik, khususnya batubara, akan meningkat seiring meningkatnya kebutuhan listrik. Apalagi cadangan batubara dunia diperkirakan masih belum akan habis sampai 100 tahun ke depan. India masih menjadi harapan di tengah tidak bergairahnya pasar batubara dunia.

destination for global coal export. This is due to the fact that the demand for power plant materials, particularly coals, shall rise in line with the rise in need for electricity. Furthermore, it was predicted that coal reserves should remain abundant up to the next 100 years. Thus, India remained a prospect amidst the slow global coal market.

Pada 2016, Harga Batubara Acuan (HBA) rata-rata mencapai angka USD61,84 per MT, masih di atas harga rata-rata tahun lalu yang berada di angka USD60,13 per MT. Laju harga batubara sepanjang tahun 2016 yang fluktuatif mengalami peningkatan di akhir tahun hingga menembus angka USD101,69 per MT. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) menyatakan harga batubara mendapat sentimen positif dari langkah pengendalian harga yang dilakukan pemerintah Tiongkok dan membaiknya permintaan dari Jepang, Taiwan, hingga Korea Selatan. Selain itu, harga batubara juga terdorong karena harga minyak mentah dunia yang mendekati level USD50 per barel.

In 2016, the average Coal Reference Price (HBA) was USD61.84 per MT, above the average price of USD60.13 per MT in the previous year. During 2016, the coal price is very volatile. By the end of 2016, the coal price has touched USD101.69. The Indonesian Coal Mining Association (APBI) stated that the coal price received positive input from price control action by the Chinese government and rising demand from Japan, Taiwan to South Korea. Furthermore, the coal price was also elevated due to the global oil price that reached USD50 per barrel.

Di Indonesia, produksi batubara sepanjang tahun 2016 mencapai 434 juta MT, melebihi target yang ditetapkan pemerintah sebesar 419 juta MT. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh semakin banyaknya pembangkit-pembangkit listrik yang dibangun di Indonesia. Pembangunan pembangkit listrik baru secara langsung akan berdampak pada semakin banyaknya tingkat konsumsi batubara dalam negeri.

In Indonesia, the coal production throughout 2016 reached 434 million MT, which exceeded the target determined by the government at 419 million MT. This growth was mainly encouraged by the rising number of newly-constructed electric power plants in Indonesia. The construction of new power plants would generate direct impact on higher domestic coal consumption.

TINJAUAN OPERASIONAL

Pada 2016, Perseroan memproduksi batubara sebanyak 7,94 juta MT, meningkat sebesar 2,53% dari 7,75 juta MT pada 2015. Volume produksi tersebut berasal dari dua wilayah, yaitu sebanyak 6,49 juta MT melalui anak perusahaan, yaitu (AGM) yang beroperasi di Kalimantan Selatan, dan sisanya sebanyak 1,46 juta MT dari tambang BSSR di Kalimantan Timur.

OPERATIONAL OVERVIEW

In 2016, the Company produced 7.94 million MT of coal, an increase by 2.53% from 7.75 million MT in 2015. The production volume was generated from two concession areas, namely 6.49 million MT from subsidiary (AGM), operating in South Kalimantan and 1.46 million MT from BSSR's mine in East Kalimantan.

Di tahun 2016, Perseroan mengubah strategi dengan merelokasi pasar batubara ke pasar domestik. Perseroan melihat peluang bahwa pasar domestik cukup agresif di tengah sulitnya persaingan untuk masuk ke pasar Tiongkok. Selain itu, Perseroan mendiversifikasi pemasaran ke Korea Selatan untuk mengurangi ketergantungan

In 2016, the Company changed its strategy by relocating coal market to domestic market. This action was performed as the Company assessed that the domestic market remained aggressive amidst the tight competition to penetrate China's market. In addition, the Company diversified its marketing to South Korea in

kepada pasar India. Permintaan konsumsi batubara domestik tahun ini cenderung meningkat seiring dengan rencana pemerintah untuk membangun *power plant* dimana batubara adalah kekuatan dominan di dalam pembangkit listrik.

Pada 2016, Perseroan berhasil meningkatkan efisiensi operasional berkat rampungnya proyek infrastruktur utama, yaitu antara lain: crusher kapasitas 1.000 Tph, fasilitas pemuatan batubara, yaitu 3 *barge loading conveyor*, 5 unit *jetty*, 1 unit *MacGregor Crane* 600 tpd dan 3 unit *Liebherr* 3x300 tph. Infrastruktur tersebut secara signifikan mampu meningkatkan efisiensi transportasi batubara sehingga Perseroan mampu meningkatkan volume penjualan mencapai 8,26 juta MT, naik 10% dari volume penjualan tahun 2015 sebesar 7,51 juta MT.

PROFITABILITAS

Kontribusi pendapatan dari penjualan batubara masih didominasi dari India yang mencapai angka 38,05%, diikuti Tiongkok sebesar 31,27%, Korea Selatan sebesar 8,41% dan negara lainnya sebesar 4,58%. Sedangkan porsi penjualan batubara di pasar domestik berkontribusi sebesar 17,69%.

order to decrease dependency toward the market in India. Demand for domestic coal consumption of the year showed a rising trend in line with the government plan to build power plants in which coals were the dominant power resource in the electricity generator.

In 2016, the Company improved its operational efficiency due to the completion of the main infrastructure projects, namely crusher with a capacity of 1,000 Tph and coal loading facilities, namely 3 barge loading conveyor, 5 jetty units, 1 600-tpd MacGregor Crane unit and 3 3x300-tph Liebherr units. The infrastructures significantly improved the efficiency of coal transportation, thus enabling the Company to increase the volume of coal sales. In 2016, coal sales volume reached 8.26 million MT, increased by 10% from the sales volume in 2015 of 7.51 million MT.

PROFITABILITY

In 2016, the revenues from coal sales was still dominated by India at 38.05%, followed by China at 31.27%, South Korea at 8.41% and other countries at 4.58%. Coal sales portion at domestic market contributed 17.69% of the revenues.

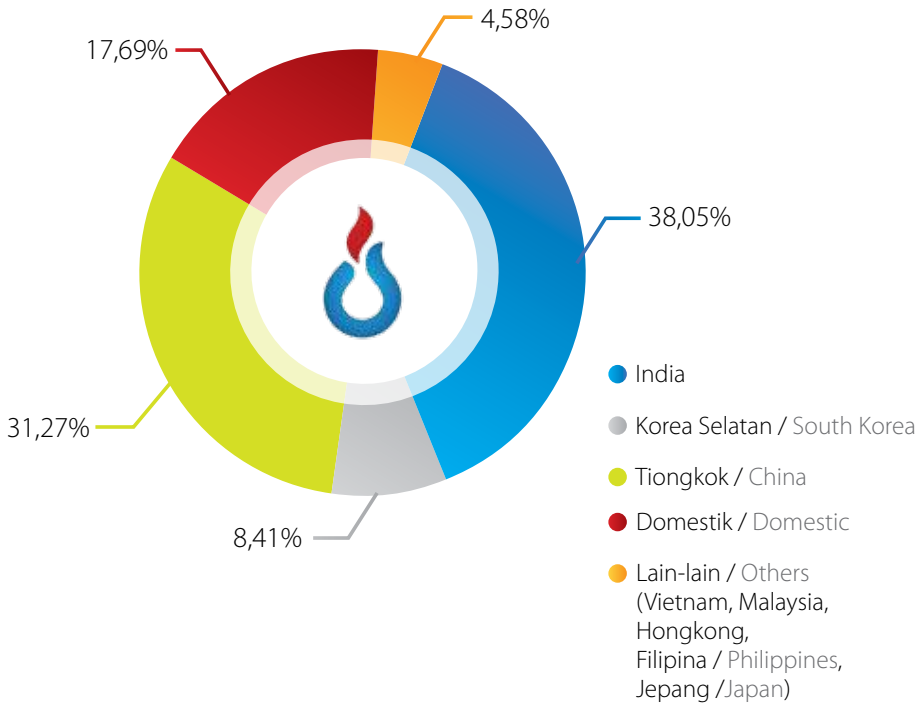

RASIO PROFITABILITAS

PROFITABILITY RATIO

Uraian / Description	2016	2015
Marjin Usaha / Operating Margin	15%	15%
Marjin Laba Bersih / Net Profit Margin	11%	10%
Imbal Hasil atas asset / Return on Assets	15%	15%
Imbal Hasil atas Ekuitas / Return on Equity	22%	25%

Selama 2016, Perseroan mampu mempertahankan efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasional yang ditunjukan dengan kemampuan memperoleh laba bersih dan tingkat profitabilitas Perseroan.

In 2016, The Company successfully maintained its effectiveness in performing operational activities as evidenced in its capability to generate net profit and profitability rate of the Company.

Pendapatan usaha menurun 6,34% dan marjin laba bersih tercatat 11%, naik dari 10% hingga akhir 2015. Imbal hasil atas aset tercatat berada di angka yang sama dengan tahun lalu, yaitu di angka 15% pada 2016, sementara imbal hasil atas ekuitas turun dari 25% di 2015 menjadi 22% di 2016.

In 2016, the Company's revenue decreased by 6.34%, and net profit margin was recorded at 11%, increased from 10% until the end of 2015. Returns on Assets number was similar to that of the previous year, namely at 15% in 2016, while Return on Equity declined from 25% in 2015 to 22% in 2016.

TINJAUAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2016 telah diaudit oleh Akuntan Publik dari KAP Aria Kanaka dan rekan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

FINANCIAL OVERVIEW

Consolidated Financial Statements of the Company for 2016 fiscal year were audited by Public Accountants from Aria Kanaka and partners Public Accounting Firm (KAP) by referring to the applicable Financial Accounting Standard.

Laporan Laba Rugi

Dalam USD

Income Statements

In USD

Pendapatan Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements of Income	2016	2015	%
Penjualan / Sales	242.598.535	259.020.747	(6,34)
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	(165.410.972)	(170.562.185)	(3,02)
Laba Bruto / Gross Profit	77.187.563	88.458.562	(12,74)
Beban Penjualan dan Distribusi / Selling and Distribution Expenses	(32.875.897)	(36.940.833)	(11,00)
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(6.820.796)	(12.558.852)	(45,69)
Pendapatan Operasi lain / Other Operating Income	138.288	-	-
Beban Operasi lain / Other Operating Expenses	(909.284)	(1.325.161)	(31,38)
Laba Usaha / Operating Profit	36.719.874	37.633.716	(2,43)
Pendapatan Keuangan / Finance Income	100.979	405.344	(75,09)
Beban Keuangan / Finance Costs	(1.228.598)	(1.556.480)	(21,07)

Pendapatan Komprehensif Konsolidasian / Consolidated Statements of Income	2016	2015	%
Laba Sebelum Pajak / Profit Before Tax	35.592.255	36.482.580	(2,44)
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(8.170.678)	(10.106.455)	(19,15)
Laba Tahun Berjalan / Profit for the Year	27.421.577	26.376.125	3,96
Total Penghasilan Komprehensif / Total Comprehensive Income	27.394.005	26.747.242	2,42
Laba Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan Kepada / Profit for the Year Attributable To:			
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Parent	27.421.506	26.376.050	3,96
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	71	75	(4,77)
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada / Total Comprehensive Income for the Year Attributable To			
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Parent	27.393.934	26.747.167	2,42
Kepentingan Non-pengendali / Non-Controlling Interests	71	75	(4,77)
Laba per Saham Dasar yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam Dolar AS) / Basic Earnings per Share distributable to Owners of the Parent (in US Dollar)	0,0105	0,0101	3,96

Penjualan

Pada 2016, penjualan Perseroan tercatat sebesar USD242,6 juta, turun sebesar 6,34% dari penjualan tahun lalu sebesar USD259,0 juta. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga jual rata-rata batubara Perseroan terutama di semester 1 2016.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Perseroan tercatat sebesar USD165,4 juta, mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu sebesar Rp170,6 juta. Perubahan tersebut disebabkan turunnya *stripping ratio* (entitas anak, AGM) dan renegosiasi harga kontrak dengan beberapa kontraktor dan *supplier* utama.

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan pada 2016 tercatat sebesar USD77,2 juta mengalami penurunan 12,7% dibandingkan laba kotor tahun 2015 sebesar USD88,5 juta. Penurunan laba kotor Perseroan disebabkan penurunan harga jual rata-rata batubara lebih besar daripada beban produksi yang harus ditanggung Perseroan.

Sales

In 2016, the Company's sales were recorded at USD242.6 million, decreased by 6.34% from the previous year's sales at USD259.0 million. This decrease was owing to the decline in average coal sales price of the Company, particularly at semester 1 2016.

Cost of Goods Sold

In 2016, the Company's sales were recorded at USD165.4 million, decreased from the previous year's sales at USD170.6 million. This change was due to the decline of stripping ratio (subsidiary, AGM) and contract price renegotiation with several main contractors and suppliers.

Gross Profit

In 2016, gross profit of the Company was USD77.2 million, lower by 12.7% compared with the gross profit of 2015 at USD88.5 million. In spite of higher production, sales volume and improved production cost in 2016, the lower gross profit has resulted due to lower average selling price.

Laba Tahun Berjalan

Pada 2016, Perseroan membukukan laba tahun berjalan sebesar USD27,4 juta atau naik 3,96% dari laba tahun berjalan tahun 2015 sebesar USD26,4 juta. Peningkatan ini disebabkan turunnya biaya umum dan administrasi dari USD12,5 juta pada 2015 menjadi USD6,8 juta pada 2016.

Profit for the Year

In 2016, the Company recorded profit for the year at USD27.4 million or increased by 3.96% from that of 2015 at USD26.4 million. This increase was due to the decline of general and administrative expenses from USD12.5 million in 2015 to USD6.8 million in 2016.

Laba per Saham

Laba per saham mengalami peningkatan 3,96% dari USD1,01 *cent* menjadi USD1,05 *cent*.

Basic Earnings per Share

Basic earnings per share increased by 3.96% from USD1.01 cent to USD1.05 cent.

Laporan Posisi Keuangan

Dalam USD

Statements of Financial Position

in USD

Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position	2016	2015	%
ASET / ASSETS			
ASET LANCAR / CURRENT ASSETS			
Kas / Cash	12.135.903	14.461.640	(16,08)
Piutang Usaha / Trade Receivables			
Pihak Berelasi / Related Parties	9.715.192	8.659.035	12,20
Pihak Ketiga / Third Parties	24.471.460	15.039.366	62,72
Piutang lain-lain / Other receivables			
Pihak Berelasi / Related Parties	89.334	15.170	488,89
Pihak Ketiga / Third Parties	619.912	635.874	(2,51)
Persediaan – neto / Inventories – net	5.247.018	6.370.826	(17,64)
Uang Muka / Advances			
Pihak Ketiga / Third Parties	1.339.040	484.703	176,26
Biaya Dibayar di Muka / Prepaid Expenses	564.635	646.909	(12,72)
Total Aset Lancar / Total Current Assets	54.182.494	46.313.523	16,99
ASET TIDAK LANCAR / NON-CURRENT ASSETS			
Kas yang Dibatasi Penggunaannya / Restricted Cash	2.216.196	2.211.119	0,23
Aset Eksplorasi dan Evaluasi / Exploration and Evaluation Assets	1.449.662	1.113.284	30,21
Aset Pertambangan – Neto / Mine Properties-Net	32.321.914	32.979.710	(1,99)
Aset Tetap - Neto / Mine Properties-Net	68.829.822	66.446.110	3,59
Goodwill / Goodwill	20.102.790	20.102.790	0,00
Aset Pajak Tangguhan – Neto / Deferred Tax Assets - Net	1.723.901	1.837.205	(6,17)
Tagihan dan Keberatan Atas Hasil Pemeriksaan Pajak / Claims for Tax Refund and Tax Assessment Under Appeal	1.259.140	752.778	67,27
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-Current Assets	1.895.991	2.120.799	(10,60)
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	129.799.416	127.563.795	1,75
TOTAL ASET / TOTAL ASSETS	**183.981.910**	**173.877.318**	**5,81**

Aset

Pada 2016, Perseroan berhasil mencatatkan jumlah aset sebesar USD184,0 juta, naik 5,81% dari jumlah aset tahun 2015 sebesar USD173,9 juta. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan piutang usaha dan penambahan aset tetap.

Aset lancar Perseroan tercatat sebesar USD54,2 juta pada 2016 atau mengalami kenaikan 16,99% dari jumlah aset lancar pada 2015 sebesar USD46,3 juta. Peningkatan aset lancar Perseroan disebabkan oleh kenaikan piutang usaha.

Aset tidak lancar juga mengalami kenaikan dari USD127,6 juta di tahun 2015 menjadi USD129,8 juta pada 2016. Kenaikan ini disebabkan oleh penambahan aset tetap.

Assets

In 2016, the Company's total assets were USD184.0 million, rose by 5.81% from that of 2015 at USD173.9 million. The increase was due to the increase in trade receivables and addition to fixed assets.

Current assets of the Company amounted to USD54.2 million in 2016, grew by 16.99% from that of 2015 at USD46.3 million. The increase was attributable to the rise of trade receivables.

Non-current assets also increased from USD127.6 million in 2015 to USD129.8 million in 2016. This rise was caused by addition in fixed assets.

Dalam USD / **In USD**

Deskripsi / Description	2016	2015	%
LIABILITAS / **LIABILITIES**			
LIABILITAS JANGKA PENDEK / **CURRENT LIABILITIES**			
Pinjaman Bank Jangka Pendek / Short-Term Bank Loans	14.324.000	8.734.000	64,00
Utang Usaha / Trade Payables			
Pihak Berelasi / Related Parties	424.170	643.745	(34,11)
Pihak Ketiga / Third Parties	11.035.045	10.202.659	8,16
Utang Lain-lain / Other Payables			
Pihak Ketiga / Third Parties	-	94.415	(100)
Beban Masih Harus Dibayar / Accrued Expenses	13.803.440	20.749.594	(33,48)
Utang Pajak / Taxes Payable	1.993.858	7.707.150	(74,13)
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun / Current Maturities of Long-Term Liabilities			
Utang Pembiayaan Konsumen / Consumer Finance Payables	-	3.969	(100)
Pinjaman Bank / Bank Loans	7.314.724	7.314.724	0,00
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	48.895.237	55.450.256	(11,82)
LIABILITAS JANGKA PANJANG / **NON-CURRENT LIABILITIES**			
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun / Long-Term Liabilities – Net of Current Maturities			
Utang Sewa Pembiayaan Pinjaman Bank / Finance Lease Payables – Bank Loans	2.239.101	9.553.825	(76,56)
Liabilitas Pajak Tangguhan –Neto / Deferred Tax Liabilities – Net	-	241.500	(100)
Liabilitas Imbalan Kerja / Employee Benefits Liability	2.715.383	2.157.490	25,86
Penyisihan untuk Reklamasi dan Penutupan Tambang / Provision for Mine Exclamation and Closure	2.786.808	1.522.871	83,00
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	7.741.292	13.475.686	(42,55)
TOTAL LIABILITAS / **TOTAL LIABILITIES**	56.636.529	68.925.942	(17,83)

Liabilitas

Pada 2016, Perseroan mencatatkan liabilitas sebesar USD56,6 juta atau mengalami penurunan 17,83% dari jumlah liabilitas tahun 2015 sebesar USD68,9 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan hutang bank, hutang pajak, dan biaya yang masih harus dibayar.

Liabilitas jangka pendek tercatat sebesar USD48,9 juta. Angka ini mengalami penurunan 11,82% dari jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2015 sebesar USD55,5 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan liabilitas jangka panjang juga mengalami penurunan sebesar 42,55% dari USD13,5 juta di tahun 2015 menjadi sebesar USD7,7 juta di tahun 2016. Penurunan disebabkan oleh penurunan pinjaman bank yang jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun.

Liabilities

In 2016, the Company recorded liabilities of USD56.6 million or experienced a decline of 17.83% of the total liabilities in 2015 at USD68.9 million. The decrease was particularly caused by decline in bank debts, tax debts and outstanding costs.

Current liabilities were posted at USD48.9 million, down by 11.82% from that of 2015 at USD55.5 million. This decrease was particularly due to declining outstanding expenses. Noncurrent liability declined by 42.55% from USD13.5 million in 2015 to USD7.7 million in 2016. The decline was due to decrease in current maturities of bank loan.

Dalam USD / **In USD**

Deskripsi / Description	**2016**	**2015**	**%**
EKUITAS / EQUITY			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham / Share Capital- Rp100 Par Value Per Share			
Modal dasar- 9.000.000.000 saham / Authorized- 9.000.000.000 Shares			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 2.616.500.000 Saham / Issued and Fully Paid- 2.616.500.000 Shares	28.468.640	28.468.640	0,00
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-In Capital	48.431.262	48.431.262	0,00
Selisih atas Akuisisi Kepentingan Non-Pengendali / Differences Arising From Acquisition of Non-Controlling Interests	(6.374.679)	(6.374.679)	0,00

Deskripsi / Description	2016	2015	%
Saldo Laba / Retained Earnings			
Cadangan Umum / Appropriated for General Reserves	410.560	310.560	32,20
Belum Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	56.408.647	34.114.713	65,35
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to the Owners of the Parent	127.344.430	104.950.496	21,34
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	951	880	8,07
TOTAL EKUITAS / TOTAL EQUITY	127.345.381	104.951.376	21,34
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS / TOTAL LIABILITY & EQUITY	183.981.910	173.877.318	5,81

Ekuitas

Perseroan mencatat jumlah ekuitas sebesar USD127,3 juta atau naik sebesar 21,3%, dari USD105,0 juta di tahun 2015. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan laba tahun berjalan.

Equity

In 2016, the Company recorded total equity of USD 127.3 million or increased 21.3%, from USD105.0 million in 2015. This increase was particularly due to additional profit for the year.

LAPORAN ARUS KAS

Pada akhir tahun 2016, Perseroan mencatat kas senilai USD12,1 juta, turun 16,08% dibanding tahun 2015 senilai USD14,5 juta. Penurunan kas Perseroan ini berasal dari hal-hal berikut:

- Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar USD16,0 juta turun 63,2% dari jumlah kas bersih yang yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2015 senilai USD43,6 juta. Penurunan ini berasal dari kenaikan piutang usaha.
- Kas bersih yang digunakan dari aktivitas investasi adalah USD11,6 juta, turun 3,0% dibanding tahun 2015 senilai USD12,0 juta. Penurunan ini sebagian besar karena pada awal tahun 2015, BSSR baru memulai produksi untuk Bara 1-4 sehingga aktivitas aset pertambangan menjadi cukup tinggi.
- Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan adalah sebesar USD6,7 juta, turun 69,3% dibanding kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan tahun 2015 senilai USD22,0 juta. Penurunan ini sebagian besar akibat dari penurunan pembayaran dividen dan kenaikan penerimaan pinjaman jangka pendek.

STATEMENT OF CASH FLOWS

At the end of 2016, the Company recorded cash at the amount of USD12.1 million, decreased by 16.08% compared to that of 2015 at USD14.5 million. The decrease in cash came from the following:

- Net cash from operating activities at the amount of USD16.0 million, decreased by 63.2% of the total net cash from operating activities in 2015 at the value of USD43.6 million. This decrease was due to the increase in trade receivables
- Net cash used from investing activities amounted to USD11.6 million, declined by 3.0% compared to that of 2015 at USD12.0 million. The decrease was mainly due to in early 2015, BSSR started production for Bara 1-4, thus activity of asset of mining was higher.
- Net cash flows used from financing activities was USD6.7 million, declined by 69.3% compared to that of 2015 at USD22.0 million. The decrease was mainly due to the decline in dividend payment and increase in short-term loan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Likuiditas

Tingkat kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi ditunjukan dari tingkat likuiditas yang dimiliki. Pada akhir tahun 2016, rasio likuiditas yang terefleksikan dalam rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 27% dari rasio lancar tahun 2015 sebesar 84%. Secara keseluruhan, rasio aset lancar terhadap liabiltas jangka pendek naik dari 84% pada tahun 2015 menjadi 111% pada tahun 2016.

Solvabilitas

Solvabilitas Perseroan tahun 2016 ditunjukan dalam rasio utang bank terhadap ekuitas sebesar 19%, turun dari 24% per akhir 2015 karena adanya penurunan pinjaman bank. Rasio utang ini menunjukkan kemampuan Perseroan yang memadai untuk melunasi utangnya.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas Piutang dipengaruhi oleh kemampuan BSSR dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2016, perputaran piutang Perseroan adalah 43 hari dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 33 hari. Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (*default*), Perseroan menerapkan kebijakan bayar di muka dalam bentuk L/C (*Letter of Credit*) dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), baik untuk pelanggan lama maupun pelanggan baru yang akan menandatangani kontrak dengan Perseroan. Di samping itu, Perseroan juga terlindungi melalui praktik ikatan kontrak pembelian jangka panjang dengan lebih dari satu pelanggan.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Liquidity

The Company's ability to pay off its short-term liabilities is seen from its liquidity ratio. Liquidity ratio as of the end of 2016 was reflected in the current ratio that increased by 27% from that of 2015 at 84%. Overall, current assets to current liabilities ratio grew from 84% in 2015 to 111% in 2016.

Solvency

The Company's solvency in 2016 was shown in its debt to equity ratio at 19%, which decreased from 24% as per the end of 2015 due to the decline in bank loans. This debt ratio shows the Company's adequate ability to pay off its debts.

Receivables Collectibility

Receivables collectibility is influenced by BSSR's capability to collect its receivables. At the end of 2016, the Company's receivables collectibility was 43 days compared to 33 days in 2015. In order to reduce the risk of default, the Company applies a policy that requires advance payment in the form of L/C (Letter of Credit) and/or LC Local,, be it for existing clients or new clients who are about to sign a contract with the Company. Besides, the Company is also protected through the practice of long-term offtake contracts with more than one clients.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Perseroan akan terus memelihara tingkat permodalan tertentu untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham. Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan mengalokasikan dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan dalam bentuk saldo laba cadangan umum.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Management Policy on Capital Structure

The Company will continue to maintain the level of existing share capital to ensure healthy capital ratios to support business and maximize returns for the shareholders. As stipulated in the Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the Company shall allocates 20% of its issued and fully paid share capital to reserve funds in the form of retained earnings and appropriated for general reserve.

Perseroan memiliki kebijakan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sebagai dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal dengan mempertimbangkan kondisi bisnis, tingkat pengembalian modal serta dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan manajemen atas struktur modal tidak memiliki perubahan tujuan, kebijakan maupun proses dalam penerapannya.

The Company has a policy to maintain a strong capital foundation as the basis for the determination of management policy on capital structure by considering business condition, capital return rate and dividend for the shareholders. There are no changes in the objectives, policies, or processes in the management's policy on capital structure.

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

The capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the owners of the parent entity and non-controlling interests.

Struktur Modal

Dalam USD

Capital Structure

In USD

Deskripsi / Description	**2016**	**2015**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to the Owner of the Parent	127.344.430	104.950.496
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	951	880
TOTAL EKUITAS / TOTAL EQUITY	**127.345.381**	**104.951.376**

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan dalam Tahun Buku

Goods Capital Investment Realized in the Fiscal Year

Tujuan/Jenis / Purpose/Type	**Nilai** / Value **(Rp)**	**Nilai** / Value **(USD)**	**Sumber Dana** / Fund Source
Peningkatan kapasitas Pelabuhan Sungai Puting: *Barge Loading Conveyor*, Kantin, Fasilitas Penerangan, Mess Karyawan, Penampungan Solar / Improvement of the capacity of Puting River Port: Barge Loading Conveyor, Canteen, Lighting Facilities, Employee Dormitory, Solar Tank.	28.739.582.931		Dana Perseroan / Company's Fund
Efektivitas pengangkutan batubara di Lok Buntar: 12 tongkang, 8 Kapal tunda, 1 kapal keruk / Effectiveness of coal transportation at Lok Buntar: 12 barges, 8 tugboats, 1 dredger	97.152.000.000		
Peningkatan fasilitas di Stockpile Ida Manggala: Mess Karyawan, Fasilitas Penerangan, Kantor dan Workshop / Improvement of facilities at Ida Manggala Stockpile: Employee Dormitory, Lighting Facilities at Stockpile, Office and Workshop	7.242.569.576		
Peningkatan fasilitas di Lok Buntar: Fasilitas Penerangan, Ambulance dan Rumah Genset / Improvement of facilities at Lok Buntar: Lighting Facility, Ambulance and Generator Set Warehouse	1.325.399.085		
Proteksi jetty di Sungai Puting: Sheetpile / Jetty protection at Puting River : Sheetpile		197.809.57	

Investasi Barang Modal yang sedang Berjalan

Ongoing Goods Capital Investment

Tujuan/Jenis / Purpose/Type	**Nilai** / Value **(Rp)**
Efektifitas fasilitas di pelabuhan Sungai Puting: Gudang, Workshop, Fuel Pad, Rotary Chute, Liebherr / Effectiveness of the facilities at Puting River port: Warehouses, Workshop, Fuel Pad, Rotary Chute, Liebherr	7.298.028.760
Peningkatan fasilitas kantor BSSR: Kantor Baru / Improvement of BSSR office facilities: New Office	551.000.000
Peningkatan pengawasan pengangkutan batubara dari Stockpile Ida Manggala ke Stockpile Lok Buntar: *Radio-Frequency Identification (RFID) System* / Improvement of monitoring of coal transportation from Ida Manggala Stockpile to Lok Buntar Stockpile: Radio Frequency Identification (RFID) System	2.620.000.000

INFORMASI MENGENAI PERISTIWA YANG TERJADI SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 9 Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 20 Januari 2017. Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda sebagai berikut:

a. Menyetujui pengunduran diri:
   - Lina Suwarly sebagai Direktur
   - Stephen Ignatius Suharya sebagai Komisaris

b. Menyetujui pengangkatan:
   - Soelendro Atmosoetjipto sebagai Direktur Independen
   - Henry Angkasa sebagai Komisaris

Susunan baru Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama / Komisaris independen:
Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo

Wakil Komisaris Utama	: Ramesh Narayanswamy Subramanyam
Komisaris	: Henry Angkara
Komisaris	: Shubh Shrivastava
Komisaris	: Herry Tjahjana
Komisaris	: Daniel Suharya
Komisaris Independen	: Agus Gurlaya Kartasasmita
Komisaris Independen	: Tengku Alwin Aziz

INFORMATION ON EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 9 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, dated January 20, 2017, the Company held an Extraordinary Shareholders Meeting with the following agenda:

a. Approved the resignation of:
   - Lina Suwarly as Director
   - Stephen Ignatius Suharya as Commissioner

b. Approved the appointment of:
   - Soelendro Atmosoetjipto as Independent Director
   - Henry Angkasa as Commissior

The new composition of the Company's Board of Commisioners and Board of Directors were as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner / Independent Commissioner:
Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo

Vice President Commissioner	: Ramesh Narayanswamy Subramanyam
Commissioner	: Henry Angkara
Commissioner	: Shubh Shrivastava
Commissioner	: Herry Tjahjana
Commissioner	: Daniel Suharya
Independent Commissioner	: Agus Gurlaya Kartasasmita
Independent Commissioner	: Tengku Alwin Aziz

Direksi

Direktur Utama : Khoirudin
Wakil Direktur Utama : Minesh Shri Khrisna Dave
Direktur : Eric Rahardja
Direktur : Abhishek Singh Yadav
Direktur : Ramanathan Vaidyanathan
Direktur Independen : Soelendro Atmosoetjipto

Board of Directors

President Director : Khoirudin
Vice President Director : Minesh Shri Khrisna Dave
Director : Eric Rahardja
Director : Abhishek Singh Yadav
Director : Ramanathan Vaidyanathan
Independent Director : Soelendro Atmosoetjipto

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN PROYEKSI

Dalam USD

COMPARISON OF TARGET, REALIZATION, AND PROJECTION

In USD

Deskripsi / Description	Target / Target	Realisasi / Realization	Proyeksi / Projection
Penjualan / Sales	252.972.746	242.598.535	359.197.384
Laba Usaha / Operating Profit	29.555.148	36.719.874	51.470.091
Beban Keuangan / Finance Costs	(1.475.300)	1.228.598	(1.679.239)
Aset / Assets	210.067.657	183.981.910	235.452.001

PROSPEK USAHA

Batubara masih menjadi sumber energi vital bagi kebutuhan pembangkit listrik karena harganya yang murah dan mudah didapat. Indonesia memiliki cadangan batubara kualitas menengah dan rendah yang dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar internasional. Dengan demikian, tidak heran jika saat ini Indonesia berada pada posisi 5 besar negara sebagai produsen batubara terbesar di dunia.

Sektor pertambangan batubara masih prospektif karena permintaan dalam negeri yang semakin meningkat. Rencana pemerintah untuk membangun *power plant* berkapasitas 35.000 MW menjadi faktor penentu kegiatan pertambangan batubara berada pada tren yang positif.

Kebutuhan akan batubara sebagai bahan bakar pembangkit listrik dan bahan bakar industri menjadi pemicu menguatnya harga batubara di Tiongkok. Tingginya kebutuhan namun kurangnya pasokan produksi batubara tersebut menjadi peluang bagi negara lain untuk melakukan ekspor batubara ke Tiongkok, termasuk Indonesia. Sementara di India, kebutuhan pasokan bahan bakar untuk pembangkit listrik terus menunjukkan peningkatan seiring dengan peningkatan kebutuhan listrik di India.

Melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi pelaku industri pertambangan batubara untuk mencadangkan jumlah produksi

BUSINESS OUTLOOK

Coal remains as a vital energy source for power plants for its low price and availability. Indonesia has reserves for middle to low quality coal that can be marketed with competitive price at the international market. Thus, Indonesia still places at the top 5 of largest coal-producing countries.

Coal mining sector was still considered as prospective due to the increasing number of domestic demand. The government's plan to construct a 35,000 MW power plant was a determining factor for coal mining activities to remain at a positive side.

Demand for coals as fuel for power plants and industry encouraged the rising coal price in China. The combination of high demand and deficiency in coal production served as an opportunity for other countries to export coals to China, including Indonesia. Meanwhile India, demands for power plants fuel continued to indicate a rising trend in line with the country's rising electricity needs.

Through the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM), the government issued a policy for players in coal mining industry to reserve some of their total production for domestic consumption.

tertentu untuk konsumsi dalam negeri. Pemerintah ingin meningkatkan konsumsi domestik batubara sehingga batubara mensuplai sekitar 30% dari pencampuran energi nasional pada tahun 2025. Berdasarkan hal tersebut, Perseroan tetap optimis untuk mampu melakukan penambangan batubara secara efisien dan memasarkan batubara dengan harga jual yang baik. Peluang untuk terus tumbuh masih terbuka sangat luas karena ditunjang dengan infrastruktur Perseroan yang semakin baik dan volume produksi yang dapat terus ditingkatkan.

The government intended to increase domestic coal consumption and for the coal to supply 30% of the total national energy by 2025. Based on such fact, the Company remained optimistic in performing efficient mining and marketing its coals with reasonable sales price. The opportunity for growth was wide open as it was supported with the Company's continuously-improving infrastructure and sustainable production volume.

ASPEK PEMASARAN

India merupakan negara tujuan ekspor utama batubara produksi Perseroan, diikuti oleh Tiongkok, Korea Selatan, dan Filipina. Saat ini, Perseroan melihat permintaan batubara di India mengalami penurunan karena adanya kebijakan untuk mengurangi jumlah impor batubara untuk penggunaan pembangkit listrik dan menggantinya dengan batubara lokal sebagaimana disarankan oleh Pemerintah India. Kondisi ini membuat Perseroan mengubah strategi dengan lebih banyak memberikan porsi penjualan batubara untuk pasar domestik. Hal ini dilakukan karena Perseroan melihat peluang pasar batubara domestik yang semakin terbuka luas berkat rencana pemerintah untuk membangun *power plant*. Meskipun, tidak dipungkiri bahwa India dan Tiongkok masih menjadi negara tujuan ekspor produk batubara BSSR mengingat masih tingginya permintaan dan kesesuaian spesifikasi produk dengan kebutuhan di sana.

MARKETING ASPECTS

India is the main export destination for the Company's coal products, Currently, the Company views that coal demand in India is decreasing due to the policy on reducing coal import volume for power plant resource and replacing it with domestic coal supply, as mandated by the government of India. This condition drove the Company to change its strategy by adding more coal sales portion for domestic market. This action was performed due to the Company's view on the widely-opened opportunity for domestic coal market in accordance with the government's plan to establish power plants. Nevertheless, India and China remained as an export destination for BSSR's coal product as the country's demand was still high and the product specification offered by the Company that matched with those of the country's.

Perseroan juga tetap konsisten untuk meningkatkan kepuasan pelanggan melalui reliabilitas diantaranya pengiriman yang tepat waktu, kualitas batubara yang sesuai dengan spesifikasi, peningkatan kualitas jasa pendukung proses pengiriman batubara.

The Company also remained consistent to improve customer's satisfaction by implementing reliability, such as timely delivery, quality of coal as requested by customers, improvement of supporting service quality of coal delivery process.

WILAYAH DISTRIBUSI PEMASARAN

MARKET DISTRIBUTION AREA

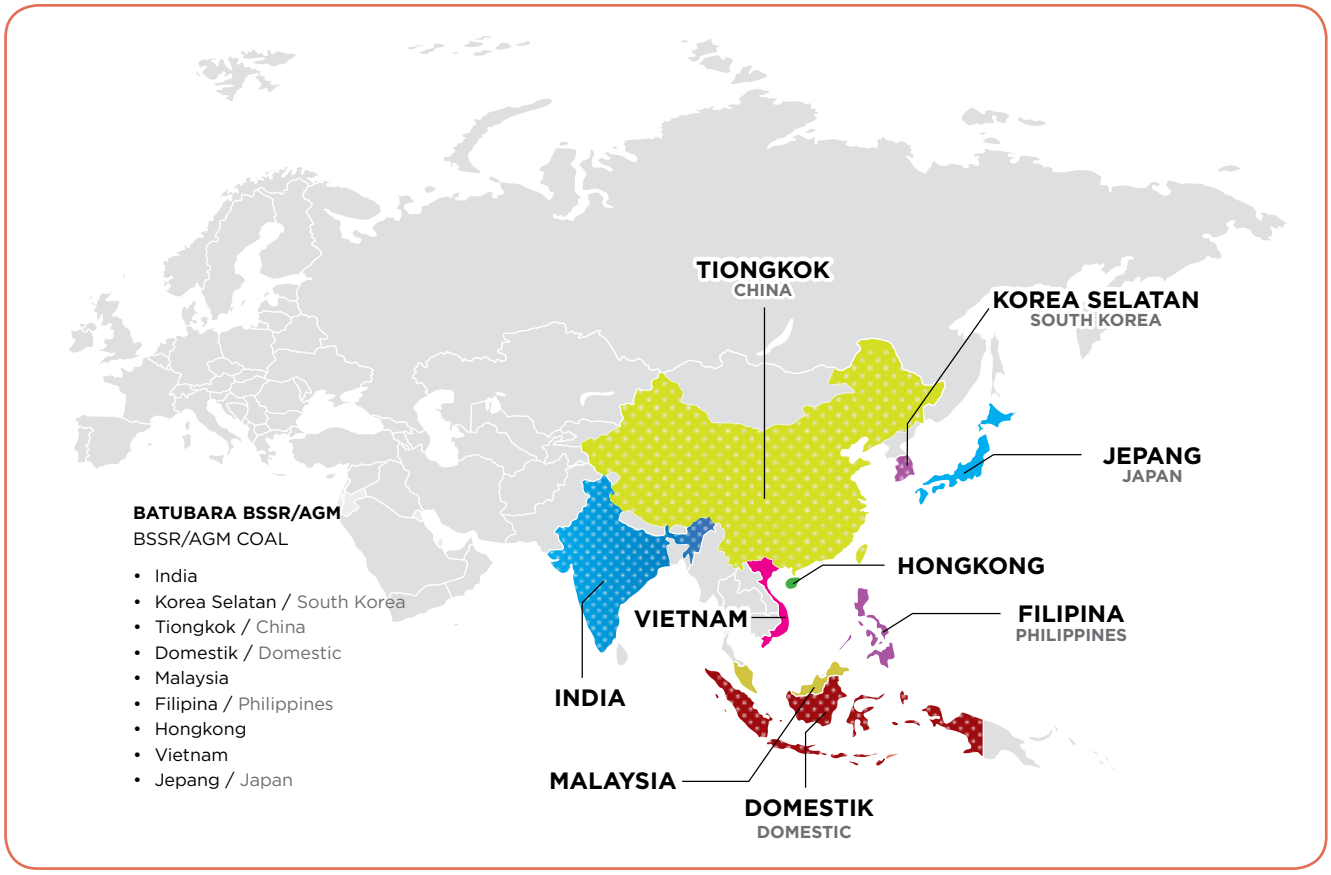

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan dapat membagikan dividen berdasarkan jumlah laba bersih, kondisi tingkat kesehatan keuangan Perseroan, likuiditas, kebutuhan belanja barang modal, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa mengurangi hak Pemegang Saham.

Pembagian Dividen bersifat tidak mengikat dan akan ditetapkan oleh Direksi Perseroan, yang akan disetujui oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk Saham yang Dijual dalam Penawaran Umum, mempunyai hak yang sama dan sederajat, termasuk hak atas pembagian Dividen.

DIVIDEND POLICY

The Company is able to distribute dividends by carefully considering net income, financial condition for working capital, liquidity, capital goods expenditure needs, compliance with the laws and regulations without reducing the right of the General Meeting of Shareholders.

The Dividend distribution is not binding and will be determined by the Company's Board of Directors, which will be approved by the GMS based on the applicable laws and regulations.

All of the Company's issued and fully paid shares, including Shares Offered at the Public Offering, have equal rights, including rights to Dividend payment.

Riwayat Pembayaran Dividen Perseroan / **History of the Company's Dividend Payment**

Tabel Kronologis Pembayaran Dividen / Table of Dividend Payment Chronology

Tahun Buku Pembagian Dividen / Fiscal Year of Dividend Distribution	**Dividen** / Dividend	**Total Dividen (dalam USD)** / Total Dividend (in USD)	**Jumlah Dividen Per Lembar Saham (Rp)** / Total Dividend Per Share (Rp)	**Tanggal Pembayaran** / Date of Payment
2015	Tambahan / Additional	5.000.000	25.31	15 April 2016 / April 15, 2016
	Interim	10.000.000	53.55	6 November 2015 / November 6, 2015
	Total (Final)	**15.000.000**		
2014	**Final**	**1.500.000**	7.5	15 Juli 2015 / July 15, 2015

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan telah merealisasikan seluruh penggunaan dana hasil penawaran umum pada 2013.

REALIZATION OF USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

In 2013, the Company realized the use of all proceeds from the public offering.

INFORMASI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Pada 2016, Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, ataupun akuisisi dan restrukturisasi utang/modal.

INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

In 2016, the Company did not perform investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, or acquisition and capital/debt restructuring.

TRANSAKSI AFILIASI

Sepanjang 2016, AGM telah melakukan 2 (dua) kali transaksi afiliasi berupa pembelian aset. Transaksi pertama dilakukan pada 1 September 2016 dengan total nilai transaksi sebesar Rp74 miliar, berupa 8 (delapan) unit Kapal Tunda, 12 (dua belas) unit Tongkang, dan 5 (lima) unit Mesin Kapal Tunda, yaitu dari PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia, perusahaan afiliasi dari AGM, yaitu berdasarkan kepemilikan saham dan susunan pengurus.

Selanjutnya pada 27 September 2016, AGM melakukan transaksi pembelian dengan total nilai transaksi sebesar Rp16 miliar berupa 1 (satu) unit Kapal Motor Keruk, yaitu dari PT Baramulti Sugih sentosa, perusahaan afiliasi dari AGM, yaitu berdasarkankan kepemilikan saham dan susunan pengurus.

Kedua Transaksi Afiliasi tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan usaham utama AGM agar dapat melakukan efisiensi biaya dalam proses pengangkutan batubara dan pemeliharaan atau normalisasi sungai untuk pengangkutan batuara. Perseroan telah melakukan pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa atas

AFFILIATE TRANSACTION

In 2016, AGM performed 2 (two) affiliate transactions in the form of assets purchase. The first transaction was performed on September 1, 2016 with a total transaction value of Rp74 billion. The assets purchased were 8 (eight) Tugboat units, 12 (twelve) Barge units and 5 (five) Tugboat Machine units, from PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia, an affiliate company of AGM, based on shares ownership and staff composition.

On September 27, 2016, AGM performed a purchase with a total value of Rp16 billion in the form of 1 (one) Motor Dregder Unit, from PT Baramulti Sugih Sentosa, an affiliate company of AGM, based on shares ownership and staff composition.

The above affiliate transactions were aimed to support AGM's main business activities in performing cost efficiency for coal transporting process and river maintenance or normalization for coal transportation. The Company reported the transaction to the Financial and Exchange Services Authority as a Material Information

transaksi tersebut sebagai Informasi atau Fakta Material berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

PENGARUH PERUBAHAN PERATURAN TERHADAP PERUSAHAAN DAN LAPORAN KEUANGAN

Pada 2016, tidak terdapat perubahan peraturan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja maupun laporan keuangan Perseroan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) – "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) – "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) – "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) – "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) – "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) – "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) – "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) – "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) – "Pengukuran Nilai Wajar"
- Amandemen PSAK No. 4 – "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK No. 15 – "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 16 – "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 19 – "Aset Tak Berwujud" tentang tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 24 – "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- Amandemen PSAK No. 65 – "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 66 – "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- Amandemen PSAK No. 67 – "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK No. 30 – "Pungutan"

or Fact pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority Number 31/POJK.04/2015 dated December 16, 2015 on Information or Material Fact Disclosure by Issuers or Public Companies.

IMPACT OF CHANGES IN THE REGULATION ON THE COMPANY AND FINANCIAL STATEMENTS

In 2016, there was no change in the regulations that had significant impact on the Company's performance and financial statements.

ACCOUNTING POLICY

The following is the new standards, changes on and interpretation of such standards issued by the Financial Accounting Standards – Indonesian Institute of Accountants (DSAK – IAI), effective for the period starting on or after January 1, 2016. The standards are:

- PSAK No. 5 (2015 Adjustment – "Operational Segment"
- PSAK No. 7 (2015 Adjustment) – "Disclosure of Related Parties"
- PSAK No. 13 (2015 Adjustment) – "Investment Property"
- PSAK No. 16 (2015 Adjustment) – "Fixed Assets"
- PSAK No. 19 (2015 Adjustment) – "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (2015 Adjustment) – "Business Combination"
- PSAK No. 25 (2015 Adjustment) – "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimation and Errors"
- PSAK No. 53 (2015 Adjustment) – "Share-Based Payment"
- PSAK No. 68 (2015 Adjustment) – "Measurement of Fair Values"
- Amendment of PSAK No. 4 – "Separate Financial Statements" on Equity Methods in Separate Financial Statements.
- Amendment on PSAK No. 15 – "Investment in Associated Entities and Joint Ventures: Implementation of Consolidation Exception
- Amendment of PSAK No. 16 – "Fixed Assets" on Clarification for the Accepted Methods for Depreciation and Amortization
- Amendment to PSAK No. 19 – "Intangible Assets" regarding the Clarification of Approved Method for Depreciation and Amortization
- Amendment on PSAK No. 24 – "Employee Benefits" on Fixed Benefits Program: Employee Contribution"
- Amendment on PSAK No. 65 – "Consolidated Financial Statements" on Investment Entities: Implementation on Consolidation Exception
- Amendment on PSAK No. 66 – "Joint Settlement" on Accounting for Interests Acquisition in Joint Operations
- Amendment on PSAK No. 67 – "Disclosure of Interests in Other Entities" on Investment Entities: Implementation of Consolidation Exception
- ISAK No. 30 – "Taxes"

05 Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

"Penerapan praktik GCG secara konsisten dan simultan diharapkan dapat menciptakan reformasi dalam pengelolaan Perusahaan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap Perseroan yang membawa dampak pada perkembangan Perseroan secara berkelanjutan"

"A consistent and simultaneous GCG practice is expected to reform the Company's management and improve the stakeholders' trust in the Company, which in turn will generate positive impact on the Company's sustainable development"

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI PERUSAHAAN

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) merupakan fundamental bagi Perseroan. Penerapan GCG secara berkesinambungan akan mendorong keberhasilan pencapaian rencana bisnis sekaligus meningkatkan nilai kompetitif Perseroan di kalangan industri pertambangan batubara.

Perseroan memahami pentingnya menjadikan GCG sebagai acuan dari setiap kegiatan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan telah memiliki organ perusahaan, komite-komite, sistem, dan satuan kerja untuk memastikan penerapan tata kelola yang transparan dan terukur. GCG merupakan bagian dari tanggung jawab bersama yang dijadikan sebagai budaya yang mewujud dalam perilaku sehari-hari bagi seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN THE COMPANY

The implementation of Good Corporate Governance is a fundamental basis for the Company. A sustainable GCG implementation will encourage successful accomplishment of the Company's business plan while increasing its competitive edge among its peers in the coal mining industry.

The Company acknowledges the importance of implementing GCG as guidelines for its activities. Therefore, the Company has established organs, committees, systems and work units to ensure a transparent and measurable corporate governance implementation. GCG is part of a collective responsibility, a culture that is realized in daily conducts of all personnel across the organizational levels and positions.

Penerapan praktik GCG secara konsisten dan simultan diharapkan dapat menciptakan reformasi dalam pengelolaan Perseroan serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap Perseroan yang membawa dampak pada perkembangan Perseroan secara berkelanjutan.

A consistent and simultaneous GCG practice is expected to reform the Company's management and improve the stakeholders' trust in the Company, which in turn will generate positive impact on the Company's sustainable development.

Prinsip GCG

Perseroan berkomitmen untuk menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai acuan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Prinsip-prinsip GCG merupakan fondasi agar setiap kegiatan usaha berjalan sesuai peraturan perundangan yang berlaku, etika bisnis, dan *best practices*. Perseroan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari aspek transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

GCG Principles

The Company is committed to implementing GCG principles as guidelines that apply throughout organizational levels and positions. GCG principles serve as a foundation for business activities to run in line with the prevailing regulations, business ethics and best practices. The Company consistently implements GCG principles, consisting of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Perseroan menerjemahkan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. **Transparansi,** yakni keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perseroan.
2. **Akuntabilitas,** yakni kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif.
3. **Responsibilitas,** yakni kesesuaian di dalam pengelolaan bisnis terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.
4. **Independensi,** yakni pengelolaan Perseroan dilakukan dengan profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat.
5. **Kewajaran,** yakni keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak seluruh Pemangku Kepentingan berdasarkan korporasi yang sehat.

The Company describes such principles as follows:

1. **Transparency** refers to transparent mechanism of decision-making and disclosure of material and relevant information regarding the Company.
2. **Accountability** refers to the clarity of function, implementation, and responsibility of organs to enable an effective management of the Company.
3. **Responsibility** refers to the conformity of business management with the laws and regulations and healthy corporate principles.
4. **Independence** refers to professional management of the Company without conflict of interest and influence from any other parties that are against the laws and regulations and healthy corporate principles.
5. **Fairness** refers to just and equal treatment in fulfilling rights of all Stakeholders based on the healthy corporate principles.

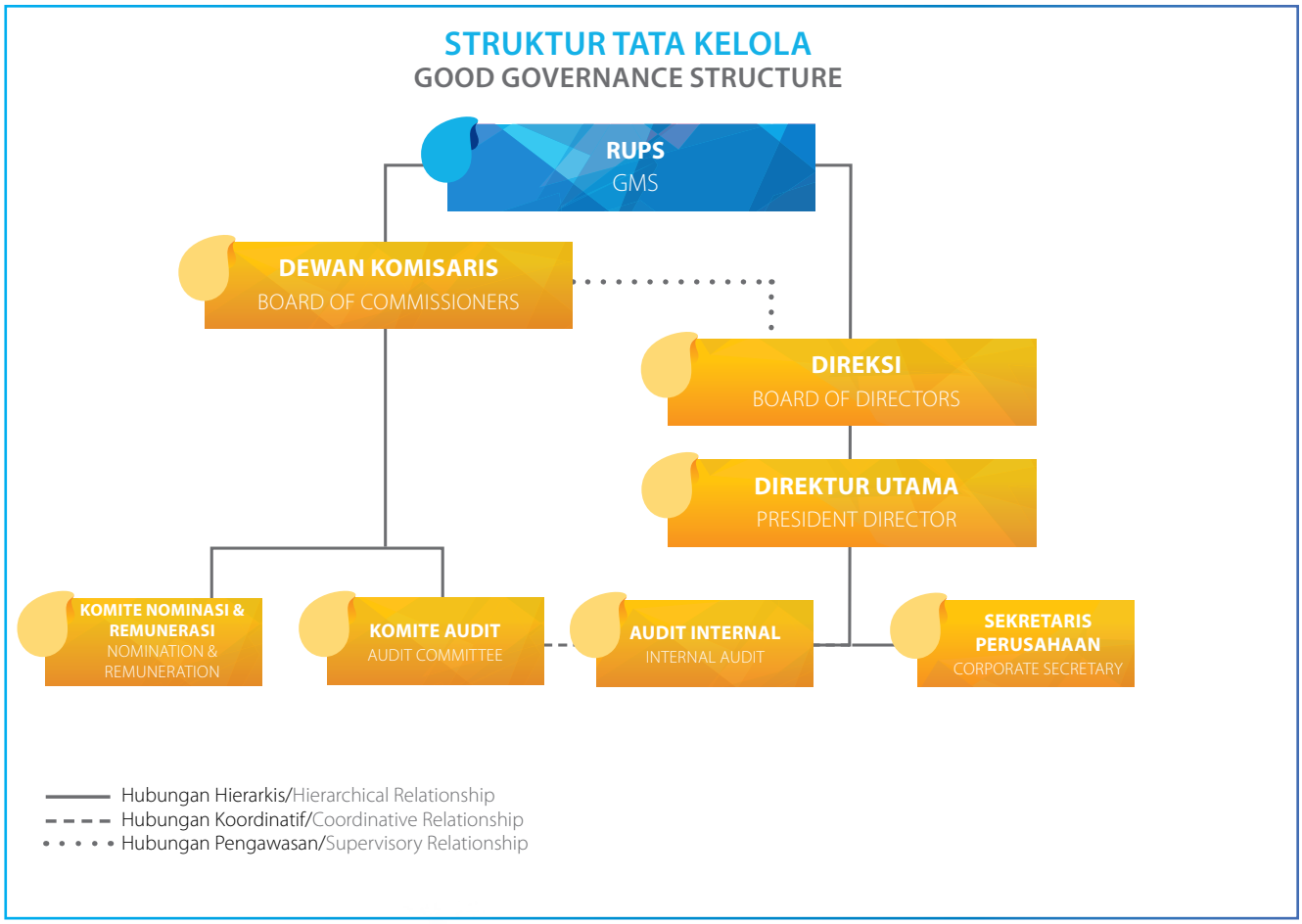

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan Anggaran Dasar. Wewenang tersebut mencakup meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi terkait dalam pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris, memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi, dan lain-lain.

Pelaksanaan RUPS

Sepanjang 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 2 (dua) kali, yaitu RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

RUPS Tahunan

RUPST Perseroan telah diselenggarakan pada Selasa, 15 Maret 2016 bertempat di tempat kedudukan Perseroan, yaitu di Jakarta Pusat. RUPST dihadiri oleh 2.478.388.700 atau setara dengan 94,72% (sembilan puluh empat koma tujuh puluh dua persen) dari seluruh jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Ringkasan keputusan pemegang saham adalah sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ having authority that is not granted to either the Board of Commissioners or Board of Directors, within the limit stipulated in the Laws and Articles of Association. Such authority includes asking for the accountability of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding the Company's management, making amendments to the Articles of Association, appointing and dismissing the Board of Directors and Board of Commissioners, distributing duties and authority with respect to management tasks among Directors, and others.

The Convening of GMS

In 2016, the Company held 2 (two) GMS, namely Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS), both of which will be described below.

Annual GMS

AGMS of the Company was held on Tuesday, March 15, 2016, at the Company's head office in Central Jakarta. The AGMS was attended by 2,478,388,700 or equal to 94.72% (ninety four coma seventy two percent) of total shares issued by the Company. The summary of the shareholders' resolution are as follows:

Adapun hasil RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

The results of the Annual GMS are as follows:

No.	Mata Acara Agenda	Hasil RUPS Tahunan 2016 Results of the 2016 Annual GMS	Realisasi Realization
1.	Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 The Company's Annual Report, including the ratification of Financial Statements and Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year ending on December 31, 2015.	1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris; dan 2. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aria Kanaka & Rekan dengan pendapat Wajar dalam semua hal yang material, sesuai laporannya nomor: 3004/BSSR/M-AKR/II/2016 tanggal 12 Februari 2016, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquit et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan tahun buku 2015. 1. Approving the Annual Report, including Board of Directors' Report and Supervisory Report of Board of Commissioners for the fiscal year ended December 31, 2015; and 2. Approving and ratifying the Company's Financial Statements for fiscal year ended December 31, 2015, which had been audited by Public Accountant Aria Kanaka& Partners, with fair opinion in all material respects, pursuant to the report number: 3004/BSSR/M-AKR/II/2016 dated February 12, 2016, thus relinquishing the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities and duties (acquit et de charge) on the management and monitoring performed during the 2015 fiscal year, as long as such actions were stated in the Financial Statements of the 2015 fiscal year.	100%

No.	Mata Acara Agenda	Hasil RUPS Tahunan 2016 Results of the 2016 Annual GMS	Realisasi Realization
2.	Penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2015 termasuk pembagian dividen final Perseroan Appropriation of the Company's net profit for the fiscal year ended on December 31, 2015, including final dividend distribution.	Menyetujui laba tahun buku 2015 sebesar USD26.376.125 (dua puluh enam juta tiga ratus tujuh puluh enam ribu seratus dua puluh lima Dollar Amerika Serikat) digunakan untuk: 1. Sebesar USD100.000 (seratus ribu Dollar Amerika Serikat) ditetapkan sebagai cadangan wajib dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; 2. Sebesar USD15.000.000 (lima belas juta Dollar Amerika Serikat) atau ± 57% dari Laba tahun buku 2015 ditetapkan sebagai Dividen Final tunai untuk 2.616.500.000 (dua milyar enam ratus enam belas juta lima ratus ribu) saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, yaitu dengan perincian sebagai berikut: i. Sebesar USD10.000.000 (sepuluh juta Dollar Amerika Serikat) telah dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan sebagai dividen interim tunai ditetapkan sebagai dividen Final, yang telah dibagikan pada tanggal 6 November 2015; ii. Sisanya sebesar USD5.000.000 (lima juta Dollar Amerika Serikat) atau sebesar USD0,0019 per lembar saham, berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada *Recording Date*, akan dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan sebagai Dividen Final tunai, dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut: a. Dividen Final tunai akan dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 28 Maret 2016 (*Recording Date*); b. Dividen Final tunai akan dibayarkan selambat-lambatnya 30 hari kalender setelah diumumkannya Ringkasan Risalah Rapat; c. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran Dividen Final tunai dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku 3. Sisanya sebesar USD11.276.125 (sebelas juta dua ratus tujuh puluh enam ribu seratus dua puluh lima Dolar Amerika Serikat) ditetapkan sebagai laba ditahan. Approving the profit of the 2015 fiscal year f USD26,376,125 (twenty six million three hundred seventy six thousand one hundred twenty five US Dollar) with the following breakdown: 1. USD100,000 (one hundred thousand US Dollar) was determined as statuory reserve to comply with Article 70 of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies; 2. USD15,000,000 (fifteen million US Dollar) or about 57% from the Profit of the 2015 fiscal year was determined as cash Final Dividend for 2,616,500,000 (two billion six hundred sixteen million five hundred thousand) authorized and paid-in shares in the Company, with the following details: i. USD100, 000 (one hundred thousand US Dollar) was distributed to the Company's shareholders as cash interim dividend which was ratified as Final dividend, distributed on November 6, 2015; ii. The rest, amounting to USD5,000,000 (five million US Dollar) or USD0.0019 per share based on the middle exchange rate determined by Bank Indonesia at the Recording Date, shall be distributed to the Company's shareholders as cash Final Dividend, with the following requirements: a. Cash Final Dividend shall be paid to the shareholders listed in the Shareholders List on March 28, 2016 (Recording Date); b. Cash Final Dividend shall be paid within 30 calendar days at maximum following the announcement of Summary of Meeting Minutes; c. Giving power and authority to the Board of Directors to determine the issues related with the payment of cash Final Dividend by taking into account the prevailing regulations. 3. The remaining balance of USD11,276,125 (eleven million two hundred and seventy six million one hundred and twenty five US Dollar) was declared as retained earnings.	100%

No.	Mata Acara Agenda	Hasil RUPS Tahunan 2016 Results of the 2016 Annual GMS	Realisasi Realization
3.	Pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 serta untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut berikut persyaratan dan penunjukannya Granting authority to the Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to appoint an Independent Public Accounting Firm to audit the Financial Statements for the fiscal year ended of December 31, 2016 and determine the honorarium for the Public Accounting Firm in accordance with the requirements and appointment.	Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 serta untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik tersebut berikut persyaratan dan penunjukannya. Granting authority to the Board of Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to appoint an Independent Public Accounting Firm to audit the Financial Statements for the fiscal year ended of December 31, 2016 and determine the honorarium for the Public Accounting Firm in accordance with the requirements and appointment.	100%
4.	Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan Determining the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors	Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas yaitu Tuan Insinyur ATHANASIUS TOSSIN SUHARYA untuk memberikan persetujuan atas besarnya remunerasi dan/atau tunjangan kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2016, dengan tetap memenuhi syarat dan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Approving the delegation of power and authority to the majority shareholder, namely Mr. ATHANASIUS TOSSIN SUHARYA, to determine the amount of remuneration and/or allowance of each member of the Board of Commissioners for 2016 fiscal year, in accordance with the requirements and regulations in the Articles of Association.	100%

No.	Mata Acara Agenda	Hasil RUPS Tahunan 2016 Results of the 2016 Annual GMS	Realisasi Realization
5.	Perubahan anggaran Dasar Perseroan Amendment of the Company's Articles of Association	1. Menyetujui perubahan Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan mengenai tempat kedudukan perseroan dari yang semula bertempat kedudukan di Jakarta Selatan untuk selanjutnya menjadi bertempat kedudukan di Jakarta Pusat sehingga untuk selanjutnya Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan menjadi berbunyi sebagai berikut: **NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN** **Pasal 1** (1) Perseroan terbatas ini bernama PT Baramulti Suksessarana Tbk (selanjutnya cukup disingkat dengan "Perseroan"), dan berkedudukan di Jakarta Pusat. (2) Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk: a. Menyatakan keputusan mata acara Rapat ini dalam bentuk akta Notaris dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan rapat ini; b. Mengurus persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan anggaran dasar tersebut, sehingga perubahan anggaran dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan anggaran dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh perundang-undangan yang berlaku. 1. Approving the amendment of Article 1 paragraph (1) of the Company's Article of Association on the Company's domicile from South Jakarta to Central Jakarta. Thus, Article 1 paragraph (1) of the Articles of Association is read as follows: **NAME AND DOMICILE** **Article 1** (1) The limited liability company's name is PT Baramulti Suksessarana Tbk (hereinafter abbreviated as 'Company') and is domiciled in Central Jakarta. (2) Granting authority to the Board of Directors to: a. State the stipulation of this Meeting agenda in the Notarial deed and take necessary actions in relation with the stipulations; b. Consult the stipulations to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, register and announce the amendment of the articles of association for the amendments to be valid according to the law in force, including to perform change or addition on this amendment as required by any authorized institution and take necessary actions as required in the prevailing regulations.	100%

RUPS Luar Biasa

Pada 2016, Perseroan juga telah mengadakan RUPSLB yang diadakan pada Jumat, 22 Juli 2016 bertempat di tempat kedudukan Perseroan, di Jakarta Pusat. Rapat dihadiri oleh 2.452.741.774 saham atau setara dengan 93,74% dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Ringkasan keputusan pemegang saham adalah sebagai berikut:

Extraordinary GMS

In 2016, the Company held EGMS on Friday, July 22, 2016 at the Company's head office in Central Jakarta. The meeting was attended by 2,452,741,774 shares or equal to 93.74% from total shares with valid voting rights as issued by the Company. The summary of the shareholders' stipulations is as follows:

Adapun hasil RUPS Luar Biasa adalah sebagai berikut: The results of the Extraordinary GMS is as follows:

No.	Mata Acara Agenda	Hasil RUPS Luar Biasa 2016 Results of the 2016 Annual GMS	Realisasi Realization
1.	Perubahan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan Changes in members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company	Menyetujui menerima baik pengunduran diri dari Bapak Henry Angkasa dari jabatannya selaku Direktur Utama, Bapak Iman Taufik dari jabatannya selaku Komisaris Independen, dan Bapak Tengku Alwin Aziz dari jabatannya selaku Direktur Independen, terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan mengucapkan terima kasih atas kontribusinya selama ini menjabat di Perseroan. Approving and accepting the resignation of Mr. Henry Angkasa from his position as President Director, Mr. Iman Taufik from his position as Independent Commissioner and Mr. Tengku Alwin Aziz from his position as Independent Director, valid since the closing of this Meeting. We hereby extend our gratitude for their contribution for the Company. Menyetujui pengangkatan: - Bapak Khoirudin selaku Direktur Utama Perseroan; - Bapak Tengku Alwin Aziz selaku Komisaris Independen Perseroan; masing-masing terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 yang diselenggarakan pada tahun 2017, dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, susunan Direksi dan Dewan Komisaris sejak ditutupnya Rapat sampai ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 yang diselenggarakan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut: Approving the appointment of: - Mr. Khoirudin as the Company's President Director; - Mr. Tengku Alwin Aziz as the Company's Independent Commissioner; the appointment was valid on the closing of this meeting up to the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the 2016 fiscal year held in 2017, by taking int account the prevailing regulations. As such, the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners since the Meeting's closing up to the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the 2016 fiscal year which will be held in 2017 is as follows: DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS Direktur Utama / President Director : Khoirudin Wakil Direktur Utama / Vice President Director : Minesh Shri Khrishna Dave Direktur / Director : Eric Rahardja Direktur / Director : Lina Suwarly Direktur / Director : Abhishek Singh Yadav Direktur / Director : Ramanathan Vaidyanathan DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS Komisaris Utama/Komisaris Independen / President Commissioners/Independent Commissioner : Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner : Ramesh Narayanswamy Subramanyam Komisaris / Commissioner : Stephen Ignatius Suharya Komisaris / Commissioner : Daniel Suharya Komisaris / Commissioner : Shubh Shrivastava Komisaris / Commissioner : Herry Tjahjana Komisaris Independen / Independent Commissioner : Agus Gurlaya Kartasasmita Komisaris Independen / Independent Commissioner : Tengku Alwin Aziz Menyetujui memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Mata Acara Rapat di hadapan Notaris, melakukan Pemberitahuan dan/atau mendaftarkan kepada pihak yang berwenang, sebagaimana diperlukan serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Mata Acara Rapat. Approving the granting of authority with substitution right to the Board of Directors to declare the resolutions of the Meeting Agenda in front of the Notary, make Notification and/or register the stipulation to the authorized party as required and take necessary actions in relation with the Meeting Agenda's resolutions.	100%

Realisasi RUPS 2016

Perseroan melalui seluruh jajarannya telah merealisasikan serta mematuhi dengan baik seluruh hasil keputusan RUPS Tahunan. Berdasarkan hasil RUPS Tahunan telah dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Sedangkan pada RUPS Luar Biasa telah dilakukan perubahan semua Dewan Komisaris dan Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang memiliki peran dan kewajiban dalam melakukan fungsi pengawasan dan memberikan saran atau pengarahan kepada Direksi, serta bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham. Dewan Komisaris juga memiliki kewenangan untuk memastikan Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik pada seluruh tingkatan atau jenjang.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam mengelola Perusahaan dan menjalankan usaha sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan. Selain itu Dewan Komisaris akan mengingatkan Direksi agar selalu menerapkan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam setiap kebijakan yang diambil oleh Perusahaan agar nilai saham dalam jangka panjang meningkat.

Pernyataan Mengenai Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian saran atas pengelolaan Perusahaan mengacu pada Pedoman Kerja. Pedoman Kerja berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Dewan Komisaris serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten untuk menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar prinsip GCG untuk mencapai visi misi Perusahaan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang 2016, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, terdiri dari 4 (empat) kali rapat yang diadakan di tempat kedudukan Perseroan dan dengan cara Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat sebanyak 5 (lima) kali.

Realization of the 2016 GMS

The Company, through its organization, has realized and duly complied with the resolutions of the Annual GMS. Pursuant to the results of the Annual GMS, the Company's Articles of Association has been amended. Furthermore, all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors were changed in the Extraordinary GMS.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is one of the corporate governance organs that assumes roles and obligation to conduct supervisory and advisory functions to the Board of Directors and collectively responsible to the shareholders. In addition, the Board of Commissioners has the authority to ensure that the Company implements good corporate governance in a proper manner across the management levels.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has duties to oversee and provide advice to the Board of Directors in managing the Company and running business according to its Vision and Mission. In addition, the Board of Commissioners will remind the Board of Directors to always carry out good corporate governance principles in every policy that the Company establishes to positively contribute to the long-term increase of the Company's share value.

Statement of the Board of Commissioners' Board Charter

In performing its monitoring and advice-giving duties on the Company's management, the Board of Commissioners refers to Board Charter. Board Charter consists of guidelines for the Board of Commisioners and describes the stages of activities in a structural, systematic and easily-understood way. The charter shall be able to be implemented consistently as a guideline for the Board of Commissioners in performing its duties pursuant to the GCG principles and achieving the Company's vision and mission.

Meeting Frequency and Attendance Rate in the Meeting of the Board of Commissioners

In 2016, the Board of Commissioners held 9 (nine) meetings, consisting of 4 (four) meetings at the Company's headquarter and 5 (five) Circular Resolutions in Lieu of Meeting.

Tabel Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris / Table of Attendance in Board of Commissioners' Meeting

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Rapat** / Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**Frekuensi Kehadiran** / Attendance Frequency
Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo	Komisaris Utama dan Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner	4	4	100%
Ramesh Narayanswamy Subramanyam	Wakil Komisaris / Vice President Commissioner	4	4	100%
Stephen Ignatius Suharya	Komisaris / Commissioner	4	2	50%
Shubh Shrivastava	Komisaris / Commissioner	4	3	75%
Daniel Suharya	Komisaris / Commissioner	4	3	75%
Herry Tjahjana	Komisaris / Commissioner	4	4	100%
Agus Gurlaya Kartasasmita	Komisaris Independen / Independent Commissioner	4	4	100%
Iman Taufik*)	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2	2	100%
Tengku Alwin Aziz **)	Komisaris Independen / Independent Commissioner	2	2	100%

*) Bapak Iman Taufik menjabat Komisaris Independen sampai dengan 22 Juli 2016 / Mr. Iman Taufik served as Independent Commissioner up to July 22, 2016

**) Bapak Tengku Alwin Aziz menjabat Komisaris Independen sejak 22 Juli 2016 / Mr. Tengku Alwin Aziz served as Independent Commissioner since July 22, 2016.

Adapun untuk Keputusan Sirkular Sebagai Pengganti Rapat Dewan Komisaris diadakan pada tanggal-tanggal berikut:

a. 12 Januari 2016,
b. 25 Januari 2016;
c. 12 Februari 2016;
d. 16 Mei 2016; dan
e. 18 Juli 2016.

Masing-masing Keputusan Sirkular disetujui dan ditandatangani oleh seluruh Komisaris Perseroan. Keputusan Dewan Komisaris tersebut mempunyai keabsahan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

DIREKSI

Direksi memiliki tanggung jawab dalam mengelola kegiatan Perseroan sehari-hari dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan, sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh RUPS.

The Circular Resolutions in Lieu of Meeting. were held in the following dates:

a. January 12, 2016;
b. January 25, 2016;
c. February 12, 2016;
d. May 16, 2016; and
e. July 18, 2016.

Each Circular Resolution was approved and signed by the Company's Commissioners. The Board of Commissioners' decision had equal validity with the resolutions generated in the Board of Commissioners' meeting, pursuant to the rules in the Articles of Association.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for managing day-to-day activity of the Company as part of the efforts to realize the Company's vision and mission according to the duties and responsibilities that have been distributed and determined by the Board of Commissioners and stated in the Articles of Association and based on the authority given by the GMS.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, tugas pokok Direksi adalah menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi berwenang untuk melakukan segala tindakan pengurusan maupun mengenai pemilikan kekayaan Perusahaan termasuk mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, sesuai pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Secara hukum, Direksi mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadian.

Pembagian tugas di antara para anggota Direksi harus ditentukan oleh RUPS dan jika RUPS tidak menentukan pembagian tugas, maka pembagian tugas harus ditetapkan dalam suatu keputusan Direksi. Direksi menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai dengan keahliannya masing-masing, yang akan ditinjau dan diperbaharui dari waktu ke waktu.

Pernyataan mengenai Pedoman Kerja Direksi

Direksi memiliki pedoman kerja untuk menjalankan fungsi dan perannya dalam mengelola Perusahaan serta menjalin hubungan harmonis dengan Dewan Komisaris. Pedoman Kerja berisi pedoman praktis dan tata laksana kerja Direksi agar berjalan sesuai dengan prinsip GCG.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Pada 2016, Direksi telah mengadakan 14 (empat belas) kali rapat, terdiri dari 12 (dua belas) kali rapat yang diadakan setiap bulan di tempat kedudukan Perseroan dan dengan cara Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat sebanyak 2 (dua) kali.

Duties and Responsibilities of the Directors

Pursuant to the Company's Article of Association, the Board of Directors' main duty is to conduct and be responsible on the Company's management for the interest and in line with the purposes and goals of the Company. The Board of Directors is authorized to take actions regarding the management or the Company's assets ownership, including binding the Company with other party and/or other party with the Company, pursuant to the limitation determined in the Company's Articles of Association. Legally, the Board of Directors represents the Company inside and outside the court.

The job division between members of the Board of Directors shall be determined in the GMS. If the job division is not determined in the GMS, the division must be determined in the decision of the Board of Directors. The Boad of Directors decides the division of duty and responsibility of each member based on his/her respective skills. The division shall be reviewed and revised over time.

Statement of the Board of Directors' Board Charter

The Board of Directors has a Board Charter to perform its function and role in managing the Company and establishing harmonious relationship with the Board of Commissioners. Board Charter contains practical guideline and work regulation of the Board of Directors to allow performances that are consistent with GCG principles.

Meeting Frequency and Attendance Rate in the Meeting of the Board of Directors

In 2016, the Board of Directors held 14 (fourteen) meetings, consisting of 12 (twelve) monthly meetings at the Company's headquarter and through 2 (two) Circular Resolutions in Lieu of Meeting.

Tabel Kehadiran Rapat Direksi Bulanan / Table of Attendance at Monthly Board of Directors' Meeting

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Rapat** / Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**Frekuensi Kehadiran** / Attendance Frequency
Henry Angkasa*)	Direktur Utama / President Director	6	6	100%
Khoirudin**)	Direktur Utama / President Director	6	6	100%
Minesh Shri Khrisna Dave	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	12	12	100%

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Rapat** / Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**Frekuensi Kehadiran** / Attendance Frequency
Lina Suwarly	Direktur / Director	12	4	33,33%
Abhishek Singh Yadav	Direktur / Director	12	12	100%
Eric Rahardja	Direktur / Director	12	12	100%
Ramanathan Vaidyanathan	Direktur / Director	12	10	83,33%
Tengku Alwin Aziz***)	Direktur Independen / Independent Director	6	3	50%

*) Bapak Henry Angkasa menjabat Direktur Utama sampai dengan 22 Juli 2016 / Mr. Henry Angkasa served as President Director up to July 22, 2016

**) Bapak Khoirudin menjabat Direktur Utama sejak 22 Juli 2016 / Mr. Khoirudin served as President Director since July 22, 2016.

***) Bapak Tengku Alwin Aziz menjabat Direktur Independen sampai dengan 22 Juli 2016 / Mr. Tengku Alwin Aziz served as Independent Director up to July 22, 2016

Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat Direksi yaitu pada 12 Februari 2016 dan 9 Desember 2016, masing-masing Keputusan Sirkular disetujui dan ditandatangani oleh seluruh Direksi Perseroan. Keputusan Direksi tersebut mempunyai keabsahan yang sama dengan keputusan yang diambil secara sah dalam Rapat Direksi sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar.

The Circular Resolutions in Lieu of Meeting was held on February 12, 2016 and December 9, 2016. Each Decision was approved and signed by the Company's Directors. The Board of Directors' decision had equal validity with the resolutions generated in the Board of Directors' meeting, pursuant to the rules in the Articles of Association.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tabel kehadiran dalam Rapat Gabungan antara Direksi dengan Dewan Komisaris yang diadakan pada 2016

Joint Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors

Table of attendance in Joint Meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners in 2016

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Rapat** / Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**Frekuensi Kehadiran** / Attendance Frequency
Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo	Komisaris Utama dan Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner	4	4	100%
Ramesh Narayanswamy Subramanyam	Wakil Komisaris / Vice President Commissioner	4	4	100%
Stephen Ignatius Suharya	Komisaris / Commissioner	4	2	50%
Shubh Shrivastava	Komisaris / Commissioner	4	3	75%
Daniel Suharya	Komisaris / Commissioner	4	3	75%
Herry Tjahjana	Komisaris / Commissioner	4	4	100%
Agus Gurlaya Kartasasmita	Komisaris Independen / Independent Commissioner	4	4	100%

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Rapat** / Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**Frekuensi Kehadiran** / Attendance Frequency
Iman Taufik *)	Komisaris Independen / Independent Commissioner	4	2	50%
Tengku Alwin Aziz **)	Komisaris Independen / Independent Commissioner	4	2	50%
Henry Angkasa ***)	Direktur Utama / President Director	4	2	50%
Khoirudin ****)	Direktur Utama / President Director	4	2	50%
Minesh Shri Khrisna Dave	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	4	4	100%
Lina Suwarly	Direktur / Director	4	3	75%
Abhishek Singh Yadav	Direktur / Director	4	4	100%
Eric Rahardja	Direktur / Director	4	4	100%
Ramanathan Vaidyanathan	Direktur / Director	4	4	100%

*) Bapak Iman Taufik menjabat Komisaris Independen sampai dengan 22 Juli 2016 / Mr. Iman Taufik served as Independent Commissioner up to July 22, 2016

**) Bapak Tengku Alwin Aziz menjabat Komisaris Independen sejak 22 Juli 2016 / Mr. Tengku Alwin Aziz served as Independent Commissioner since July 22, 2016

***) Bapak Henry Angkasa menjabat Direktur Utama sampai dengan 22 Juli 2016 / Mr. Henry Angkasa served as President Director up to July 22, 2016

****) Bapak Khoirudin menjabat Direktur Utama sejak 22 Juli 2016 / Mr. Khoirudin served as President Director since July 22, 2016

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dasar Penetapan

Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi/honorarium yang wajar yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan dapat memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham mengenai remunerasi, tunjangan dan fasilitas untuk Dewan Komisaris dan Direksi, dimana rekomendasi tersebut mengacu pada keadaan keuangan Perseroan dan industri sejenis, harus adil dan layak sesuai tugas, tanggung jawab, serta kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.

Jumlah Remunerasi

Pada 2016, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci dari Grup BSSR yang terdiri dari Direksi dan Dewan Komisaris yaitu sebesar USD973.516.

REMUNERATION POLICY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Basis of Determination

The Board of Commissioners and the Board of Directors have the rights for fair remuneration/honorarium in accordance with the regulations in the Company's Articles of Association. The Nomination and Remuneration Committee may provide recommendation to the Board of Commissioners and/or shareholders on the remuneration, allowances and facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors. The recommendation must refers to the financial condition of the Company and similar industries, be fair and equal and based on the duty, responsibility and performance of each member of the Board of Commissioners and/or Board of Directors.

Total Remuneration

In 2016, the gross compensation amount for the key management of BSSR Group, which consisted of the Board of Directors and Board of Commissioners, was USD973,516.

Pelatihan Direksi

Training STRATEGIC MANAGEMENT WORKSHOP IN CRISIS SITUATION, yang diselenggarakan oleh Baramulti Learning Centre pada 31 Agustus 2016 sampai dengan 1 September 2016 di Jakarta, yang dihadiri oleh Bapak Khoirudin dan Bapak Eric Rahardja.

Training for Board of Directors

STRATEGIC MANAGEMENT WORKSHOP IN CRISIS SITUATION training was held by Baramulti Learning Centre on August 31, 2016 up to September 1, 2016. The training was attended by Mr. Khoirudin and Mr. Eric Rahardja.

KEBIJAKAN PERUSAHAAN TENTANG PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perseroan memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi yang dilakukan secara berkala yaitu satu tahun sekali. Kebijakan *self assessment* dilakukan sebagai bentuk evaluasi atas performa anggota Dewan Komisaris dan Direksi sehingga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan agar menjadi perhatian dan perbaikan di tahun mendatang.

Secara keseluruhan, *self assessment* dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Penilaian dilakukan secara tim atau keseluruhan, bukan menilai kinerja secara individual anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pelaksanaan *self assessment* tidak hanya sebagai bentuk penerapan praktik terbaik GCG, tetapi juga menjadi cara bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk selalu meningkatkan performanya secara berkesinambungan.

COMPANY POLICY REGARDING THE PERFORMANCE ASSESSMENT FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The Company has a self-assessment policy for the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. The assessment is held regularly, namely once a year. Self-assessment policy is implemented as an evaluation on the performance of members of the Board of Commissioners and Board of Directors in order to identify both strength and weakness to be improved in the following year.

In general, self-assessment is performed by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors. The assessment is carried out in team or as a whole instead of individual assessment for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors. Self-assessment is implemented not only as a form of GCG best practice, but also as a method for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors to improve their performance in a sustainable manner.

INFORMASI HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

INFORMATION ON AFFILIATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Nama / Name	**Memiliki hubungan afiliasi dengan** / Has affiliation with							
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		**Direksi** / Board of Directors		**Pemegang Saham Utama** / Main Shareholders		**Pemegang Saham Pengendali** / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	**Tidak** / No	**Ya** / Yes	**Tidak** / No	**Ya** / Yes	**Tidak** / No	**Ya** / Yes	**Tidak** / No
Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo		v		v		v		v
Ramesh Narayanswamy Subramanyam		v		v		v		v
Henry Angkasa		v		v		v	v	
Daniel Suharya		v		v	v		v	
Shubh Shrivastava		v		v	v			v
Herry Tjahjana		v		v		v		v
Agus Gurlaya Kartasasmita		v		v		v		v

Nama / Name	**Memiliki hubungan afiliasi dengan** / Has affiliation with							
	Dewan Komisaris / Board of Commissioners		**Direksi** / Board of Directors		**Pemegang Saham Utama** / Main Shareholders		**Pemegang Saham Pengendali** / Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	**Tidak** / No	**Ya** / Yes	**Tidak** / No	**Ya** / Yes	**Tidak** / No	**Ya** / Yes	**Tidak** / No
Tengku Alwin Aziz		v		v		v		v
Khoirudin		v		v		v		v
Minesh Shri Krishna Dave		v		v		v		v
Eric Rahardja		v		v		v		v
Ramanathan Vaidyanathan		v		v		v		v
Abhishek Singh Yadav		v		v		v		v
Soelendro Atmosoetjipto		v		v		v		v

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip GCG. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Selain itu, Komite Audit juga memiliki peran independen yang dapat menjembatani komunikasi di berbagai level seperti Dewan Komisaris, Direksi, manajemen Perusahaan, Unit Audit Internal maupun lembaga Audit Eksternal terkait fungsi dan wewenangnya.

Susunan Komite Audit Perseroan terdiri dari:
Ketua : Agus Gurlaya Kartasasmita
Anggota : Kilpady Pradeep Kumar
Anggota : Fransiscus Alip

Profil, Kualifikasi Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Agus Gurlaya Kartasasmita
Ketua

Profil Ketua Komite Audit telah diuraikan dalam profil Komisaris Independen.

Kilpady Pradeep Kumar
Anggota

Warga Negara India, usia 61 tahun. Beliau adalah Akuntan Terdaftar dari the Institute of Chartered Accounts di India. Beliau memiliki gelar *Bachelor of Commerce* dari Madras University, India.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is established by the Board of Commissioners to support the Board of Commissioners in monitoring the performance of the Board of Directors' function on company management, pursuant to the GCG principles. Members of Audit Committee are appointed and dismissed by the Board of Commissioners. In addition, Audit Committe also has an independent role in bridging the communication between all levels, such as the Board of Commissioners, Board of Directors, Company's management, Internal Audit Unit and External Audit unit with regard to their functions and authority.

The Company's Audit Committee consists of:
Chairman : Agus Gurlaya Kartasasmita
Member : Kilpady Pradeep Kumar
Member : Fransiscus Alip

Profile, Educational Qualification and Work Experience of Members of Audit Committee

Agus Gurlaya Kartasasmita
Chairman

The Chairman of Audit Committee's profile has been presented in the profile of Independent Commissioner.

Kilpady Pradeep Kumar
Member

Indian Citizen, 61 years old. He is a Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accounts in India. He has a Bachelor of Commerce from Madras University, India.

Bapak Kilpady Pradeep Kumar adalah pendiri dan Presiden Direktur dari PT Kilpady Consultants Indonesia, sebuah perusahaan konsultasi dengan spesialisasi dalam pemberian nasehat bagi Pengumpulan Dana, Pengalihan Saham, Akusisi dan Merger, Penasehatan pra-Penawaran Saham Perdana, Restrukturisasi Hutang dan *Project Financing*. Selama 38 tahun berkarir, beliau pernah menjabat sebagai *Managing Director*, *Investment Banking* di PT Ciptadana Sekuritas, Jakarta; *Senior Technical Advisor* di PT Pentasena Arthasentosa, Jakarta Penasehat dari sebuah Bank Nasional di Indonesia, dan sebagai seorang Akuntan Terdaftar di India.

Mr. Kilpady Pradeep Kumar is the Founder and President Director of PT Kilpady Consultants Indonesia, a consulting company specialized in advisory services for Fund Raising, Direct Placements, Mergers and Acquisitions, Pre-Initial Public Offering, Debt Restructuring and Project Financing. His 38 years of work experience includes as Managing Director, Investment Banking of PT Ciptadana Sekuritas, Jakarta; Senior Technical Advisor of PT Pentasena Arthasentosa, Jakarta; Advisor of a National Bank in Indonesia, and as a practicing Chartered Accountant in India.

Fransiscus Alip
Anggota

Warga Negara Indonesia, usia 41 tahun. Beliau adalah pendiri dan Direktur di AJ Capital Advisory dengan 15 tahun pengalaman dalam konsultasi dan penasehat bisnis. Beliau adalah Akuntan Terdaftar Australia dan menyelesaikan gelar MBA di Kellogg School of Management Northwestern University, serta Hong Kong University of Science & Technology.

Beliau telah terlibat dalam pemberian konsultasi dalam bidang transaksi pasar modal, restrukturisasi hutang dan korporat, pembentukan model valuasi dan keuangan, strategi perusahaan, pengembangan rencana bisnis dan desain organisasi, untuk perusahaan tercatat baik lokal maupun internasional. Sepanjang

Fransiscus Alip
Member

Indonesian Citizen, 41 years old. He is the Founder and Director at AJ Capital Advisory with 15 years of experience in business advisory and consulting. He is an Australian Chartered Accountant and completed his MBA at the Kellogg School of Management, Northwestern University, and the Hong Kong University of Science & Technology.

He has been involved in consulting on capital market transactions, debt restructuring, corporate structuring, valuation and financial modeling, corporate strategy, business plan development and organization design for local and internationally listed companies. Throughout his career, he has been exposed to a wide

karirnya, beliau berhubungan dengan banyak perusahaan industrial, terutama Pertambangan dan Energi Minyak dan Gas, serta Telekomunikasi dan Media & Teknologi.

Periode Jabatan Komite Audit

Komite Audit diangkat berdasarkan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris Sebagai Pengganti Rapat No. 01/BOC/2015 tanggal 7 Juli 2015 tentang Perubahan Susunan Komite Audit. Periode jabatan masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah mengacu kepada Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Independensi Komite Audit

Komite Audit memiliki integritas yang baik dan memiliki pengalaman kerja yang cukup di bidang pengawasan/pemeriksaan. Anggota Komite Audit merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini diperlukan karena Komite Audit dituntut untuk dapat memberikan pandangan dan masukan yang bersifat otonom dan bebas dari berbagai macam kepentingan. Kriteria Komite Audit yang ditetapkan oleh Perseroan antara lain:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris ataupun Direksi.
2. Tidak memiliki saham atau hubungan dengan pemilik saham di Perseroan.
3. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit.
4. Tidak menjabat sebagai pengurus di Partai Politik dan menduduki jabatan di Pemerintahan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Sepanjang 2016, Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik antara lain telah memberikan pendapat dan rekomendasi independen dan profesional kepada Dewan Komisaris mengenai audit internal maupun eksternal pelaporan keuangan, serta hal lain yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas lainnya yang diminta oleh Dewan Komisaris.

variety of industries, especially Energy & Mining, Oil & Gas and Telecommunication, and Media & Technology.

Terms of Office of Audit Committee

The Audit Committee is appointed based on Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of Meeting No. 01/BOC/2015 dated July 7, 2015 regarding Changes in the Composition of Audit Committee. The tenure of members of the Nomination and Remuneration Committee refers to Guideline for Work Implementation for Audit Committee..

Independence of Audit Committee

Audit Committee is expected to have excellent integrity and significant work experience in the monitoring field. Members of Audit Committee are professional individuals who have no direct or indirect business relationship regarding the company's activities. This action is necessary as Audit Committee is expected to give autonomous opinion and advice without influences from other interests. The criteria of Audit Committee as determined by the Company are:

1. Has no financial relationship with the Board of Commissioners or the Board of Directors.
2. Has no share or relationship with any shareholders in the Company.
3. Has no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Audit Committee.
4. Is not serving as a board in any Political Party and holds no position in the Government.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee's Activities

In 2016, Audit Committee had accordingly performed its duties, such as providing opinion and recommendation in an independent and professional manner to the Board of Commissioners regarding internal and external audits, financial statements, and other matters reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The Audit Committee also identifies matters requiring the attention of the Board of Commissioners, and carries out special duties assigned to it by the Board of Commissioners.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Sepanjang 2016, Komite Audit telah melaksanakan rapat sepanjang 4 (empat) kali. Berikut adalah tabel frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat Komite Audit.

Meeting Frequency and Attendance Rate on Audit Committee Meeting

In 2016, Audit Committee held 4 (four) meetings. The following is the table of meeting frequency of Audit Committee and members' attendance rate in the meeting.

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Rapat** / Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**Frekuensi** / Frequency
Agus Gurlaya Kartasasmita	Ketua / Chairman	4	2	50%
Fransiscus Alip	Anggota / Member	4	3	75%
Kilpady Pradeep Kumar	Anggota / Member	4	3	75%

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi adalah salah satu komite yang dibentuk Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem remunerasinya.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee is one of the committees established by the Board of Commissioners to support the effectiveness of duty and responsibility implementation of the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee supports the Board of Commissioners to determine the appointment criteria of new members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the remuneration system.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua : Agus Gurlaya Kartasasmita
Anggota : Shubh Shrivastava
Anggota : Daniel Suharya
Sekretaris : Tatyana Soedigwan

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Agus Gurlaya Kartasasmita
Ketua

Profil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

Shubh Shrivastava
Anggota

Profil Bapak Shubh Shrivastava dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

Daniel Suharya
Anggota

Profil Bapak Daniel Suharya dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

Tatyana Soedigwan
Sekretaris

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun. Ibu Tatyana adalah seorang profesional di bidang Sumber Daya Manusia, dan kini menjabat sebagai Deputi HRGA Grup BSSR. Sebelum bergabung di Perseroan, beliau memiliki pengalaman kerja di beberapa perusahaan multinasional, di antaranya PT Freeport Indonesia 1992-2000, PT Philip Morris Indonesia 2000-2002, Achieve Global Indonesia 2002-2003, PT Degremont Indonesia pada 2004, DHL Global Forwarding 2004-2006, PT Natrindo Telepon Seluler (AXIS) 2006-2011. Beliau adalah lulusan dari Universitas Padjajaran, Bandung pada 1990 dan meraih gelar *Master of Business Administration* dari University of Toronto, Kanada, pada 1992.

Periode Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Periode jabatan masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah 5 (lima) tahun. Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mengalami perubahan sejak Juli 2016.

The composition of the Nomination and Remuneration Committee in 2016 was as follows:

Chairman : Agus Gurlaya Kartasasmita
Member : Shubh Shrivastava
Member : Daniel Suharya
Secretary : Tatyana Soedigwan

Profile of Nomination and Remuneration Committee

Agus Gurlaya Kartasasmita
Chairman

The profile of the Chairman of Nomination and Remuneration Committee is presented in the profile of the Board of Commissioners.

Shubh Shrivastava
Member

Mr. Shubh Shrivastava's profile is presented in the profile of the Board of Commissioners.

Daniel Suharya
Member

Mr. Daniel Suharya's profile is presented in the profile of the Board of Commissioners.

Tatyana Soedigwan
Secretary

Indonesian Citizen, 50 years old. Mrs. Tatyana is a professional executive in Human Resources sector and now serves as Deputy of HRGA of BSSR Group. Prior to joining the Company, she has worked for several multinational companies, among others; PT Freeport Indonesia (1992-2000), PT Philip Morris Indonesia (2000-2002), Achieve Global Indonesia (2002-2003), PT Degremont Indonesia in 2004, DHL Global Forwarding (2004-2006), PT Natrindo Telepon Seluler (AXIS) (2006-2011). She graduated from Padjadjaran University, Bandung, in 1990 and earned Master of Business Administration degree at University of Toronto, Canada, in 1992.

Term of Office of Nomination and Remuneration Committee

The term of office for members of Nomination and Remuneration Committee is 5 (five) years. Composition of Nomination and Remuneration changed since July 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain bertugas merekomendasikan kriteria calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham serta mengkaji sistem remunerasi, fasilitas dan tunjangan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta tugas dan tanggung jawab lain sebagaimana diatur dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah pribadi yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, dan integritas yang diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugasnya antara lain:

1. Memberikan rekomendasi mengenai usulan penunjukan Bapak Khoirudin sebagai Direktur Utama dan Bapak Tengku Alwin Aziz sebagai Komisaris Independen untuk disetujui di dalam RUPSLB Perseroan pada tanggal 22 Juli 2016.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan terkait dengan Pembagian Kewenangan (*Schedule of Authority*) di bidang Sumber Daya Manusia di Grup BSSR
3. Memberikan masukan dan pendapat dalam pembuatan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham terkait dengan hasil peninjauan atas remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah mengadakan 4 (empat) kali rapat, terdiri dari 3 (tiga) kali rapat yang diadakan di tempat kedudukan Perseroan dan dengan cara Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat sebanyak 1 (satu) kali.

Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee is responsible for recommending the criteria for the candidates of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners and/or shareholders, reviewing remuneration, facilities, and allowances system received by the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as other duties and responsibilities as regulated in Guideline for Nomination and Remuneration Committee of the Company.

Independency of the Nomination and Remuneration Committee

All members of the Nomination and Remuneration Committee are professional individuals that perform their duties and responsibility independently. Members of the Nomination and Remuneration Committee have met the criteria for independency, skills and integrity as set forth in the prevailing regulations.

Task Implementation of the Nomination and Remuneration Committee

In 2016, the Nomination and Remuneration Committee performed the following duties:

1. Provide recommendation on the suggestion for the appointment of Mr. Khoirudin as President Director and Mr. Tengku Alwin Aziz as Independent Commissioner to be approved in the EGMS on July 22, 2016.
2. Provide recommendation to the Board of Commissioners and Board of Directors on the Schedule of Authority in Human Resources division at BSSR Group.
3. Provide inputs and opinion on the drafting of Guidelines for the Nomination and Remuneration Committee.
4. Provide recommendation to the Board of Directors and/or shareholders on the results of the remuneration review on the Board of Directors and Board of Commissioners.

Meeting Frequency and Attendance of Nomination and Remuneration Committee

In 2016, the Nomination and Remuneration Committee held 4 (four) meetings, consisting of 3 (three) meetings at the Company's headquarter and through 1 (one) Circular Circular Resolution in Lieu of Meeting.

Nama / Name	**Jabatan** / Position	**Jumlah Rapat** / Total Meeting	**Jumlah Kehadiran** / Total Attendance	**Frekuensi** / Frequency
Agus Gurlaya Kartasasmita	Ketua / Chairman	3	3	100%
Shubh Shrivastava	Anggota / Member	3	3	100%
Daniel Suharya	Anggota / Member	3	2	67%
Tatyana Soedigwan*)	Sekretaris / Secretary	2	2	100%

*) Ibu Tatyana Soedigwan menjabat sebagai Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi sejak Juli 2016. / Mrs. Tatyana Soedigwan served as Secretary of the Nomination and Remuneration Committee since July 2016.

Keputusan Sirkular sebagai Pengganti Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diadakan pada tanggal 18 Juli 2016, yang disetujui dan ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Keputusan tersebut mempunyai keabsahan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi.

The Circular Resolution in lieu of the Nomination and Remuneration Committee's Meeting was held on July 18, 2016. The decision was approved and signed by all members of the Nomination and Remuneration Committee. The decision had equal validity with the resolutions generated in the Nomination and Remuneration Committee's meeting, pursuant to the Guidelines of Nomination and Remuneration Committee.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Saat ini Sekretaris Perusahaan dipegang oleh Ibu F. Bernadeth Conny berdasarkan keputusan rapat Direksi tanggal 17 Juni 2015. Sebagai Sekretaris Perusahaan, beliau bertugas sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Organisasi Regulator Mandiri, para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Profil Sekretaris Perusahaan

F. Bernadeth Conny

Ibu F. Bernadeth Conny bergabung di Grup BSSR sejak Januari 2015 dengan menjabat sebagai Legal & Compliance Senior Manager hingga akhirnya ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan pada 17 Juni 2015. Sebelum bergabung di Perseroan, karir beliau antara lain menjabat sebagai *Group Head Legal* PT Darmex Agro (2011-2014), *Head of Corporate Legal Department* Grup Baramulti (2004-2010), *Legal Manager* PT Tirta Investama – Holding Company of Danone Aqua Group (2001-2004) dan sebagai *Associate* pada Hutabarat, Halim dan Rekan, Konsultan Hukum (2000-2001). Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 2000. Beliau berdomisili di Jakarta.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Periode jabatan Sekretaris Perusahaan yang saat ini dijabat oleh Ibu F. Bernadeth Conny berlaku sejak 17 juni 2015.

CORPORATE SECRETARY

Currently, Mrs. F. Bernadeth Conny serves as Corporate Secretary pursuant to resolution of the Board of Directors' meeting on June 17, 2015. As Corporate Secretary, she serves as the liaison between the Company and Indonesia Stock Exchange, Financial Service Authority (OJK), Self-Regulatory Organization (SRO), the shareholders and other stakeholders.

Profile of Corporate Secretary

F. Bernadeth Conny

Mrs. F. Bernadeth Conny joined BSSR Group since January 2015 by serving as Legal & Compliance Senior Manager up to her appointment as Corporate Secretary on June 17, 2015. Prior to serving in the Company, her career consists of, among others, serving as Group Head Legal at PT Darmex Agro (2011 - 2014), Head of Corporate Legal Department at Baramulti Group (2004 - 2010), Legal Manager at PT Tirta Investama - Holding Company of Danone Aqua Group (2001 - 2004) and Associate of Hutabarat, Halim dan Rekan, Legal Consultant (2000 - 2001). She graduated with Bachelor's of Law degree from Padjadjaran University, Bandung, in 2000. She domiciles in Jakarta.

Term of Office of Corporate Secretary

The term of office for Corporate Secretary, currently held by Mrs. F. Bernadeth Conny, is in effect since June 17, 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat.

Duties and Responsibility of Corporate Secretary

- Keeping abreast with the capital market development, particularly the applicable regulations in the capital market.
- Providing information required by investors related to the Company's conditions.
- Providing input to the Company's Board of Directors to comply with the Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market and its implementation regulations.
- Serving as a liaison or contact person between the Company and the Financial Services Authorities as well as the public.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2016

a. Menjaga komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, Kustodian Sentral Efek Indonesia dan institusi terkait lainnya;
b. Memberitahukan dan melakukan koordinasi sehubungan dengan perubahan peraturan yang terkait dengan pasar modal kepada manajemen;
c. Melaksanakan pelaporan yang tepat waktu ke OJK, IDX dan institusi lainnya yang terkait sehubungan dengan kegiatan Perseroan selaku perusahaan publik;
d. Melaksanakan aksi korporasi Perseroan;
e. Mengatur dan melakukan koordinasi sehubungan dengan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham;
f. Melaksanakan *Public Expose*;
g. Melakukan koordinasi dalam persiapan penyusunan Laporan Tahunan.

Task Implementation of Corporate Secretary in 2016

a. Maintaining communication with the Financial Services Authority, Indonesia Stock Exchange, Share Registrar, Indonesia Central Securities Depository, and other related Institutions;
b. Informing and coordinating with the Management whenever there are changes in the regulations related to the stock market;
c. Submitting timely reports to OJK, IDX, and other institutions related to the company's activities as public company;
d. Handling the Company's corporate action;
e. Managing and coordinating the implementation of the General Meetings of Shareholders;
f. Organizing public exposes;
g. Coordinating the preparation of the Annual Report.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Sepanjang 2016, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan antara lain:

Training Program of Corporate Secretary

In 2016, Corporate Secretary participated in the following trainings:

Tanggal / Date	**Nama Pelatihan** / Training Name	**Penyelenggara** / Organizer
17 Oktober 2016 / October 17, 2016	Sosialisasi Hukum Persaingan Usaha di Indonesia, *how to comply the competition Law & Regulation* / Dissemination of Business Competition Law in Indonesia, how to comply with the Law & Regulation of the competition	*Indonesia Corporate Secretary Association* (ICSA) bekerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) / Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) cooperated with PT Bursa Efek Indonesia (BEI) and Business Competition Supervisory Committee (KPPU)
17 November 2016 / November 17, 2016	*Workshop*: Keterbukaan Informasi Bagi Emiten/ Perusahaan Publik / Workshop: Information Disclosure for Issuers/Public Companies	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority (OJK)
29 November 2016 / November 29, 2016	*Workshop*: Material Transaksi, Afiliasi, dan Benturan Kepentingan – Pendekatan Studi Kasus / Workshop: Transaction Material, Affiliation and Conflict of Interest - Case Study Approach	*Indonesia Corporate Secretary Association* (ICSA) bekerjasama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) / Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA) cooperated with PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan atas kegiatan operasional Perseroan. Setiap kegiatan operasional perusahaan yang berjalan memiliki potensi terhadap terjadinya penyimpangan yang dapat terjadi kapanpun dan dapat berakibat kerugian baik secara material maupun non-material. Untuk mengantisipasi potensi penyimpangan tersebut, Perseroan mengeluarkan kebijakan terkait upaya pengendalian terhadap risiko-risiko tersebut dan mengawasi kepatuhan seluruh sumber daya manusia Perusahaan dalam melaksanakan regulasi yang telah ditetapkan. Di sinilah peran Unit Audit Internal untuk melakukan pengawasan yang bersifat independen dan obyektif, terhadap kesesuaian kinerja operasional dengan regulasi yang telah ditetapkan serta melakukan pendeteksian dini atas segala bentuk pelanggaran maupun penyimpangan.

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit Unit supports the President Director and the Board of Commissioners to monitor the Company's operational activities. Every operation conducted in the Company is not separable from potential deviation that may happen at any time and can cause material or non-material loss. To prevent it from happening, the Company has issued a policy in the effort to curb those risks and monitor compliance of all human resources of the Company with the regulations that have been enforced. This certainly the area of Internal Audit Unit to perform an independent and objective monitoring to ensure that all operational activities are conducted in accordance with established regulations, and to perform early detection on all forms of violation and deviation.

Profil Ketua Unit Audit Internal

Ketua Unit Audit Internal pada 2016 dijabat oleh Bapak Russen Marbun. Beliau diangkat sebagai Kepala Internal Audit sejak 6 Juli 2012. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara dan gelar Magister Manajemen Konsentrasi Perpajakan dari Universitas Indonesia. Beliau adalah Akuntan beregistrasi Negara, serta terakreditasi sebagai *Chartered Accountant* (CA) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Bapak Russen Marbun berkarir sebagai Auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) selama 26 tahun. Selama berkarir di BPKP, beliau pernah diperbantukan pada Satuan Tugas Tim Optimalisasi Penerimaan Negara pada Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan selama 6 tahun, dan pada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral selama 5 tahun, dengan tugas melakukan audit terhadap kewajiban perpajakan, maupun non pajak dari perusahaan swasta maupun BUMN/BUMD.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Struktur dan kedudukan unit internal audit adalah sebagai berikut :

- Unit Internal Audit dipimpin oleh Kepala Internal Audit, yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Direktur Utama
- Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama
- Kepala Internal Audit membawahi Senior Auditor, Junior auditor dan Staf Administrasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal meliputi:

- Merencanakan dan menyusun Rencana Audit Tahunan, dan meminta pengesahan dari Direktur Utama.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akunting, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi, dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Menyusun Laporan Hasil Audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Profile of Head of Internal Audit Unit

In 2016, Mr. Russen Marbun serves as Head of Internal Audit Unit. He was appointed as Head of Internal Audit since July 6, 2012 and holds a Bachelor's Degree in Accounting from Universitas Sumatera Utara, and earned his Master's Degree in Management majoring in Taxation from University of Indonesia. He is a Chartered Accountant and a member of the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

Mr. Russen Marbun started his career as an Auditor in Financial and Development Supervisory Board (BPKP) for 26 years. During his career at BPKP, he had been assigned to the Task Force of State Revenue Optimization at the Directorate General of Taxes, the Ministry of Finance for 6 years and the Directorate General of Mineral and Coal, Department of Energy and Mineral Resources, for 5 years to conduct audit on taxation obligation as well as non-tax audit activities for both private companies and SOEs/Regional Owned Enterprises.

Structure and Position of Internal Audit Unit

Structure and position of internal audit unit are as follows:

- Internal Audit Unit is led by the Head of Internal Audit, who is directly responsible to the President Director
- Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director
- Head of Internal Audit supervises Senior Auditor, Junior Auditor, and Administration Staff.

Duties and Responsibility of Internal Audit Unit

The duties and responsibilities of Internal Audit Unit include:

- Planning and developing Annual Audit Plan and asking for its approval from the President Director.
- Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system according to the company's policy.
- Examining and assessing the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, technology, and other activities.
- Providing constructive input and objective information on the activities being audited at all levels of management.
- Preparing the Audit Findings Report and submitting it to the President Director and the Board of Commissioners.

- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilaksanakan.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan internal audit.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Unit Audit Internal

Sepanjang 2016, Unit Audit Internal telah melakukan pengujian terhadap kelayakan sistem pengendalian internal, kelayakan pengelolaan sumber daya, serta kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur dan peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan proses bisnis Perseroan. Pengujian dilakukan melalui pendekatan audit operasional terhadap kegiatan unit-unit sesuai dengan program pemeriksaan tahunan yang telah disusun dan disetujui oleh Direktur Utama. Objek pemeriksaan tahunan yang telah dilaksanakan selama 2016 antara lain adalah:

- Efisiensi penggunaan BBM AGM
- Manajemen produksi AGM
- Review RKAB tahun 2015/2016 AGM
- Manajemen aset AGM
- Implementasi Rekomendasi Inspektur Tambang Kementerian ESDM pada Buku Tambang AGM
- Manajemen Hauling batubara AGM
- *Maintenance* kanal AGM
- Manajemen Barging AGM
- Audit khusus perawatan alat berat AGM

MANAJEMEN RISIKO

Setiap kegiatan operasional yang dijalankan sebuah perusahaan tentu memiliki faktor risiko usaha yang dapat muncul kapan pun. Kondisi ini menuntut Perseroan untuk mampu membaca, mengenali dan menganalisis potensi risiko usaha sehingga mampu

- Monitoring, analyzing, and reporting the follow-up activities that have been recommended and implemented.
- Cooperating with the Audit Committee.
- Developing programs to evaluate the quality of internal audit activities.
- Conducting special audit if necessary.

Brief Report on the Implementation of Task and Activities of Internal Audit Unit

In 2016, Internal Audit Unit has performed assessment for the appropriateness of internal control system, the adequacy of resources management, as well as the compliance with policy, procedures, and laws and regulations in the implementation of the Company's business process. The assessment is performed through operational audit on each unit's activities based on the annual monitoring program which was composed and approved by the President Director. The objects of annual assessment performed in 2016 are:

- Fuel usage efficiency of AGM
- Production management of AGM
- 2015/2016 RKAB review of AGM
- Assets management of AGM
- Implementation of Recommendation from the Mining Inspector of the Ministry of ESDM on the Book of Mining of AGM
- Coal Hauling Management of AGM
- Canal maintenance of AGM
- Barging Management of AGM
- Special audit for heavy equipment maintenance of AGM

RISK MANAGEMENT

Each operational activity performed by a company entails business risks that may occur at any time. This condition drives the Company to be able to read, recognize, and analyze potentials for business risk in order to provide appropriate mitigation. The Company has a

dimitigasi dengan tepat. Perseroan memiliki sistem manajemen risiko yang siap menghadapi ketidakpastian iklim usaha dan potensi risiko yang muncul agar dapat dikelola secara holistik.

Perseroan telah mengidentifikasi dan menganalisis tiap-tiap risiko yang timbul dalam menjalankan kegiatan operasional. Risiko-risiko yang ada timbul dari kondisi industri batubara nasional dan internasional. Berikut adalah risiko yang telah berhasil diidentifikasi oleh Perseroan:

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 0 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan tagihan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

reliable risk management system in place to anticipate uncertainties lingering business climate and risk potential in order to be holistically managed.

The Company has identified and analyzed the risks inherent in operational activities. The risks arise from the condition of both national and international coal industry. The following are the risks identified by the Company:

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers. The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to credit-worthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 0 to 45 days from the issuance of invoice.

The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman dengan suku bunga variabel menjadikan Kelompok Usaha terpapar pada risiko pembayaran dengan suku bunga yang berlaku di pasar.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terpapar pada risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Foreign Currency Risk

As the consequence of financial assets and liabilities being denominated in foreign currencies, the Group's statement of financial position may be affected by changes in the Rupiah exchange rates. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies contract when necessary.

Interest Rate Risk

Interest rate risk of the Group particularly arises from the long-term loan. Loan with variable interest rate makes the Group exposed to risk of payment with the applicable interest rate at the market.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasikan kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah perangkat GCG yang berfungsi untuk mencegah potensi terjadinya tindakan penyelewengan (*fraud)*. Kegiatan SPI meliputi kegiatan di bidang pengawasan intern (audit) yang berkaitan dengan kegiatan keuangan, kegiatan operasional dan non-operasional yang dipertanggungjawabkan kepada Direksi dalam rangka mencapai sistem manajemen perusahaan yang tertib, efektif dan efisien.

Evaluasi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal dilakukan oleh Unit Audit Internal yang pelaksanaannya sudah termasuk dalam laporan tugas dan tanggung jawab selama 2016.

Rekomendasi Audit Internal ditindaklanjuti oleh unit kerja dan Audit Internal turut serta memonitor tindak lanjut rekomendasi seluruh *auditee*. Pada akhir tahun buku, Audit Internal memberikan laporan tahunan kepada Direktur Utama terkait dengan hasil pelaksanaan audit dan implementasi Sistem Pengendalian Internal.

Selain itu, setiap bulannya Audit Internal melakukan koordinasi dengan Komite Audit untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan audit SPI, memberikan *feedback* pada beberapa unit kerja bersama Audit Internal dan melakukan *site visit* untuk memastikan bahwa pengendalian internal telah dijalankan oleh unit kerja. Komite Audit melakukan pemilihan unit kerja pada proyek-proyek yang berisiko tinggi, progres terlambat, permasalahan piutang atau terjadi penyimpangan kinerja proyek.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System (SPI) is a GCG instrument that prevents the occurence of potential frauds. SPI's activities include activities in audit for financial actvities, operational and non-operational activities. SPI bears the responsibility of its activities to the Board of Directors to achieve an orderly, effective and efficient management system.

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control

The evaluation on the effectiveness of internal control is performed by Internal Audit Unit. The implementation has been included in the duties and responsibility report in 2016.

The recommendation from the Internal Audit will be followed up by the related working unit. The Internal Audit will also monitor the auditees' implementation of follow-up recommendation. At the end of the fiscal year, the Internal Audit will submit annual report to the President Director on their audit activities and the implementation of Internal Control System.

In addition, the Internal Audit will coordinate with the Audit Committee each month to evaluate the implementation of audit activities by the Internal Audit, provide feedback to several working units, in cooperation with the Internal Auditor, and conduct site visit to ensure that the internal control has been implemented by the related working unit. The Audit Committee will select working units to be assigned in the high risk projects, delayed project, to solve receivables issue, or when there is a violation in the project.

PERKARA PENTING 2016

Selama 2016, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, baik perkara hukum dengan pengadilan maupun perkara dengan masyarakat.

LEGAL CASES IN 2016

In 2016, there were no legal cases faced by the Company, neither with the court nor the public.

SANKSI ADMINISTRATIF 2016

Selama 2016, Perseroan tidak mendapatkan sanksi administratif dari otoritas terkait yang dikenakan kepada entitas, maupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

ADMINISTRATIVE SANCTION IN 2016

In 2016, the Company and members of the Board of Commissioners and Board of Directors did not receive any administrative sanction for entities from any authority.

PANDUAN PERILAKU PERUSAHAAN

Grup BSSR menerapkan Panduan Perilaku dari Baramulti Group yang telah disosialisasikan kepada seluruh elemen Perseroan dan berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh Karyawan. Panduan Perilaku Baramulti Group terdiri dari 5 (lima) karakter perilaku sebagai berikut:

COMPANY'S CODE OF ETHICS

BSSR Group implements the Code of Ethics of the Baramulti Group which has been socialized to all Company elements and applies equally to the Board of Commissioners, Board of Directors as well as all Employees. Baramulti Group's Code of Conduct consists of 5 (five) characters as follows:

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip keterbukaan agar proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan demi keuntungan dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Setiap indikasi adanya pelanggaran pedoman perilaku maupun pelanggaran disiplin lain dapat disampaikan kepada Perseroan melalui alamat dan nomor telepon Perseroan. Perseroan akan menindaklanjuti laporan yang berpotensi merugikan secara materiil dan dapat merusak citra Perseroan antara lain disebabkan oleh penyimpangan, manipulasi, dan lain sebagainya. Laporan atau pengaduan atas keluhan serta pelanggaran akan ditangani dengan mekanisme pelaporan yang sah.

Setiap laporan yang diterima ditindaklanjuti sesuai prosedur dan mekanisme yang berlaku. Perseroan juga akan menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Monitoring dan Evaluasi

Perseroan secara berkesinambungan melakukan *monitoring* dan evaluasi atas efektivitas saluran pengaduan pelanggaran yang telah berjalan. Berbagai pengaduan yang masuk di tahun buku akan ditampung dan kemudian dilakukan *monitoring* dan evaluasi dari pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi dan mencegah potensi terjadinya risiko reputasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Perseroan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company is committed to applying the principle of openness and transparency so that the production process can be sustained for the benefit of and to provide added value to all stakeholders.

Any indication of violation to the Code of Conduct, or any disciplinary violation, can be reported to the Company through the Company's postal address or telephone number. The Company will follow up any report which has the potential to cause material loss to the Company and affects the Company's image, such as due to deviation, manipulation, etc. All reports or complaints, as well as cases of violation, shall be handled with valid whistleblowing mechanism.

Each report that has been received is followed-up according to the existing procedures and mechanism. The Company will also provide legal protection according to laws and regulations.

Monitoring and Evaluation

The Company continuously performs monitoring and evaluation on the effectiveness of the ongoing whistleblowing channel. All complaints during the fiscal year shall be collected for monitoring and evaluation performed by the stakeholders. This action is taken to minimize and prevent any risk on reputation and improve the public's trust to the Company.

06 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan komitmen Perseroan untuk mengembangkan ekonomi berkelanjutan yang meliputi pelestarian lingkungan hidup; pengembangan sosial dan kemasyarakatan; ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja (K3); dan konsumen.

Corporate social responsibility is the commitment of the Company to develop the sustainable economy which covers environment preservation; community development; manpower; health and work safety (K3); and consumers.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen Perseroan untuk mengembangkan ekonomi keberlanjutan. Komitmen Perseroan akan pelestarian lingkungan hidup, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3L) dan tanggung jawab terhadap konsumen terus ditingkatkan dari tahun ke tahun. Perseroan menyadari bahwa keberhasilan dunia bisnis tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen yang baik, tetapi juga keterlibatan para pemangku kepentingan dalam proses interaksi bisnis dan sosial Perseroan.

Corporate Social Responsibility is the Company's commitment for the development of sustainable economy. The Company's commitment for environmental preservation, social and community development, manpower, occupational health and safety (K3L) and responsibility to customers continues to be improved every year. The Company acknowledges success in business is determined by both excellent management and the shareholders' involvement in business and social interaction engaged by the Company.

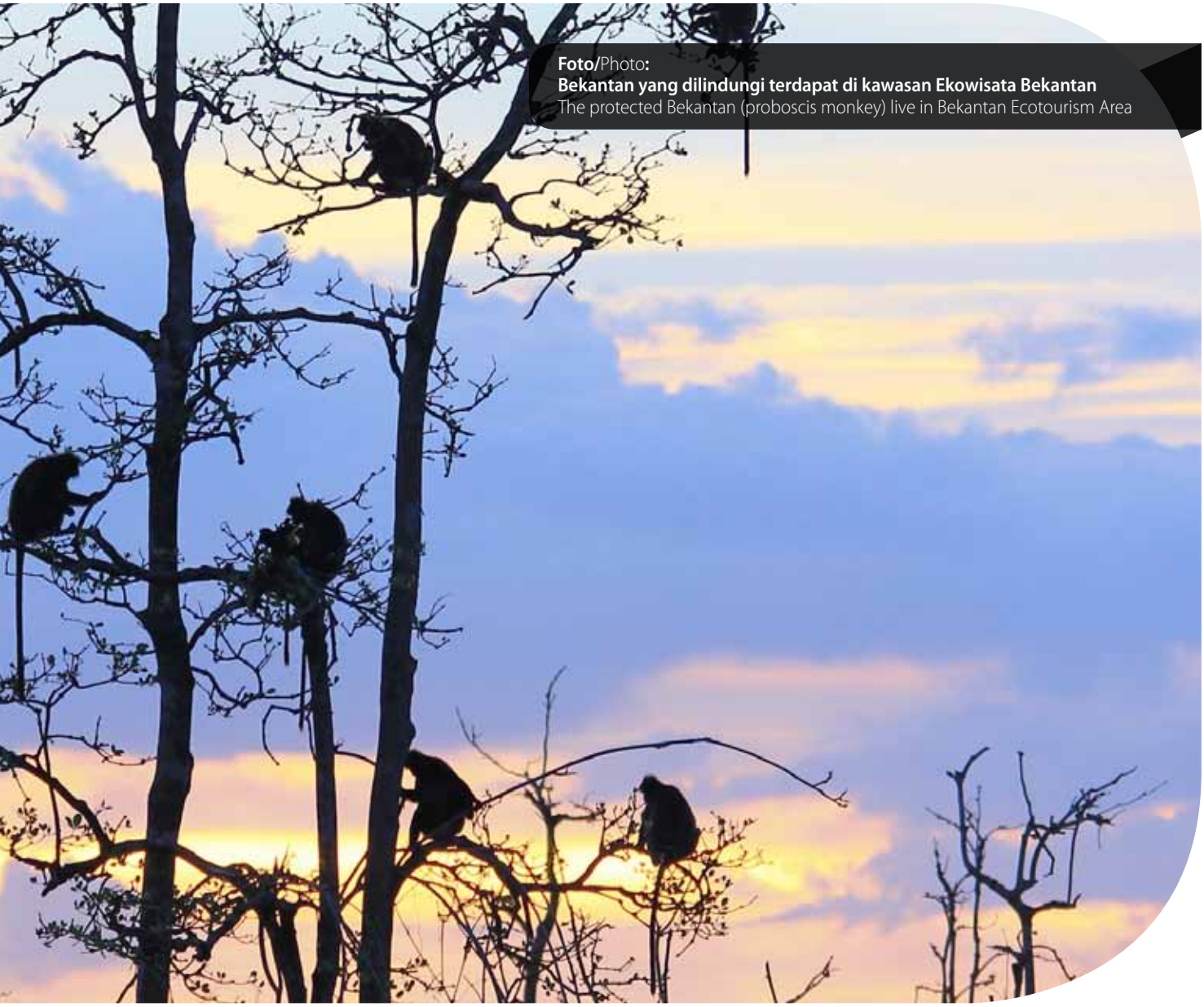

Foto/Photo**:**
Bekantan yang dilindungi terdapat di kawasan Ekowisata Bekantan
The protected Bekantan (proboscis monkey) live in Bekantan Ecotourism Area

Kegiatan usaha Perseroan yang berjalan di area pertambangan merupakan kegiatan usaha yang kompleks dan sangat rumit terhadap risiko, teknologi, regulasi, dan padat modal. Selain itu, kegiatan pertambangan mempunyai daya ubah lingkungan yang besar, sehingga memerlukan perencanaan total yang matang sejak tahap awal sampai pasca tambang. Rehabilitasi/reklamasi tambang bersifat progresif, sesuai rencana tata guna lahan pasca tambang. Kondisi ini menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus terlibat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

The Company's activities in mining area are complex and highly complicated business activities, in terms of risks, technology, regulations, and capital requirements. In addition, mining activity has a great impact on environmental changes, thus mine planning has to be carefully prepared since the first stage of operations until post-mining period. Mine site rehabilitation/reclamation should be progressive and performed according to the postmining land use plan. Such condition becomes a consideration for the Company to continuously generate benefits for the people and the environment.

Implementasi CSR Perseroan mengacu pada lingkup sasaran 3P yaitu, *Profit, People* dan *Planet*. Lingkup sasaran 3P ini merupakan keseimbangan yang dijalankan Perseroan dengan tetap menghasilkan keuntungan dan memberikan keuntungan secara ekonomi kepada seluruh pemangku kepentingan (*Profit),* namun di sisi lain memelihara keseimbangan dengan berkontribusi terhadap pembangunan kehidupan sosial (*People)*, dan tetap berupaya menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*).

Melalui pelaksanaan program CSR, Perseroan berupaya untuk aktif berkontribusi dalam membangun ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat. Hal ini merupakan wujud nyata upaya Perseroan dalam menciptakan lingkungan kegiatan usaha yang harmonis dengan masyarakat.

IMPLEMENTASI CSR

Perseroan senantiasa melaksanakan kegiatan CSR sebagai wujud kepedulian dan apresiasi kepada masyarakat. Kebijakan umum pelaksanaan program CSR yang diterapkan Perseroan adalah mengacu pada Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012, yang mengatur bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan setidaknya harus memenuhi kewajiban terhadap aspek-aspek sebagai berikut:

- Tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengembangan masyarakat
- Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup
- Tanggung jawab dalam ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja
- Tanggung jawab terhadap konsumen

Kehadiran Perseroan dan Anak Perusahaan telah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar wilayah operasional pertambangan.

Penyerapan tenaga kerja lokal semakin besar dengan berdirinya Perseroan dan Anak Perusahaan. Selain itu, perekonomian masyarakat di daerah sekitar proyek Perseroan juga semakin berkembang, baik yang berkaitan dengan operasional tambang secara langsung maupun tidak langsung. Mengingat kegiatan usaha Perseroan yang berhubungan langsung dengan lingkungan, maka tidak dipungkiri pula dapat menimbulkan dampak negatif

The Company implements CSR by referring to the goal scope of 3P, namely Profit, People and Planet. The 3P scopes promotes balance generated by the Company, namely by continuous profit generation and distribute the profit economically to the stakeholders (Profit), maintain balance by contributing to the development of social life (People) and preserve the environment (Planet).

Through the implementation of CSR program, the Company contributes actively in building sustainable economy for the improvement of beneficial welfare and environment This action is the realization of the Company's effort to create harmonious business environment with the people.

CSR IMPLEMENTATION

The Company implements CSR activities as a form of awareness and appreciation to the people. The general policy of the Company's CSR program implementation refers to the Decree of Chairman of Bapepaam-LK Number: Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012. The decree regulates that the implementation of corporate social responsibility must at least covers the following:

- Corporate social responsibility in community development
- Corporate social responsibility in environment
- Corporate social responsibility in employment, occupational health and safety
- Corporate social responsibility to customers

The Company and its subsidiaries have given significant impacts on social, economic and environmental aspects around the mining operational area.

The establishment of the Company and its Subsidiaries generated higher local employment. In addition, small and medium enterprises also improve as multiplier effects relating to mine operations, directly or indirectly. As the Company's business activities are connected to the environment, there are also potential negative impacts such as changes in the natural landscape that affect the environment. Therefore, the Company commits to implement

terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Perseroan terus berkomitmen untuk melaksanakan praktik penambangan yang tepat dan sesuai prosedur sehingga dapat meminimalisasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dan memaksimalkan dampak positif yang ada.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN ASPEK PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Kebijakan

Pada 2016, Perseroan memiliki program pengembangan masyarakat yang dikonsentrasikan di wilayah sekitar Wilayah Pertambangan IUP OP Perseroan, yaitu Desa Batuah dan Desa Bakungan di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Kegiatan

Beberapa program Tanggung Jawab Sosial terkait aspek Pengembangan Masyarakat yang telah dilakukan oleh Perseroan sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut:

good mining practices requires companies to minimize all possible negative impacts and maximize all possible benefits.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN COMMUNITY DEVELOPMENT

Policy

In 2016, the Company had community development program which was focused on area around the Company's IUP OP Mining Area, namely Batuah Village and Bakungan Village in Loa Janan District, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan.'

Activity

Several Corporate Social Responsibility programs related to Community Development aspect carried out by the Company in 2016 are as follows:

No.	Bidang / Aspect	Kegiatan / Activity	Rencana Tahun 2016 (dalam Rp) / 2016 Plan (in Rp)	Realisasi Tahun 2016 (dalam Rp) / 2016 Realization (in Rp)
1.	Pendidikan dan sarana pendidikan / Education and educational facilities	Program beasiswa / Scholarships program	20.000.000	-
		Bantuan Dana Pengembangan infrastruktur / Donation for Infrastructure Development	10.000.000	-
2.	Kesehatan dan sarana kesehatan / Health and health facilities	Peningkatan gizi Balita (posyandu) / Improvement of nutrients supply for toddlers (*posyandu*)	12.000.000	-
		Penyediaan air bersih untuk warga / Provision of clean water for residents	50.000.000	50.000.000
		Pembuatan sumur bor dan kelengkapannya / Well construction and the equipment	120.000.000	120.000.000
3.	Ekonomi / Economy	Bantuan dana / Donation	1.250.000.000	1.191.240.000
4.	Keagamaan dan sarana keagamaan / Religious and religious facilities	Buka puasa bersama / Mass breakfasting	30.000.000	7.500.000
		Hewan qurban / Qurban cattle	-	69.000.000
		MTQ dan kegiatan sejenis / MTQ and similar activities	-	10.000.000
		Bantuan dana Pengembangan infrastruktur / Donation for Infrastructure Development	50.000.000	-
5.	Sosial Budaya / Socio-Cultural Sector	Acara Perayaan Kemerdekaan RI dan Seni Budaya setempat / Celebration of Independence day and local arts and cultures	50.000.000	15.000.000
6.	Olahraga dan Kepemudaan / Sports and Youth Movements	Bantuan Dana untuk kegiatan olahraga / Fund donation for sports	10.000.000	10.000.000

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

No.	Bidang / Aspect	Kegiatan / Activity	Rencana Tahun 2016 (dalam Rp) / 2016 Plan (in Rp)	Realisasi Tahun 2016 (dalam Rp) / 2016 Realization (in Rp)
7.	Operasional dan sarana umum lainnya / Operational and other public facilities	Bantuan peralatan dan material untuk perbaikan jalan / Equipment and material donation for road repairment	45.000.000	55.000.000
		Bantuan bencana alam dan kebakaran / Donation for natural disaster and fire victims	10.000.000	10.000.000
		Donasi Lainnya / Other donations	40.000.000	-
	Total		**1.697.000.000**	**1.537.740.000**

DISTRIBUSI ANGGARAN CSR BSSR 2016

DISTRIBUTION OF CSR BUDGET OF BSSR IN 2016

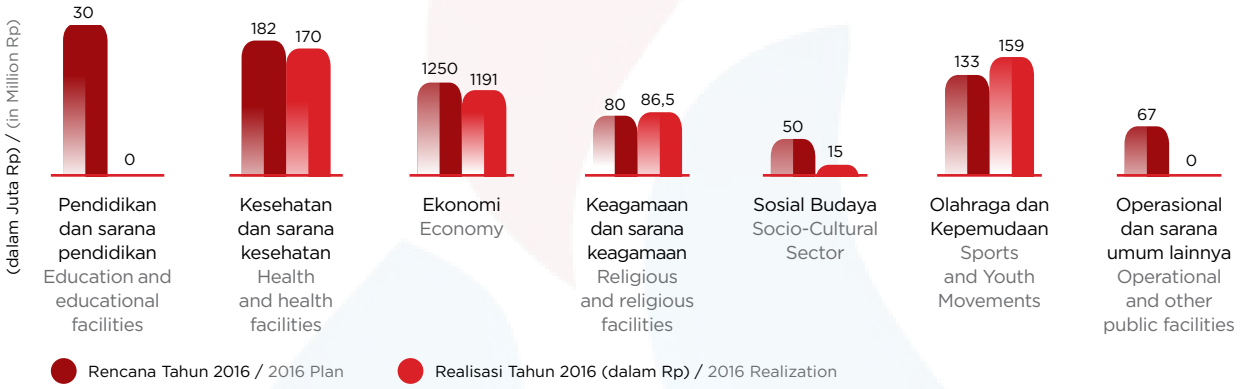

Peluncuran Program Saku Sikat Gigi untuk anak-anak TK di Bakungan merupakan program CSR/Comdev berkolaborasi dengan Pemerintahan Desa Bakungan
The launching of Saku Sikat Gigi Program for kindergarteners in Bakungan. This was a CSR/Comdev program conducted in collaboration with the Government of Desa Bakungan

Penyediaan infrastruktur sarana kesehatan yakni sumur bor dan tendon air serta selang/pipa pensuplai air. Lokasinya berada di RT 27 Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan
Provision of health public infrastructure, i.e. wells and water tanks, as well as supply water pipes in RT 27 of Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan

Penyediaan infrastruktur sarana kesehatan yakni sumur bor dan tendon air serta selang/pipa pensuplai air. Lokasinya berada di RT 26 Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan
Provision of health public infrastructure, i.e. wells and water tanks, as well as supply water pipes in RT 26 of Desa Batuah, Kecamatan Loa Janan

Selama 2016, PT Antang Gunung Meratus atau AGM sebagai Anak Perusahaan telah mengalokasikan biaya untuk pengembangan masyarakat sejumlah Rp7 miliar. Adapun jumlah realisasi anggaran adalah sebesar Rp7,1 miliar.

In 2016, PT Antang Gunung Meratus or AGM, as Subsidiary, allocated community development budget of Rp7 billion. The amount of budget realization was Rp7.1 billion.

No	Bidang / Aspect	Rencana 2016 / Plan 2016	Realisasi 2016 / Actual 2016	%	Lokasi / Location	
					Hulu Sungai Selatan	Tapin
1	Kesehatan / Health	733.000	327.262	45	129.422	197.839
2	Pendidikan / Education	356.000	633.641	178	614.317	18.324
3	Pembangunan Ekonomi / Economic Development	1.008.826	811.755	80	716.026	95.729
4	Sosial Budaya / Socio Culture	2.250.000	2.534.174	113	860.986	1.565.824
5	Lingkungan / Environment	2.346.042	2.212.235	94	36.060	2.132.467
6	Operasional / Operational	326.000	169.155	52	67.669	78.169
Total		**7.019.868**	**6.688.222**	**95**	**2.424.480**	**4.088.353**

DISTRIBUSI ANGGARAN CSR AGM 2016

DISTRIBUTION OF CSR BUDGET OF AGM IN 2016

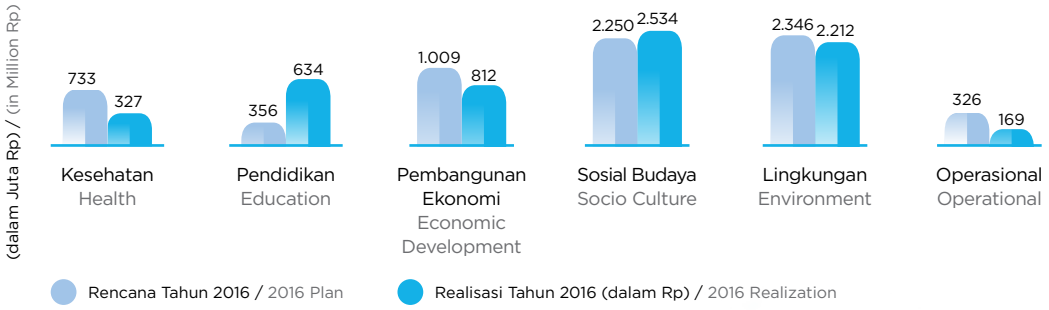

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN ASPEK LINGKUNGAN

Perseroan menyadari bahwa kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan memiliki dampak langsung terhadap lingkungan hidup. Di sisi lain, lingkungan hidup merupakan faktor utama dalam menunjang keberlangsungan bisnis Perseroan. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan usaha Perseroan senantiasa dilakukan perencanaan secara matang dan sistematis sebagai upaya memaksimalkan perlindungan lingkungan dan pengembangan masyarakat sekitar tambang.

Kebijakan

Terkait aspek lingkungan, Perseroan berkomitmen dengan melakukan kegiatan pemantauan dan pengelolaan lingkungan, khususnya melalui AGM yang dari tahun ke tahun terus berupaya untuk terus meningkatkan kawasan ekowisata Bekantan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN THE ENVIRONMENT

The Company acknowledges that its business activities have direct impact on the environment. Furthermore, the environment is a key factor in supporting the Company's business sustainability. Therefore, for each activity, the Company drafts up a thorough and systematic planning to maximize environmental protection and community development near mining areas.

Policy

In terms of environmental aspect, the Company commits to perform environmental monitoring and management, particularly through AGM which continuously preserves Bekantan eco-tourism area every year.

Bekantan atau dalam nama ilmiahnya *Nasalis larvatus* adalah sejenis monyet berhidung panjang dengan warna rambut cokelat kemerahan merupakan satu dari dua genus tunggal monyet *Nasalis*. Hewan ini banyak dijumpai di wilayah operasional AGM, yaitu di area Kanal. Bekantan merupakan maskot kebanggaan di daerah setempat, namun karena pembalakan liar dan penangkapan liar, populasi bekantan di alam lepas terus berkurang. Bekantan tersebar dan endemik di hutan bakau rawa dan hutan pantai di Pulau Kalimantan.

Kegiatan

Perseroan menyadari bahwa upaya pengembangan Ekowisata Bekantan di sekitar Kanal AGM merupakan suatu bentuk tanggung jawab tinggi. Oleh karena itu, Perseroan memandang perlu untuk melakukan kerja sama dengan para *stakeholders* lainnya agar program ini dapat berjalan dengan optimal. Perseroan melakukan kerja sama antara lain dengan Pemerintah Kabupaten Tapin, Kelompok Peneliti Bekantan (KPB) Laboratorium Ekologi Satwa Liar Fakultas Kehutanan IPB, Universitas Lambung Mangkurat, dan Organisasi Sahabat Bekantan, serta Komunitas Jurnalis Pena Hijau.

Bekantan (proboscis monkey) or the scientific name *Nasalis larvatus* is a type of long-nosed monkey with reddish brown hair color and is one of two single genus of monkeys Nasalis. This animal inhabits the Canal area, near the vicinity of AGM's operational area. Despite its status as a popular regional mascot, illegal loggings and poaching have caused the number of wild bekantan to continuously decline. Bekantan are endemic species on mangrove swamp and coastal forests in Borneo island.

Activity

The Company realizes the responsibility from the development of Bekantan Ecotourism in the vicinity of AGM's Canal area. Therefore, the Company views the significance of partnership with other stakeholders for optimum implementation of this program. The Company partnered with various stakeholders such as the Government of Tapin Regency, Bekantan Researcher Group (KPB) of Laboratory of Wildlife Ecology, Faculty of Forestry, IPB, Lambung Mangkurat University, Sahabat Bekantan Organization and Journalist Community 'Pena Hijau'.

Lingkungan hidup merupakan **faktor utama** dalam menunjang keberlangsungan **bisnis Perseroan.**

The environment is a key factor in supporting the Company's business sustainability.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN ASPEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Bagi Perseroan, penerapan dan pemeliharaan perilaku yang dapat mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu keharusan. Perseroan menargetkan *zero accident* sebagai prioritas utama karena hal ini memiliki makna strategis untuk menjaga keberadaan perusahaan.

Kebijakan

Fokus utama Perseroan dalam bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja diarahkan untuk memberikan prosedur kerja standar kepada seluruh karyawan. Lingkup usaha Perseroan yang mayoritas dilakukan di lapangan menuntut tiap individu untuk mematuhi prosedur kerja standar sehingga dapat menjalankan pekerjaannya dengan aman, optimal, dan efisien. Hal ini perlu untuk dilakukan dan dipatuhi mengingat keselamatan kerja ini berhubungan erat dengan proses produksi Perseroan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company views that good behavior implementation and maintenance to realize occupational health and safety is a necessity. The Company puts zero accident as main priority as this element has strategic meaning in maintaining the Company's existence.

Policy

The Company's main focus in Manpower, Occupational Health and Safety is prioritized on providing standard work procedures for all employees. As most of the Company's business is engaged on the field, individuals are expected to comly with standard operation procedures for a safe, optimum and efficient work. This step is crucial to be performed and complied with as occupational safety is closely related to production process.

Serah terima hibah atas 1 (satu) unit Bus Sekolah secara simbolis di kabupaten hulu sungai selatan
Symbolic handover 1 (one) unit of School Bus as a grant at Hulu Sungai Selatan Regency

Workshop - Training Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Minerba, 24-16 April 2016 di Ida Manggala
Workshop – Training on Safety Management System for Minerals and Coal Mining, 24 – 16 April 2016 at Ida Manggala

Pelatihan internal Alat Pemadam Kebakaran Ringan di PT Antang Gunung Meratus
Internal Training on Lightweight Fire Extinguishers at PT Antang Gunung Meratus

Perseroan juga berkomitmen dalam menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan menerapkan Manajemen K3 yang profesional sehingga terwujud *zero accident* dalam kegiatan proses produksi. Perseroan telah mengadopsi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004 sebagai acuan pelaksanaan operasional yang sesuai dengan standar K3.

Terkait aspek kesehatan kerja para karyawan, komitmen Perseroan diwujudkan dengan menyediakan fasilitas dan biaya pengobatan secara berkala serta melakukan pemeriksaan kesehatan karyawan secara menyeluruh (*medical check-up*) yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi keberadaan suatu penyakit yang diderita serta meningkatkan derajat kesehatan para karyawan.

The Company also commits in maintaining occupational safety and health of its manpower by implementing professional K3 Management to realize zero accident during production. The Company adopted Environmental Management System ISO 14001:2004 as reference for operational implementation in line with K3 standards.

The Company's commitment to the health of employees is demonstrated through the availability of health services provided and the payment of treatment cost and periodically conduct routine medical check up to facilitate early detection of illnesses and to improve employee health.

Kegiatan

Hingga 31 Desember 2016, kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kegiatan operasional BSSR dan AGM berdasarkan klasifikasinya, adalah sebagai berikut:

Activity

Up to December 31, 2016, the classification for occupational accidents that occured in BSSR and AGM's operational activity environment is as follows:

Kecelakaan / Accident	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
Fatal / Fatality	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	3
Kecelakaan Berat / Heavy Injury	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kecelakaan Ringan / Light Injury	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kecelakaan Membutuhkan Pertolongan Pertama / Medical Treatment Injury (MTI)	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	6
Kerusakan Properti / Property Damage	5	5	15	6	8	8	6	7	14	7	11	11	108
Kebakaran / Firecase	0	0	0	0	0	0	1	2	2	0	0	0	5
Pertolongan Pertama / First Aid	2	0	0	3	0	0	1	2	2	2	2	0	14
Kerusakan Lingkungan / Environment Damage	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2	0	4
*Near Miss *)*	7	8	8	21	6	6	6	10	34	33	39	46	230
*Green Card **)*	479	443	415	558	328	857	687	574	445	1.380	1.549	1.540	9.634

Keterangan:

*) *Near Miss* adalah apabila hampir terjadinya sebuah kecelakaan yang dapat mengakibatkan kerugian baik jiwa maupun harta benda akibat adanya kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman.

**) *Green Card* adalah sistem pelaporan dimana karyawan ikut berpartisipasi untuk melaporkan kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman, dan dari laporan tersebut dapat segera dilakukan tindakan perbaikan sehingga dapat menghindari terjadinya kecelakaan akibat kondisi dan tindakan tidak aman tersebut.

Description:

*) Near Miss is a reporting system on accidents that almost occur which may cause both life and property damages from unsafe condition and actions.

**) Green Card is a reporting system where employees participate to report unsafe condition and actions. Thus, follow-up actions can be immediately taken from the reports and accidents due to unsafe condition and actions may be prevented.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KONSUMEN

Program CSR terhadap konsumen dijalankan oleh Perseroan dengan mengupayakan kualitas produk batubara yang dihasilkan tetap berkualitas terbaik. Kualitas batubara yang terjaga merupakan wujud konsistensi Perseroan untuk mempersembahkan yang terbaik kepada konsumen sehingga konsumen mendapatkan kepuasan. Perseroan sangat terbuka atas saran terkait kualitas dan pelayanan produktivitas usaha Perseroan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

The Company implements CSR program for customers by ensuring the production of high quality coal products. A stable coal quality reflects the Company's commitment in providing the best for the customers' satisfaction. The Company opens up for advices regarding quality and services for business productivity.

Surat Pernyataan tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Baramulti Suksessarana Tbk

Statement on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Februari 2017 / February, 2017

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Ramesh Narayanswamy Subramanyam
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Henry Angkasa
Komisaris
Commissioner

Daniel Suharya
Komisaris
Commissioner

Shubh Shrivastava
Komisaris
Commissioner

Herry Tjahjana
Komisaris
Commissioner

Agus Gurlaya Kartasasmita
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tengku Alwin Aziz
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Baramulti Suksessarana Tbk

Statement on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Baramulti Suksessarana Tbk for 2016 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, Februari 2017 / February, 2017

Direksi
Board of Directors

Khoirudin
Direktur Utama
President Director

Minesh Shri Krishna Dave
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Eric Rahardja
Direktur
Director

Ramanathan Vaidyanathan
Direktur
Director

Abhishek Singh Yadav
Direktur
Director

Soelendro Atmosoetjipto
Direktur Independen
Independent Director

07 Laporan Keuangan

Financial Report

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK DAN ENTITAS ANAK / *PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK AND SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT / *CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED*

BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***DIRECTORS' STATEMENT***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		***INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN		***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*1. Consolidated Statement of Financial Position*
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*2. Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*3. Consolidated Statement of Changes in Equity*
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*4. Consolidated Statement of Cash Flows*
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	*5. Notes to Consolidated Financial Statements*
INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK		***PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION***
Lampiran I Laporan Posisi Keuangan	86	*Appendix I* *Statement of Financial Position*
Lampiran II Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	88	*Appendix II* *Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Lampiran III Laporan Perubahan Ekuitas	89	*Appendix III* *Statement of Changes in Equity*
Lampiran IV Laporan Arus Kas Konsolidasian	90	*Appendix IV* *Statement of Cash Flows*
Lampiran V Penyertaan pada Entitas Anak	91	*Appendix V* *Investment in Subsidiary*

bssr

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Khoirudin
   Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
   Alamat Rumah : Jl. Lapangan Roos III No. 18 RT 003 RW 005 Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet.
   Telepon : (62 21) 29411390
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Eric Rahardja
   Alamat kantor : Sahid Sudirman Center Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
   Alamat : Jl. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3 RT 006 RW 015, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading Indonesia
   Telepon : (62 21) 29411390
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE TWELVE-MONTH PERIOD
THEN ENDED

We, the undersigned:

1. *Name : Khoirudin*
   Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
   Residential address : Jl. Lapangan Roos III No. 18 RT 003 RW 005 Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet.
   Telephone : (62 21) 29411390
   Title : President Director

2. *Name : Eric Rahardja*
   Office address : Sahid Sudirman Center Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jendral Sudirman No. 86, Jakarta 10220.
   Residential address : Jl. Kelapa Cengkir Raya TO 1/3 RT 006 RW 015, Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading Indonesia
   Telephone : (62 21) 29411390
   Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements;*
2. *PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information contained in PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Baramulti Suksessarana Tbk and its Subsidiary's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
TGL 20
EF8CCAEF446898007
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Khoirudin
Direktur Utama / *President Director*

Eric Rahardja
Direktur / *Director*

Jakarta, 8 Februari 2017 / *February 8, 2017*

MAZARS

3020/BSSR/M-AKR/II/2017

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Baramulti Suksessarana Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

3020/BSSR/M-AKR/II/2017

Independent Auditor's Report

Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Baramulti Suksessarana Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") and Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation to the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

MAZARS

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis opini bagi audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Baramulti Suksessarana Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk (Entitas Induk) terlampir, terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsoiidasian tersebut diatas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Baramulti Suksessarana Tbk and Subsidiary as of December 31, 2016, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Baramulti Suksessarana Tbk and Subsidiary as of December 31, 2016 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Baramulti Suksessarana Tbk (parent entity), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2016 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cashflows for the year then ended and notes on investment in subsidiary (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements as a whole.

ARIA KANAKA & REKAN
Kantor Akuntan Publik/ *Registered Public Accountants*

Dudi Hadi Santoso
No. AP.1013

8 Februari 2017 / *February 8, 2017*

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas	2f,2j,4,28	12,135,903	14,461,640	*Cash*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	2h,2j,5,26,28	9,715,192	8,659,035	*Related parties*
Pihak ketiga	2j,5,28	24,471,460	15,039,366	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	2h,2j,6,26,28	89,334	15,170	*Related parties*
Pihak ketiga	2j,6,28	619,912	635,874	*Third parties*
Persediaan - bersih	2i,7	5,247,018	6,370,826	*Inventories - net*
Uang muka	2h,8	1,339,040	484,703	*Advances*
Biaya dibayar di muka	9	564,635	646,909	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		54,182,494	46,313,523	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Kas yang dibatasi penggunaannya	2g,2j,15,28	2,216,196	2,211,119	*Restricted cash*
Aset eksplorasi dan evaluasi	2n,2q,10	1,449,662	1,113,284	*Exploration and evaluation assets*
Aset pertambangan - bersih	2n,2q,11	32,321,914	32,979,710	*Mine properties - net*
Aset tetap - bersih	2p,2q,12	68,829,822	66,446,110	*Fixed assets - net*
Goodwill	2e,2q,13	20,102,790	20,102,790	*Goodwill*
Aset pajak tangguhan - bersih	2u,18d	1,723,901	1,837,205	*Deferred tax assets - net*
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	2u,18a	1,259,140	752,778	*Claims for tax refund and tax assessments under appeal*
Aset tidak lancar lainnya	14	1,895,991	2,120,799	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		129,799,416	127,563,795	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET		**183,981,910**	**173,877,318**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	2j,15,28	14,324,000	8,734,000	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	2h,2j,16,26,28	424,170	643,745	*Related parties*
Pihak ketiga	2j,16,28	11,035,045	10,202,659	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	2j,28	-	94,415	*Third parties*
Biaya masih harus dibayar	2j,17,28	13,803,440	20,749,594	*Accrued expenses*
Utang pajak	2u,18b	1,993,858	7,707,150	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Utang pembiayaan konsumen	2j,2r,19,28	-	3,969	*Consumer finance payables*
Pinjaman bank	2j,15,28	7,314,724	7,314,724	*Bank loans*
Total Liabilitas Jangka Pendek		48,895,237	55,450,256	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Pinjaman bank	2j,15,28	2,239,101	9,553,825	*Bank loans*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2u,18d	-	241,500	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan kerja	2v,20	2,715,383	2,157,490	*Employee benefits liability*
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2o	2,786,808	1,522,871	*Provision for mine reclamation and closure*
Total Liabilitas Jangka Panjang		7,741,292	13,475,686	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas		56,636,529	68,925,942	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
- nilai nominal Rp 100 per saham				*- Rp 100 par value per share*
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				*Authorized - 9,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	21	28,468,640	28,468,640	*Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares*
Tambahan modal disetor	21	48,431,262	48,431,262	*Additional paid-in capital*
Selisih atas akuisisi kepentingan nonpengendali	2d,21	(6,374,679)	(6,374,679)	*Differences arising from acquisition of non-controlling interest*
Saldo laba				*Retained earnings*
Cadangan umum		410,560	310,560	*Appropriated for general reserves*
Belum ditentukan penggunaannya		56,408,647	34,114,713	*Unappropriated*
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		127,344,430	104,950,496	***Equity Attributable to the Owners of the Parent***
Kepentingan nonpengendali	2d	951	880	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas		127,345,381	104,951,376	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**183,981,910**	**173,877,318**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

	Catatan/ *Notes*	2016	2015	
PENJUALAN	2h,2s,23,26	242,598,535	259,020,747	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2h,2s,24,26	(165,410,972)	(170,562,185)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		77,187,563	88,458,562	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan distribusi	2h,2s,25,26	(32,875,897)	(36,940,833)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	2h,2s,25,26	(6,820,796)	(12,558,852)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	2s,25	138,288	-	*Other operating income*
Beban operasi lain	2s,25	(909,284)	(1,325,161)	*Other operating expenses*
LABA USAHA		36,719,874	37,633,716	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan keuangan	2s,25	100,979	405,344	*Finance income*
Beban keuangan	2s,25	(1,228,598)	(1,556,480)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK		35,592,255	36,482,580	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,18c	(8,170,678)	(10,106,455)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN		27,421,577	26,376,125	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				*Items not Realized to Profit or Loss*
Program Imbalan Pasti	2v,20	(36,762)	494,822	*Defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2u,2v,18d,20	9,190	(123,705)	*Income tax related with item not realized to profit or loss*
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(27,572)	371,117	*Other Comprehensive Income (Loss) Current Year After Income Tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		**27,394,005**	**26,747,242**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		27,421,506	26,376,050	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		71	75	*Non-controlling interest*
		27,421,577	**26,376,125**	
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk		27,393,934	26,747,167	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		71	75	*Non-controlling interest*
		27,394,005	**26,747,242**	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam sen Dolar AS)	2x,22	**1.05**	**1.01**	***Basic earnings per share attributable to the owners of the parent (in US Dollar cents)***

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to the Owners of the Parent*								
					Saldo Laba/ *Retained Earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih atas Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ *Differences Arising from Acquisition of Non-controlling Interests*	Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Sub-total/ *Sub-total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling Interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2015		28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	210,560	18,967,546	89,703,329	852	89,704,181	*Balance as of January 1, 2015*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	26,376,050	26,376,050	75	26,376,125	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	371,117	371,117	-	371,117	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	100,000	(100,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserves*
Dividen	21	-	-	-	-	(11,500,000)	(11,500,000)	(47)	(11,500,047)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2015		28,468,640	48,431,262	(6,374,679)	310,560	34,114,713	104,950,496	880	104,951,376	*Balance as of December 31, 2015*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	27,421,506	27,421,506	71	27,421,577	*Income for the year*
Kerugian komprehensif lain		-	-	-	-	(27,572)	(27,572)	-	(27,572)	*Other comprehensive loss*
Pembentukan cadangan umum	21	-	-	-	100,000	(100,000)	-	-	-	*Appropriation for general reserves*
Dividen	21	-	-	-	-	(5,000,000)	(5,000,000)	-	(5,000,000)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2016		**28,468,640**	**48,431,262**	**(6,374,679)**	**410,560**	**56,408,647**	**127,344,430**	**951**	**127,345,381**	***Balance as of December 31, 2016***

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan tunai dari pelanggan	232,110,284	258,816,753	*Cash received from customers*
Pembayaran tunai kepada pemasok dan pembayaran untuk beban operasi	(149,485,692)	(157,033,479)	*Cash paid to suppliers and payments for operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan	(7,515,451)	(6,676,350)	*Payments to employees*
Kas neto yang diperoleh dari operasi	75,109,141	95,106,924	*Net cash provided by operations*
Penerimaan pendapatan bunga	100,979	233,812	*Receipts of interest income*
Pembayaran kepada Pemerintah atas:			*Payments to the Government for:*
Bagian penjualan batubara berdasarkan PKP2B	(34,681,928)	(37,233,027)	*Share in coal sales based on PKP2B*
Bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(3,098,142)	(1,799,691)	*Share in coal sales based on IUP*
Pembayaran pajak penghasilan - bersih	(19,989,546)	(10,960,371)	*Payments for income taxes - net*
Pembayaran beban bunga	(1,345,132)	(1,547,873)	*Payments of interest expense*
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	(76,953)	(226,618)	*Other receipts (payments) - net*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	16,018,419	43,573,156	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil pelepasan aset tetap	50,670	42,162	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Penambahan aset pertambangan	(10,684)	(464,114)	*Additions to mine properties*
Penambahan aset eskplorasi dan evaluasi	(2,851,983)	(2,559,971)	*Additions to exploration and evaluation assets*
Penambahan aset tetap	(8,812,507)	(8,998,638)	*Additions to fixed assets*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(11,624,504)	(11,980,561)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	42,611,652	33,313,061	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(37,021,652)	(39,277,184)	*Repayments of short-term bank loans*
Pembayaran dividen	(5,000,000)	(11,500,000)	*Dividend paid*
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	-	2,762,559	*Proceeds from long-term bank loans*
Pembayaran liabilitas jangka panjang:			*Repayments of long-term liabilities:*
Utang pembiayaan konsumen	(3,969)	(14,603)	*Consumer finance payables*
Utang sewa pembiayaan	-	(343,005)	*Finance lease payables*
Pinjaman bank	(7,314,724)	(5,894,010)	*Bank loans*
Kenaikan bersih kas dalam pembatasan	(5,077)	(967,058)	*Net increase in restricted cash in bank*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(6,733,770)	(21,920,240)	*Net Cash Used in Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(2,339,855)	9,672,355	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	14,118	(45,731)	***NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH***
KAS AWAL TAHUN	14,461,640	4,835,016	***CASH AT BEGINNING OF YEAR***
KAS AKHIR TAHUN	**12,135,903**	**14,461,640**	***CASH AT END OF YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Baramulti Suksessarana Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990 berdasarkan Akta No. 68 dari Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C2. 17.186.HT.01.01.Th.1994 tanggal 23 November 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 7 Tambahan No. 998/1996 tanggal 23 Januari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 25 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 15 Maret 2016, mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0006337.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 4 April 2016.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah bidang pertambangan batubara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Timur.

Perusahaan memulai operasi komersial untuk kegiatan perdagangan pada tahun 1990. Tambang batubara Perusahaan memulai tahap produksinya pada bulan Juni 2011.

Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali utama dari Kelompok Usaha. Tn. Ir. AT Suharya adalah pemegang saham pengendali atas PT Wahana Sentosa Cemerlang, pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Baramulti Suksessarana Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia on October 31, 1990 based on Notarial Deed No. 68 of H.A. Kadir Usman, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights as stated in Decision Letter No. C2.17.186. HT.01.01.Th.1994 dated November 23, 1994 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 7 Supplement No. 998/1996 dated January 23, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being recorded in Notarial Deed No. 25 of Fathiah Helmi, S.H., dated March 15, 2016, regarding the change in the Company's domicile. The change was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia per its Letter No. AHU-0006337.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 4, 2016.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the principal activities of the Company are coal mining, trading, land transportation and industry. The Company's registered office address is at the Sahid Sudirman Center, Suite C-D, 56th Floor, Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta. The Company's coal mines and related infrastructure are located in the Province of East Kalimantan.

The Company started its commercial operations for trading activities in 1990. The Company's coal mines entered the production stage in June 2011.

Mr. Ir. AT Suharya is the ultimate controlling shareholder of the Group. Mr. Ir. AT Suharya is the controlling shareholder of PT Wahana Sentosa Cemerlang, shareholder of the Company as of December 31, 2016.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL *(Continued)*

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions is as follows:

Tanggal / *Date*	**Keterangan / *Description***	**Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ *Number of shares issued and outstanding***	**Nilai nominal per saham (dalam Rupiah)/ *Par value per share (in Rupiah)***
8 November 2012/ *November 8, 2012*	Penawaran umum perdana/ *Initial public offering*	2,616,500,000	100

Seluruh 2.616.500.000 saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's 2,616,500,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

c. Structure of the Subsidiary

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had ownership interest in a Subsidiary as follows (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Entitas Anak/ *Subsidiary*	**Tahun Beroperasi Secara Komersial/ *Start of Commercial Operations***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Total Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination***	
			31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**
PT Antang Gunung Meratus (AGM)	1999	99.9997%	143,113,079	134,212,711

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 4 April 2013 dengan Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, AGM memiliki modal dasar sebesar 1.000.000 saham senilai Rp 1.000.000.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor adalah 317.700 lembar saham senilai Rp 317.700.000.000 (USD 33.861.927). Perusahaan memiliki persentase kepemilikan di AGM sebesar 99,9997%.

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 4, 2013 by Fathiah Helmi S.H., a notary in Jakarta, AGM has authorized capital of 1,000,000 shares amounting to Rp 1,000,000,000,000 with par value of Rp 1,000,000 per share. Issued and paid-in capital is 317,700 shares amounting to Rp 317,700,000,000 (USD 33,861,927). The Company's percentage of ownership at AGM is 99.9997%.

Kegiatan utama AGM mencakup pertambangan batubara, perdagangan dan perindustrian. AGM memiliki tambang batubara dan infrastruktur terkait yang terletak di Propinsi Kalimantan Selatan.

The principal activity of AGM includes coal mining, trading and industry. AGM's coal mines and related infrastructure are located in the Province of South Kalimantan.

1. UMUM (Lanjutan)

d. Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara

AGM melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) antara AGM dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") tanggal 15 Agustus 1994. Berdasarkan Keputusan Presiden No.75/1996 tanggal 25 September 1996, perubahan pertama PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997 dan perubahan terakhir atas PKP2B No. 014/PK/PTBA-AGM/1994 tanggal 5 Agustus 2015 yaitu untuk pemenuhan ketentuan dalam UU No. 4 tahun 2009.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AGM bertindak sebagai kontraktor yang bertanggung jawab atas operasi pertambangan batubara selama 30 tahun di daerah seluas 22.433 ha (tidak diaudit) di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah, Propinsi Kalimantan Selatan. PKP2B tersebut mengalokasikan 86,5% dari produksi batubara daerah tersebut kepada AGM dan sisanya kepada Pemerintah. AGM menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Pada tanggal 21 Januari 2010, AGM menandatangani perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, yang menunjuk AGM untuk menjual batubara milik Pemerintah, yaitu 13,5% dari produksi batubara AGM sesuai dengan PKP2B. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 29 Maret 2011, AGM memperpanjang perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, sehingga berlaku sampai dengan 31 Desember 2015. Berdasarkan Surat dari Direktur Pengembangan Usaha Batubara Nomor: 2836/30/ DBB / 2015 tertanggal 31 Desember 2015, yang menyatakan, antara lain dari penandatanganan Amandemen 2 dari PKP2B, Perjanjian Penjualan Bersama tidak lagi diperlukan karena alokasi batubara 13,5% dari Pemerintah Republik Indonesia akan diterima secara tunai.

***1. GENERAL** (Continued)*

d. Coal Mining Concession Agreement

AGM's activities are governed by the provision of Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") that was entered into by AGM and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA") on August 15, 1994. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated September 25, 1996, first amendment of PKP2B No. 14/PK/PTBA-AGM/1994 dated June 27, 1997 is all the rights and obligations of PTBA in PKP2B transferred to the Government of Indonesia, represented by the Minister of Energy Mines became effective on July 1, 1997 and the last change on PKP2B No. 014/PK/ PTBA-AGM /1994 dated August 5, 2015 which is to fulfill The Law Regulation No. 4 year 2009.

Under the terms of the PKP2B, AGM acts as a contractor responsible for coal mining operations for 30 years in an area covering 22,433 ha (unaudited) in the Regencies of Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan and Hulu Sungai Tengah, Province of South Kalimantan. The PKP2B allocates 86.5% of coal production from the area to AGM and the remainder to the Government. AGM adopts the cash royalties based on sales method in accordance with government regulations to satisfy the Government's production entitlement.

On January 21, 2010, AGM entered into a joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, which appointed AGM to sell the Government's coal, 13.5 % of the AGM's total coal production in accordance with the PKP2B. This agreement was effective from July 1, 2010 to December 31, 2010.

On March 29, 2011, AGM extended the joint coal sales agreement with the Government of the Republic of Indonesia, represented by the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal, until December 31, 2015. Based on the Letter of the Director of Business Development of Coal Number: 2836/30/DBB/2015 dated December 31, 2015, which states, among other than the signing of the 2nd Amendment of PKP2B, the Joint Sales Agreement is no longer needed because the 13.5% coal allocation of Government of the Republic of Indonesia shall be received in cash.

1. UMUM (Lanjutan)

e. Izin Eksploitasi dan Operasi Produksi

Izin Eksploitasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 tanggal 11 April 2006, Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh Kuasa Pertambangan Eksploitasi bahan galian batubara selama 12 tahun, berlaku dari tanggal 11 April 2006 sampai dengan tanggal 11 April 2018. Wilayah eksploitasi mencakup daerah pengembangan (*areas of interest*) seluas 2.459,76 ha (tidak diaudit) yang terletak di Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur.

Izin Operasi Produksi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/ 2010 tanggal 13 April 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan penyesuaian Kuasa Pertambangan Eksploitasi menjadi IUP Operasi Produksi selama delapan (8) tahun, sejak tanggal 13 April 2010 sampai dengan tanggal 11 April 2018.

***1. GENERAL** (Continued)*

e. Exploitation and Operation Production Licenses

Exploitation License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/11/KP-Ep/DPE-IV/IV/2006 dated April 11, 2006 in connection with Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/ IV/2010 dated April 13, 2010, the Company obtained Mining Authorization of Coal Exploitation for 12 years, which is valid from April 11, 2006 to April 11, 2018. These exploitation areas covered 2,459.76 ha (unaudited) areas of interest located at the Regency of Kutai Kartanegara, Province of East Kalimantan.

Operation Production License

Based on Decision Letter of the Regent of Kutai Kartanegara No. 540/0773/IUP-OP/MB-PBAT/IV/ 2010 dated April 13, 2010, the Company obtained approval for the change of its Mining Authorization of Exploitation to become Mining Right ("IUP") of Operation Production for eight (8) years, commencing from April 13, 2010 up to April 11, 2018.

f. Daerah Pengembangan

f. Areas of Interest

Lokasi/ ***Location***	**Tanggal Perolehan Izin Ekploitasi/** ***Exploitation License Acquisition Date***	**Tanggal Jatuh Tempo/** ***Due Date***
Perusahaan/*Company*		
Kutai Kartanegara	IUP - 11 April 2006/*April 11, 2006*	11 April 2018/*April 11,2018*
Entitas Anak/*Subsidiary*		
Banjar		
Tapin	PKP2B - 15 Agustus 1994/	1 Juli 2029/*July 1, 2029*
Hulu Sungai Selatan	*August 15, 1994*	
Hulu Sungai Tengah		

Rincian Daerah Pengembangan

Daerah pengembangan Kelompok Usaha terletak pada lima (5) Kabupaten yang terdiri atas 14 blok sebagai berikut:

Details of Areas of Interest

The Group's areas of interest are located in five (5) Regencies comprising 14 blocks as follows:

Blok/*Blocks*	**Kabupaten/*Regencies***	**Desa/*Villages***
Perusahaan/*Company*		
I - VIII	Kutai Kartanegara	Batuah
Entitas Anak/*Subsidiary*		
I	Banjar	Rampah
II	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Malilingin
III	Tapin; Hulu Sungai Selatan	Padang Batuang
IV	Tapin	Tatakan
V	Hulu Sungai Selatan	Telaga Langsat
VI	Hulu Sungai Tengah	Haruyan

1. UMUM (Lanjutan)

Kelompok Usaha tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

Jumlah cadangan terbukti dan terduga Kelompok Usaha pada tanggal 31 Mei 2012 berdasarkan laporan konsultan pertambangan independen, ASEAMCO, tanggal 15 Juni 2012, dan jumlah produksi pada periode berjalan adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (karena informasi tersebut bersifat non-keuangan maka tidak diaudit oleh auditor independen):

1. GENERAL *(Continued)*

The Group does not have any new areas of interest.

The Group's proven and probable reserves as at May 31, 2012 based on the report from independent mining consultant, ASEAMCO, dated June 15, 2012, and production volume in the current period were as follows (in millions of metric tonnes) (since this information is non-financial, it was not audited by the independent auditors):

Lokasi	**Cadangan Terbukti/ *Proven Reserves***	**Cadangan Terduga/ *Probable Reserves***	**Total/ *Total***	***Location***
Perusahaan				***Company***
Kutai Kartanegara	20.40	34.20	54.60	*Kutai Kartanegara*
Entitas Anak				***Subsidiary***
Tapin dan Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	42.17	17.38	59.55	*Tapin and Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)*
Total	**62.57**	**51.58**	**114.15**	***Total***

Lokasi/*Location*	**Total Cadangan/ *Total Reserves* 1 Januari/ *January 1,* 2015**	**Produksi Selama Tahun Berjalan/ *Production During the Year***	**Total Cadangan/ *Total Reserves* 31 Desember/ *December 31,* 2015**	**Produksi Selama Tahun Berjalan/ *Production During the Year***	**Total Cadangan/ *Total Reserves* 31 Desember/ *December 31,* 2016**
Perusahaan/*Company*					
Kutai Kartanegara	54.25	1.02	53.23	1.46	51.77
Entitas Anak/*Subsidiary*					
Tapin dan/*and* Hulu Sungai Selatan (Blok III-Warute)	48.64	6.73	41.91	6.48	35.43
Total	**102.89**	**7.75**	**95.14**	**7.94**	**87.20**

g. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta Notaris No. 15 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 22 Juli 2016, serta Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

g. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed No. 15 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated July 22, 2016, and Audit Committee are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Drs. Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo	Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo	*President Commissioner/ Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Ramesh Narayanswamy Subramanyam	Ramesh Narayanswamy Subramanyam	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Stephen Ignatius Suharya	Stephen Ignatius Suharya	*Commissioner*
Komisaris	Shubh Shrivastava	Shubh Shrivastava	*Commissioner*
Komisaris	Herry Tjahjana	Herry Tjahjana	*Commissioner*

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL *(Continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Komisaris	Daniel Suharya	Daniel Suharya	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz	Ir. H. Iman Taufik	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Khoirudin	Henry Angkasa	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Minesh Shri Khrisna Dave	Minesh Shri Khrisna Dave	*Vice President Director*
Direktur	Lina Suwarly	Lina Suwarly	*Director*
Direktur	Eric Rahardja	Eric Rahardja	*Director*
Direktur	Abhishek Singh Yadav	Abhishek Singh Yadav	*Director*
Direktur	Ramanathan Vaidyanathan	Ramanathan Vaidyanathan	*Director*
Direktur Independen	-	Tengku Alwin Aziz	*Independent Director*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	*Chairman*
Anggota	Kilpady Pradeep Kumar	Kilpady Pradeep Kumar	*Member*
Anggota	Fransiscus Alip	Fransiscus Alip	*Member*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kompensasi bruto bagi manajemen kunci dari Kelompok Usaha yang terdiri atas direktur dan komisaris masing-masing sebesar USD 973.516 dan USD 876.612, yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Kelompok Usaha memiliki karyawan masing-masing sejumlah 389 dan 319 orang (tidak diaudit).

For the years ended December 31, 2016 and 2015, gross compensation for the key management of the Group, which consists of directors and commissioners, amounted to USD 973,516 and USD 876,612, respectively, all of which represents short-term employee benefits.

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had a total of 389 and 319 employees, respectively (unaudited).

h. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 8 Februari 2017.

h. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's board of directors on February 8, 2017.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat (“Dolar AS” atau “USD”), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - “Segmen Operasi”
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, being classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar (“US Dollar” or “USD”), which is also the functional currency of the Group.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group’s consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2016 as described in the related accounting policies.

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2016, as follows:

- *PSAK No. 5 (Revised 2015) – “Operating Segment”*
- *PSAK No. 7 (Revised 2015) – “Related Party Disclosures”*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"
- Amandemen PSAK No. 4 - "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK No. 15 - "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 16 - "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 19 - "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- Amandemen PSAK No. 24 - "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- Amandemen PSAK No. 65 - "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK No. 66 - "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- Amandemen PSAK No. 67 - "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK No. 30 - "Pungutan"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

  Penyesuaian ini mengklarifikasi:

  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *PSAK No. 13 (Revised 2015) – "Investment Property"*
- *PSAK No. 16 (Revised 2015) – "Fixed Assets"*
- *PSAK No. 19 (Revised 2015) – "Intangible Assets"*
- *PSAK No. 22 (Revised 2015) – "Business Combination"*
- *PSAK No. 25 (Revised 2015) – "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *PSAK No. 53 (Revised 2015) – "Share Based Payment"*
- *PSAK No. 68 (Revised 2015) – "Fair Value Measurement"*
- *PSAK No. 4 Amendment – "Separate Financial Statement" on the Equity Method in Separate Financial Statement*
- *PSAK No. 15 Amendment – "Investment in Associates and Joint Ventures" on Investment Entities: Exception Application for Consolidation*
- *PSAK No. 16 Amendment – "Fixed Assets" on the Clarification of Accepted Method for Depreciation and Amortization*
- *PSAK No. 19 Amendment – "Intangible Assets" on the Clarification of Accepted Method for Depreciation and Amortization*
- *PSAK No. 24 Amendment – "Employee Benefits" on Defined Benefit Program: Employee Contribution*
- *PSAK No. 65 Amendment – "Consolidated Financial Statements" on the Investment Entities: Exception Application for Consolidation*
- *PSAK No. 66 Amendment – "Joint Arrangements" Accounting for Acquisition of Interests in Joint Operation*
- *PSAK No. 67 Amendment – "Disclosure of Interests in Other Entities" on Investment Entities: Exception Application for Consolidation*
- *ISAK No. 30 – "Levies"*

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- *PSAK No. 5 (Revised 2015) – "Operating Segments"*

  The revision are as follows:

  - *An entity shall disclose the management judgments that made in applying the criteria aggregation PSAK No. 5 paragraph 12, including a brief explanation of the operating segments are combined and economic characteristics.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

Penerapan penyesuaian standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) - “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”

  Penyesuaian ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

  Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi pihak berelasi.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) - “Aset Tetap” dan PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015) - “Aset Takberwujud”

  Penyesuaian PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 ini mengklarifikasi bahwa aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

  Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 4 - “Laporan Keuangan Tersendiri” tentang metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri

  Amandemen PSAK No. 4 memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

  Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *Disclosure of reconciliation of segment assets to total assets if reconciliation is reported to the operational decision maker, as well as to the disclosure of segment liabilities.*

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 7 (Revised 2015) – "Related Party Disclosures"*

  This revised PSAK adds requirements for determining related parties and clarifies that the management entity (entity that provides services as key management personnel) is a related party that is subject to be disclosed as related parties. The cost incurred for management services from management entity should also be disclosed.

  The Group has applied this PSAK and has completed the requirements concerning related party information.

- *PSAK No. 16 (Revised 2015) – "Fixed Assets" and PSAK No. 19 (Revised 2015) – "Intangible Assets"*

  Revised PSAK No. 16 and PSAK No. 19 clarifies that assets could be revaluated by reference to observable market data on the gross carrying amount or net amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset will be restated to the amount of revaluation.

  The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- *Amendment of PSAK No. 4 – "Separate Financial Statements" on the equity method in separate financial statements*

  Amendment of PSAK No. 4 allows the use of equity method for recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associated companies in separate financial statements of the entity.

  The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 16 - "Aset Tetap" dan PSAK No. 19 - "Aset Takberwujud" tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi

  Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan, penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

  Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 24 - "Imbalan Kerja" tentang program imbalan pasti: iuran pekerja

  Amandemen PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

  Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- Amandemen PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa entitas investasi hanya mengkonsolidasi anaknya jika kedua kriteria berikut terpenuhi:

  a. Entitas anak tersebut bukan merupakan entitas investasi; dan
  b. Tujuan utama entitas anak tersebut adalah untuk memberikan jasa terkait aktivitas investasi dari entitas investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- *Amendment of PSAK No. 16 – "Fixed Assets" and PSAK No. 19 – "Intangible Assets" about clarification on the method of depreciation and amortization.*

  This amendment clarifies the principle contained in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, that income reflects a pattern of economic benefits resulting from the operation of the business (in which the asset is a part of) rather than the economic benefits of a user through the use of the asset. In conclusion, the use of depreciation method of fixed assets based on revenues is not appropriate.

  The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- *Amendment of PSAK No. 24 – "Employee Benefits" of benefit program: workers dues*

  Amendment of PSAK No. 24 asking the entity to consider the contributions from workers or third parties while taking into account the defined benefit plan. When the license fee related services, should be attributed to the period of service as a negative reward. This amendment clarifies that, if the amount of contributions does not depend on the number of years of service, the entity is allowed to recognize the contribution as a deduction of the cost of services in the period when the related services provided, rather than the allocation of the contribution in the service period.

  The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

- *Amendment of PSAK No. 65 – Consolidated Financial Statements" of the investment entities: exception on the application of consolidation*

  This amendment clarifies that an investment entity should consolidate its subsidiary if both of the following criteria are met:

  a. The subsidiary is not an investment entity; and
  b. The main purpose of the subsidiary is to provide services related to the investing activities of the investment entities

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi jika entitas anak merupakan entitas investasi, terlepas apakah entitas anak tersebut memberikan jasa terkait investasi kepada entitas induk ataupun pihak lain, maka entitas investasi entitas induk mengukur investasinya pada entitas anak tersebut pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, sesuai dengan konsistensi kebijakan akuntansi.

Entitas Anak sepenuhnya dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal di mana Kelompok Usaha memperoleh kendali, dan terus dikonsolidasikan sampai tanggal pengendalian tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah dari hak suara suatu entitas atau ketika dipublikasikan atau memiliki hak untuk kembali terlibat dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi melalui kemampuannya saat ini untuk mengarahkan kegiatan yang relevan anak perusahaan/entitas (kekuasaan atas penanam modal).

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

PSAK amendment also clarifies that when a subsidiary is an investment entity, regardless of whether the subsidiary provides investment-related services to the parent entity or other parties, the investment entity parent entity measures the investment in subsidiaries at fair value through profit or loss.

The adoption of this revised standard has no significant impact to the consolidated financial statements.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statement of the Company and its Subsidiary, as described in Note 1c, which is directly owned by the Company with share ownership of more than 50%.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continues to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting right of an entity or when it is exposed or has right to variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the subsidiary/entity's relevant activities (power over the investee).

All significant consolidated intercompany account balances and transactions have been eliminated.

Non-controlling interest (NCI) represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Changes in parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan entitas anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada entitas induk.

e.* Kombinasi Bisnis dan *Goodwill

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Kelompok Usaha, liabilitas yang diakui oleh Kelompok Usaha kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan nonpengendali pada pihak diakusisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

f. Kas

Kas terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When a parent loses control of a subsidiary, it derecognizes the assets (included goodwill), liabilities and related equity components of the former subsidiary, and measures any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control is lost. The resultant gain or loss is recognized to profit or loss and attributed to the owners of the parent.

e. Business Combination and Goodwill

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

Goodwill arises from the acquisition of subsidiary, and represents the excess of the consideration transferred over the interest in net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each cash-generating units ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

f. Cash

Cash consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collateral or restricted in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya." Kas yang dibatasi penggunaannya akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak terkait sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak Terkait."

Pihak terkait mewakili seseorang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
3) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau induk entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
2) Satu entitas adalah entitas asosiasi ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Restricted Cash

Cash which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash." Restricted cash to be used to pay liabilities that are due more than one (1) year is presented under non-current assets.

h. Transactions with Related Parties

The Company discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosure."

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

1) Has control or joint control over the reporting entity;
2) Has significant influence over the reporting entity; or
3) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:

1) The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
2) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
3) Both entities are joint ventures of the same third party.
4) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
5) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

7) Orang yang diidentifikasi dalam (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau anggota dari personil manajemen utama dari entitas (atau entitas induk dari entitas).
8) Entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang *(weighted-average method)*. Penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran Selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

7) A person identified in (a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
8) Management entity (entity that provides services as key management personnel).

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for obsolescence and/or decline in market values of inventories are based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

j. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction cost and in the case of FVTPL are recognized initially at fair value.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung pada laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset exceeding what it would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on a financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in a subsequent year.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

i) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset expire; or

ii) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang dan pinjaman.

Pengukuran Selanjutnya

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, biaya masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

2. Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as financial liabilities at amortized costs for long-term interest-bearing loans and borrowings and fair value through profit and loss for trade and other payables and accruals.

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized cost using the effective interest rate method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at their carrying amounts (notional amounts), which approximates to their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or expires.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

4. Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Reklasifikasi

Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Kelompok Usaha sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kelompok Usaha dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Kelompok Usaha tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Kelompok Usaha, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

6. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

6. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkianan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akusisi, kontruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses, are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the issuance of share were offset directly with the proceeds and presented as deduction to "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing cost and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying asset are complete.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

n. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*areas of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor.

Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Seperti aset eksplorasi dan evaluasi yang tidak tersedia untuk digunakan, aset tersebut tidak disusutkan.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48.

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred

n. Mineral Resources Evaluation, Exploration and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid, and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the areas of interest, or (ii) where activities in the areas of interest have not reached the stage that allows reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the areas of interest are continuing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors.

After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost model and classified as tangible assets, unless they qualify to be recognized as intangibles.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related areas of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48.

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable for development.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Aset Pertambangan

Tambang dalam Pengembangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Kelompok Usaha diakumulasikan secara terpisah untuk setiap daerah pengembangan pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak untuk pakai), yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan daerah pengembangan tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam Pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pembangunan selanjutnya.

"Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang Produktif" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam Pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "Tambang Produktif".

Tambang Produktif

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang Produktif" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang Produktif" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap daerah pengembangan. "Tambang Produktif" dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang Produktif" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Mine Properties

Mine under Construction

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines Under Construction" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines Under Construction" are reclassified as "Producing Mines" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortization is recognised for "Mines Under Construction" until they are reclassified as "Producing Mines".

Producing Mines

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of the "Producing Mines" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Producing Mines" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the unit-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Producing Mines" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines Under Construction" and "Producing Mines" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Kelompok Usaha: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika, dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan akan mengalir kepada Kelompok Usaha;
2. Kelompok Usaha dapat mengidentifikasi komponen batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan tersbut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidentil terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidentil tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidentil tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Stripping Costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits accruing to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with the principles of PSAK No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan ekspetasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batu bara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

Aktivitas pengupasan aset dicatat sebagai tambahan, atau peningkatan, aset yang ada, oleh karena itu telah disajikan sebagai bagian dari "Properti Pertambangan" dalam laporan posisi keuangan.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan unit penghasil kas dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Kelompok Usaha tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the unit-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, therefore it has been presented as part of "Mining Properties" in the consolidated statement of financial position.

Stripping activity assets are included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Provisi untuk Restorasi dan Rehabilitasi

i. Provisi pembongkaran, reklamasi dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban tersebut yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran dan pengolahan, infrastuktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Provision for Restoration and Rehabilitation

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Kelompok Usaha akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Kelompok Usaha akan melakukan pengujian penuruan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

ii. Provisi lainnya

Ketentuan untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, isu-isu lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penghentian aset, reklamasi dan penutupan area pertambangan dan lain-lain diakui pada saat:

- Perusahaan memiliki kewajiban hukum maupun konstruktif akibat dari peristiwa masa lalu;
- itu kemungkinan arus keluar sumber daya akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar untuk setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atau nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment losses incurred, if any.

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others is recognised when:

- *the Company has a present legal or constructive obligationas a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount can be reliably estimated.*

Where there are a number of similar obligations, the likehod that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likehood of an outflow for any one item may be small, it may well be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognized.

Provisions are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risk spesific to the obligation. Increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak amortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan hak atas tanah dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat berakhirnya.

Biaya hukum hak atas tanah dalam Hak Penggunaan Bangunan ("Hak Guna Bangunan" atau "HGB") ketika tanah awalnya diakui sebagai bagian dari biaya tanah dalam akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara ekstensi atau biaya perpanjangan hak atas tanah berupa HGB diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama lebih pendek dari umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah tersebut.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa PKP2B/IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Fixed Assets

Land is stated at cost and not amortized as the management is on the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiry.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") when the land was initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or legal renewal costs of land rights in the form of HGB were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and the land's economic life.

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, providing the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated useful live of the asset or the term of the PKP2B/ IUP. The estimated useful lives of the assets are as follows:

	Tahun / *Years*	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	*Buildings and infrastructure*
Jalan dan jembatan	20	*Roads and bridges*
Kendaraan	5 - 8	*Vehicles*
Mesin dan alat berat	4 - 20	*Machinery and heavy equipment*
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	*Office furniture and fixtures*

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan lebih besar dari standar kinerja awal aset yang bersangkutan akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

r. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Construction-in-progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of said asset construction. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Construction-in-progress are not depreciated.

Repair and maintenance are charged to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

r. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Sewa Pembiayaan - Sebagai *Lessee*

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - Sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

s. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Finance Lease - As Lessee

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income.

Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - As Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

s. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

AGM (Entitas Anak), sesuai dengan PKP2B, tidak mempunyai hak untuk memiliki atau membeli bagian dari batubara yang merupakan hak Pemerintah Indonesia, yang dapat menggunakan sendiri batubara tersebut atau meminta AGM membantu untuk menjualnya kepada pihak ketiga.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Akun non-moneter yang diukur pada nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan ke Dolar AS menggunakan kurs pada tanggal transaksi dilakukan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar AS masing-masing sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795.

Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah adalah tidak signifikan.

u. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

AGM (a Subsidiary), in accordance with the PKP2B, does not have right to own or purchase the Indonesian Government's share of coal, which the government may either use for itself or sell to third parties with the assistance of AGM.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current year profit or loss.

Non-monetary accounts that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated to US Dollar using the exchange rates as at the dates of the initial transactions.

As of December 31, 2016 and 2015, the rate of exchange used for 1 US Dollar were Rp 13,436 and Rp 13,795, respectively.

Transactions in foreign currencies other than Rupiah were not significant.

u. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute these amounts are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the consolidated statements of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in Other Comprehensive Income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns in respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interest and penalties for income tax are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

v. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Perhitungan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

w. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

x. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode/tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara retrospektif, sehingga jumlah saham beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

y. Informasi Segmen

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5, “Segmen Operasi”. Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang batubara.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

v. Employee Benefits

The Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), “Employee Benefits”. The calculation of liability for employee benefits under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 is determined using the “Projected Unit Credit” actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

w. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

x. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

Change in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number of shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

y. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5, “Operating Segments.” For the purpose of management reporting, the Group is organized as one operating segment, i.e. operation of coal mines.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Kelompok Usaha telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Mata Uang Fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Kelompok Usaha termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the cirsumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group reported in future years.

Judgments

The following judgments made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional Currency

The factors considered in determining the functional currency of the Group include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definiton set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan, terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima. Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 10.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saat dimulainya tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2n.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 11.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill*. *Goodwill* tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya atau jika terdapat indikasi penurunan nilai.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off to profit or loss in the period when the new information becomes available. Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 10.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage, being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
c) depletion of "producing mines" commences; and
d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2n.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 11.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of the acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Goodwill is not amortized but subject to impairment testing on an annual basis or whenever there is an indication of impairment.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 18.

Estimasi dan Asumsi

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode *Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi tambang produktif dimana menggunakan metode unit produksi.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Further details are disclosed in Note 13.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judges if the amounts recorded under the claims for tax refund and tax assessments under appeal account are recoverable and refundable by the Tax Office. Further explanations regarding this account are provided in Note 18.

Estimates and Assumptions

The Group based its estimates and assumptions on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialists in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Joint Ore Reserves Committee Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has a significant impact on the amortization of producing mines which are using the unit of production method.

Fair Value of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized cost, which require the use of accounting estimates.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Liabilitas Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of amortized cost were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 28.

Employee Benefits Liability

The measurement of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2 and 12.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat. Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari unit penghasil kas yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Taxation

Uncertainties exist in respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded. Estimates are also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection does not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model, as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

4. KAS / *4. CASH*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Kas	31,964	14,100	***Cash on hand***
Kas di bank			***Cash in banks***
Rekening Dolar AS			*US Dollar Accounts*
PT Bank UOB Indonesia	7,887,713	7,327,237	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,968,539	6,552,329	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,612,002	-	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	-	39,561	*PT Bank ANZ Indonesia*
Rekening Rupiah			*Rupiah Accounts*
PT Bank UOB Indonesia	212,848	41,242	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	196,135	198,338	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	120,290	94,716	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	55,129	178,568	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	51,283	7,651	*PT Bank Negara Indonesia Tbk*
PT Bank ANZ Indonesia	-	7,898	*PT Bank ANZ Indonesia*
Sub-total	12,103,939	14,447,540	*Sub-total*
Total	**12,135,903**	**14,461,640**	***Total***

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks was placed with third parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak Berelasi (Catatan 26)			***Related Parties*** *(Note 26)*
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	3,023,621	3,647,744	*Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Baramulti Sugih Sentosa	6,691,571	5,011,291	*PT Baramulti Sugih Sentosa*
Sub-total	9,715,192	8,659,035	*Sub-total*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Dalam Dolar AS	20,979,291	13,885,444	*In US Dollar*
Dalam Rupiah	3,492,169	1,153,922	*In Rupiah*
Sub-total	24,471,460	15,039,366	*Sub-total*
Total	**34,186,652**	**23,698,401**	***Total***

Sifat atas hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 26.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Notes 2 and 26.

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables was as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	26,905,045	19,737,752	*Current and not impaired*
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:			*Past due but not impaired:*
1-30 hari	3,111,517	1,088,674	*1-30 days*
31-60 hari	577,367	1,127,774	*31-60 days*
61-90 hari	1,377,089	1,520,478	*61-90 days*
lebih dari 90 hari	2,215,634	223,723	*more than 90 days*
Total	**34,186,652**	**23,698,401**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on a review of trade receivable accounts at the end of the year, the management believed that no allowance for impairment was necessary as of December 31, 2016 and 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang AGM, entitas anak, dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank (Catatan 15).

As of December 31, 2016 and 2015, receivables of AGM, a subsidiary, were used as collateral to secure its bank loan facilities (Note 15).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak Berelasi (Catatan 26)			***Related Parties*** *(Note 26)*
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.	12,426	-	*Brooklyn Enterprise Pte. Ltd.*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Baramulti Sugih Sentosa	76,908	15,170	*PT Baramulti Sugih Sentosa*
Sub-total	89,334	15,170	*Sub-total*
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Dalam Dolar AS	588,309	393,713	*In US Dollar*
Dalam Rupiah	120,733	242,161	*In Rupiah*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	(89,130)	-	*Less allowance for impairment loss*
Sub-total	619,912	635,874	*Sub-total*
Total	**709,246**	**651,044**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on a review of other receivable accounts at the end of the year, the management believes that allowance for impairment loss of receivables was adequate to cover impairment losses on uncollectible other receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain dari pihak berelasi, yang terutama terdiri dari *despatch* dan penggantian biaya (Catatan 26), tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar, karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat diperoleh pelunasannya dalam waktu satu tahun.

6. OTHER RECEIVABLES *(Continued)*

Other receivables from related parties, which mainly consist of receivables arising from despatch and reimbursement of expenses (Note 26), are non-interest bearing, unsecured and presented as part of current assets, since the management believes that the receivables will be collectible within one year.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Batubara (Catatan 24)	4,586,926	5,933,970	*Coal (Note 24)*
Bahan bakar dan suku cadang	660,092	534,148	*Fuel and spare parts*
Total	5,247,018	6,468,118	*Total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-	(97,292)	*Less allowance for impairment*
Bersih	**5,247,018**	**6,370,826**	***Net***

Perubahan saldo penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for impairment were as follows:

	***December 31,* 2016**	***December 31,* 2015**	
Saldo awal tahun	97,292	97,292	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	19,496	-	*Allowance for the year*
Penghapusan tahun berjalan	(116,788)	-	*Write-off during the year*
Saldo Akhir Tahun	**-**	**97,292**	*Balance at End of Year*

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai persediaan, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan ke nilai realisasi bersihnya.

As of December 31, 2016, the Group did not provide allowance for inventory obsolescence as management believes that all inventories can be recovered at their net realizable value.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan batubara AGM, entitas anak, dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman bank dari CIMB Niaga (Catatan 15).

As of December 31, 2016 and 2015, coal inventories of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral to secure its credit facility obtained from CIMB Niaga (Note 15).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan AGM telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sekitar USD 8.280.255 dan USD 9.829.648.

As of December 31, 2016 and 2015, AGM's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to around USD 8,280,255 and USD 9,829,648, respectively.

8. UANG MUKA / *8. ADVANCES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Uang muka atas royalti	390,879	289,670	*Advances for royalty*
Uang muka pemasok	948,161	195,033	*Advances to supplier*
Total	**1,339,040**	**484,703**	***Total***

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *9. PREPAID EXPENSES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
PNBP kehutanan	369,682	369,130	*PNBP Forest*
Asuransi	57,542	56,573	*Insurance*
Sewa	47,039	68,784	*Rental*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 40.000)	90,372	152,422	*Others (each below USD 40,000)*
Total	**564,635**	**646,909**	***Total***

10. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI / *10. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Saldo awal tahun	1,113,284	923,110	*Balance at beginning of year*
Penambahan	2,851,983	2,559,972	*Additions*
Transfer ke "Aset Pertambangan-Tambang Dalam Pengembangan" (Catatan 11)	(2,515,605)	(2,369,798)	*Transfer to "Mine Properties-Mines under Construction" (Note 11)*
Saldo Akhir Tahun	**1,449,662**	**1,113,284**	***Balance at End of Year***

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi Kelompok Usaha.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's exploration and evaluation assets.

11. ASET PERTAMBANGAN

11. MINE PROPERTIES

31 Desember 2016	Tambang dalam Pengembangan/ *Mines Under Construction*	Tambang Produktif/ *Producing Mines*	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ *Stripping Activity Asset*	Total/ *Total*	*December 31, 2016*
Harga Perolehan					***Acquisition Costs***
Saldo awal	-	26,423,032	14,911,043	41,334,075	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	10,684	10,684	*Additions*
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	2,515,605	-	-	2,515,605	*Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)*
Transfer ke tambang produktif	(2,515,605)	2,515,605	-	-	*Transfer to producing mines*
Saldo Akhir	-	28,938,637	14,921,727	43,860,364	*Ending Balance*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Saldo awal	-	(6,505,779)	(1,848,586)	(8,354,365)	*Beginning balance*
Amortisasi	-	(1,869,897)	(1,314,188)	(3,184,085)	*Amortization*
Saldo Akhir	-	(8,375,676)	(3,162,774)	(11,538,450)	*Ending Balance*
Nilai Buku Bersih	**-**	**20,562,961**	**11,758,953**	**32,321,914**	***Net Book Value***

31 Desember 2015	Tambang dalam Pengembangan/ *Mines Under Construction*	Tambang Produktif/ *Producing Mines*	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ *Stripping Activity Asset*	Total/ *Total*	*December 31, 2015*
Harga Perolehan					***Acquisition Costs***
Saldo awal	-	24,862,659	15,537,629	40,400,288	*Beginning Balance*
Penambahan	-	-	464,114	464,114	*Additions*
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 10)	2,369,798	-	-	2,369,798	*Transfer from exploration and evaluation assets (Note 10)*
Transfer ke tambang produktif	(2,369,798)	2,369,798	-	-	*Transfer to producing mines*
Dibebankan ke tahun berjalan		(809,425)	(1,090,700)	(1,900,125)	*Charge to current year*
Saldo Akhir	-	26,423,032	14,911,043	41,334,075	*Ending Balance*
Akumulasi Amortisasi					***Accumulated Amortization***
Saldo awal	-	(5,009,895)	(507,862)	(5,517,757)	*Beginning balance*
Amortisasi	-	(1,739,943)	(1,340,724)	(3,080,667)	*Amortization*
Dibebankan ke tahun berjalan	-	244,059	-	244,059	*Charge to current year*
Saldo Akhir	-	(6,505,779)	(1,848,586)	(8,354,365)	*Ending Balance*
Nilai Buku Bersih	**-**	**19,917,253**	**13,062,457**	**32,979,710**	***Net Book Value***

Seluruh amortisasi aset pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

AGM, entitas anak, membebankan saldo dari tambang produktif dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah atas tambang jenis batubara Waruba yang terletak di daerah pengembangan Blok III (Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Selatan) karena aktivitas penambangan telah selesai atas jenis batubara ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pertambangan Kelompok Usaha.

All amortization of mine properties was allocated to the cost of goods sold.

AGM, a subsidiary, expensed balance from producing mines and stripping activity assets, both being as balance under their respective heads for Waruba grade of coal in the area of interest at Block III (Regency of Tapin and Hulu Sungai Selatan) since mining activities had been completed for this grade of coal during the year ended December 31, 2015.

Based on the evaluation by the management, there are no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the Group's mine properties.

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2016	
Harga Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	*Land*
Bangunan dan prasarana	44,898,061	125,052	-	822,725	45,845,838	*Buildings and infrastructure*
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	*Roads and bridges*
Kendaraan	3,119,077	159,128	47,215	-	3,230,990	*Vehicles*
Mesin dan alat berat	21,866,056	6,515,968	1,106	2,108,846	30,489,764	*Machinery and heavy equipment*
Perabot dan peralatan kantor	402,419	21,589	-	-	424,008	*Office furniture and fixtures*
Aset tetap dalam penyelesaian	2,377,309	1,990,770	-	(2,931,571)	1,436,508	*Construction in-progress*
Total Harga Perolehan	84,074,507	8,812,507	48,321	-	92,838,693	*Total Acquisition Costs*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	7,362,259	2,862,918	-	-	10,225,177	*Buildings and infrastructure*
Jalan dan jembatan	569,666	51,492	-	-	621,158	*Roads and bridges*
Kendaraan	1,963,019	401,995	22,170	-	2,342,844	*Vehicles*
Mesin dan alat berat	7,365,531	3,069,988	1,106	-	10,434,413	*Machinery and heavy equipment*
Perabot dan peralatan kantor	367,922	17,357	-	-	385,279	*Office furniture and fixtures*
Total Akumulasi Penyusutan	17,628,397	6,403,750	23,276	-	24,008,871	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**66,446,110**				**68,829,822**	***Net Book Value***

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 31 Desember/ *December 31,* 2015	
Harga Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	10,492,188	-	-	-	10,492,188	*Land*
Bangunan dan prasarana	38,671,947	616,187	-	5,609,927	44,898,061	*Buildings and infrastructure*
Jalan dan jembatan	919,397	-	-	-	919,397	*Roads and bridges*
Kendaraan	3,153,129	111,791	145,843	-	3,119,077	*Vehicles*
Mesin dan alat berat	14,831,250	2,693,499	182,140	4,523,447	21,866,056	*Machinery and heavy equipment*
Perabot dan peralatan kantor	384,126	18,293	-	-	402,419	*Office furniture and fixtures*
Aset tetap dalam penyelesaian	4,742,845	5,558,868	-	(7,924,404)	2,377,309	*Construction in-progress*
Sub-total	73,194,882	8,998,638	327,983	2,208,970	84,074,507	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Assets under Finance Leases*
Mesin dan alat berat	2,208,970	-	-	(2,208,970)	-	*Machinery and heavy equipment*
Total Harga Perolehan	75,403,852	8,998,638	327,983	-	84,074,507	*Total Acquisition Costs*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan dan prasarana	4,764,318	2,597,941	-	-	7,362,259	*Buildings and infrastructure*
Jalan dan jembatan	512,362	57,304	-	-	569,666	*Roads and bridges*
Kendaraan	1,580,514	471,891	89,386	-	1,963,019	*Vehicles*
Mesin dan alat berat	4,469,576	2,072,165	56,919	880,709	7,365,531	*Machinery and heavy equipment*
Perabot dan peralatan kantor	327,230	40,692	-	-	367,922	*Office furniture and fixtures*
Sub-total	11,654,000	5,239,993	146,305	880,709	17,628,397	*Sub-total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Assets under Finance Leases*
Mesin dan alat berat	704,608	176,101	-	(880,709)	-	*Machinery and heavy equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	12,358,608	5,416,094	146,305	-	17,628,397	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**63,045,244**				**66,446,110**	***Net Book Value***

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba (rugi) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS *(Continued)*

The details of gain (loss) on disposals of fixed assets were as follows:

	2016	2015	
Penerimaan dari pelepasan	50,670	42,162	*Proceeds from disposals*
Nilai buku bersih	(25,045)	(181,678)	*Net book value*
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	25,625	(139,516)	*Gain (loss) on disposal of fixed assets*

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2016	2015	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	6,272,469	5,257,834	*Cost of goods sold (Note 24)*
Beban umum dan administrasi	131,281	158,260	*General and administration expenses*
Total	**6,403,750**	**5,416,094**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar USD 2.773.240 dan USD 2.281.688, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan alat berat dan kendaraan.

As of December 31, 2016 and 2015, costs of fixed assets of the Group that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD 2,773,240 and USD 2,281,688, respectively, which mainly consist of buildings and infrastructure, machinery and heavy equipment and vehicles.

Aset Tetap dalam Penyelesaian

Constructions in-progress

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

Constructions in-progress consist of the following:

31 Desember 2016	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ *Estimated Completion Percentage*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2016*
Bangunan dan prasarana	80%	141,191	Juni/*June 2017*	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan alat berat	90%	1,295,317	Februari/*February 2017*	*Machinery and heavy equipment*
Total		**1,436,508**		***Total***

31 Desember 2015	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ *Estimated Completion Percentage*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2015*
Bangunan dan prasarana	99%	305,225	Januari/*January 2016*	*Buildings and infrastructure*
Mesin dan alat berat	99%	2,072,084	Januari/*January 2016*	*Machinery and heavy equipment*
Total		**2,377,309**		***Total***

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Hak atas Tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Kelompok Usaha berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Pakai (HP) yang berlaku selama 30 tahun sampai dengan beberapa tanggal antara pada tahun 2033 sampai 2046. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kepemilikan hak atas tanah dalam bentuk HGB dan /atau Hak Pakai (HP) yang diperoleh terkait Perjanjian Pengalihan Aset dari BMSS sebagian masih dalam proses untuk dicatat atas nama AGM.

Penjaminan

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, HGB, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat milik AGM entitas anak, dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman (Catatan 15).

Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, bangunan, kendaraan serta mesin dan alat berat telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sekitar USD 40.640.664 dan USD 25.875.675. Manajemen berkeyakinan bahwa, nilai pertanggungan tersebut cukup menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset yang dipertanggungkan.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha.

12. FIXED ASSETS *(Continued)*

Land Rights

The Group's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Right (HGB) and Utilization Right (HP), which is valid for 30 years up to several dates in between 2033 to 2046. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/ extended upon their expiry.

The title of ownership of some of the land rights in the form of HGB and/or Utilization Right (HP) obtained under the Asset Transfer Agreement from BMSS is still in the process of being transferred to under AGM's.

Collateralization

As of December 31, 2016 and 2015, the HGB, buildings, vehicles, machinery and heavy equipment of AGM, a subsidiary, were pledged as collateral for credit facilities (Note 15).

Insurance

As of December 31, 2016 and 2015, buildings, vehicles and machinery and heavy equipment were covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to about USD 40,640,664 and USD 25,875,675, respectively. Management believed that the sum insured was adequate to cover the possible losses on insured assets.

Impairment of Assets

Based on an evaluation of the management, there were no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of the Group's fixed assets.

13. *GOODWILL*

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset bersih AGM yang dapat diidentifikasi pada saat akuisisi. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah tercatat akun ini masing-masing sebesar USD 20.102.790.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok usaha, goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan (Catatan 2e). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

13. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net asset value of AGM when acquired. As of December 31, 2016 and 2015, the carrying amount of this account amounted to USD 20,102,790, respectively.

In accordance with the Group's accounting policy, the goodwill is tested for impairment annually (Note 2e). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

13. *GOODWILL* (Lanjutan)

Kelompok usaha menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai unit penghasil kas tertentu. Pendekatan pendapatan diprediksi melalui nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode arus kas diskonto meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas terkait untuk pengujian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yaitu tambang batubara dari AGM. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal tersebut, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* lebih tinggi dari nilai tercatatnya masing-masing.

13. GOODWILL *(Continued)*

The Group use an income approach to assess certain cash generating unit. The income approach is predicted upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The discounted cash flows (DCF) method was used which involves projecting cash flows and converting them into a present value equivalent through discounting. The discounting processuses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

Goodwill was allocated to the individual cash generating unit for impairment testing at December 31, 2016 and 2015, which are the coal mines of AGM. Management is of the opinion that there was no impairment loss recognized at those dates as the recoverable amounts of goodwill were in excess of the respective carrying value.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / ***14. OTHER NON-CURRENT ASSETS***

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Uang muka perolehan aset tetap	815,078	815,078	*Advances for acquisition of fixed assets*
Uang jaminan	568,034	690,983	*Refundable deposits*
Dana untuk reklamasi dan penutupan tambang	356,698	367,743	*Mine reclamation and closure fund*
Beban tangguhan atas perangkat lunak	156,181	246,995	*Deferred charges of software*
Total	**1,895,991**	**2,120,799**	***Total***

15. PINJAMAN BANK / ***15. BANK LOANS***

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Jangka pendek			***Short-term***
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
PT Bank UOB Indonesia	14,324,000	8,734,000	*PT Bank UOB Indonesia*
Jangka panjang			***Long-term***
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7,775,333	14,443,333	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	1,778,492	2,425,216	*PT Bank UOB Indonesia*
Total	9,553,825	16,868,549	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7,314,724)	(7,314,724)	*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang	**2,239,101**	**9,553,825**	***Long-Term Portion***

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 30 Juli 2014, AGM, Entitas Anak, menerima fasilitas pinjaman dari UOB dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Fasilitas *Uncommitted Letter of Credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah marjin tertentu.

2. Fasilitas *Uncommitted Trust Receipts* (TR) atau *Clean Trust Receipts* (CTR) sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.

3. Fasilitas *Uncommitted Credit Bills Purchase* (CBP) sampai dengan USD 25.000.000 dengan suku bunga tiga bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.

4. Fasilitas *Uncommitted Bank Guarantee (BG)* sampai dengan USD 25.000.000.

5. Fasilitas *Committed Term Loan* (TL) sampai dengan USD 5.000.000 dengan suku bunga tiga-bulan JIBOR ditambah marjin tertentu untuk Rupiah dan tiga bulan LIBOR ditambah marjin tertentu untuk Dolar AS.

6. Fasilitas *Foreign Exchange (FX)* sampai dengan USD 10.000.000.

7. Fasilitas *Cross Currency Swap (CCS)* sampai dengan USD 5.000.000.

Total saldo pinjaman untuk fasilitas 1, 2, 3, dan 4 setiap saat secara bersama-sama tidak melebihi jumlah USD 25.000.000.

Jangka waktu fasilitas 1, 2, 3, 4 dan 6 selama satu tahun sedangkan fasilitas 5 dan 7 selama lima tahun.

AGM saat ini masih dalam proses pembaharuan fasilitas dan telah menerima surat pemberitahuan perpanjangan sementara yang berlaku sampai dengan 28 Februari 2017.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin oleh:

1. Jaminan fidusia atas beberapa mesin dan peralatan.

2. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah.

3. Jaminan fidusia atas tagihan piutang dengan nilai jaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 31.250.000.

***15. BANK LOANS** (Continued)*

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On July 30, 2014, AGM, a subsidiary, received loan facilities from UOB under the following conditions:

1. *Uncommitted Letter of Credit (L/C) and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of LIBOR plus a certain margin.*

2. *Uncommitted Trust Receipts (TR) or Clean Trust Receipts (CTR) facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.*

3. *Uncommitted Credit Bills Purchase (CBP) facility of up to USD 25,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.*

4. *Uncommitted Bank Guarantee (BG) facility of up to USD 25,000,000.*

5. *Committed Term Loan (TL) facility of up to USD 5,000,000 with interest rate of three-month JIBOR plus a certain margin for Rupiah and three-month LIBOR plus a certain margin for US Dollar.*

6. *Foreign Exchange (FX) facility of up to USD 10,000,000.*

7. *Cross Currency Swap (CCS) facility of up to USD 5,000,000.*

The total aggregate outstanding of facilities 1, 2, 3 and 4 shall not exceed USD 25,000,000 at any point in time.

Maturity dates of facilities 1, 2, 3, 4 and 6 are within one year and facilities 5 and 7 are five years.

AGM is in process of renewing the facilities and have received temporary extension letter valid until February 28, 2017.

The above loan facilities are secured by:

1. *Fiduciary transfer ownership over certain machinery and equipment.*

2. *First rank mortgage over the land.*

3. *Fiduciary transfer ownership over the account receivables with secured amount not less than USD 31,250,000.*

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

4. Gadai deposito dan/atau setoran marjin sekurang-kurangnya sebesar 20% dari *invoice* atau nilai *purchase order* apabila L/C dan/atau SKBDN yang akan diterbitkan sebesar 100% dari nilai *invoice* atau *purchase order.*

Perjanjian pinjaman ini mensyaratkan beberapa pembatasan untuk mempertahankan rasio keuangan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 28 Februari 2014, AGM, entitas anak, menerima fasilitas pinjaman transaksi khusus dari CIMB Niaga dengan batas pinjaman sebesar USD 20.000.000.

Dana dari fasilitas pinjaman tersebut di atas digunakan untuk melunasi utang lain-lain - pihak berelasi atas pengalihan aset dari BMSS.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,57%. Jumlah maksimum dari fasilitas kredit ini telah diterima seluruhnya pada bulan Februari 2014 dan pelunasan melalui angsuran bulanan mulai bulan Maret 2015 sampai Februari 2018.

Pinjaman tersebut di atas dijamin oleh hak atas tanah milik AGM yang berlokasi di Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan, bangunan, kendaraan, mesin dan alat berat, persediaan batubara serta tanah dan fasilitas lainnya di sekitar kanal. Perjanjian pinjaman ini juga mensyaratkan beberapa pembatasan, antara lain, mempertahankan rasio keuangan serta penempatan *Debt Service Reserve Account* dan menjaga saldo minimum selama masa tenggang. Fasilitas kredit ini akan ditelaah setiap tahun.

Saldo Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman dengan CIMB Niaga dan UOB tersebut di atas, AGM, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya pada *Debt Service Reserve Account* (DSRA) dengan perincian sebagai berikut:

***15. BANK LOANS** (Continued)*

4. Pledge of right to deposit and/or margin deposit at least 20% of the invoice or purchase order If L/C and/or SKBDN to be issued at 100% value of the invoice or purchase order.

The above-mentioned loan facilities require several negative covenants to maintain certain financial ratios.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On February 28, 2014, AGM, a subsidiary, received a special lending transaction facility from CIMB Niaga with a maximum credit limit of USD 20,000,000.

The proceeds from the above credit facility were used to repay other payables - related party arising from the assets transfer from BMSS.

This credit facility bears annual interest at a rate of 6.57%. The maximum amount of the credit facility was fully drawn in February 2014 and shall be repaid through monthly installments commencing March 2015 until February 2018.

The above loan is secured by AGM's land rights located in the Regency of Tapin, Province of South Kalimantan, buildings, vehicles, machinery and heavy equipment, coal inventory, plus land and other facilities related to the canal. The above-mentioned credit agreement also provides for several negative covenants, among others, the maintenance of certain financial ratios and placements of Debt Service Reserve Account and maintenance of its minimum balance during the grace period. The credit facility will be reviewed on an annual basis.

Restricted Cash Account

As per the requirements of the above loan agreements with CIMB Niaga and UOB, AGM, a subsidiary, placed restricted funds in the Debt Service Reserve Account (DSRA) with details as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,014,742	2,011,194	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	201,454	199,925	*PT Bank UOB Indonesia*
Total	**2,216,196**	**2,211,119**	***Total***

Tidak ada kas yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di pihak berelasi.

There are no restricted cash in banks with related parties.

15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa AGM telah mematuhi syarat-syarat pinjaman seperti ditetapkan dalam perjanjian pinjaman terkait.

15. BANK LOANS (Continued)

Compliance with Loan Covenants

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that AGM has complied with all of the covenants of the loans set forth in the related credit agreements.

16. UTANG USAHA

Utang usaha terutama terkait dengan jasa penambangan batubara yang dibutuhkan untuk operasi Kelompok Usaha. Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

16. TRADE PAYABLES

Trade payables are primarily related to coal mining services required for the Group's operations. The details of this account were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pihak Berelasi (Catatan 26)			***Related Parties (Note 26)***
Dalam Dolar AS			*In US Dollar*
PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia	-	191,772	*PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia*
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	172,800	*PT Baramulti Sugih Sentosa*
Dalam Rupiah			*In Rupiah*
PT Global Stevedoring Indonesia	143,787	76,626	*PT Global Stevedoring Indonesia*
PT Wahana Yasa International Shipping	134,928	17,763	*PT Wahana Yasa International Shipping*
PT Armada Indonesia Mandiri	80,518	178,959	*PT Armada Indonesia Mandiri*
PT Global Trans Energy International	64,753	-	*PT Global Trans Energy International*
PT Sarana Kelola Sejahtera	184	1,087	*PT Sarana Kelola Sejahtera*
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	4,738	*PT Baramulti Sugih Sentosa*
Sub-total	424,170	643,745	*Sub-total*
Pihak Ketiga			***Third parties***
Dalam Rupiah	8,215,053	2,456,217	*In Rupiah*
Dalam Dolar AS	2,781,219	7,713,553	*In US Dollar*
Dalam Dolar Singapura	38,773	32,889	*In Singapore Dollar*
Sub-total	11,035,045	10,202,659	*Sub-total*
Total	**11,459,215**	**10,846,404**	***Total***

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables was as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Lancar	9,139,873	2,247,024	*Current*
Telah jatuh tempo:			*Overdue:*
1-30 hari	1,295,046	4,582,741	*1-30 days*
31-60 hari	95,500	3,226,126	*31-60 days*
61-90 hari	60,409	38,494	*61-90 days*
Lebih dari 90 hari	868,387	752,019	*More than 90 days*
Total	**11,459,215**	**10,846,404**	***Total***

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *17. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Biaya kontraktor	4,175,497	9,052,398	*Contractor fees*
Jasa penanganan dan muat batubara	3,685,809	4,109,134	*Handling and loading services*
Jasa teknis	2,129,744	2,271,034	*Technical service*
Jasa pengangkutan	1,680,620	2,636,310	*Transhipment services*
Jasa pemasaran	737,337	499,516	*Marketing fee*
Bagian hasil penjualan batubara milik Pemerintah (Catatan 1d)	-	736,047	*Government's portion of coal sales proceeds (Note 1d)*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	1,394,433	1,445,155	*Others (each below USD 500,000)*
Total	**13,803,440**	**20,749,594**	***Total***

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak / *a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2016 *)	492,971	-	*Income tax Article 29 - 2016 *)*
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2015 *)	251,610	251,610	*Income tax Article 29 - 2015 *)*
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2009 **)	256,201	249,534	*Income tax Article 29 - 2009 **)*
Pajak penghasilan Pasal 29 - 2008 ***)	258,358	251,634	*Income tax Article 29 - 2008 ***)*
Total	**1,259,140**	**752,778**	***Total***

*) Berkaitan dengan kelebihan pembayaran oleh Perusahaan atas Pph badan untuk tahun fiskal 2016 dan 2015.

**) Berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan dianggap kurang bayar sebesar USD 290.393 untuk pajak penghasilan Pasal 29 untuk tahun fiskal 2009. Pada 14 September 2014, Perusahaan mengajukan keberatan surat keputusan pajak ini.

***) Berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak pada tanggal 30 Desember 2013, Perusahaan dianggap kurang bayar sebesar USD 290.024 untuk pajak penghasilan Pasal 29 untuk tahun fiskal 2008. Pada 21 Maret 2015, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas surat keputusan pajak ini dan telah ditolak oleh Kantor Pajak. Pada tanggal 19 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding terhadap surat keputusan pajak ini. Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan membayar 50% dari pokok sebesar USD 88.017

**) Pertains to the Company's overpayment of corporate income tax for the fiscal year 2016 and 2015.*

***) Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on September 12, 2014, Company income tax Article 29 for fiscal year 2009 was regarded underpaid by USD 290,393. As of September 14, 2014, Company made objection to this tax decision letter.*

****)Based on the tax underpayment assessment letter issued by the Tax Office on December 30, 2013, Company income tax Article 29 for fiscal year 2008 was regarded underpaid by USD 290,024. As of March 21, 2015, Company made objection to this tax decision letter and has been denied by Tax Office. As June 19, 2015, Company made Appeal to this tax decision letter. On June 22, 2015 paid 50% of the principal for amount of USD 88,017.*

18. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *18. TAXATION (Continued)*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	18,723	28,647	*Article 4(2)*
Pasal 15	32,795	31,469	*Article 15*
Pasal 21	72,929	99,880	*Article 21*
Pasal 23	270,390	153,042	*Article 23*
Pasal 25	774,103	273,532	*Article 25*
Pasal 26	3,815	5,264	*Article 26*
Pasal 29	502,711	6,799,578	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	2,170	-	*Value Added Tax*
Pajak bumi dan bangunan - BPHTB	316,222	315,738	*Land and building tax - BPHTB*
Total	**1,993,858**	**7,707,150**	***Total***

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan / *c. Income Tax Benefit (Expense)*

	2016	2015	
Penghasilan Kena Pajak/(Rugi Fiskal)			***Taxable Income/(Fiscal Loss)***
Perusahaan	408,380	(6,998,510)	*Company*
Entitas Anak	32,750,356	38,407,678	*Subsidiary*
Beban Pajak Penghasilan Kini			***Current Income Tax Expense***
Perusahaan	(102,095)	-	*Company*
Entitas Anak	(8,187,589)	(9,601,920)	*Subsidiary*
Total Beban Pajak Penghasilan Kini	(8,289,684)	(9,601,920)	***Total Current Income Tax Expense***
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan			***Deferred Income Tax Benefit (Expense)***
Perusahaan	(1,692,643)	(1,084,855)	*Company*
Entitas Anak	1,811,649	580,320	*Subsidiary*
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	119,006	(504,535)	***Deferred Income Tax Expense - Net***
Total Beban Pajak Penghasilan	**(8,170,678)**	**(10,106,455)**	***Total Income Tax Expense***

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

***18. TAXATION** (Continued)*

Reconciliation between profit before tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and tax loss for the years ended December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35,592,255	36,482,580	*Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Ditambah/(dikurangi):			*Add/(deduct):*
Penyusutan atas penyesuaian nilai wajar aset tetap Entitas Anak pada saat akuisisi	19,089	19,279	*Depreciation of fair value adjustments to the fixed assets of a Subsidiary upon acquisition*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(28,907,220)	(32,430,113)	*Income of a Subsidiary before income tax*
Laba sebelum pajak penghasilan dari Perusahaan	6,704,124	4,071,746	*Profit before income tax attributable to the Company*
Beda waktu:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan kerja	111,064	(108,412)	*Provision for employee benefits*
Aset tetap	(6,064)	(6,848)	*Fixed assets*
Penyisihan untuk bonus karyawan	112,011	(37,645)	*Provision for employees' bonus*
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	(97,292)	-	*Allowance for impairment of inventories*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	89,130	-	*Allowance for impairment loss of receivables*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	493,249	290,814	*Non-deductible expenses*
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(26,302)	(30,509)	*Income subjected to final income tax*
Laba fiskal tahun berjalan - Perusahaan	7,379,920	4,179,146	*Tax profit during the year - Company*
Rugi fiskal awal tahun - Perusahaan	(6,998,510)	(11,177,656)	*Tax loss at beginning of year - Company*
Penyesuaian	26,970	-	*Adjustment*
Laba (Rugi) Fiskal Akhir Tahun - Perusahaan	**408,380**	**(6,998,510)**	***Tax Profit (Loss) at End of Year - Company***

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan lain komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation of Effective Tax Rate

Reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

18. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***18. TAXATION*** *(Continued)*

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	35,592,255	36,482,580	*Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(8,898,064)	(9,120,645)	*Income tax expense at the applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap			*Tax effects from permanent differences*
Perusahaan	(116,737)	(65,076)	*Company*
Entitas Anak	850,865	(920,734)	*Subsidiary*
Penyesuaian rugi fiskal	(6,742)	-	*Adjustment tax loss carryforward*
Beban Pajak Penghasilan	**(8,170,678)**	**(10,106,455)**	***Income Tax Expense***

d. Pajak Tangguhan / ***d. Deferred Tax***

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari: / *Deferred tax assets and liabilities consist of:*

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss Income*	Dikredit (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income*	31 Desember / *December 31,* 2016	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Perusahaan					*Company*
Rugi fiskal	1,749,628	(1,749,628)	-	-	*Tax loss*
Liabilitas imbalan kerja	59,286	27,766	1,579	88,631	*Employee benefits liability*
Penyisihan untuk bonus karyawan	12,581	28,002	-	40,583	*Provision for employees' bonus*
Aset tetap	(8,613)	3,258	-	(5,355)	*Fixed assets*
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	24,323	(24,323)	-	-	*Allowance for impairment of inventories*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	22,282	-	22,282	*Allowance for impairment loss of receivables*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	**1,837,205**	(1,692,643)	1,579	**146,141**	***Deferred Tax Assets - Net***
Liabilitas Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Liabilities***
Entitas Anak					*Subsidiary*
Liabilitas imbalan kerja	480,087	102,517	7,611	590,215	*Employee benefits liability*
Aset pertambangan	258,606	(39,520)	-	219,086	*Mine properties*
Penyisihan untuk bonus karyawan	93,954	88,315	-	182,269	*Provision for employees' bonus*
Transaksi sewa pembiayaan	(828,636)	203,443	-	(625,193)	*Finance lease transactions*
Aset tetap	(245,511)	1,456,894	-	1,211,383	*Fixed assets*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	**(241,500)**	1,811,649	7,611	**1,577,760**	***Deferred Tax Assets - Net***
Total		**119,006**	**9,190**	**1,723,901**	***Total***

18. PERPAJAKAN (Lanjutan) / ***18. TAXATION*** *(Continued)*

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Dikredit (Dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited (Charged) to Profit or Loss Income*	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/*Charged to Other Comprehensive Income*	31 Desember / *December 31,* 2015	
Aset Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Perusahaan					*Company*
Rugi fiskal	2,794,415	(1,044,787)	-	1,749,628	*Tax loss*
Liabilitas imbalan kerja	118,432	(28,225)	(30,921)	59,286	*Employee benefits liability*
Penyisihan untuk bonus karyawan	21,991	(9,410)	-	12,581	*Provision for employees' bonus*
Aset tetap	(6,180)	(2,433)	-	(8,613)	*Fixed assets*
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	24,323	-	-	24,323	*Allowance for impairment of inventories*
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	**2,952,981**	(1,084,855)	(30,921)	**1,837,205**	***Deferred Tax Assets - Net***
Liabilitas Pajak Tangguhan					***Deferred Tax Liabilities***
Entitas Anak					*Subsidiary*
Liabilitas imbalan kerja	477,890	94,981	(92,784)	480,087	*Employee benefits liability*
Aset pertambangan	-	258,606	-	258,606	*Mine properties*
Penyisihan untuk bonus karyawan	92,922	1,032	-	93,954	*Provision for employees' bonus*
Transaksi sewa pembiayaan	(752,610)	(76,026)	-	(828,636)	*Finance lease transactions*
Aset tetap	(547,238)	301,727	-	(245,511)	*Fixed assets*
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	**(729,036)**	580,320	(92,784)	**(241,500)**	***Deferred Tax Liabilities - Net***
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan		**(504,535)**	**(123,705)**		***Deferred Income Tax Expense***

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan.

Based on the result of its assessment, the management believes that the above deferred tax assets is recoverable.

e. Pemeriksaan Pajak / ***e. Tax Assessment***

Hasil pemeriksaan dan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The tax assessment results and tax decision letters issued by the Tax Office during the reporting period, were as follows:

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ *Amounts Tax Under (Over) Payment*	Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ *Amounts Charged to Operation* 2016	2015	Jumlah Keberatan (Tagihan)/ *Amounts Appealed (Claim)*	
Perusahaan						***Company***
Pajak penghasilan						*Income Taxes*
Pasal 4 (2)	2014	8	8	-	-	*Article 4 (2)*
Pasal 4 (2)	2015	8	8	-	-	*Article 4 (2)*
Pasal 21	2014	15	15	-	-	*Article 21*
Pasal 21	2015	15	15	-	-	*Article 21*
Pasal 23	2013	8	8	-	-	*Article 23*
Pasal 23	2014	258	258	-	-	*Article 23*
Pasal 23	2015	281	281	-	-	*Article 23*
Pasal 25	2013	23	23	-	-	*Article 25*
Pasal 25	2015	7	7	-	-	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	2013	38	38	-	-	*Value Added Tax*
Pajak Pertambahan Nilai	2014	76	76	-	-	*Value Added Tax*

18. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *18. TAXATION (Continued)*

	Tahun Pajak/ *Fiscal Year*	Jumlah Pajak Kurang (Lebih) Bayar/ *Amounts Tax Under (Over) Payment*	Jumlah yang telah Dibebankan pada Operasi/ *Amounts Charged to Operation* 2016	2015	Jumlah Keberatan (Tagihan)/ *Amounts Appealed (Claim)*	
Entitas Anak						***Subsidiary***
Pajak penghasilan						*Income taxes*
Pasal 4(2)	2011	705	-	705	-	*Article 4(2)*
Pasal 4(2)	2012	2,467	-	2,467	-	*Article 4(2)*
Pasal 15	2011	507	-	507	-	*Article 15*
Pasal 21	2011	64	-	64	-	*Article 21*
Pasal 21	2012	14,805	-	14,805	-	*Article 21*
Pasal 21	2013	1,677	-	1,677	-	*Article 21*
Pasal 21	2014	13,833	-	13,833	-	*Article 21*
Pasal 23	2011	17,272	-	17,272	-	*Article 23*
Pasal 23	2014	3,970	-	3,970	-	*Article 23*
Pasal 23	2015	196	196	-	-	*Article 23*
Pasal 25	2012	403	-	403	-	*Article 25*
Pasal 25	2013	2,135	-	2,135	-	*Article 25*
Pasal 25	2014	10,358	-	10,358	-	*Article 25*
Pasal 29	2014	490,955	-	490,955	-	*Article 29*
Pasal 29	2013	1,250,071	-	1,250,071	-	*Article 29*
Pasal 29	2012	253,841	-	253,841	-	*Article 29*
Pasal 29	2011	80,514	-	80,514	-	*Article 29*
Pasal 26	2011	12,944	-	12,944	-	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	2011	3,178	-	3,178	-	*Value Added Tax*
Pajak Pertambahan Nilai	2012	835	-	835	-	*Value Added Tax*
Pajak Pertambahan Nilai	2015	38	38	-	-	*Value Added Tax*

19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *19. CONSUMER FINANCE PAYABLES*

Jadwal pelunasan utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The repayment schedules of the consumer finance payables were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
PT Bank Jasa Jakarta	-	4,061	*PT Bank Jasa Jakarta*
Bunga belum jatuh tempo	-	(92)	*Interest not yet due*
Nilai kini utang	-	3,969	*Present value of payables*
Dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun	-	3,969	*Less current maturities*
Bagian Jangka Panjang	**-**	**-**	***Long-Term Portion***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) dalam laporannya masing-masing tertanggal 12 Januari 2017 dan 26 Januari 2016 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 was calculated by an independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) whose reports dated January 12, 2017 and January 26, 2016, respectively, used the "Projected Unit Credit" method.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY *(Continued)*

Asumsi-asumsi signifikan dalam perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Significant assumptions in the actuarial calculations were as follows:

Tingkat diskonto tahunan	31 Desember/ *December 31,* 2016: 8.22%, 31 Desember/ *December 31,* 2015: 9%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan	31 Desember/ *December 31,* 2016: 7%, 31 Desember/ *December 31,* 2015: 7%	*Future annual salary increase rate*
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	10% (Perusahaan) dan 6% (AGM) untuk karyawan dibawah usia 30 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 53 tahun/ *10% (Company) and 6% (AGM) for employees before the age of 30 years and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years*	*Annual employee turnover rate*
Tingkat cacat tahunan	10% dari tingkat mortalitas/ *10% from mortality rate*	*Annual disability rate*
Usia pensiun normal	55 tahun/*55 years*	*Normal retirement age*
Referensi tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011/ *Indonesian Mortality Table ("IMT") 2011*	*Mortality rate reference*

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability was as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2,898,569	2,157,490	*Present value of employee benefits liability*
Nilai wajar aset program	(183,186)	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja	**2,715,383**	**2,157,490**	***Employee benefits liability***

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of the employee benefits liability were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Saldo awal tahun	2,157,490	2,380,800	*Balance at beginning of year*
Beban imbalan kerja karyawan	739,415	654,774	*Employee benefits expense*
Kerugian (pendapatan) komprehensif lain	36,762	(494,822)	*Other comprehensive loss (income)*
Kontribusi yang dibayarkan	(183,186)	-	*Contributions paid*
Imbalan yang dibayarkan	(104,517)	(154,734)	*Benefits paid*
Selisih penjabaran mata uang asing	69,419	(228,528)	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir tahun	**2,715,383**	**2,157,490**	***Balance at end of year***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Employee benefits expense was as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	528,939	486,333	*Current service cost*
Biaya bunga	199,362	171,756	*Interest cost*
Pengukuran kembali dari imbalan kerja jangka panjang lainnya	11,114	(3,315)	*Remeasurement of other long-term employee benefits*
Total	**739,415**	**654,774**	***Total***

Mutasi saldo penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Movements in the balance of the other comprehensive income were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Saldo awal tahun	(440,625)	54,196	*Balance at beginning of year*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	92,261	(118,160)	*Actuarial loss (gain) from change in financial assumptions*
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian atas pengalaman	(43,726)	(371,338)	*Actuarial gain from experience adjustments*
Selisih penjabaran mata uang asing	(11,773)	(5,323)	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir tahun	(403,863)	(440,625)	*Balance at end of year*
Pajak penghasilan terkait	100,966	110,156	*Income tax effect*
Bersih	**(302,897)**	**(330,469)**	***Net***

Perbandingan nilai kini atas kewajiban imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul akibat (perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of employee benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai kini kewajiban/ *Present value of obligation*	Penyesuaian/ *Experience adjustments*	*Date*
31 Desember 2016	2,898,569	(33,039)	*December 31, 2016*
31 Desember 2015	2,157,490	(374,115)	*December 31, 2015*
31 Desember 2014	2,380,800	20,961	*December 31, 2014*
31 Desember 2013	654,774	(571,322)	*December 31, 2013*
31 Desember 2012	1,264,694	128,878	*December 31, 2012*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Sensitivitas dan kewajiban manfaat pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY *(Continued)*

The sensitivity of defined benefit obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

	Dampak terhadap kewajiban manfaat pasti/ *Impact on defined benefit obligation*			
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	**Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ *Present value of defined benefit obligation***	**Biaya jasa kini/ *Current service cost***	
Tingkat diskonto	Kenaikan/*Increase* 1%	(149,474)	(32,332)	*Discount rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	171,415	37,267	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/*Increase* 1%	171,761	37,343	*Salary increase rate*
	Penurunan/*Decrease* 1%	(152,369)	(32,957)	

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognized within the statement of financial position.

21. EKUITAS

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

21. EQUITY

The Company's shareholders and their respective share ownerships as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2016				
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan (%)/ *Percentage of Ownership (%)***	**Jumlah/ *Amount***	**Setara dalam Rupiah/ *In Rupiah Equivalent***	***Shareholders***
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1,693,952,774	64.74117	18,430,598	169,395,277,400	*PT Wahana Sentosa Cemerlang*
Tata Power International Pte. Ltd	680,290,000	26.00000	7,401,846	68,029,000,000	*Tata Power International Pte. Ltd*
Lina Suwarly	20,512,800	0.78398	223,216	2,051,280,000	*Lina Suwarly*
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	27,902	256,410,000	*Eric Rahardja*
Khoirudin	1,500	0.00006	16	150,000	*Khoirudin*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	219,178,826	8.37679	2,385,062	21,917,882,600	*Public (ownership each below 5%)*
Total	**2,616,500,000**	**100.00000**	**28,468,640**	**261,650,000,000**	***Total***

21. EKUITAS (Lanjutan)

21. EQUITY *(Continued)*

	31 Desember/*December 31,* 2015				
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/** ***Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Kepemilikan (%)/** ***Percentage of Ownership (%)***	**Jumlah/** ***Amount***	**Setara dalam Rupiah/** ***In Rupiah Equivalent***	***Shareholders***
Ir. AT Suharya	1,693,952,774	64.74	18,430,598	169,395,277,400	*Ir. AT Suharya*
Khopoli Investments Limited	680,290,000	26.00	7,401,846	68,029,000,000	*Khopoli Investments Limited*
Henry Angkasa	25,641,026	0.98	278,985	2,564,102,600	*Henry Angkasa*
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	216,616,200	8.28	2,357,211	21,661,620,000	*Public (ownership each below 5%)*
Total	**2,616,500,000**	**100.00**	**28,468,640**	**261,650,000,000**	***Total***

Pada tanggal 23 Maret, 2016, Ir. AT Suharya melakukan Transaksi Silang untuk kepemilikan 64,74% di Perusahaan kepada PT Wahana Sentosa Cemerlang dan Khopoli Investments Limited juga melakukan Transaksi Silang untuk kepemilikan 26,00% di Perusahaan kepada Tata Power International Pte. Ltd. Transaksi Silang dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui PT CIMB Securities Indonesia dan telah dilaporkan kepada OJK dan BEI.

On March 23, 2016, Ir. AT Suharya conducted Transactions Crossing for its 64.74% ownership in the Company to PT Wahana Sentosa Cemerlang and Khopoli Investments Limited also conducted Transactions Crossing for its 26.00% ownership in the Company to Tata Power International Pte. Ltd. The Transaction Crossing was performed at Indonesia Stock Exchange through PT CIMB Securities Indonesia and has been reported to OJK and IDX.

Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 8 November 2012, Perusahaan telah menyelesaikan penawaran umum perdana atas 261.500.000 saham kepada masyarakat dengan harga USD 0,2025 (atau setara dengan Rp 1.950) per saham dan penerimaan bersih keseluruhan sebesar USD 50.236.241 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar USD 2.006.736). Selisih antara nilai nominal saham dengan jumlah yang diterima dicatat sebagai bagian dari akun “Tambahan Modal Disetor” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Initial Public Offering

On November 8, 2012, the Company completed an initial public offering of 261,500,000 shares to the public at USD 0.2025 (or equivalent to Rp 1,950) per share with net proceeds amounting to USD 50,236,241 (net of share emission costs of USD 2,006,736). The difference between par value of shares issued and net proceeds received is presented as part of ”Additional Paid-in Capital” account in the consolidated statement of financial position.

Kepemilikan Saham oleh Direksi dan Komisaris

Rincian kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh biro administrasi efek pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Share Ownership of Directors and Commissioners

The details of shareholdings by the Company’s Directors and Commissioners based on the records of the securities administration agency as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	31 Desember/*December 31* , 2016		31 Desember/*December 31* , 2015		
Komisaris dan Direksi	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan (%)/** ***Percentage of Ownership (%)***	**Jumlah Saham/** ***Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan (%)/** ***Percentage of Ownership (%)***	***Commissioners and Directors***
Lina Suwarly	20,512,800	0.78398	-	-	*Lina Suwarly*
Eric Rahardja	2,564,100	0.09800	-	-	*Eric Rahardja*
Khoirudin	1,500	0.00006	-	-	*Khoirudin*
Henry Angkasa	-	-	25,641,026	0.98000	*Henry Angkasa*

21. EKUITAS (Lanjutan)

Tambahan Modal Disetor

Unsur-unsur tambahan modal disetor beserta mutasinya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

21. EQUITY *(Continued)*

Additional Paid-in Capital

The components of additional paid-in capital and the related movements as of December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	Agio Saham/ ***Share Premium***	**Selisih Neto Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/** ***Net Differences In Values of Transactions with Entities under Common Control***	**Total/** ***Total***	
Tambahan modal disetor	48,229,505	201,757	48,431,262	*Additional paid-in capital*

Pemecahan Nilai Nominal Saham

Pada tanggal 26 Juni 2012, Perusahaan mengadakan RUPSLB, yang telah diaktakan dengan Akta No. 101 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang sahamnya menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari sebesar Rp 100.000 menjadi Rp 100 per saham. Perubahan anggaran dasar terkait telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 29 Juni 2012.

Share Split

On June 26, 2012, the Company held an Extraordinary Shareholders Meeting (EGM), the minutes of which being covered in Notarial Deed No. 101 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved a stock split from the original nominal value of Rp 100,000 per share to become Rp 100 per share. The related amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-35463.AH.01.02.Tahun 2012 dated June 29, 2012.

Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Selain itu, Kelompok Usaha juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”).

Sesuai dengan persetujuan RUPST tanggal 15 Maret 2016 dan 12 Juni 2015, Perusahaan telah membuat tambahan penyisihan cadangan umum sebesar USD 100.000.

Capital Management

The primary objective of the Group’s capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiary are required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. The two entities have complied with this externally imposed capital requirement as of December 31, 2016 and 2015. In addition, the Group is also required by Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies, effective August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement has been considered by the Group in the Annual General Shareholders Meeting (“AGSM”).

In accordance with approval from the AGSM dated March 15, 2016 and June 12, 2015, the Company made an addition to appropriation for general reserve amounting to USD 100,000.

21. EKUITAS (Lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Modal yang dikelola oleh manajemen adalah modal saham, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali.

Dividen

Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret, 2016, Perusahaan mengadakan RUPST, yang notulennya dicatat pada Akta No. 24 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana pemegang saham menyetujui untuk mengumumkan dividen final sebesar USD 15,000,000 dari pendapatan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 terdiri atas USD 10,000,000 dividen interim dan tambahan dividen sebesar USD 5,000,000. Perusahaan membayar dividen tambahan kepada pemegang saham pada 15 April 2016.

Pada tanggal 6 Oktober 2015, Perusahaan mengadakan RUPSLB, yang terdokumentasi dengan Akta No. 11 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang saham menyetujui mengumumkan pembagian dividen interim sebesar USD 10.000.000 dari penghasilan selama tahun 2015. Pada tanggal 6 Nopember 2015, Perusahaan telah membayar dividen interim kepada pemegang saham.

Pada tanggal 12 Juni 2015, Perusahaan mengadakan RUPST, yang terdokumentasi dengan Akta No. 54 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana para pemegang saham menyetujui mengumumkan pembagian dividen sebesar USD 1.500.000 dari penghasilan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 15 Juli 2015, Perusahaan telah membayar dividen kepada pemegang saham.

AGM (Entitas Anak)

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada Juni 2015, pemegang saham memberikan persetujuan untuk membagikan dividen sebesar USD 3.000.000. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 10 Juni 2015.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham secara Sirkular AGM pada tanggal 5 Oktober 2015, pemegang saham memberikan persetujuan untuk membagikan dividen interim sebesar USD 12.000.000. Dividen interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 4 November 2015.

***21. EQUITY** (Continued)*

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes from those applied in previous years.

Capital managed by the management includes share capital, equity attributable to the majority shareholders of the Company and non-controlling interests.

Dividend

Company

On March 15, 2016, the Company held AGSM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare final dividend amounting to USD 15,000,000 from earnings for the year ended December 31, 2015 consisting of USD 10,000,000 interim dividend and additional dividend amounting to USD 5,000,000. The Company paid the additional dividend to shareholders on April 15, 2016.

On October 6, 2015, the Company held an EGM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 11 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declare interim dividend in the amount of USD 10,000,000 from earnings during the year 2015. On November 6, 2015, the Company paid the interim dividends to shareholders.

On June 12, 2015, the Company held AGSM, which minutes were covered by Notarial Deed No. 54 of Fathiah Helmi, S.H., whereby the shareholders approved to declared dividend amounting to USD 1,500,000 from earnings for the year ended December 31, 2014. On July 14 2015, the Company paid the dividends to shareholders.

AGM (Subsidiary)

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM on June 2015, the shareholders approved to declare dividend in the amount of USD 3,000,000. The dividend was paid on June 10, 2015.

Based on the Circular Resolutions of Shareholders of AGM dated October 5, 2015, the shareholders approved to declare interim dividend in the amount of USD 12,000,000. The interim dividend was paid on November 4, 2015.

22. LABA PER SAHAM DASAR

22. BASIC EARNINGS PER SHARE

Rincian perhitungan laba per saham dasar dalam sen Dolar AS adalah sebagai berikut:

Details of basic earnings per share computation in US Dollar cents were as follows:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ *Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent*	Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham/ *Weighted Average Number of Shares*	Laba per Saham Dasar (Dalam sen Dolar AS)/ *Basic Earnings Per Share (in US Dollar cents)*	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	27,421,506	2,616,500,000	1.05	*For the year ended December 31, 2016*
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	26,376,050	2,616,500,000	1.01	*For the year ended December 31, 2015*

23. PENJUALAN

23. SALES

	2016	2015	
Pihak Ketiga	203,975,326	229,869,194	***Third Parties***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Brooklyn Enterprise Pte, Ltd	27,007,604	13,778,985	*Brooklyn Enterprise Pte, Ltd*
PT Baramulti Sugih Sentosa	11,012,093	13,289,895	*PT Baramulti Sugih Sentosa*
PT Hasil Bumi Kalimantan	603,512	2,082,673	*PT Hasil Bumi Kalimantan*
Sub-total	38,623,209	29,151,553	*Sub-total*
Total	**242,598,535**	**259,020,747**	***Total***

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of sales to customers with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	2016		2015		
	Total/ *Total*	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ *Pecentage to Total Consolidated Sales*	Total/ *Total*	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ *Pecentage to Total Consolidated Sales*	
Adani Global Pte. Ltd.	34,917,343	14.39%	128,241,833	49.51%	*Adani Global Pte. Ltd.*
Kowa Asia Pacific Pte. Ltd.	39,212,527	16.16%	69,519,032	26.84%	*Kowa Asia Pacific Pte. Ltd.*
Brooklyn Enterprise Pte, Ltd	27,007,604	11.13%	13,778,985	5.32%	*Brooklyn Enterprise Pte, Ltd*

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

	2016	2015	
Biaya Produksi			*Production Costs*
Biaya pengupasan tanah	40,076,973	44,448,170	*Stripping costs*
Biaya pengangkutan	26,976,131	27,789,460	*Hauling costs*
Biaya penanganan dan jasa muat	17,249,310	16,876,367	*Handling and loading costs*
Biaya penggalian batubara	9,840,505	11,505,230	*Coal getting*
Biaya tenaga kerja	6,765,150	5,650,892	*Labor costs*
Biaya penyusutan (Catatan 12)	6,272,469	5,257,834	*Depreciation expense (Note 12)*
Perbaikan dan pemeliharaan	2,957,084	4,429,091	*Repairs and maintenance*
Perlengkapan dan suku cadang	3,081,456	3,790,799	*Supplies and spareparts*
Biaya penghancuran	3,179,088	3,358,430	*Crushing costs*
Biaya amortisasi	3,184,087	3,080,667	*Amortization expense*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 1.000.000)	8,200,965	7,643,206	*Others (each below USD 1,000,000)*
Sub-total	127,783,218	133,830,146	*Sub-total*
Bagian Pemerintah Indonesia berdasarkan PKP2B (Catatan 1d)	33,651,698	32,464,504	*Indonesian Government's share based on the PKP2B (Note 1d)*
Royalti berdasarkan IUP (Catatan 1e)	2,745,800	1,717,965	*Royalties based on IUP (Note 1e)*
Sub-total	36,397,498	34,182,469	*Sub-total*
Persediaan batubara awal	5,933,970	8,483,540	*Beginning balance of coal inventory*
Persediaan batubara akhir (Catatan 7)	(4,586,926)	(5,933,970)	*Ending balance of coal inventory (Note 7)*
Penghapusan persediaan batubara tahun berjalan	(116,788)	-	*Coal inventory written-off during the year*
Total	**165,410,972**	**170,562,185**	***Total***

Rincian transaksi pembelian jasa dari kontraktor yang jumlah kumulatif individual masing-masing melebihi 10% dari penjualan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of purchases of services from contractors with individual cumulative amount, exceeding 10% of consolidated sales were as follows:

	2016		2015		
	Total/ *Total*	**Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ *Pecentage to Total Consolidated Sales***	**Total/ *Total***	**Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ *Pecentage to Total Consolidated Sales***	
PT Bina Sarana Sukses	25,519,191	10.52%	15,626,116	6.03%	*PT Bina Sarana Sukses*

25. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA DAN KEUANGAN

25. OPERATING AND FINANCE INCOME (EXPENSES)

	2016	2015	
Beban Penjualan dan Distribusi			***Selling and Distribution Expenses***
Jasa pengangkutan	27,113,224	31,032,500	*Transhipment service*
Jasa pemasaran	5,762,673	5,908,333	*Marketing fee*
Total	**32,875,897**	**36,940,833**	***Total***
Beban Umum dan Administrasi			***General and Administrative Expenses***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2,864,121	2,389,705	*Salaries and employee benefits*
Jasa tenaga ahli	2,485,754	2,793,312	*Professional fee*
Denda pajak dan royalti	971	4,668,422	*Tax and royalty penalties*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 250.000)	1,469,950	2,707,413	*Others (each below USD 250,000)*
Total	**6,820,796**	**12,558,852**	***Total***
Pendapatan Operasi Lain			***Other Operating Income***
Keuntungan pelepasan aset tetap	25,625	-	*Gain from disposals of fixed assets*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	112,663	-	*Others (each below USD 100,000)*
Total	**138,288**	**-**	***Total***
Beban Operasi Lain			***Other Operating Expenses***
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	529,539	966,786	*Net losses on foreign exchange arising from operating activity*
Kerugian dari pelepasan aset tetap	-	139,516	*Loss from disposals of fixed assets*
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	379,745	218,859	*Others (each below USD 100,000)*
Total	**909,284**	**1,325,161**	***Total***
Pendapatan Keuangan			***Finance Income***
Laba bersih selisih kurs atas aktvitas pendanaan	-	171,532	*Net gains on foreign exchange attributable to financing activities*
Kas dan deposito berjangka	100,979	233,812	*Cash in banks and time deposits*
Total	**100,979**	**405,344**	***Total***
Beban Keuangan			***Finance Costs***
Beban bunga	1,209,782	1,556,480	*Interest expenses*
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	18,816	-	*Net losses on foreign exchange arising from financing activities*
Total	**1,228,598**	**1,556,480**	***Total***

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan bukan usaha dengan pihak berelasi. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

26. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group engages in trade and other transactions with related parties. The significant transactions and balances with these related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015 were as follows:

	2016	2015	
Penjualan	38,623,209	29,151,553	*Sales*
Pembelian aset tetap	7,569,256	-	*Purchased of fixed assets*
Beban jasa pengangkutan	5,837,382	6,969,262	*Transhipment service expenses*
Biaya pemasaran	5,718,174	5,817,882	*Marketing fee*
Beban jasa muat	2,665,715	4,916,631	*Loading service expenses*
Jasa bantuan teknis	2,116,109	2,255,000	*Technical service assistance*
Beban sewa alat berat	1,525,423	2,158,805	*Heavy equipment rental expenses*
Pendapatan bunga	76,908	-	*Interest income*
Beban sewa kendaraan dan kantor	4,610	12,624	*Car and office rental expenses*

a. AGM, entitas anak, memperoleh sewa alat berat dari BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Pokok Penjualan” pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Utang Usaha - Pihak Berelasi” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

b. AGM, entitas anak, memperoleh jasa muat dari PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Pokok Penjualan” pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Utang Usaha - Pihak Berelasi” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

c. AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian kerja jasa pengeboran eksplorasi batubara dengan PT Karya Bumi Prima. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Pokok Penjualan” pada laba rugi (Catatan 24), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Utang Usaha - Pihak Berelasi” (Catatan 16) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dan kendaraan masing-masing dari PT Sarana Kelola Sejahtera dan BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Umum dan Administrasi” pada laba rugi (Catatan 25), sedangkan saldo yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun “Utang Usaha - Pihak Berelasi” pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

a. AGM, a subsidiary, obtained heavy equipment rental services from BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of “Cost of Goods Sold” account in profit or loss (Note 24), while the related payables arising from these transactions were presented as part of “Trade Payables - Related Parties” account in the consolidated statement of financial position (Note 16).

b. AGM, a subsidiary, obtained loading service from PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of “Cost of Goods Sold” account in the profit or loss (Note 24), while the related payables arising from these transactions were presented as part of “Trade Payables - Related Parties” accounts in the consolidated statement of financial position (Note 16).

c. AGM, a subsidiary, entered into a coal drilling exploration services agreement with PT Karya Bumi Prima. The related expenses arising from these transactions were presented as part of “Cost of Goods Sold” account in the profit or loss (Note 24), while the related payable balances arising from these transactions were presented as part of “Trade Payables – Related Parties” (Note 16) in the consolidated statement of financial position.

d. The Group rented office building and vehicles from PT Sarana Kelola Sejahtera and BMSS, respectively. The related expenses arising from these transactions were presented as part of “General and Administrative Expenses” account in the profit or loss (Note 25), while the related balances arising from these transactions were presented as part of “Trade Payables - Related Parties” accounts in the consolidated statement of financial position (Note 16).

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

e. AGM mengadakan perjanjian pemasaran dengan BMSS, dimana AGM memperoleh jasa pemasaran dari BMSS, dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi 2,22% atas nilai transaksi kepada BMSS. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 25), sedangkan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 16).

f. AGM, entitas anak, memperoleh jasa bantuan teknis dari Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL") dan sebagai kompensasi AGM harus membayar kompensasi tertentu sesuai perjanjian terkait. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi (Catatan 25), dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Masih Harus Dibayar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 17).

Transaksi pada Catatan 26e dan 26f di atas telah mendapat Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi dari KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) Jennywati, Kusnanto & Rekan tanggal 30 Desember 2013 dan telah dilaporkan kepada OJK sesuai ketentuan peraturan pasar modal yang berlaku.

g. AGM, entitas anak, memperoleh jasa pengangkutan dari PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping dan PT Global Stevedoring Indonesia. Beban yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi" pada laba rugi (Catatan 25).

h. Pada September 2016, AGM membeli tongkang, kapal penarik dan mesin dari PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia sejumlah USD 6.191.055 dan kapal keruk dari PT Baramulti Sugih Sentosa sejumlah USD 1.361.597. Aset terkait yang muncul dari transaksi ini di tampilkan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasi (Catatan 12).

26. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

e. AGM entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby AGM obtained marketing services from BMSS, and as compensation AGM will pay compensation of 2.22% of the transaction value to BMSS. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 25), while the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 16).

f. AGM, a subsidiary, obtained technical service assistance from Tata Power International Pte. Ltd. ("TPIPL"), for which AGM will pay certain compensation as stipulated in the related agreement. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the profit or loss (Note 25), and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Accrued Expenses" account in the consolidated statement of financial position (Note 17).

Transactions in Notes 26e and 26f above have been provided Report for Fairness of Opinion from Independent Business Appraisers Jennywati, Kusnanto & Rekan dated December 30, 2013 and have been reported to OJK in accordance with the capital market regulations.

g. AGM, a subsidiary, obtained transhipment service from PT Global Trans Energy International ("GTEI"), PT Wahana Yasa International Shipping and PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling and Distribution Expenses" account in the profit or loss (Note 25).

h. In September 2016, AGM purchased river barges, tug boats and engines from PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia amounting to USD 6,191,055 and dredger from PT Baramulti Sugih Sentosa amounting to USD 1,361,597. The related assets arising from these transactions were presented as part of "Fixed Asset" account in the consolidated statement of financial position (Note 12).

26. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Persentase dari saldo dengan pihak berelasi terhadap total aset atau total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

26. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

The percentage of balances with related parties to the total assets or total liabilities as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Piutang usaha	5.28%	4.98%	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	0.05%	0.01%	*Other receivables*
Utang usaha	0.75%	0.93%	*Trade payables*

Hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Relationships between the Group and related parties are as follows:

Pihak Berelasi / *Related Parties*	**Sifat Hubungan / *Nature of Relationship***
PT Wahana Sentosa Cemerlang	Pemegang saham pengendali Perusahaan/ *Controlling shareholder of the Company*
Tata Power International Pte. Ltd (TPIPL)	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham nonpengendali/ *Entity controlled by the noncontrolling shareholder*
PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS)	Afiliasi/*Affiliate*
PT Hasil Bumi Kalimantan	Afiliasi/*Affiliate*
PT Armada Pelayaran Rakyat Indonesia	Afiliasi/*Affiliate*
PT Global Trans Energy Internasional (GTEI)	Afiliasi/*Affiliate*
PT Armada Indonesia Mandiri	Afiliasi/*Affiliate*
PT Wahana Yasa International Shipping	Afiliasi/*Affiliate*
PT Global Stevedoring Indonesia	Afiliasi/*Affiliate*
PT Karya Bumi Prima	Afiliasi/*Affiliate*
PT Sarana Kelola Sejahtera	Afiliasi/*Affiliate*
Brooklyn Enterprise Pte.Ltd	Afiliasi/*Affiliate*
The Tata Power Company Limited	Afiliasi/*Affiliate*

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota direksi dan dewan komisaris yang sama dengan Kelompok Usaha.

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the boards of directors and commissioners as the Group.

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions between third parties.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli Batubara

Pada tanggal 3 Januari 2013, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan BMSS, dimana BMSS setuju untuk membeli batubara dari AGM sejak tanggal 3 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Sales and Purchase of Coal Agreements

On January 3, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with BMSS, whereby BMSS agreed to purchase coal from AGM from January 3, 2013 up to December 31, 2017.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2013, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Lestari Banten Energi (LBE), dimana LBE setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama sepuluh (10) tahun.

Pada tanggal 7 Desember 2015, AGM, entitas anak, mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Cikarang Listrindo (CL), dimana CL setuju untuk membeli batubara dari AGM untuk periode selama lima (5) tahun.

Kesepakatan Strategis dengan The Tata Power Company Limited (Tata Power)

Perjanjian Penjualan Batubara

Pada tanggal 17 Juli 2012, AGM, entitas anak, dan Tata Power, menandatangani Perjanjian Penjualan Batubara (*"Coal Sales Agreement"* atau "CSA") untuk menyepakati penjualan batubara oleh AGM kepada Tata Power pada harga final yang berlaku berdasarkan harga patokan yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. Jangka waktu perjanjian ini adalah sampai dengan jangka waktu selama PKP2B dari AGM masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh kedua belah pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 15 Agustus 2012, Perusahaan dan AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran (*"Marketing Agreement"*) dengan Tata Power untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan CSA kepada Tata Power sebagai agen pemasaran.

Jangka waktu perjanjian ini adalah selama CSA masih berlaku, namun dapat diakhiri lebih cepat oleh para pihak sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini.

Perjanjian-perjanjian Operasi

Kelompok Usaha mengadakan sejumlah perjanjian jasa pertambangan dengan beberapa kontraktor untuk melaksanakan operasi dan pemeliharaan atas tambang Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan dan Tujuh Belas Rumintin. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, para kontraktor akan menyediakan dana, bahan-bahan, peralatan, fasilitas, perlengkapan, transportasi dan akomodasi, serta pengawasan dan administrasi yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi ini, dan harus memenuhi jumlah minimum produksi tertentu sesuai persetujuan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(Continued)*

On December 19, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Lestari Banten Energi (LBE), whereby LBE agreed to purchase coal from AGM for a period of ten (10) years.

On December 7, 2015, AGM, a subsidiary, entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Cikarang Listrindo (CL), whereby CL agreed to purchase coal from AGM for a period of five (5) years.

Strategic Agreements with The Tata Power Company Limited (Tata Power)

Coal Sales Agreement

On July 17, 2012, AGM, a subsidiary, and Tata Power, entered into a Coal Sales Agreement ("CSA"), whereby AGM agreed to sell coal to Tata Power at the final price availed from the price reference issued by the Directorate General of Mineral and Coal. The CSA is valid through the life of the AGM PKP2B, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms set forth in the CSA.

Marketing Agreement

On August 15, 2012, the Company and AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with Tata Power, whereby they agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to Tata Power as the marketing agent.

This agreement is valid through the life of CSA, but may be terminated earlier by the parties in accordance with the terms and conditions set forth in the agreement.

Operating Agreements

The Group entered into several mining service agreements with contractors to operate and maintain the mines of Batuah, Ida Manggala, Batangkulur, Suato Tatakan and Tujuh Belas Rumintin. Based on those agreements, the contractors will provide funds, materials, equipment, facilities, supplies, transportation and accommodation, as well as supervision and administration required to execute these agreements, and are also required to meet certain agreed minimum production level.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kelompok Usaha diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor sesuai dengan harga yang telah ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(Continued)*

The Group is required to pay the contractors service fees based on the price as stipulated in those agreements.

Kontraktor/ ***Contractor***	**Tanggal Perjanjian/** ***Agreement Date***	**Akhir Periode Perjanjian/** ***Ending Agreement Period***
PT Bina Sarana Sukses	19 Agustus 2010/ *August 19,2010*	30 Juni 2018/ *June 30, 2018*
PT Bukit Intan Indoperkasa	4 Juni 2011/ *June 4, 2011*	30 Juni 2018/ *June 30, 2018*

Perjanjian Kerjasama Jasa Penggunaan Fasilitas Muat Batubara

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa penggunaan fasilitas pelabuhan muat batubara dengan PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA menyediakan fasilitas penumpukan, peremukan, pemuatan, dan jalan angkut ke pelabuhan muat. Perusahaan membayar biaya jasa atas fasilitas tersebut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya masa IUP Perusahaan.

Coal Loading Port Facility Usage Agreement

On August 20, 2010, the Company signed a coal loading port facility usage agreement with PT Surya Teknik Anugerah (STA). STA has to provide facilities for stockpiling, crushing, loading, and hauling corridor to the loading port. Service fee will be paid by the Company for these facilities. This Agreement is effective until the expiry of the Company's IUP.

Perjanjian Pemasaran

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, entitas anak, menandatangani Perjanjian Pemasaran (*"Marketing Agreement"*) dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 3% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku 3 tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut telah diperpanjang yang belaku selama 3 tahun sampai dengan Desember 2018. Biaya pemasaran di perbaharui menjadi 2,22% atas seluruh penjualan batubara.

Marketing Agreement

On December 24, 2013, AGM, a subsidiary, entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 3% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of 3 years valid until December 2018. The marketing fee was amended to 2.22% of the coal sales.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemasaran (*"Marketing Agreement"*) dengan BMSS untuk menyepakati pembayaran biaya pemasaran sebesar 2,22% atas seluruh penjualan batubara berdasarkan Perjanjian Penjualan Batubara kepada BMSS sebagai agen pemasaran. Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama.

On December 21, 2015, the Company entered into a Marketing Agreement with BMSS, whereby it agreed to pay a marketing fee of 2.22% on all the coal sales made under the CSA to BMSS as the marketing agent. This agreement was valid for three (3) years from effective date January 1, 2015 until December 31, 2017 and to be extended by mutual agreement between the two parties.

Perjanjian Jasa Teknis

Pada tanggal 24 Desember 2013, AGM, Entitas Anak, mengadakan perjanjian jasa dengan TPIPL (Catatan 26f), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:

Technical Service Agreement

On December 24, 2013 AGM, a subsidiary, entered into a service agreement with TPIPL (Note 26f), whereby TPIPL agreed to provide services that will include, but not be limited to, the following:

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
ii. Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
iii. Membantu dalam kegiatan pencarian dana yang akan mencakup strategi pendanaan, opsi lindung nilai pinjaman serta saran pengelolaan pinjaman;
iv. Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
v. Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi AGM; dan
vi. Saran atau bantuan lain yang dibutuhkan oleh AGM dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku tiga (3) tahun sampai dengan Desember 2015 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama. Pada tanggal 31 Desember 2015 perjanjian tersebut diperpanjang untuk periode selama tiga (3) tahun yang berlaku sampai dengan Desember 2018.

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan The Tata Power International Pte. Ltd (“TPIPL”), dimana TPIPL setuju untuk memberikan layanan yang akan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:
i) Memberikan dukungan dan rekomendasi untuk mengoptimalkan logistik dan operasi pertambangan batubara;
ii) Memperbarui dan menyediakan keahlian dalam penanganan batubara untuk menekan kerugian dan meningkatkan efisiensi melalui berbagai optimalisasi;
iii) Memberikan bantuan dalam penyusunan anggaran tahunan, laporan manajemen, dan laporan lainnya secara teratur;
iv) Membantu dalam pengelolaan risiko nilai tukar mata uang asing melalui berbagai cara yang paling sesuai dengan kondisi Perusahaan; dan
v) Saran atau lain yang dibutuhkan oleh Perusahaan dari waktu ke waktu.

Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun, berlaku surut sejak 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017. Perjanjian ini dapat diperpanjang melalui kesepakatan bersama antara kedua belah pihak.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(Continued)*

i. Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;

ii. Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiency through various optimization operations;
iii. Assist in fund raising activities that would include funding strategy, loan hedging options as well as loan management advice;
iv. Provide support in preparation of the annual budget, management report and other reporting requirements on a regular basis;
v. Assist in management of foreign currency risk through various structures most suitable to AGM; and

vi. Any other advice or support required by AGM from time to time.

This agreement is valid for three (3) years until December 2015 and may be extended by mutual agreement between the two parties. On December 31, 2015, the agreement was extended for a period of three (3) years valid until December 2018.

On December 21, 2015, the Company entered into Service Agreement with The Tata Power International Pte. Ltd (“TPIPL”), whereby TPIPL will provide services that will include, but not limited to the following:

i) Provide support and advice on optimizing logistics and coal mining operations;

ii) Update and provide expertise in coal handling to minimize losses and increase efficiencies through various optimizations;
iii) Provide support in preparation of the annual budget, MIS and other reporting requirements on a regular basis;
iv) Assist in management of foreign currency risk through various structure most suitable to the Company; and

v) Any other advice or support required by the Company from time to time.

This agreement was valid for three (3) years, retroactively effective since January 1, 2015 until December 31, 2017. The term of this agreement may be extended through mutual agreement between both parties.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perjanjian dengan Kontraktor di Tambang Loajanan

Pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT Indo Perkasa, pemilik dan pengelola infrastruktur dan fasilitas pendukung kegiatan tambang, yang berlokasi di Bakungan, Loajanan, Kalimantan, untuk penggunaan fasilitas infrastruktur di tambang Loajanan. Fasilitas infrastruktur tersebut meliputi jalan pengangkutan batubara, jembatan timbang, jalan di wilayah *stockpile*, mesin *crusher* (500 tph), *barge loading conveyor* (2.000 tph) dan dermaga.

Pada tanggal 8 April 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun dengan PT RPP Contractors Indonesia untuk melaksanakan kegiatan pertambangan milik Perusahaan di Tambang Loajanan.

Pada tanggal 19 Mei 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk jangka waktu tiga tahun untuk penggunaan jalan pengangkutan yang berlokasi di Bakungan, Loajanan, Kalimantan dimiliki oleh PT Multi Sarana Avindo.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 34 Tahun 2009

Pada tanggal 31 Desember 2009, Menteri ESDM (Energi dan Sumber Daya Mineral) menerbitkan Peraturan Menteri No. 34 Tahun 2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri, yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (*"Domestic Market Obligation"* atau "DMO").

Pada tanggal 27 April 2015, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan surat No. 2805 K/30/MEM/2015 tentang Penetapan Kebutuhan dan Persentase Minimal Penjualan untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2015 yang menetapkan persentase batas minimal DMO tahun 2015 adalah sebesar 23,4071%. Kelompok usaga terus memonitor pemenuhan ketentuan DMO.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan paska penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(Continued)*

Agreement with Contractors at Loajanan Mine

On March 26, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT Indo Perkasa, the owner and manager of infrastructure and mining support facilities, located at Bakungan, Loajanan, Kalimantan, for use of their infrastructure facilities in Loajanan mine. The infrastructure facilities include a coal haulage road, truck scale (coal weigh bridge), run of mine stockpile area, crusher (500 tph), barge loading conveyor (2,000 tph) and jetty.

On April 8, 2014, the Company entered into a three-year agreement with PT RPP Contractors Indonesia to undertake the mining activities of the Company at the Loajanan Mine.

On May 19, 2014, the Company entered into a three-year agreement for using a coal haulage road located at Bakungan, Loajanan, Kalimantan owned by PT Multi Sarana Avindo.

Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 34 Year 2009

On December 31, 2009, the Minister of ESDM ("Energi dan Sumber Daya Mineral" or Energy and Mineral Resources) issued Ministerial Regulation No. 34 Year 2009 regarding Priority Supply of Minerals and Coal Requirements for Domestic Interest, whereby mining companies are obligated to sell a certain portion of their production to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO").

On 27 April 2015, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Decree No. 2805 K/30/MEM/2015 regarding the Setting of the Requirement and Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption Year 2015 which states that the minimum DMO percentage for the year 2015 is 23.4071%. The Group is closely monitoring the fulfillment of DMO requirement.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi lima tahunan; (b) menyiapkan rencana paska penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan paska penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan paska penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan paska penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

Kelompok Usaha telah membuat penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sesuai dengan surat dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dan dihitung sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2 serta menempatkan Setoran Jaminan Reklamasi berupa garansi bank pada CIMB Niaga dan UOB.

Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara (“HPB”). Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

Perjanjian Kerjasama atas Daerah Pengembangan dengan PT Dwima Intiga

Pada tanggal 19 November 2008, Perusahaan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.397/Menhut-II/2008 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya, meliputi area seluas 521,39 ha di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(Continued)*

An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a five-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 clarified that the PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

The Group has made provision for mine reclamation and closure in accordance with the Letter of the Directorate General of Mineral and Coal and calculated based on the accounting policies described in Note 2 and place a Reclamation Guarantee Deposit in the form of a bank guarantee with CIMB Niaga and UOB.

Regulation of the Directorate General of Mineral and Coal No. 644.K/30/DJB/2013

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/ DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the “HPB”). Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction for the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference for the amount of royalties to be paid to the Government.

Cooperation Agreement of the Area of Interest with PT Dwima Intiga

On November 19, 2008, the Company received a Decree of the Minister of Forestry No. SK.397/ Menhut-II/2008 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities, covering an area of 521.39 ha in the Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan.

27. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2010, AGM, entitas anak, menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK/693/Menhut-II/2010 mengenai pemberian ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk eksploitasi batubara dan sarana penunjangnya. AGM diberikan ijin untuk melakukan eksploitasi batubara pada: i) 237 ha lahan yang telah diberikan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri ("IUPHHK-HTI") kepada PT Dwima Intiga; ii) 172 ha lahan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku selama 14 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan PKP2B milik AGM atau ijin penggantinya.

Pada tanggal 30 November 2012, AGM, entitas anak, menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Dwima Intiga terkait kerjasama penggunaan jalan pada kawasan IUPHHK-HTI. Kerjasama ini berakhir hingga masa ijin dan pinjam pakai kawasan hutan AGM berakhir.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES *(Continued)*

On December 15, 2010, AGM, a subsidiary, received a Decree of the Minister of Forestry No. SK/693/Menhut-II/2010 regarding the granting of permission to borrow and use of forest area for exploitation of coal and supporting facilities. AGM was granted permission to exploit the following areas: i) 237 ha of land that was also granted Utilization of Timber License (Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu - Hutan Tanaman Industri or the "IUPHHK-HTI") to PT Dwima Intiga; ii) 172 ha of land located in Regencies of Hulu Sungai Selatan and Tapin, Province of South Kalimantan. These licenses are valid for 14 years and can be extended in accordance with PKP2B owned by AGM or its successor license.

On November 30, 2012, AGM, a subsidiary, signed a Memorandum of Understanding with PT Dwima Intiga related to road utilization cooperation within the IUPHHK-HTI area. The cooperation will extend until AGM's permission to borrow and use of forest area is ended.

28. INSTRUMEN KEUANGAN

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

2. Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dalam hal seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

1. *Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*

2. *Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable either directly or indirectly.*

3. *Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian:

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The following table presents the carrying amounts and the estimated fair values of the financial instruments carried on the consolidated statements of financial position:

	31 Desember/ *December 31*, 2016		31 Desember/ *December 31*, 2015		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	Nilai Tercatat/ *Carrying Amount*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Kas	12,135,903	12,135,903	14,461,640	14,461,640	*Cash*
Piutang usaha	34,186,652	34,186,652	23,698,401	23,698,401	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	709,246	709,246	651,044	651,044	*Other receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,216,196	2,216,196	2,211,119	2,211,119	*Restricted cash*
Aset tidak lancar lainnya					*Other non-current assets*
Uang jaminan	568,034	568,034	690,983	690,983	*Refundable deposits*
Total Aset Keuangan	**49,816,031**	**49,816,031**	**41,713,187**	**41,713,187**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Pinjaman bank jangka pendek	14,324,000	14,324,000	8,734,000	8,734,000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	11,459,215	11,459,215	10,846,404	10,846,404	*Trade payables*
Utang lain-lain	-	-	94,415	94,415	*Other payables*
Biaya masih harus dibayar	13,803,440	13,803,440	20,749,594	20,749,594	*Accrued expenses*
Utang pembiayaan konsumen	-	-	3,969	3,969	*Consumer finance payables*
Pinjaman bank	9,553,825	9,553,825	16,868,549	16,868,549	*Bank loans*
Total Liabilitas Keuangan	**49,140,480**	**49,140,480**	**57,296,931**	**57,296,931**	***Total Financial Liabilities***

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

1. Kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan.

2. Nilai tercatat kas yang dibatasi penggunaannya, utang pembiayaan konsumen dan pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

3. Untuk aset keuangan tidak lancar lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. *Cash, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within twelve (12) months.*

2. *The carrying amount of restricted cash, consumer finance payables, and long-term bank loans approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.*

3. *For other non-current financial assets that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without inccuring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.*

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko dan meminimalkan dampak yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on the financial performance.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

Credit Risk

The Group has credit risk arising from credit granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that all sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or a good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit terms from 30 to 45 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on the overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position, as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
Kas	12,103,939	14,447,540	*Cash*
Piutang usaha	34,186,652	23,698,401	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	709,246	651,044	*Other receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,216,196	2,211,119	*Restricted cash*
Aset tidak lancar lainnya			*Other non-current assets*
Uang jaminan	568,034	690,983	*Refundable deposits*
Total	**49,784,067**	**41,699,087**	***Total***

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Analisis umur aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

The analysis of the age of financial assets as of December 31, 2016 was as follows:

	Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*					
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	6 bulan - 1 tahun/ *6 moths - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*	Total/ *Total*	
Kas	12,103,939	-	-	-	-	12,103,939	*Cash*
Piutang usaha	26,905,045	5,065,973	2,215,634	-	-	34,186,652	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	709,246	-	-	-	-	709,246	*Other receivables*
Kas yang dibatasi penggunaannya	2,216,196	-	-	-	-	2,216,196	*Restricted cash*
Aset tidak lancar lainnya							*Other non-current assets*
Uang jaminan	568,034	-	-	-	-	568,034	*Refundable deposits*
Total	**42,502,460**	**5,065,973**	**2,215,634**	**-**	**-**	**49,784,067**	***Total***

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing, laporan posisi keuangan Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Rupiah. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko ini dengan menyepadankan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dengan aset keuangan dalam mata uang asing terkait dan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 9%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan menjadi lebih tinggi/lebih rendah sekitar USD 937.771, terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan bank, piutang usaha, pinjaman dan utang usaha yang didenominasi dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Foreign Currency Risk

As a result of financial assets and liabilities denominated in foreign currencies, the Group's statement of financial position may be affected by changes in the Rupiah exchange rates. The Group monitors and manages the risk by matching the foreign currency financial liabilities with relevant foreign currency assets and buying or selling foreign currencies when necessary.

Based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 9%, with all other variables held constant, profit before tax for the year ended December 31, 2016 would have been higher/lower by approximately USD 937,771, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and banks, trade receivables, loans and trade payables denominated in Rupiah.

As of December 31, 2016, the Company's monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ *In Original Currency (Rp)*	Setara dalam USD/ *Equivalent in USD*	
Aset Moneter			***Monetary Assets***
Kas	8,970,531,964	667,649	*Cash*
Piutang usaha	136,828,730,640	10,183,740	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	1,457,953,796	108,511	*Other receivables*
Total Aset Moneter	147,257,216,400	10,959,900	***Total Monetary Assets***

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

	Dalam Mata Uang Asli (Rp)/ *In Original Currency (Rp)*	Setara dalam USD/ *Equivalent in USD*	
Liabilitas Moneter			***Monetary Liabilities***
Utang usaha	116,076,600,228	8,639,223	*Trade payables*
Beban masih harus dibayar	142,416,803,348	10,599,643	*Accrued expenses*
Total Liabilitas Moneter	258,493,403,576	19,238,866	***Total Monetary Liabilities***
Liabilitas Moneter - Bersih	**(111,236,187,176)**	**(8,278,966)**	***Monetary Liabilities - Net***

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha.

Berdasarkan simulasi yang rasional, bila suku bunga atas pinjaman lebih tinggi/rendah sebanyak 50 basis poin, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi sekitar USD 89.646, terutama akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah atas pinjaman yang dikenakan tingkat bunga mengambang.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term loans. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Based on a sensible simulation, had the interest rates of the loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before tax for the year ended December 31, 2016 would have been lower/higher by approximately USD 89,646, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate loans.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara dunia sangat dipengaruhi oleh dinamika pasokan dan permintaan global. Kelompok Usaha tidak melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tersebut pada saat ini, namun dapat memutuskan untuk melakukannya di masa depan.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk because coal is commodity traded on the world market. Global coal prices are significantly dependent on the dynamics of global supply and demand. The Group does not engage in hedging against such fluctuation but may decide to do so in the future.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasikan kesempatan melakukan penggalangan dana yang terutama mencakup utang bank.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and bank funds, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, mainly including bank loans.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES *(Continued)*

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2016 based on contractual undiscounted payments:

	Total/ ***Total***	**Dalam 1 tahun/** ***Within 1 year***	**1 - 5 Tahun/** ***1 - 5 Years***	**Lebih dari 5 Tahun/** ***More than 5 Years***	
Pinjaman bank jangka pendek	14,324,000	14,324,000	-	-	*Short-term bank loan*
Utang usaha	11,459,215	11,459,215	-	-	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	13,803,440	13,803,440	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman bank	10,014,775	7,711,638	2,303,137	-	*Bank loans*
Total	**49,601,430**	**47,298,293**	**2,303,137**	**-**	***Total***

30. INFORMASI SEGMEN

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu pengoperasian tambang batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Informasi pendapatan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2 to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, operation of coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The revenue information based on the location of customers is as follows:

	31 Desember/ ***December 31,*** **2016**	**31 Desember/** ***December 31,*** **2015**	
India	92,313,883	227,081,176	*India*
Tiongkok	75,872,538	-	*China*
Indonesia	42,902,884	18,402,010	*Indonesia*
Korea Selatan	20,401,208	7,704,913	*South Korea*
Malaysia	4,363,679	-	*Malaysia*
Filipina	3,394,128	4,473,048	*Philippines*
Hongkong	2,244,550	1,359,600	*Hongkong*
Vietnam	907,390	-	*Vietnam*
Jepang	198,275	-	*Japan*
Total	**242,598,535**	**259,020,747**	***Total***

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta Notaris Nomor 9 Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 20 Januari 2017, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda sebagai berikut:

a. Menyetujui pengunduran diri:
   - Lina Suwarly sebagai Direktur
   - Stephen Ignatius Suharya sebagai Komisaris

b. Menyetujui pengangkatan:
   - Soelendro Atmosoetjipto sebagai Direktur Independen
   - Henry Angkasa sebagai Komisaris

Susunan baru Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

31. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 9 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, dated January 20, 2017, the Company held an Extraordinary Shareholders Meeting with the following agenda:

a. Approved the resignation of:
   - *Lina Suwarly as Director*
   - *Stephen Ignatius Suharya as Commissioner*

b. Approved the appointment of:
   - *Soelendro Atmosoetjipto as Independent Director*
   - *Henry Angkasa as Commissioner*

The new composition of the Company's Board of Commissioners and Directors were as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama/	Drs. Doddy Sumantyawan	*President Commissioner/*
Komisaris Independen	Hadidojo Soedaryo	*Independent Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Ramesh Narayanswamy Subramanyam	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Henry Angkasa	*Commissioner*
Komisaris	Shubh Shrivastava	*Commissioner*
Komisaris	Herry Tjahjana	*Commissioner*
Komisaris	Daniel Suharya	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ir. H. Agus Gurlaya Kartasasmita	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Tengku Alwin Aziz	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Khoirudin	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Minesh Shri Khrisna Dave	*Vice President Director*
Direktur	Eric Rahardja	*Director*
Direktur	Abhishek Singh Yadav	*Director*
Direktur	Ramanathan Vaidyanathan	*Director*
Direktur Independen	Ir. Soelendro Atmosoetjipto	*Independent Director*

32. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Informasi berikut pada Lampiran I sampai dengan Lampiran V adalah informasi tambahan PT Baramulti Suksessarana Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

32. ADDITIONAL FINANCIAL INFORMATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The following information in Appendix I to Appendix V is additional information of PT Baramulti Suksessarana Tbk, parent only, which presents the Company's investment in subsidiary under the cost method.

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INORMASI TAMBAHAN

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
ADDITIONAL INFORMATION

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(ENTITAS INDUK)
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY)
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
ASET			***ASSETS***
ASET LANCAR			***CURRENT ASSETS***
Kas	4,241,701	5,051,168	*Cash*
Piutang usaha - pihak ketiga	5,716,659	4,392,628	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	22,255	211,745	*Other receivables - third parties*
Persediaan - bersih	42,621	285,874	*Inventories - net*
Uang muka pemasok	469,295	164,352	*Advances to suppliers*
Biaya dibayar di muka	16,134	33,226	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar	10,508,665	10,138,993	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR			***NON-CURRENT ASSETS***
Investasi pada entitas anak	62,053,701	62,053,701	*Investment in subsidiary*
Aset eksplorasi dan evaluasi	1,113,284	1,113,284	*Exploration and evaluation assets*
Aset pertambangan - bersih	15,487,528	14,216,155	*Mine properties - net*
Aset tetap - bersih	631,534	581,633	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan - bersih	152,934	1,848,771	*Deferred tax assets - net*
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	744,581	251,610	*Claims for tax refund and tax assessments under appeal*
Aset tidak lancar lainnya	1,557,288	1,643,067	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar	81,740,850	81,708,221	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET	**92,249,515**	**91,847,214**	***TOTAL ASSETS***

LAPORAN POSISI KEUANGAN
(ENTITAS INDUK)
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(PARENT ENTITY)
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2016	**31 Desember/ *December 31,* 2015**	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK			***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	92	684	*Related parties*
Pihak ketiga	2,827,192	1,718,338	*Third parties*
Utang lain-lain			*Other payables*
Pihak berelasi	9,450,155	10,266,394	*Related parties*
Pihak ketiga	-	94,415	*Third parties*
Biaya masih harus dibayar	3,314,842	3,584,959	*Accrued expenses*
Utang pajak	118,986	136,241	*Taxes payable*
Total Liabilitas Jangka Pendek	15,711,267	15,801,031	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG			***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja	354,524	237,142	*Employee benefits liability*
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	850,541	375,733	*Provision for mine reclamation and closure*
Total Liabilitas Jangka Panjang	1,205,065	612,875	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas	16,916,332	16,413,906	*Total Liabilities*
EKUITAS			***EQUITY***
Modal saham			*Share capital*
- nilai nominal Rp 100 per saham			*- Rp 100 par value per share*
Modal dasar - 9.000.000.000 saham			*Authorized - 9,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.616.500.000 saham	28,468,640	28,468,640	*Issued and fully paid share capital - 2,616,500,000 shares*
Tambahan modal disetor	48,431,262	48,431,262	*Additional paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Cadangan umum	410,560	310,560	*Appropriated for general reserves*
Belum ditentukan penggunaannya	(1,977,279)	(1,777,154)	*Unappropriated*
Total Ekuitas	75,333,183	75,433,308	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**92,249,515**	**91,847,214**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INORMASI TAMBAHAN

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
ADDITIONAL INFORMATION

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHNSIF LAIN
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(PARENT ENTITY)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2016	2015	
PENJUALAN	40,078,227	29,096,464	***SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	(26,669,658)	(19,103,709)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	13,408,569	9,992,755	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan distribusi	(4,293,034)	(3,787,099)	*Selling and distribution expenses*
Beban umum dan administrasi	(2,014,334)	(2,054,067)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	-	15,256,534	*Other operating income*
Beban operasi lain	(257,238)	(84,505)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	6,843,963	19,323,618	***OPERATING PROFIT***
Pendapatan keuangan	26,350	30,509	*Finance income*
Beban keuangan	(166,189)	(282,427)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK	6,704,124	19,071,700	***PROFIT BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1,799,511)	(1,089,675)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	4,904,613	17,982,025	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi			*Items not Realized to Profit or Loss*
Program Imbalan Pasti	(6,318)	123,685	*Defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1,580	(30,921)	*Income tax related with item not realized to profit or loss*
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak	(4,738)	92,764	*Other Comprehensive Income (Loss) Current Period After Income Tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**4,899,875**	**18,074,789**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI TAMBAHAN

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
ADDITIONAL INFORMATION

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(PARENT ENTITY)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Total Ekuitas/ *Total Equity*	
			Cadangan Umum/ *Appropriated for General Reserve*	Belum ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2015	28,468,640	48,431,262	210,560	(8,251,943)	68,858,519	*Balance as of January 1, 2015*
Laba tahun berjalan	-	-	-	17,982,025	17,982,025	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	92,764	92,764	*Other comprehensive income*
Pembentukan cadangan umum	-	-	100,000	(100,000)	-	*Appropriation for general reserves*
Dividen	-	-	-	(11,500,000)	(11,500,000)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2015	28,468,640	48,431,262	310,560	(1,777,154)	75,433,308	*Balance as of December 31, 2015*
Laba tahun berjalan	-	-	-	4,904,613	4,904,613	*Income for the year*
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(4,738)	(4,738)	*Other comprehensive loss*
Pembentukan cadangan umum	-	-	100,000	(100,000)	-	*Appropriation for general reserves*
Dividen	-	-	-	(5,000,000)	(5,000,000)	*Dividend*
Saldo 31 Desember 2016	**28,468,640**	**48,431,262**	**410,560**	**(1,977,279)**	**75,333,183**	***Balance as of December 31, 2016***

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI TAMBAHAN

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
ADDITIONAL INFORMATION

LAPORAN ARUS KAS
(ENTITAS INDUK)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
(PARENT ENTITY)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan tunai dari pelanggan	38,754,197	27,170,056	*Cash received from customers*
Pembayaran tunai kepada pemasok dan pembayaran untuk beban operasi	(26,128,051)	(18,745,105)	*Cash paid to suppliers and payments for operating expenses*
Pembayaran kepada karyawan	(1,094,670)	(1,183,616)	*Payments to employees*
Kas neto yang diperoleh dari operasi	11,531,476	7,241,335	*Net cash provided by operations*
Penerimaan pendapatan bunga	26,350	30,509	*Receipts of interest income*
Pembayaran kepada pemerintah atas bagian penjualan batubara berdasarkan IUP	(3,098,142)	(1,799,691)	*Payments to the government for share of coal sales based on IUP*
Pembayaran pajak penghasilan	(1,430,254)	(927,208)	*Payments for income taxes*
Pembayaran lain-lain - bersih	(243,142)	(546,772)	*Other payments - net*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	6,786,288	3,998,173	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen	-	15,000,000	*Receipt of dividend*
Hasil pelepasan aset tetap	-	16,652	*Proceeds from disposal of fixed assets*
Penambahan aset pertambangan	(10,684)	-	*Additions to mine properties*
Penambahan aset tetap	(126,149)	(24,190)	*Additions to fixed assets*
Penambahan aset eskplorasi dan evaluasi	(1,643,976)	(3,632,482)	*Additions to exploration and evaluation assets*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1,780,809)	11,359,980	*Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen	(5,000,000)	(11,500,000)	*Dividend paid*
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain - pihak berelasi	(816,239)	692,664	*Increase (decrease) in other payables - related parties*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(5,816,239)	(10,807,336)	*Net Cash Used in Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(810,760)	4,550,817	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH***
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS	1,293	(2,795)	***NET EFFECT OF EXCHANGE RATES CHANGES IN CASH***
KAS AWAL TAHUN	5,051,168	503,146	***CASH AT BEGINNING OF YEAR***
KAS AKHIR TAHUN	**4,241,701**	**5,051,168**	***CASH AT END OF YEAR***

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
INFORMASI TAMBAHAN

PT BARAMULTI SUKSESSARANA TBK
ADDITIONAL INFORMATION

PENYERTAAN PADA ENTITAS ANAK (ENTITAS INDUK) TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

INVESTMENT IN SUBSIDIARY (PARENT ENTITY) AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Lampiran V adalah informasi keuangan PT Baramulti Suksessarana Tbk (entitas induk) yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Appendix V is financial information of PT Baramulti Suksessarana Tbk (parent entity) which disclosed the Company's investment in subsidiary at acquisition cost.

	31 Desember/*December 31*, 2016					
	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	**Saldo Awal/ *Beginning Balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
PT Antang Gunung Meratus	99.9997%	62,053,701	-	-	62,053,701	*PT Antang Gunung Meratus*

	31 Desember/*December 31*, 2015					
	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)	**Saldo Awal/ *Beginning Balance***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
PT Antang Gunung Meratus	99.9997%	62,053,701	-	-	62,053,701	*PT Antang Gunung Meratus*

baramulti
suksessarana

PT Baramulti Suksessarana Tbk

Sahid Sudirman Center
Lantai 56, Suite C-D
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220 Indonesia
Telp: +62 21 2941 1390
Fax: +62 21 2941 1395
Email: corsec@bssr.co.id

www.bssr.co.id

PREVAILING OVER CHALLENGES
2016 LAPORAN TAHUNAN
Annual Report